



PETA POTENSI INVESTASI KABUPATEN BELITUNG TIMUR

2021



DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN PERDAGANGAN, KABUPATEN BELITUNG TIMUR



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga kegiatan penyusunan dokumen Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tak lupa senantiasa tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wassalam*, keluarganya, sahabatnya serta kepada umatnya yang senantiasa memegang Sunnahnya sampai akhir zaman.

Dokumen Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 memuat berbagai informasi terkait potensi di Kabupaten Belitung Timur yang dapat dimanfaatkan oleh para investor yang hendak menanamkan modalnya di Kabupaten Belitung Timur. Potensi investasi yang disajikan khususnya terkait empat bidang prioritas dalam RPJMD Kab. Belitung Timur tahun 2021-2026, yaitu pertanian non-sawit, perikanan, ekonomi kreatif, dan pariwisata. Dalam penggerjaannya, berbagai tahapan telah dilakukan untuk menyelesaikan dokumen ini, berdasarkan peraturan yang berlaku serta masukan dari berbagai pihak terkait.

Kami menyadari bahwa dokumen Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu masukan dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di waktu yang akan datang. Semoga dokumen ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan untuk kemajuan Kabupaten Belitung Timur.

Manggar, November 2021

KEPALA DINAS
PENANAMAN MODAL,
PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN PERDAGANGAN,

Drs.Liatim
Pembina Utama Muda/IV c
NIP. 196412241992031007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	4
1.3 Maksud, Tujuan, dan Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup	7
1.5 Luaran	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
II. KERANGKA KAJIAN	9
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Belitung Timur	9
2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi	52
2.3. Kerangka Pemikiran.....	72
III. METODOLOGI KAJIAN.....	76
3.1 Pendekatan Kajian.....	76
3.2 Data dan Sumber Data.....	76
3.3 Tahapan Pekerjaan	76
3.4 Metode Analisis.....	77
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Gambaran Umum Investasi di Kabupaten Belitung Timur	83
4.2. Analisis Location Quotient (LQ)	91
4.3 Analisis Shift Share (SSA)	155
4.4 Analisis Typology Klassen (TK)	157
4.5 Analisis SWOT	159
V. POTENSI INVESTASI KABUPATEN BELITUNG TIMUR.....	188
5.1 Potensi Investasi Sektor Pertanian	188
5.2 Potensi Investasi Sektor Perikanan	199
5.3 Potensi Investasi Sektor Industri dan UMKM	210
5.4 Potensi Investasi Sektor Pariwisata	220
VI. PENUTUP.....	230
DAFTAR PUSTAKA.....	236

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Daratan	10
Tabel 2.2 Jumlah Pulau dan Desa Per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur	10
Tabel 2.3. Destinasi Pariwisata Prioritas dan Super Prioritas di Kabupaten Belitung Timur.....	19
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk, Luas Daerah (km ²), dan Kepadatan Penduduk Per km ² (2020).....	23
Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belitung Timur (dlm %)	24
Tabel 2.6 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)..	28
Tabel 2.7 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah).....	30
Tabel 2.8 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2017-2020	33
Tabel 2.9 Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019-2020.....	35
Tabel 2.10 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Lada	36
Tabel 2.11 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Karet.....	37
Tabel 2.12 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Kelapa Sawit (CPO)	38
Tabel 2.13 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Kelapa	38
Tabel 2.14 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Kopi.....	39
Tabel 2.15 Jumlah Produksi (ton) Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur	40
Tabel 2.16 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2018	42
Tabel 2.17 Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belitung Timur (km).....	43
Tabel 2.18 Kunjungan Kapal di Perairan Kabupaten Belitung Timur 2018	44
Tabel 2.19 Jumlah Pelanggan Air Bersih Kabupaten Belitung Timur Tahun 2017	45
Tabel 2.20 Jumlah Pelanggan Listrik PLN Kabupaten Belitung Timur, 2018	47
Tabel 2.21 Jumlah Tindak Pidana di Kabupaten Belitung Timur 2016-2018.....	49
Tabel 2.22 Rasio Ketergantungan Kab. Belitung Timur Tahun 2015 – 2018.....	51
Tabel 2.23 Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal.	64

Tabel 3.1. Klasifikasi analisis <i>Typology Klassen</i>	80
Tabel 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Tahun 2020	83
Tabel 4.2 Rasio Ketergantungan Kabupaten Belitung Tahun 2016 – 2020	85
Tabel 4.3. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2016-2020.....	89
Tabel 4.4. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2016-2020	90
Tabel 4.5. Hasil analisis LQ Lapangan Usaha Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar tahun dasar 2010	92
Tabel 4.6. Hasil analisis LQ tanaman padi sawah di Kabupaten Belitung Timur.	94
Tabel 4.7. Hasil analisis LQ tanaman padi ladang di Kabupaten Belitung Timur.....	96
Tabel 4.8. Hasil analisis LQ tanaman jagung di Kabupaten Belitung Timur.	97
Tabel 4.9. Hasil analisis LQ tanaman ketela pohon di Kabupaten Belitung Timur.....	98
Tabel 4.10. Hasil analisis LQ tanaman ubi jalar di Kabupaten Belitung Timur.	99
Tabel 4.11. Hasil analisis LQ tanaman daun bawang di Kabupaten Belitung Timur. 100	100
Tabel 4.12. Hasil analisis LQ tanaman bayam di Kabupaten Belitung Timur.	102
Tabel 4.13. Hasil analisis LQ tanaman buncis di Kabupaten Belitung Timur.	103
Tabel 4.14. Hasil analisis LQ tanaman cabai besar di Kabupaten Belitung Timur.	105
Tabel 4.15. Hasil analisis LQ tanaman ketimun di Kabupaten Belitung Timur.....	105
Tabel 4.16. Hasil analisis LQ tanaman labu siam di Kabupaten Belitung Timur.	106
Tabel 4.17. Hasil analisis LQ tanaman cabai rawit di Kabupaten Belitung Timur.....	108
Tabel 4.18. Hasil analisis LQ tanaman kacang panjang di Kabupaten Belitung Timur.....	109
Tabel 4.19. Hasil analisis LQ tanaman kangkung di Kabupaten Belitung Timur.....	111
Tabel 4.20. Hasil analisis LQ tanaman sawi di Kabupaten Belitung Timur.....	112
Tabel 4.21. Hasil analisis LQ tanaman terung di Kabupaten Belitung Timur.	112
Tabel 4.22. Hasil analisis LQ tanaman tomat di Kabupaten Belitung Timur.....	114
Tabel 4.23. Hasil analisis LQ tanaman mangga di Kabupaten Belitung Timur.....	115
Tabel 4.24. Hasil analisis LQ tanaman durian di Kabupaten Belitung Timur.	117
Tabel 4.25. Hasil analisis LQ tanaman jambu biji di Kabupaten Belitung Timur.	118
Tabel 4.26. Hasil analisis LQ tanaman pisang di Kabupaten Belitung Timur.	120
Tabel 4.27. Hasil analisis LQ tanaman pepaya di Kabupaten Belitung Timur.	120
Tabel 4.28. Hasil analisis LQ tanaman salak di Kabupaten Belitung Timur.	122

Tabel 4.29. Hasil analisis LQ tanaman jahe di Kabupaten Belitung Timur.....	124
Tabel 4.30. Hasil analisis LQ tanaman laos/lengkuas di Kabupaten Belitung Timur.....	124
Tabel 4.31. Hasil analisis LQ tanaman kencur di Kabupaten Belitung Timur.....	126
Tabel 4.32. Hasil analisis LQ tanaman kunyit di Kabupaten Belitung Timur.....	127
Tabel 4.33. Hasil analisis LQ tanaman lempuyang di Kabupaten Belitung Timur.....	129
Tabel 4.34. Hasil analisis LQ komoditas kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur.....	130
Tabel 4.35. Hasil analisis LQ komoditas kelapa di Kabupaten Belitung Timur.....	131
Tabel 4.36. Hasil analisis LQ komoditas karet di Kabupaten Belitung Timur.	133
Tabel 4.37. Hasil analisis LQ komoditas kopi di Kabupaten Belitung Timur.	134
Tabel 4.38. Hasil analisis LQ komoditas lada di Kabupaten Belitung Timur.....	136
Tabel 4.39. Hasil analisis LQ produksi ayam kampung di Kabupaten Belitung Timur.....	137
Tabel 4.40. Hasil analisis LQ daging ayam petelur di Kabupaten Belitung Timur.....	138
Tabel 4.41. Hasil analisis LQ produksi daging ayam pedaging di Kabupaten Belitung Timur.....	140
Tabel 4.42. Hasil analisis LQ dan produksi daging sapi potong di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020.....	141
Tabel 4.43. Hasil analisis LQ dan produksi daging kerbau di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020	143
Tabel 4.44. Hasil analisis LQ dan produksi daging kambing di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020.....	144
Tabel 4.45. Hasil analisis LQ dan produksi daging babi di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020	145
Tabel 4.46. Hasil analisis LQ dan produksi telur ayam kampung di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020.....	146
Tabel 4.47. Hasil analisis LQ dan produksi telur ayam petelur di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020.....	148
Tabel 4.48. Hasil analisis LQ perikanan tangkap di Kabupaten Belitung Timur.	150
Tabel 4.49. Hasil analisis LQ perikanan budidaya di Kabupaten Belitung Timur.....	150
Tabel 4.50. Dinamika PDRB dari Industri pengolahan dan kredit yang disalurkan kepada UMKM di Kabupaten Belitung Timur.....	152
Tabel 4.51. Jumlah unit usaha industri kecil dan menengah tahun 2018	152

Tabel 4.52. Hasil analisis LQ Sektor UMKM di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020.....	153
Tabel 4.53. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar tahun dasar 2010.....	156
Tabel 4.54. Hasil Analisis <i>Typologi Klassen</i> Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar tahun dasar 2010.....	158
Tabel 4.55. Matriks analisis IFAS sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur ...	160
Tabel 4.56. Matriks analisis EFAS sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur ...	161
Tabel 4.57 Penentuan Koordinat Matriks SWOT	161
Tabel 4.58. Matriks analisis IFAS sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur ...	163
Tabel 4.59. Matriks analisis EFAS sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur ..	164
Tabel 4.60. Perhitungan Koordinat Matriks SWOT sektor perikanan	165
Tabel 4.61. Identifikasi SWOT Industri dan UMKM Kabupaten Belitung Timur	167
Tabel 4.62. Matriks Analisis IFAS Industri dan UMKM Kabupaten Belitung.....	168
Tabel 4.63. Matriks Analisis EFAS Industri dan UMKM Kabupaten Belitung.....	169
Tabel 4.64. Perhitungan Koordinat Matriks SWOT Sektor Industri	171
Tabel 4.65. Matriks Analisis SWOT Kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur	175
Tabel 4.66. Analisis Faktor Strategis IFAS sektor Pariwisata	184
Tabel 4.67. Analisis Faktor Strategis EFAS sektor Pariwisata.....	186
Tabel 4.68. Perhitungan Koordinat Matriks SWOT sektor pariwisata	186
Tabel 5.1. Komoditas pertanian potensial tiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.....	189
Tabel 5.2. Identifikasi permasalahan dan strategi pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur.....	198
Tabel 5.3. potensi investasi sektor perikanan pada setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.	200
Tabel 5.4. Identifikasi permasalahan dan strategi pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur.....	209
Tabel 5.5. Sentra industri di Kabupaten Belitung Timur	211
Tabel 5.6. Rekapitulasi permasalahan dan rumusan strategi pengembangan produk unggulan (industri) di Kabupaten Belitung Timur 2020	216

Tabel 5.8. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara (orang)	224
Tabel 5.9. Destinasi Pariwisata Prioritas dan Super Prioritas di Kabupaten Belitung Timur.....	227

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Administratif Kabupaten Belitung Timur.....	11
Gambar 2.2 Kondisi Klimatologi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2017-2020.....	12
Gambar 2.3 Kondisi Klimatologi Kabupaten Belitung Timur.....	13
Gambar 2.4 Kondisi Geologi Kabupaten Belitung Timur	14
Gambar 2.7 Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Belitung Timur	22
Gambar 2.8 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Belitung Timur (2018-2020)	25
Gambar 2.9 Grafik Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin.....	26
Gambar 2.10 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Timur dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	26
Gambar 2.11 Grafik Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Timur dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Babel.....	27
Gambar 2.12 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kabupaten Belitung Timur	32
Gambar 2.13 Grafik Indeks Harga Konsumen Kota Pangkalpinang dan Nasional.....	34
Gambar 2.14 Sebaran Pembangkit Listrik di Pulau Belitung	46
Gambar 2.15. Alur Kerangka Pemikiran.....	75
Gambar 4.1. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2016-2020 (Sumber : BPS Belitung Timur, 2021).....	89
Gambar 4.2. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2016 – 2020 (Sumber : BPS Belitung Timur, 2021).....	91
Gambar 4.3. Peta LQ Komoditi Padi Sawah Kabupaten Belitung Timur.....	94
Gambar 4.4 Peta LQ Komoditi Padi Ladang Kabupaten Belitung Timur	96
Gambar 4.5. Peta LQ Komoditi Jagung Kabupaten Belitung Timur.....	97
Gambar 4.6. Peta LQ Komoditi Ketela Pohon Kabupaten Belitung Timur	98
Gambar 4.7. Peta LQ Komoditi Ubi Jalar Kabupaten Belitung Timur	99
Gambar 4.8 Peta LQ Komoditi Daun Bawang Kabupaten Belitung Timur	101
Gambar 4.9. Peta LQ Komoditi Bayam Kabupaten Belitung Timur	102
Gambar 4.10. Peta LQ Komoditi Buncis Kabupaten Belitung Timur	103
Gambar 4.11. Peta LQ Komoditi Cabai Besar Kabupaten Belitung Timur	104

Gambar 4.12. Peta LQ Komoditi Ketimun Kabupaten Belitung Timur	106
Gambar 4.13. Peta LQ Komoditi Labu Siam Kabupaten Belitung Timur	107
Gambar 4.14. Peta LQ Komoditi Cabai Rawit Kabupaten Belitung Timur	108
Gambar 4.15. Peta LQ Komoditi Kacang Panjang Kabupaten Belitung Timur.....	109
Gambar 4.17. Peta LQ Komoditi Sawi Kabupaten Belitung Timur	111
Gambar 4.18 Peta LQ Komoditi Terung Kabupaten Belitung Timur	113
Gambar 4.19. Peta LQ Komoditi Tomat Kabupaten Belitung Timur	114
Gambar 4.20 Peta LQ Komoditi Mangga Kabupaten Belitung Timur.....	116
Gambar 4.21. Peta LQ Komoditi Durian Kabupaten Belitung Timur.....	117
Gambar 4.22. Peta LQ Komoditi jambu biji Kabupaten Belitung Timur	118
Gambar 4.23. Peta LQ Komoditi Pisang Kabupaten Belitung Timur	119
Gambar 4.24 Peta LQ Komoditi Pepaya Kabupaten Belitung Timur	121
Gambar 4.25. Peta LQ Komoditi Salak Kabupaten Belitung Timur.....	122
Gambar 4.26 Peta LQ Komoditi Jahe Kabupaten Belitung Timur	123
Gambar 4.27. Peta LQ Komoditi Lengkuas Kabupaten Belitung Timur	125
Gambar 4.28. Peta LQ Komoditi Kencur Kabupaten Belitung Timur	126
Gambar 4.29. Peta LQ Komoditi Kunyit Kabupaten Belitung Timur	127
Gambar 4.30. Peta LQ Komoditi Lempuyang Kabupaten Belitung Timur	128
Gambar 4.31. Peta LQ Komoditi Kelapa Sawit Kabupaten Belitung Timur	130
Gambar 4.32. Peta LQ Komoditi Kelapa Kabupaten Belitung Timur	131
Gambar 4.33. Peta LQ Komoditi Karet Kabupaten Belitung Timur.....	132
Gambar 4.34. Peta LQ Komoditi Kopi Kabupaten Belitung Timur	134
Gambar 4.35. Peta LQ Komoditi Lada Kabupaten Belitung Timur	135
Gambar 4.36 Peta LQ Komoditi Ayam Kampung Kabupaten Belitung Timur	137
Gambar 4.37. Peta LQ Komoditi Ayam Petelur Kabupaten Belitung Timur	138
Gambar 4.38. Peta LQ Komoditi Ayam Pedaging Kabupaten Belitung Timur	139
Gambar 4.39. Peta LQ Komoditi Sapi Kabupaten Belitung Timur	141
Gambar 4.40. Peta LQ Komoditi Kerbau Kabupaten Belitung Timur	142
Gambar 4.41. Peta LQ Komoditi Kambing Kabupaten Belitung Timur	144
Gambar 4.42. Peta LQ Komoditi Daging Babi Kabupaten Belitung Timur.....	145
Gambar 4.43. Peta LQ Komoditi Telur Ayam Kampung Kabupaten Belitung Timur .	147
Gambar 4.44. Peta LQ Komoditi Telur Ayam Petelur Kabupaten Belitung Timur.....	148
Gambar 4.45. Peta LQ Komoditi Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur	149

Gambar 4.46. Peta LQ Komoditi Perikanan Budidaya Kabupaten Belitung Timur	151
Gambar 4.47. Peta LQ usaha mikro Kabupaten Belitung Timur.....	154
Gambar 4.48. Peta LQ usaha kecil Kabupaten Belitung Timur.....	154
Gambar 4.49. Peta LQ usaha menengah Kabupaten Belitung Timur	155
Gambar 4.50. Diagram Matriks SWOT Sektor Pertanian Kabupaten Belitung Timur	162
Gambar 4.51. Diagram Matriks SWOT Sektor Perikanan Kabupaten Belitung Timur	166
Gambar 4.52. Diagram Matriks SWOT Industri dan UMKM Kabupaten Belitung	171
Gambar 4.53. Diagram Matriks SWOT Sektor Pariwisata Kabupaten Belitung Timur	187
Gambar 5.1. Metode pendekatan penentuan komoditas pertanian potensial.....	188
Gambar 5.2. Peta potensi tanaman pangan di Kabupaten Belitung Timur	191
Gambar 5.3. Peta potensi tanaman hortikultura di Kabupaten Belitung Timur.....	191
Gambar 5.4. Peta potensi tanaman perkebunan di Kabupaten Belitung Timur	192
Gambar 5.5. Peta potensi komoditas peternakan di Kabupaten Belitung Timur.....	192
Gambar 5.6. Peta potensi perikanan tangkap di Kabupaten Belitung Timur	202
Gambar 5.7. Peta potensi budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Belitung Timur	202
Gambar 5.8. Peta potensi budidaya perikanan air payau di Kabupaten Belitung Timur	203
Gambar 5.9. Peta potensi budidaya perikanan air laut di Kabupaten Belitung Timur	203
Gambar 5.10. Peta potensi budidaya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Belitung Timur	204
Gambar 5.11. Peta sebaran sentra industri dan Kawasan Industri Khusus (KIK) di Kabupaten Belitung Timur	212
Gambar 5.12. Grafik jumlah wisatawan domestik dan mancanegara ke Kabupaten Belitung Timur.	225
Gambar 5.13. Grafik Jumlah Tingkat Penghunian Kamar (%)	226
Gambar 5.13 Peta sebaran Destinasi Wisata Super Prioritas di Kabupaten Belitung Timur.....	229
Gambar 5.14 Peta sebaran Destinasi Wisata Prioritas di Kabupaten Belitung Timur	229

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan tujuan setiap bangsa yang dapat dimaknai sebagai sebuah proses dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia. Pembangunan di dalam suatu negara mencakup seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional di Indonesia.

Tujuan dari pembangunan ekonomi secara keseluruhan adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual. Pembangunan di tingkat daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah terwujud dalam kebijakan otonomi daerah. Terdapat dua tujuan kebijakan otonomi daerah. Pertama, untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam Sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia". Kedua, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Keberhasilan pembangunan daerah dapat meningkatkan stabilitas, pemerataan, pertumbuhan dan pengembangan ekonomi daerah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan daerah tersebut memerlukan modal yang bersumber dari modal Pemerintah, swasta maupun asing dalam bentuk kepesertaan berinvestasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Partisipasi berbagai pihak untuk berinvestasi akan memicu tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipicu melalui strategi pengelolaan faktor-faktor produksi yang berpotensi agar mampu menciptakan penawaran agregat. Salah satu faktor pemicu pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Kegiatan investasi memberikan berbagai manfaat dan dampak positif bagi perkembangan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional. Kegiatan pengembangan investasi diperlukan untuk mengolah potensi ekonomi potensial menjadi riil. Hal ini karena dengan pengembangan investasi

akan mendorong pada beberapa aspek mulai dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Upaya pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi sebagai langkah peningkatan investasi daerah harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Salah satu upaya tersebut yaitu melalui pendekatan dari berbagai aspek yang secara umum membuat gambaran tentang keadaan geografi, kondisi sosial dan perkembangan perekonomian suatu daerah. Pendekatan ini nantinya dapat menunjukkan kegiatan sektoral dan lokasi kegiatan sektoral yang dapat dikembangkan. Pendekatan tersebut mendorong lahirnya konsep pengelolaan potensi sumber daya alam dan aset manusia yang harus mampu meningkatkan suatu daerah menjadi target tujuan investasi yang menarik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemetaan potensi dan investasi Kabupaten Belitung Timur. Ketersediaan data dan informasi pada peta potensi investasi ini akan sangat membantu para calon investor dalam memilih dan memutuskan minat rencana investasinya sesuai dengan bidang investasi dan wilayah/daerah yang diminatinya. Kegiatan pemetaan potensi investasi daerah juga merupakan upaya penting dalam mempromosikan potensi dan peluang investasi yang sesuai ketersediaan sumberdaya alamnya, fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta kebijakan daerah. Namun, potensi sumberdaya alam dan aset manusia merupakan hal yang dinamis, oleh karena itu diperlukan data dan informasi terkini yang akurat dan valid tentang potensi dan peluang investasi daerah di kabupaten Belitung Timur. Selain itu, dalam kegiatan pemetaan ini nantinya harus tetap sejalan dengan berbagai regulasi yang ada di daerah, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten (RUPMK) dan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung Timur.

Kabupaten Belitung Timur memiliki wilayah seluas 2.506,91 Km² dan terdiri dari 7 Kecamatan, 39 Desa dan 143 Dusun. Kecamatan Manggar merupakan Ibukota Kabupaten Belitung Timur. Kabupaten Belitung Timur sejauh ini memiliki beberapa potensi yang dapat menarik para investor. Beberapa potensi tersebut antara lain pada sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, sektor industri pengolahan, dan sektor pariwisata. Sektor-sektor ini teridentifikasi memiliki daya saing (*competitiveness*) yang merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan ekonomi daerah.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan peningkatan pertumbuhan di tahun 2020. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah sebesar 2,05 triliun rupiah. Selain itu, berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian juga menunjukkan laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan sektor lainnya. Sektor pertanian menunjukkan laju sebesar 5,82% dan memiliki trend positif sepanjang tahun 2017 hingga 2020. Komoditas tanaman unggulan yang menjadi andalan yaitu padi, lada, kelapa sawit, kelapam dan karet. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini dapat dikembangkan menjadi sektor andalan dalam menggerakan perekonomian di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Sektor industri pengolahan juga diketahui memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020, yaitu sebesar 1,5 triliun rupiah. Hal ini didukung dengan adanya keberadaan kawasan peruntukan industri besar yaitu Kawasan Industri Air Kelik (KIAK) di Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Damar. Data pada tahun 2018 menujukkan jumlah unit usaha industri kecil dan menengah di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 2.195 unit industri dengan serapan 3.571 tenaga kerja.

Sektor lainnya yang juga penting untuk dikembangkan adalah sektor pariwisata. Kabupaten Belitung Timur mempunyai potensi wisata alam dan wisata budaya yang tersebar di tujuh kecamatan. Karakteristik biogeofisik yang khas dan unik dan dapat menjadi potensi sumber daya wisata di Kabupaten Belitung Timur, baik itu sebagai kawasan peruntukan pariwisata alam, kawasan peruntukan pariwisata budaya dan kawasan peruntukan pariwisata buatan. Sektor ini sangat potensial dikembangkan di Kabupaten Belitung Timur di masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya kegiatan pemetaan potensi investasi di Kabupaten Belitung Timur, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur melalui Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Perdagangan melakukan kajian berupa "Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur" yang bekerjasama dengan Unviersitas Bangka Belitung guna mendapatkan informasi dan dapat menyebarluaskan hasil kajian ini dalam bentuk peta digital yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat luas dan calon investor.

1.2 Landasan Hukum

Landasan Idiil : Pancasila

Landasan Konstitusional : Undang-Undang Dasar 1945

Landasan Operasional :

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724);
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725); [1]
[SEP]
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262)
10. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 42);
11. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016, tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Pedoman dan Tata Cara Izin Prinsip Penanaman Modal;
12. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016, tentang Penetapan Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Penanaman Modal;;
13. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia RI No. 9 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
14. Peraturan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2008 Nomor 85);
16. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Kewenangan Pemerintahan Kabupaten Belitung Timur (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2012 Nomor 5);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034

- (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 19);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 37 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 37);
 19. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 93);
 20. Peraturan Bupati Belitung Timur Nomor 59 Tahun 2020 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Daerah Tahun 2020-2026 (Berita Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 Nomor 59).

1.3 Maksud, Tujuan, dan Sasaran

Maksud kegiatan pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur adalah untuk menyediakan informasi berupa identifikasi potensi investasi dan sumber daya daerah baik berupa lapangan usaha, tenaga kerja dan komoditi serta lokasi yang memiliki prospek untuk dikelola dan dikembangkan oleh investor serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pada bidang yang menangani investasi/ penanaman modal di Kabupaten Belitung Timur.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Teridentifikasinya lapangan usaha dan komoditas strategis yang menjadi potensi di Kabupaten Belitung Timur.
2. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan investasi di Kabupaten Belitung Timur.
3. Tersedianya peta potensi investasi sumber daya daerah yang ada di Kabupaten Belitung Timur.

Sasaran kegiatan pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur adalah tersedianya peta potensi investasi berdasarkan potensi sumber daya daerah di Kabupaten Belitung Timur.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi lapangan usaha dan komoditas strategis di Kabupaten Belitung Timur.
2. Melakukan Analisis terhadap hasil identifikasi lapangan usaha dan komoditas strategis dan potensial di Kabupaten Belitung Timur.
3. Menggali permasalahan-permasalahan dan kendala yang ada dalam rangka meningkatkan kontribusi lapangan usaha dan komoditi strategis terhadap pendapatan asli daerah (PAD).
4. Melakukan pemetaan potensi investasi yang ada di Kabupaten Belitung Timur.

1.5 Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya buku laporan dan peta yang memuat peluang investasi dan potensi sumber daya daerah pada setiap wilayah pengembangan yang dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur dalam menetapkan kebijakan terkait investasi/penanaman modal daerah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian Peta Potensi dan Investasi Kabupaten Belitung Timur dengan tata urut sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Landasan Hukum
- 1.3 Maksud, Tujuan, dan Sasaran
- 1.4 Ruang Lingkup
- 1.5 Luaran
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II. KERANGKA KAJIAN

- 2.1 Gambaran Umum Kabupaten Belitung Timur
- 2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi
- 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB III. METODOLOGI KAJIAN

- 3.1 Pendekatan Kajian
- 3.2 Data dan Sumber Data
- 3.3 Tahapan Pekerjaan
- 3.4 Metode Analisis

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Gambaran Umum Investasi di Kabupaten Belitung Timur
- 4.2 Analisis *Location Quotient* (LQ)
- 4.3 Analisis *Shift Share* (SSA)
- 4.4 Analisis *Typology Klassen* (TK)
- 4.5 Analisis SWOT

BAB V. POTENSI INVESTASI KABUPATEN BELITUNG TIMUR

- 5.1 Potensi Investasi Sektor Pertanian
- 5.2 Potensi Investasi Sektor Perikanan
- 5.3 Potensi Investasi Sektor Pariwisata
- 5.4 Potensi Investasi Sektor Industri dan UMKM

BAB VI. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

II. KERANGKA KAJIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Belitung Timur

2.1.1 Aspek Geografi

Aspek geografi Kabupaten Belitung Timur dilakukan untuk memperoleh gambaran dan analisis mengenai luas dan batas wilayah administrasi, letak dan kondisi geografis, fisiografi, geologi, hidrologi, penggunaan lahan, dan wilayah rawan bencana.

2.1.1.1. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Belitung Timur adalah sebuah kabupaten yang terletak di Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung dengan ibukota terletak di Manggar. Kabupaten Belitung Timur dibentuk pada tahun 2003 sebagai wilayah hasil pemekaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003. Wilayahnya sendiri memiliki luas sebesar 17.967,93 km² yang terdiri dari luas darat 2.506,90 km² dan luas wilayah laut 15.461,03 km². Kabupaten Belitung Timur termasuk kedalam wilayah kepulauan dengan 149 pulau besar dan kecil yang secara administratif terbagi menjadi tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Kecamatan Damar, Kecamatan Kelapa Kampit, Kecamatan Gantung, Kecamatan Simpang Renggiang, Kecamatan Simpang Pesak, dan Kecamatan Dendang dengan total 39 desa. Adapun batas-batas geografis Kabupaten Belitung Timur seperti pada Gambar 2.1 di bawah.

Wilayah Kabupaten Belitung Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Belitung

Secara terperinci luas wilayah setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur ditabulasikan pada Tabel 2.1. Kecamatan Gantung, Kelapa Kampit, dan Simpang Renggiang memiliki luasan wilayah yang paling besar dibandingkan kecamatan lain. Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten memiliki luasan wilayah yang paling kecil.

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Daratan

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase
Dendang	362,20	14,45
Simpang Pesak	243,30	9,71
Gantung	546,30	21,79
Simpang Renggiang	390,70	15,58
Manggar	229,00	9,13
Damar	236,90	9,45
Kelapa Kampit	498,51	19,89
Jumlah	2.506,91	100,00

Sumber: Belitung Timur Dalam Angka, 2021

Tabel 2.2 Jumlah Pulau dan Desa Per Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	Jumlah Pulau	Jumlah Desa/Kelurahan
Dendang	1	4
Simpang Pesak	39	4
Gantung	52	7
Simpang Renggiang	-	4
Manggar	40	9
Damar	7	5
Kelapa Kampit	10	6
Jumlah	149	39

Sumber: Belitung Timur Dalam Angka, 2021

Secara geografis Kabupaten Belitung Timur terletak diantara 107045'-108018' Bujur Timur dan 02030'-03015' Lintang Selatan. Posisi geografis Kabupaten Belitung Timur yang berada di jalur Selat Karimata, merupakan salah satu potensi tersendiri yang dimiliki wilayah ini. Sebagian besar wilayah Kabupaten Belitung Timur adalah laut, hal ini menyebabkan daerah ini kaya dengan pantai, yang mana ada 17 pantai yang indah, antara lain Pantai Nyiur Melambai, Pantai Punai, Pantai Tanjung Keluang, Pantai Burung Mandi, dan lainnya. Selain itu, pengembangan lokasi-lokasi wisata baru pada kawasan pesisir maupun eks tambang juga mendukung proses pengembangan wilayah baik secara fisik maupun non - fisik. Hal ini juga berpotensi menjadikan Kabupaten Belitung Timur sebagai destinasi wisata baru berkontribusi positif dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Dengan kondisi geografis wilayah yang cenderung datar dengan akses serta konektivitas yang baik nantinya akan memperlancar proses pembangunan fisik yang dilaksanakan.



Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Belitung Timur, 2020 dalam RPJMD Kab. Belitung Timur 2021-2026

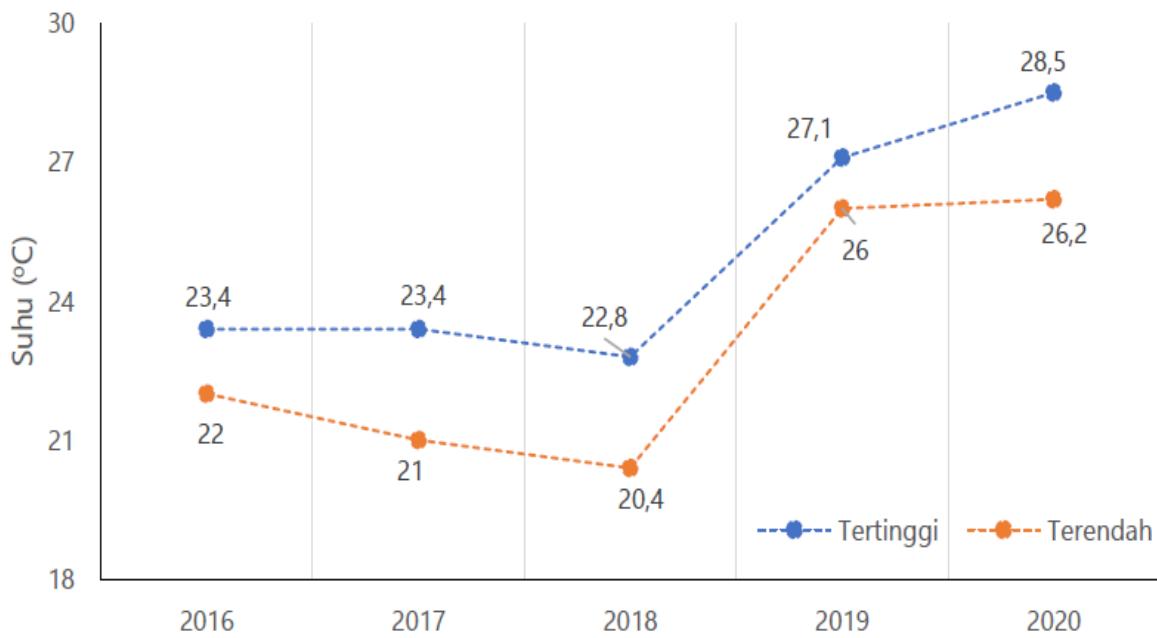
Gambar 2.1 Peta Administratif Kabupaten Belitung Timur

2.1.1.2. Klimatologi

Klimatologi Kabupaten Belitung Timur memiliki kondisi yang sama seperti halnya daerah-daerah di Indonesia umumnya dengan pergantian dua musim di sepanjang tahun yakni musim kemarau dan penghujan. Dari Bulan November hingga Mei, angin bertiup dari arah Utara-Barat Laut menciptakan musim hujan dengan membawa banyak uap air dan hujan, dengan lebih dari 80 persen dari curah hujan tahunan turun pada periode ini. Perubahan arah angin ini juga mempengaruhi kondisi iklim, termasuk suhu udara di Kabupaten Belitung Timur. Berikut merupakan rata-rata suhu yang tercatat dalam Stasiun Meteorologi Tanjungpandan dalam kurun lima tahun terakhir:

Dapat dilihat pada grafik pada Gambar 2.2, rata-rata suhu tertinggi yang tercatat di Kabupaten Belitung Timur mengalami kenaikan selama dua tahun terakhir

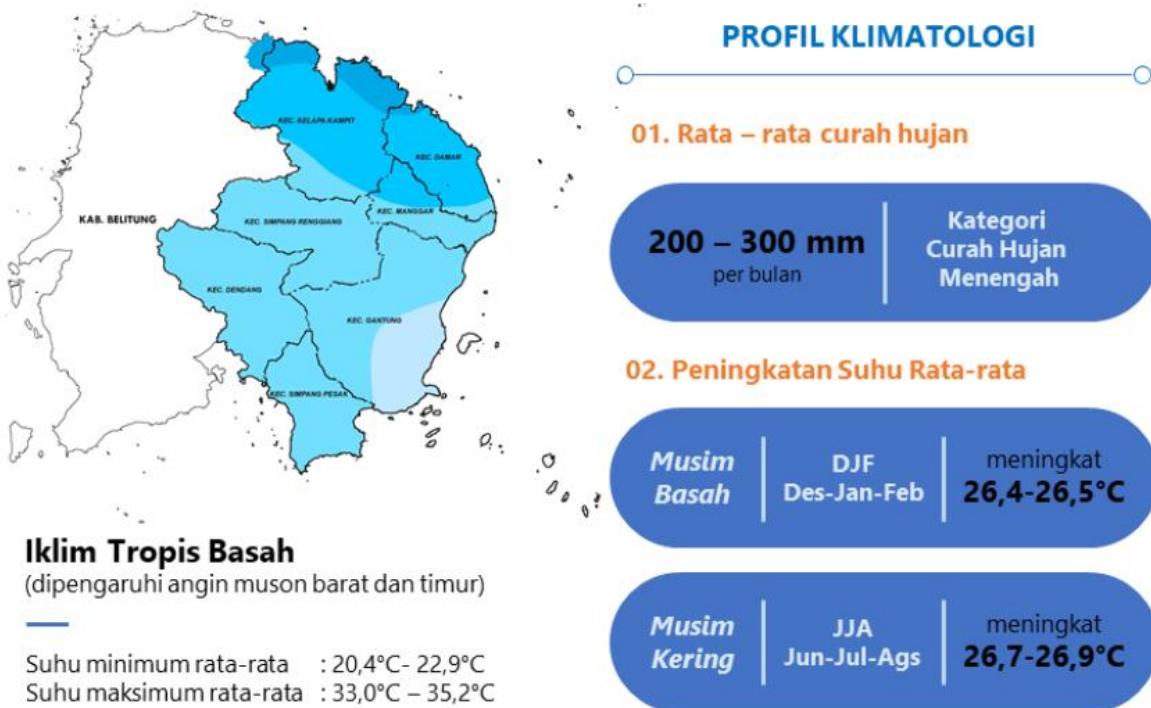
begitu juga rata-rata suhu terendahnya. Tren kenaikan ini kemungkinan akan berlanjut karena beberapa faktor salah satunya pemanasan global yang terjadi. Tren kenaikan suhu ini juga membawa dampak yang membahayakan bagi lingkungan dan juga masyarakat Kabupaten Belitung Timur antara lain potensi kekeringan, kebakaran hutan, dan krisis air bersih yang bertambah.



Sumber: BPS Kabupaten Belitung Timur, 2017 - 2021

Gambar 2.2 Kondisi Klimatologi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2017-2020

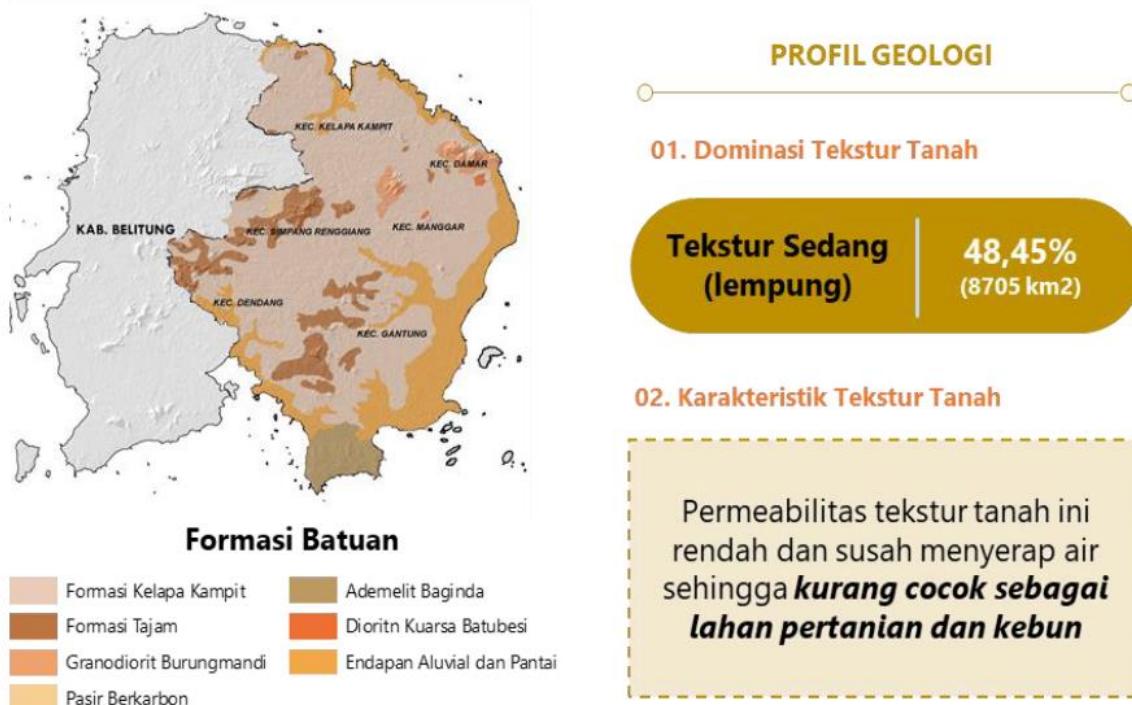
Sementara itu, untuk detail tahun 2020, suhu minimum rata-rata yang diukur di Stasiun Meteorologi Tanjungpandan menunjukkan kondisi yang selalu berubah dari $22,6^{\circ}\text{C}$ pada Bulan Januari ke $20,4^{\circ}\text{C}$ pada bulan September dan suhu maksimum rata-rata berubah dari $31,8^{\circ}\text{C}$ ke $35,2^{\circ}\text{C}$. Kelembapan relatif bulanan rata-rata berubah-ubah dari maksimum 90% pada bulan Februari ke minimum 79% pada bulan September. Kecepatan angin bulanan rata-rata di Stasiun Meteorologi Tanjungpandan mencatat perubahan dari maksimum 7 m/s pada Bulan Januari sampai minimum 2 m/s pada November.



Gambar 2.3 Kondisi Klimatologi Kabupaten Belitung Timur

2.1.1.3. Geologi

Keadaan tanah di Kabupaten Belitung Timur banyak mengandung mineral biji timah dan bahan galian seperti pasir, pasir kuarsa, batu granit, dan lain-lain seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.4 terkait formasi batuan. Pada bagian pesisir, jenis tanah didominasi oleh endapan aluvial yaitu endapan sekunder yang terkumpul dalam jumlah dan kadar yang tinggi melalui suatu proses konsentrasi alam yang letaknya sudah jauh dari batuan induknya dan sudah sempat diangkut oleh sungai dan ombak laut. Dari segi tekstur tanah, Kabupaten Belitung Timur yang didominasi oleh partikel bertekstur sedang (lempung). Komposisi partikel bertekstur sedang (lempung) mencapai 48,45 persen, tekstur kasar 27,48 persen dan sisanya 24,12 persen bertekstur halus (debu).



Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Belitung Timur, 2020 dalam RPJMD Kab. Belitung Timur 2021-2026

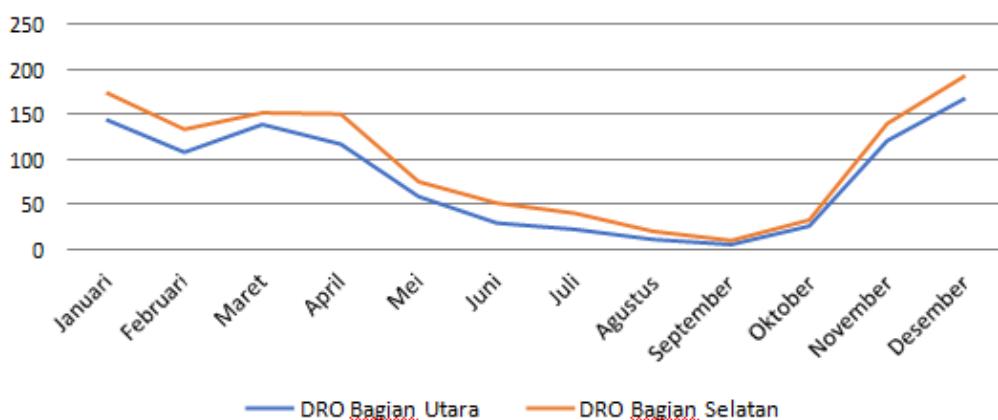
Gambar 2.4 Kondisi Geologi Kabupaten Belitung Timur

2.1.1.4. Topografi

Keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-100 m di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan. Keadaan topografi yang paling dominan ditemukan adalah ketinggian 25-100 m yaitu sebesar 68 persen dari luas wilayah. Kondisi topografi tersebut banyak ditemukan di Kecamatan Gantung dan Simpang Rengiang. Sementara itu, untuk Kecamatan Damar, Kelapa Kampit, Manggar didominasi oleh ketinggian tanah 0-10 m atau khas topografi pesisir pada umumnya. Pusat pemerintahan, perdagangan, dan juga pusat kota dengan segala fasilitasnya juga terletak pada kondisi ketinggian tanah tersebut. Kondisi wilayah yang cenderung homogen datar sangat menguntungkan bagi beberapa aktivitas seperti pengembangan kawasan pertanian, permukiman, dan lain sebagainya karena tidak adanya bentang alam yang membatasi perluasan aktivitas pembangunan.

2.1.1.5. Hidrologi

Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan air meliputi kebutuhan air domestik, pertanian, dan perikanan. Hasil olah data menunjukkan ketersediaan air di Kabupaten Belitung Timur adalah 143.804.940 mm³/tahun, padahal kebutuhannya sudah mencapai 203.302.400 m³/tahun. Dengan membandingkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa status daya dukung air Kabupaten Belitung Timur adalah terlampaui atau defisit dengan nilai koefisien daya dukung airnya adalah 0.71. Grafik diatas menunjukkan neraca air bagian utara, terjadi surplus pada Bulan Januari-April dan Bulan Oktober-Desember. Nilai surplus tertinggi terjadi pada bulan Desember dan Januari sebesar 216 mm dan 181 mm, sedangkan nilai defisit terbesar terjadi pada Bulan Agustus sebesar 7 mm. Sementara itu, untuk bagian selatan, surplus terjadi pada Bulan Januari-April dan Oktober-Desember. Nilai surplus terbesar dicapai pada Bulan Desember dan Januari yaitu 247 mm dan 225 mm.



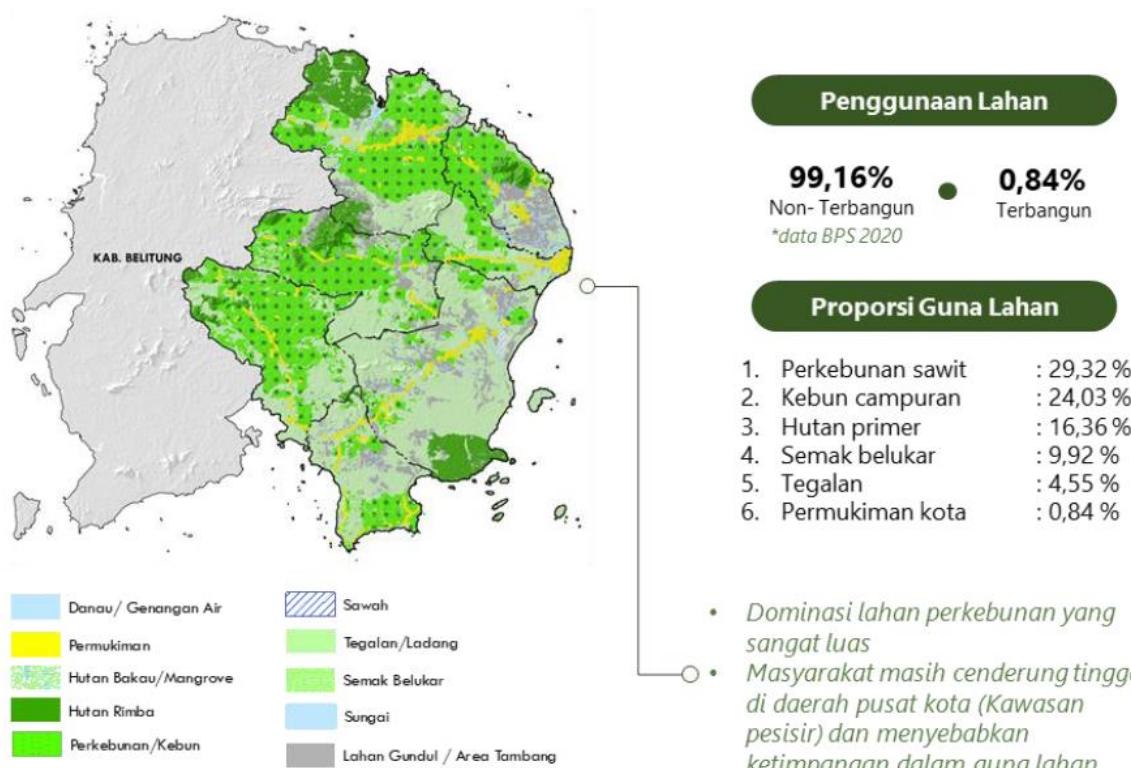
Sumber: Neraca Sumber Daya Alam Daerah Kab. Belitung Timur, 2019 dalam RPJMD Kab. Belitung Timur 2021-2026

Gambar 2.5 Grafik Debit Run-off Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019

2.1.1.6. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Belitung Timur terbagi menjadi lima jenis, yang ditinjau berdasarkan kondisi tutupan lahan. Penggunaan lahan terluas adalah perkebunan sawit, dengan luas mencapai 76.515,46 Ha atau 29,32 persen dari keseluruhan luas wilayah. Penggunaan lahan terluas kedua juga masih berkaitan dengan perkebunan yaitu kebun campuran seluas 62.708,25 Ha atau 24,03 persen. Lahan terluas berikutnya berturut-turut yaitu hutan primer, semak belukar, dan juga

area penambangan terbuka. Sementara itu, untuk lahan terbangun yang ada hanya seluas 2.198 Ha atau 0,84 persen dari keseluruhan luas wilayah, dan merupakan permukiman penduduk dengan pola linier mengikuti alur jalan. Detail penggunaan lahan Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:



Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Belitung Timur, 2020 dalam RPJMD Kab. Belitung Timur 2021-2026

Gambar 2.6 Kondisi Penggunaan Lahan Kabupaten Belitung Timur

Secara umum, penggunaan lahan Kabupaten Belitung Timur telah diatur dalam RTRW Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034. Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur terdiri atas Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya. Pengembangan wilayah Kabupaten Belitung Timur sesuai dengan kawasan budidaya, secara detail diperuntukkan untuk kawasan hutan produksi, kawasan hutan rakyat, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan, kawasan industri, kawasan pariwisata, kawasan perkotaan dan permukiman perdesaan, serta untuk kawasan peruntukan lainnya.

- a. Kawasan hutan produksi di Kabupaten Belitung Timur tersebar di semua Kecamatan dengan total luasan mencapai ± 57.637,93 ha yang terdiri dari hutan

- tanaman industri, hutan kemasyarakatan, hutan desa, serta hutan tanaman hasil rehabilitasi.
- b. Kawasan peruntukan pertanian diklasifikasi menjadi peruntukan pertanian tanaman pangan, peruntukan pertanian hortikultur, peruntukan peternakan serta peruntukan perkebunan. Kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan mempunyai luasan ± 3.042 ha tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Kawasan peruntukan pertanian hortikultur mempunyai luasan ± 50.999 ha yang tersebar disetiap kecamatan. Kawasan peruntukan peternakan tersebar disetiap kecamatan tanpa diketahui luas lahan yang tersedia. Kawasan peruntukan perkebunan seluas 44.442 ha dengan komoditi kelapa sawit, karet, kopi, jambu mete, cengkeh, kelapa, aren, lada, dan lain-lain.
 - c. Kawasan Peruntukan Perikanan secara umum dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu peruntukan perikanan tangkap, peruntukan budidaya perikanan (air tawar dan air payau) serta peruntukan pengolahan hasil perikanan. Kawasan perikanan tangkap dikembangkan di Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Simpang Pesak, Damar, dan Kelapa Kampit. serta kawasan peruntukan pengolahan hasil perikanan berlokasi di Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, dan Kelapa Kampit. Luasan kawasan budidaya perikanan yang terdiri dari budidaya air tawar dan air payau dikembangkan di hampir seluruh kecamatan. Kawasan peruntukan perikanan saat ini telah didukung didukung oleh adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Manggar, pengembangan kawasan industry perikanan dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Manggar, PPI Desa Gantung Kecamatan Gantung, PPI Desa Dendang Kecamatan Dendang, PPI Pering Desa Mayang Kecamatan Kelapa Kampit, dan PPI Batu Itam Desa Batu Itam Kecamatan Simpang Pesak.
 - d. Kawasan Peruntukan Pertambangan di Kabupaten Belitung Timur tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Belitung Timur dengan luas ± 33.707 ha.
 - e. Kawasan Peruntukan Industri di Kabupaten Belitung Timur yang disebut Kawasan Industri Air Kelik (KIAK) terdapat di Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Damar dengan luas kurang lebih 1.532 ha. Kawasan peruntukan industri rumah tangga, kecil dan menengah tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.

- f. Kawasan Peruntukan Pariwisata di Kabupaten Belitung Timur dibagi menjadi tiga jenis yaitu kawasan peruntukan pariwisata alam, kawasan peruntukan pariwisata budaya dan kawasan peruntukan pariwisata buatan. Kawasan peruntukan pariwisata alam terdapat di Kecamatan Manggar (Pantai Nyiur Melambai, Kulon Minyak, Pantai Keramat, Pantai Olivier, Pantai Serdang, Kawasan Marina Bandoeng River, Bukit Samak/Gubok Berangsai, Pulau Memperak, Pulau Buku Limau, Pulau Siadong, Pulau Penanas, Minawisata Pulau Nangka, Mangrove Sungai Manggar, dan Pemancingan Kolong Kero), Kecamatan Kelapa Kampit (Pantai Sengaran, Pantai Pesairan, Pantai Selindang, Pantai Batu Pulas, Pantai Pering, Menara Stoven, Gunong Kik Karak, Pulau Pekandis, Pulau Keran, Oven Pit, Bukit Pangkuan, dan Wisata Agro Durian Montong), Kecamatan Gantung (Bendungan Pice, Pantai Tanjung Mudong, Danau Nujau, Danau Merante, Kepulauan Air masin, Gunung Lumut, Gunung Duren, Pulau Ayam, Pulau Melidang, dan Pulau Sekepar), Kecamatan Dendang (Air Terjun Marsila dan Pemandian Sukma Alam), Kecamatan Damar (Pantai Burung Mandi, Pantai Bukit Batu, Pantai Kuale Tambak, Danau Mempaya, Pantai Malang Lepau, dan Benteng Gunong Burung Mandi), Kecamatan Simpang Renggiang (Gurok Tindongan/Gurok Berangan Air Keperis), dan Kecamatan Simpang Pesak (Pantai Punai, Pantai Pangkalan Limau, Pantai Pulau Pandan, Pantai Batu Buyong, Pantai Batu Belida, Pantai Batu Tanjung Kelumpang, Pantai Batu Lalang, Pantai Tanjung Batu Itam, Pantai Lalang Permai, dan Pantai Gunong). Kawasan peruntukan pariwisata budaya terdapat di Kecamatan Manggar (Warung Kopi Manggar), Kecamatan Kelapa Kampit (Museum Buding), Kecamatan Gantung (Gusong Cine, Vihara Kwan Im, Makam K.A. Loeso, Cagar Budaya Batu Penyu, Kawasan Wisata Sastra Sejuta Pelangi, Batik d'simpior, Musium Kata, dan Kawasan Wisata Budaya Desa Selinsing), Kecamatan Dendang (Kawasan Sejarah Teluk Balok, Situs Balok Lama, Galeri dan Kampong Seni Desa Nyuruk, dan Situs Balok Baru), Kecamatan Damar (Vihara Dewi Kwan Im) dan Kecamatan Simpang Renggiang (Situs Gunung Bolong dan Galeri dan Kampong Seni Desa Simpang Tiga). Sedangkan kawasan peruntukan pariwisata buatan terdapat di Kecamatan Gantung (Sirkuit Pulau Dapur, Sirkuit Padang-Lintang, kawasan Kampung Reklamasi Selinsing) dan Kecamatan Damar (Sirkuit Pasir Picai).

- g. Kawasan peruntukan perkotaan harus memiliki kawasan ruang terbuka hijau sebesar 30% dari luas kawasan perkotaan dan terdapat di Perkotaan Manggar, Perkotaan Kelapa Kampit, Perkotaan Gantung dan Perkotaan Dendang. Sedangkan kawasan peruntukan desa juga tidak diketahui luas wilayahnya, akan tetapi kawasan desa yang ada di Kabupaten Belitung Timur memiliki strategi pengembangan untuk mengoptimalkan potensi desa dalam mewujudkan Kabupaten Belitung Timur yang makmur dan mandiri sebagai kabupaten kepulauan dan bahari yang menjadi salah satu destinasi wisata dunia di Indonesia dengan kekuatan dan daya saing yang tangguh berbasis pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan.
- h. Kawasan pariwisata mengacu pada SK Bupati No 188.45-249 Tahun 2020 tentang Destinasi Wisata Prioritas dan Super Prioritas di Kabupaten Belitung Timur (potensi wisata) yaitu dapat disajikan dari Tabel 2.3 berikut ini :

Tabel 2.3. Destinasi Pariwisata Prioritas dan Super Prioritas di Kabupaten Belitung Timur

No	Objek Destinasi	Atraksi Wisata	Lokasi	Kategori
1.	Geowisata Tebat Rasau	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rawa yang ditumbuhki tanaman Rasau ➤ keanekaragaman ikan air tawar ➤ kearifan lokal dalam mengelolah sungai ➤ kuliner 	Desa Lintang, Kecamatan Renggiang	Super Prioritas
2.	Pantai Punai	<ul style="list-style-type: none"> ➤ pantai punai ➤ pulau Punai dan Campang Kemudi 	Desa Tanjung Kelumpang kecamatan Simpang Pesak	Super Prioritas
3.	Desa Burung Mandi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ pantai Burung Mandi ➤ Vihara Dwi Kwan Im 	Desa Burung	Super Prioritas

No	Objek Destinasi	Atraksi Wisata	Lokasi	Kategori
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bukit sengkelut dan Air Terjun DAM ➤ Bukit Batu ➤ kuliner 	Mandi, Kecamatan Damar	
4.	Geowisata Gunung Lumut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ lapisan Lumut di atas Bukit ➤ keanekaragaman Vegetasi ➤ seni Tari dan Musik Daerah 	Desa Limbongan Kecamatan Gantung	Super Prioritas
5.	Gugusan Pulau Meropang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ keanekaragaman Terumbuh Karang ➤ Budaya Suku Bugis ➤ Kearifan masyarakat lokal 	Desa Buku Limau, Kecamatan Manggar	Super Prioritas
6.	Kawasan Budaya Laskar Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Replika SD laskar Pelangi ➤ Museum Kata ➤ Batik De Simpor ➤ Kios kuliner 	Desa Lenggang, Kecamatan Gangtung	Prioritas
7.	Geowisata open pit Nam Salu dan Stoven	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Eks Tambang Dalam Timah ➤ Sejarah Timah ➤ Edukasi Geologi 	Desa Senyubuk, Kecamatan Kelapa Kampit	Prioritas
8.	Wisata Kerajaan Balok dan Keratak Nibong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sejarah Kerajaan Balok ➤ keanekaragaman Vegetasi ➤ kuliner 	Desa Balok, Kecamatan Dendang	Prioritas
9.	Pantai Nyiur Melambai Dan Bukit Samak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pantai Nyiur Melambai ➤ Sejarah Permukiman Timah ➤ Seni Tari dan Musik Daerah ➤ Makan Bedulang 	Desa Lalang, Kecamatan Manggar	Prioritas

No	Objek Destinasi	Atraksi Wisata	Lokasi	Kategori
10.	Pantai Serdang	➤ Pantai Serdang ➤ Kuliner	Desa Baru, Kecamatan Manggar	Prioritas

Sumber : SK Bupati No 188.45-249 Tahun 2020

2.1.1.7. Wilayah Rawan Bencana

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bahwa bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh alam dan atau nonalam maupun manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Kawasan rawan bencana alam adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam. Perlindungan terhadap kawasan rawan bencana dilakukan untuk melindungi manusia dan kegiatannya dari bencana yang disebabkan oleh alam. Kawasan rawan bencana di Kabupaten Belitung Timur meliputi:

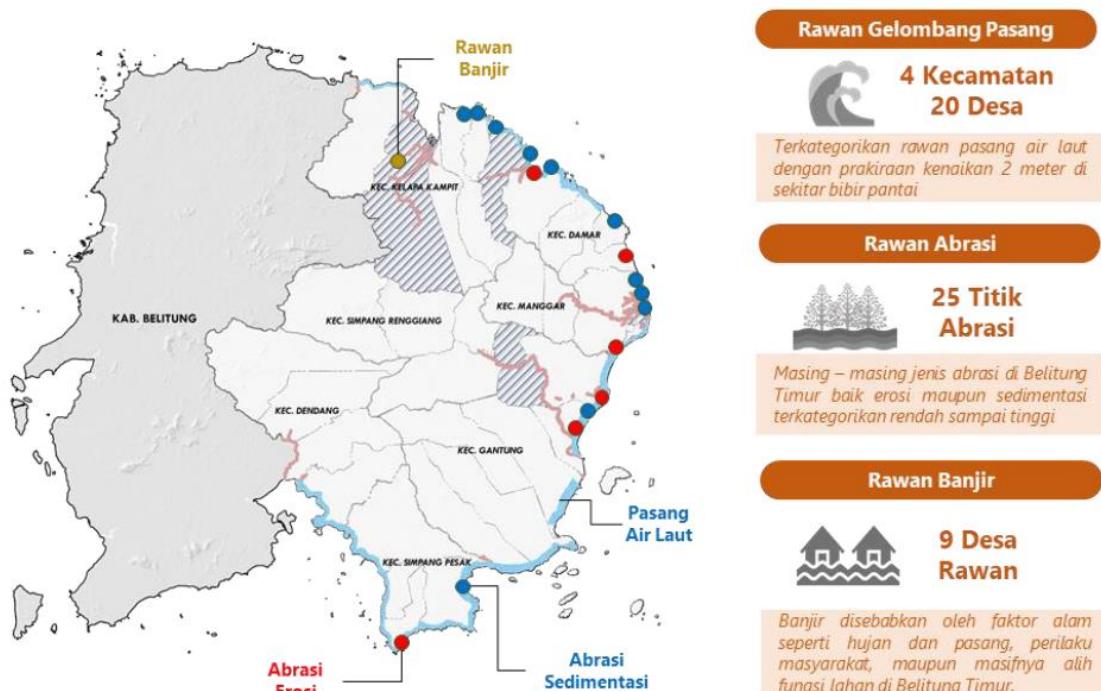
1. Kawasan Rawan Abrasi dan Gelombang Pasang

Adapun arahan kawasan rawan gelombang pasang di Kabupaten Belitung Timur tersebar di pantai selatan dan timur, meliputi Kecamatan Kelapa Kampit (Desa Cendil, Air Kelik, Mayang, dan Desa Pembaharuan); Kecamatan Dendang (Desa Batu Itam, Dendang, Simpang Pesak, dan Desa Tanjung Kelumpang); Kecamatan Gantung (Desa Gantung, Jangkar Asam, Lilangan, dan Desa Selingsing); dan Kecamatan Manggar (Desa Buku Limau, Kurnia Jaya, Lalang, Lalang Jaya, Mempaya, Mengkubang, Padang, Desa Sukamandi). Sedangkan kawasan dengan potensi terjadi abrasi meliputi seluruh kawasan pantai di Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan dokumen Pengurangan Risiko Bencana (PRB) menyebutkan bahwa tingkat abrasi yang ada di Kabupaten Belitung Timur terkategorikan “Sedang”. Oleh karena itu, proteksi kawasan pantai harus dilakukan melalui penanaman bakau atau tanaman pantai lainnya untuk mengurangi laju abrasi.

2. Kawasan Rawan Banjir

Bencana banjir merupakan salah satu masalah di Kabupaten Belitung Timur. Dari titik lokasi genangan dan banjir diketahui bahwa terdapat di enam titik kawasan

rawan banjir meliputi kawasan Desa Baru, Kurnia Jaya, Mekar Jaya, Buding, Mayang, dan Lenggang. Beberapa faktor penyebab terjadinya genangan yang teridentifikasi adalah faktor alamiah karena tingginya gelombang pasang air laut dan debit hujan yang turun; faktor pola perilaku masyarakat yang membuang sampah ke dalam saluran drainase dan pembangunan fisik sehingga menyebabkan penyumbatan dan kerusakan saluran drainase; serta adanya pengembangan wilayah kota yang mengubah tata guna lahan, mengakibatkan bertambahnya debit air di saluran.



Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Belitung Timur, 2020 dalam RPJMD Kab. Belitung Timur 2021-2026

Gambar 2.7 Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Belitung Timur

2.1.2. Aspek Demografi

Aspek Demografi Kabupaten Belitung Timur dilakukan untuk memperoleh gambaran dan analisis mengenai kondisi kependudukan dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2.1. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2020 sebesar 127.018 jiwa, dengan laju penduduk sebesar 1,78%. Laju pertumbuhan penduduk selama 10 tahunan dari Tahun 2010 sampai Tahun 2020 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan sebesar 18,68%. Dari seluruh kecamatan, kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Manggar yaitu 171 orang per km², sedangkan tingkat kepadatan yang terendah terdapat di Kecamatan Simpang Rengiang, yaitu sebesar 19 orang per km². Jumlah penduduk laki-laki Tahun pada 2020 memiliki selisih sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan total penduduk laki-laki 65.543 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 61.475 jiwa. Gambaran yang lebih lengkap tentang jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk, Luas Daerah (km²), dan Kepadatan Penduduk Per km² (2020).

Kecamatan	Luas Daerah (km ²)	Kepadatan Penduduk/km ²	Jumlah Penduduk
Dendang	362,2	30	11.007
Simpang Pesak	243,3	35	8.434
Gantung	546,3	52	28.349
Simpang Rengiang	390,7	19	7.512
Manggar	229	171	39.135
Damar	236,9	56	13.214
Kelapa Kampit	498,51	39	19.367
Jumlah	2.506,91	51	127.018

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2021

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Belitung Timur berdasarkan data BPS Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Jika membandingkan data series tiga tahun 2017-2019, pada Kecamatan Simpang Pesak, Gantung dan Manggar terjadi penurunan laju pertumbuhan penduduk, adapun pada kecamatan lain menunjukkan pola menurun dan menaik. Trend laju ini menjadi akumulatif rata-rata Kabupaten Belitung Timur secara linear dan menunjukkan penurunan laju pertumbuhan penduduk.

Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belitung Timur (dlm %)

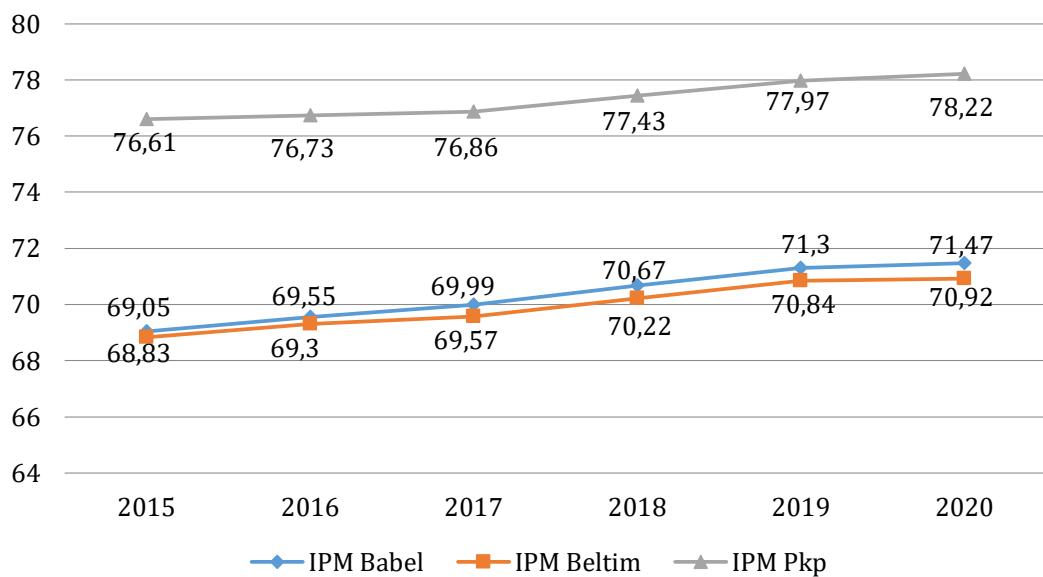
Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)		
	2017	2018	2019
Dendang	1,90	1,76	1,99
Simpang Pesak	1,51	1,41	0,45
Gantug	2,63	2,44	3,42
Simpang Renggiang	1,68	1,58	1,89
Manggar	2,16	2,00	1,34
Damar	2,38	2,19	1,25
Kelapa Kampit	1,85	1,71	2,15
Rata-Rata	2,14	1,99	1,94

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2019, 2020

2.1.2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

A. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipakai untuk mengukur tingkat pencapaian manusia yang merupakan indeks gabungan dari komponen pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Nilai IPM Kabupaten Belitung Timur terus mengalami peningkatan selama kurun waktu Tahun 2018-2020 walaupun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2018 IPM Kabupaten Belitung Timur adalah 70,22, angka ini termasuk pada golongan IPM menengah ke atas. Pada tahun 2020, IPM Kabupaten Belitung Timur mencapai 70,92 atau mengalami kenaikan sebesar 0,70% dari IPM tahun 2018. Meskipun terjadi peningkatan, namun jika dibandingkan dengan IPM kabupaten/kota lain di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, IPM Kabupaten Belitung Timur tergolong perlu ditingkatkan. Jika IPM Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 (nilai IPM sebesar 70,92) dibandingkan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (nilai IPM sebesar 71,47), maka IPM Kabupaten Belitung Timur sedikit lebih rendah dalam kisaran sekitar satu angka saja. Jika dibandingkan dengan Kota Pangkalpinang dengan nilai IPM 78,22, maka Kabupaten Belitung Timur cukup jauh tertinggal. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur untuk merumuskan strategi dan program yang dapat meningkatkan kinerja khususnya di sektor-sektor pendukung IPM. Peningkatan IPM di atas rata-rata provinsi perlu diprioritaskan supaya dapat sejajar dengan Kabupaten/Kota lain yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



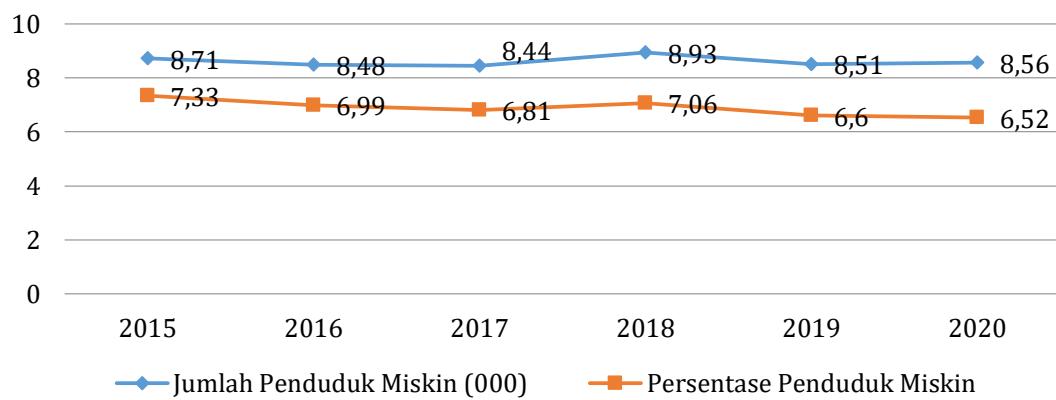
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021

Gambar 2.8 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Belitung Timur (2018-2020)

B. Angka Kemiskinan

Perkembangan kesejahteraan masyarakat dapat tercermin juga dalam angka kemiskinan yang merupakan salah satu persoalan serius dan tidak diharapkan oleh semua orang. Ukuran kemiskinan dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin atau persentase penduduk miskin atau angka garis kemiskinan. Selama kurun waktu Tahun 2015-2020 persentase penduduk miskin di Kabupaten Belitung Timur cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan indikator keberhasilan kinerja pemerintah daerah/pusat dalam penanganan kemiskinan. Pada Tahun 2015 persentasi penduduk tergolong miskin sebesar 7,33%, dan lima tahun kemudian pada Tahun 2020 telah berkurang menjadi 6,52%. Lebih jelasnya gambaran umum mengenai angka kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur dapat terlihat sebagaimana grafik berikut ini. Secara linear jumlah penduduk miskin telah berkurang dari tahun ke tahun di Kabupaten Belitung Timur.

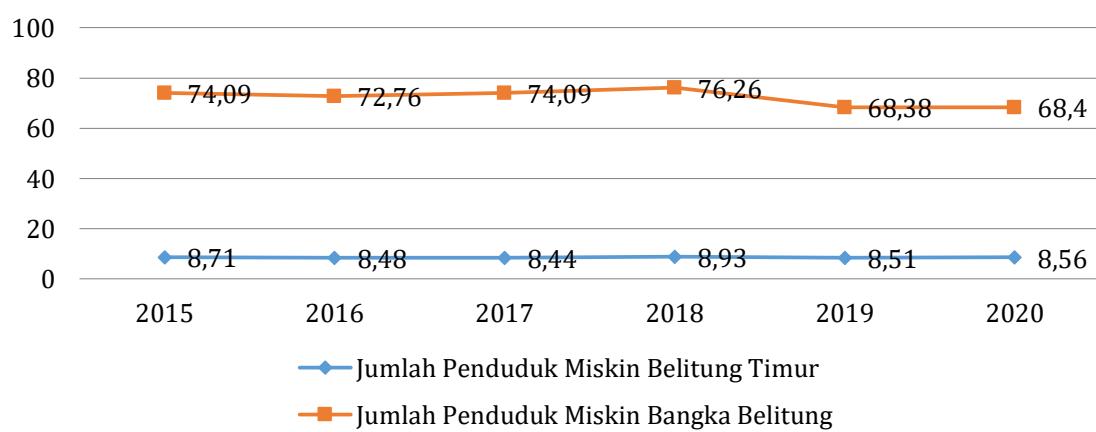
Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur 2021

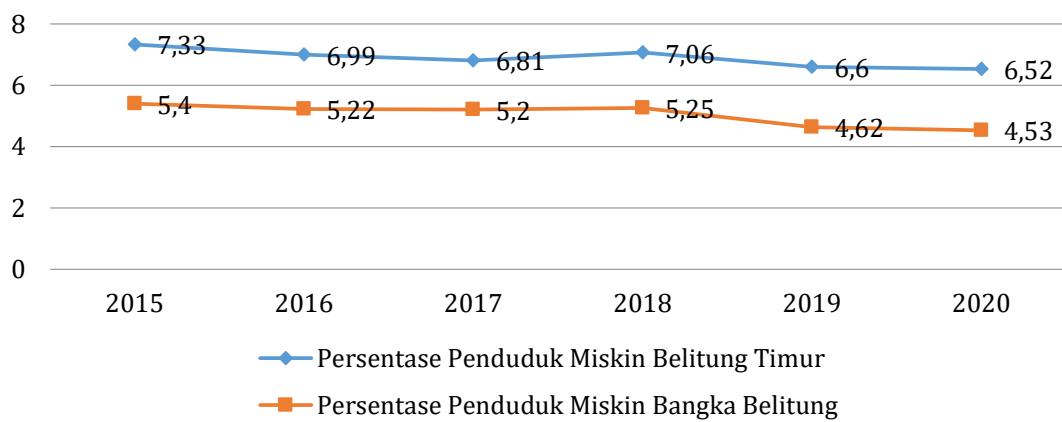
Gambar 2.9 Grafik Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin

Jika dibandingkan dengan rata-rata Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 lebih rendah, dimana dengan jumlah penduduk miskin sebesar 8.560 jiwa dan persentase penduduk miskin sebesar 6,52%. Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Belitung Timur mempunyai rata-rata laju pertumbuhan lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Gambaran Umum mengenai Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Timur dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat terlihat pada grafik berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur 2021, Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Bangka Belitung 2021

Gambar 2.10 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Timur dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur 2021

Gambar 2.11 Grafik Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Belitung Timur dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Babel

2.1.3. Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah merupakan salah satu tujuan penyelenggaraan pemerintah daerah yang didasarkan pada potensi, kekhasan dan keunggulan suatu daerah. Suatu daya saing (*competitiveness*) merupakan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi dalam mencapai tingkat kesejahteraan dan keberlanjutan. Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan aspek daya saing daerah dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah/infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

2.1.3.1. Kemampuan Ekonomi Daerah

Kemampuan ekonomi daerah atau kapasitas ekonomi daerah harus memiliki daya tarik (*attractiveness*) bagi pelaku ekonomi yang akan masuk dan telah berada pada suatu daerah untuk menciptakan *multiplier effect* bagi peningkatan daya saing daerah. Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan kemampuan ekonomi daerah di antaranya dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), dan Indek Harga Konsumen (IHK).

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Perekonomian Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 dapat dilihat pada perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB Kabupaten Belitung Timur merupakan cerminan perolehan nilai tambah atas proses produksi atau jasa di wilayah Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2020. Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 sebesar 7,8 triliun rupiah, nilai ini meningkat dari PDRB pada Tahun 2019 yang senilai 7,7 triliun rupiah. Sektor dominan yang memberi andil dalam perkembangan nilai PDRB Adalah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 berturut-turut adalah pertanian, pertambangan dan Industri pengolahan seperti diilustrasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

	Lapangan Usaha / Industry (1)	2016 (2)	2017 (3)	2018 ^r (4)	2019* (5)	2020** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and fishing</i>	11.706,96	1.752,07	1.782,66	1.860,56	2.048,76
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.136,69	1.258,62	1.208,21	1.160,69	1.139,65
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1.258,24	1.431,47	1.485,89	1.531,08	1.576,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4,04	4,81	5,19	6,49	6,75
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limpah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	1,31	1,41	1,53	1,67	1,69
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	531,69	565,93	611,36	659,36	640,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehides and Motorcycles</i>	697,05	776,26	852,42	901,40	833,40
H	Trasnportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	125,66	141,56	153,53	168,47	161,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	152,92	166,63	173,79	191,76	195,06
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	72,31	75,98	82,77	90,93	100,00

Lapangan Usaha / Industry (1)		2016 (2)	2017 (3)	2018 ^r (4)	2019* (5)	2020** (6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activites</i>	31,94	34,26	35,80	37,44	38,14
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activites</i>	194,78	202,07	220,52	236,25	247,82
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Acitivities</i>	17,90	19,09	22,35	24,37	22,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	388,43	407,45	428,46	468,96	461,59
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	164,82	182,91	196,46	214,78	218,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health ad Social Work Activities</i>	84,01	93,43	103,40	116,43	119,02
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	35,46	37,86	41,53	47,47	45,72
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		6.604,20	7.151,80	7.405,86	7.718,11	7.856,48

Catatan/*Note* : r) angka revisi/ *revision figures*

*) angka sementara/ *preliminary figures*

**) angka sangat sementara/ *very preliminary figures*

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Belitung Timur 2021

Dari tabel di atas, tergambar bahwa perekonomian di wilayah Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 didominasi oleh Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 2,05 triliun rupiah yang berarti bahwa sector pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor andalan dalam menggerakan perekonomian di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Sektor lainnya yang memberikan kontribusi menonjol bagi perekonomian daerah adalah sektor industri pengolahan sebesar sebesar 1,5 triliun rupiah serta sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,1 triliun rupiah.

Sembilan kelompok sektor PDRB Adhb menurut lapangan usaha seperti tersebut di atas, menggambarkan struktur perekonomian di suatu wilayah. Struktur perekonomian tersebut dikelompokan ke dalam tiga sektoral, yaitu Sektor Primer

(meliputi Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian), Sektor Sekunder (meliputi Sektor Industri Pengolahan, Listrik Gas dan Air, serta Sektor Bangunan), dan Sektor Tersier (meliputi Sektor Perdagangan, hotel dan restoran, Sektor Angkutan dan komunikasi, Sektor Keuangan, serta Sektor Jasa-jasa). Apabila dilihat ke dalam tiga kelompok tersebut, terlihat bahwa sektor primer memberikan andil terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Belitung Timur dalam kurun waktu Tahun 2016-2020, disusul oleh sektor sekunder dan sektor tertier.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebesar 5,5 triliun rupiah dan pada tahun 2020 menurun sebesar 5,46 triliun rupiah. Kontribusi PDRB ADHK terbesar disumbang oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,4 triliun rupiah pada tahun 2020, kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 1,08 triliun rupiah dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 961 miliar rupiah. Ketiga sektor tersebut memainkan peran utama dalam perekonomian Kabupaten Belitung Timur semenjak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Gambaran PDRB ADHK lebih lanjut sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 2.7 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

	Lapangan Usaha / Industry (1)	2016 (2)	2017 (3)	2018 ^r (4)	2019* (5)	2020** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and fishing</i>	1.231,90	1.235,71	1.281,84	1.326,42	1.403,66
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	908,90	980,44	982,42	975,81	961,92
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	930,18	1.018,58	1.060,92	1.090,45	1.085,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	2,64	2,77	2,93	3,52	3,61
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limpah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,88	0,92	0,96	1,01	1,01
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	376,51	380,10	396,34	416,60	401,66

	Lapangan Usaha / Industry (1)	2016 (2)	2017 (3)	2018 ^r (4)	2019* (5)	2020** (6)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehides and Motorcycles</i>	494,90	530,40	565,88	578,43	527,65
H	Trasportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	91,97	98,24	106,25	113,61	104,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	112,35	117,56	120,85	129,46	124,96
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	62,89	64,55	72,62	79,67	87,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activites</i>	22,15	22,46	22,83	23,58	25,01
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activites</i>	135,19	137,36	149,81	156,51	160,13
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Acitivities</i>	13,78	13,98	15,56	16,16	14,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	292,32	295,92	317,35	341,77	322,55
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	110,82	119,53	129,85	139,12	135,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health ad Social Work Activities</i>	61,62	66,00	71,56	78,29	79,09
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	24,88	25,82	28,14	31,07	28,54
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		487,88	5.110,30	5.326,12	5.501,49	5.465,14

Catatan/*Note* : r) angka revisi/ *revision figures*

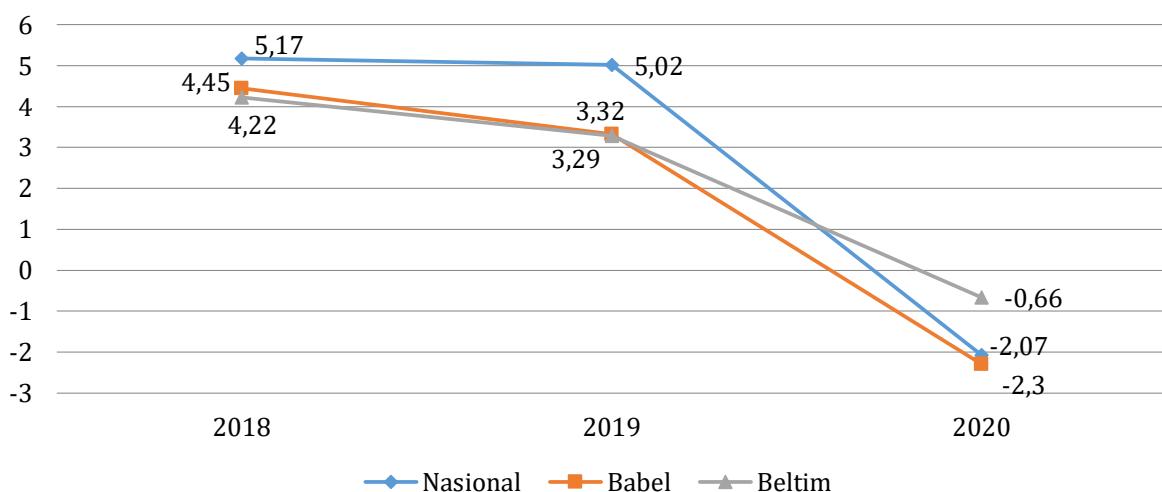
*) angka sementara/ *preliminary figures*

**) angka sangat sementara/ *very preliminary figures*

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

c. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di suatu wilayah. LPE Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2018 sebesar 4,22%. Pada tahun 2019, LPE Kabupaten Belitung Timur menurun sebesar 3,29% dan pada tahun 2019 menurun menjadi -0,66%. Lebih lengkapnya perkembangan LPE Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

Gambar 2.12 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kabupaten Belitung Timur

Berdasarkan pengelompokan lapangan usaha, sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan sektor lainnya. Pada Tahun 2020 sektor tersebut membukukan laju sebesar 5,82% dan memiliki trend positif sepanjang tahun (2017-2020). Sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Industri Pengolahan menunjukkan laju pertumbuhan dengan trend melemah (2017-2020) dan pada kondisi pertumbuhan negatif pada Tahun 2020. Banyak sektor mengalami pertumbuhan negatif pada Tahun 2020, kecuali utnuk Sektor Informasi dan Komunikasi yang secara konsisten menunjukkan peningkatan pertumbuhan sampai Tahun 2020. Kondisi pandemi Covid-19 diperkirakan menjadi akar permasalahan terjadinya perlambatan dan pertumbuhan negatif PDRB Kabupaten Belitung Timur pada hampir keseluruhan sektor. Secara lebih lengkapnya laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2.8 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2017-2020

	Lapangan Usaha / Industry (1)	2017 (2)	2018 ^r (3)	2019* (4)	2020** (5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and fishing</i>	0,31	3,73	3,48	5,82
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	7,87	0,20	-0,67	-1,42
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	9,50	4,16	2,78	-0,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,16	5,72	19,88	2,62
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limpah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	4,58	4,93	5,44	-0,83
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	0,95	4,27	5,11	-3,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehides and Motorcycles</i>	7,17	6,69	2,22	-8,78
H	Trasnportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,81	8,15	6,92	-8,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,63	2,80	7,12	-3,47
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	2,64	12,51	9,71	10,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activites</i>	1,42	1,64	3,30	1,82
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activites</i>	1,61	9,06	4,47	2,31
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Acitivities</i>	1,48	11,28	3,86	-12,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,23	7,24	7,70	-5,62
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7,86	8,63	7,14	-2,81

	Lapangan Usaha / Industry (1)	2017 (2)	2018^r (3)	2019* (4)	2020** (5)
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health ad Social Work Activities</i>	7,10	8,43	9,41	1,02
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	3,79	8,00	10,40	-8,16
	Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>	4,85	4,22	3,29	-0,66

Catatan/*Note* : r) angka revisi/ *revision figures*

*) angka sementara/ *preliminary figures*

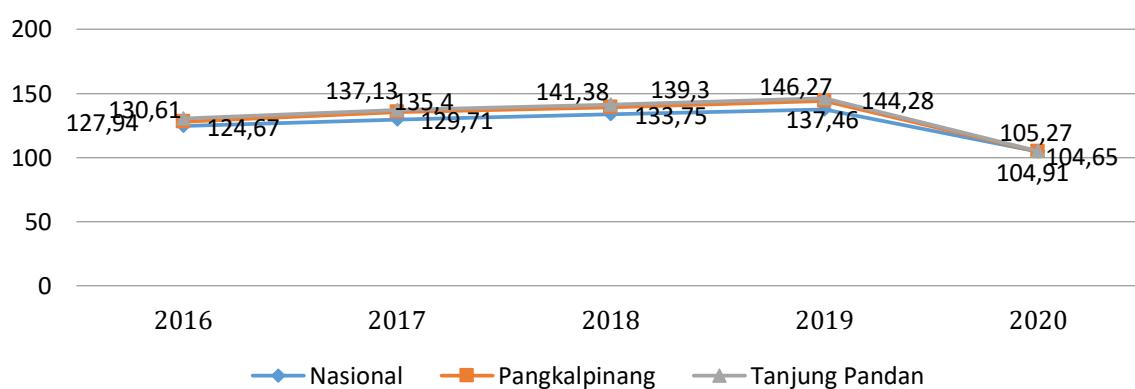
**) angka sangat sementara/ *very preliminary figures*

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur 2021

d. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Inflasi merupakan ukuran yang menunjukkan kenaikan harga. Inflasi merupakan hal penting karena terkait dengan tingkat daya beli masyarakat yang berimplikasi langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat inflasi semakin berkurang daya beli masyarakat sehingga akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat inflasi di suatu wilayah pada suatu tahun dapat dihitung dengan metode IHK (Indeks Harga Konsumen).

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan perbandingan antara nilai konsumsi masyarakat pada tahun berjalan dengan nilai konsumsi masyarakat pada tahun dasar. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari paket barang dan jasa konsumsi masyarakat. Perbandingan nilai IHK dari suatu periode dengan periode lainnya inilah yang akan menghasilkan angka inflasi maupun deflasi. IHK yang digunakan sebagai IHK Kabupaten Belitung Timur adalah IHK Tanjungpandan.



Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

Gambar 2.13 Grafik Indeks Harga Konsumen Kota Pangkalpinang dan Nasional

Pada Grafik 2.13 di atas terlihat bahwa IHK Tanjungpandan berada diatas IHK Pangkalpinang dan IHK Nasional. IHK Tanjungpandan (Kab. Belitung Timur) meningkat dari tahun 2016 sebesar 130,61 sampai dengan tahun 2019 sebesar 146,27 dan menurun pada tahun 2020 sebesar 105,27. Hal tersebut terjadi dikarenakan seiring dengan meningkatnya harga bahan pokok yang berpengaruh terhadap kenaikan harga barang lainnya.

2.1.3.2. Potensi Pengembangan Wilayah Pertanian

a) Tanaman Pangan

Pengembangan potensi kawasan tanaman pangan di Kabupaten Belitung Timur dominan berupa komoditi padi sawah yang tersebar di seluruh Kecamatan di wilayah Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 703,6 ha pada Tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020, terjadi peningkatan produksi padi pada tahun sebelumnya, kenaikan tersebut seiring dengan meningkatnya luas panen area.

Tabel 2.9 Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2019-2020

Kecamatan	Luas Areal (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Dendang	120,1	128	504,42	537,6	4,2	4,2
Simpang Pesak	53,0	101,6	227,90	436,88	4,3	4,3
Gantung	332,5	364	1.729,00	1.892,8	5,2	5,2
Simpang Rengiang	85,5	65,5	299,25	229,25	3,5	3,5
Manggar	9,5	11,5	29,45	35,65	3,1	3,1
Damar	7,0	21	29,40	88,20	4,2	4,2
Kelapa Kampit	6,5	12	20,15	37,20	3,1	3,1
Jumlah	614,1	703,6	2.839,57	3.257,58	4,6	4,6

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

b) Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang banyak digeluti oleh masyarakat sebagai mata pencaharian utama di Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan pola ruang yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034, kawasan peruntukan perkebunan tersebar di seluruh kecamatan dengan luas sebesar 44.442 Ha. Kawasan perkebunan tersebut pada tahun 2020 didominasi oleh beberapa tanaman komoditas unggulan seperti Kelapa Sawit, Karet, Lada, Kelapa

dan Kopi. Nilai produksi terbesar terdapat pada tanaman Kelapa Sawit sebesar 6.791,46 ton, diikuti Lada sebesar 1.978,48 ton, Karet sebesar 1.096,26 ton, Kelapa sebesar 171,79 ton dan paling kecil yaitu Kopi sebesar 0,22 ton. Masyarakat di Kabupaten Belitung Timur masih terbiasa dengan penanaman kepemilikan sendiri, mulai dari penanaman sampai dengan panen dilakukan secara mandiri, belum terbiasa cara berkebun dengan pola kelompok. Dalam pola ruang kawasan peruntukan perkebunan rakyat, tidak dilakukan pengklasteran terhadap jenis perkebunan untuk mempermudah pengelolaan. Pembentukan poktan (kelompok tani) hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan terhadap quota pupuk bersubsidi serta untuk kemudahan dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, maupun pemerintah daerah, bukan benar-benar memanfaatkan poktan untuk pengelolaan perkebunan.

➤ Sentra Produksi Lada

Kecamatan Dendang merupakan daerah dengan produksi lada tertinggi dari semua kecamatan yang lain di Kabupaten Belitung Timur, dengan produksi mencapai 820,50 ton pada Tahun 2020, sehingga dapat dikatakan sebagai sentra komoditi Lada. Sedangkan Kecamatan Simpang Rengiang berada diurutan kedua, kemudian Kecamatan Simpang Pesak dan Gantung yang dapat dikembangkan sebagai wilayah pendukung produksi lada. Adapun Kecamatan Damar, Kelapa Kampit dan Manggar memiliki angka produksi lada yang rendah.

Tabel 2.10 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Lada

Kecamatan	Luas Areal (ha)			Produksi (ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Dendang	1.433,76	1.428,76	1.445,76	526,58	648,96	820,50
Simpang Pesak	350,75	366,75	374,75	233,01	229,08	214,13
Gantung	516,82	633,47	525,31	159,84	164,90	169,99
Simpang Rengiang	966,03	970,03	975,03	872,32	523,39	654,24
Manggar	164,05	166,05	172,05	63,11	67,26	59,95
Damar	70,46	69,22	69,21	18,24	19,80	17,17
Kelapa Kampit	233,22	236,97	236,97	61,28	45,04	42,49
Jumlah	3.735,09	3.871,25	3.799,08	1.934,39	1.698,43	1.978,48

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

➤ Sentra Produksi Karet

Kecamatan Simpang Renggiang merupakan daerah dengan produksi Karet tertinggi dari kecamatan yang lain sehingga dapat dikatakan sebagai sentra komoditi Karet. Akan tetapi produksi karet mengalami penurunan signifikan pada Tahun 2020 dibandingkan Tahun 2019 di Kecamatan Renggiang, demikian juga untuk Kecamatan Dendang. Secara keseluruhan produksi karet mengalami penurunan pada Tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Sedangkan Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit dan Kecamatan Simpang Pesak dapat dikembangkan sebagai wilayah pendukung produksi Karet. Produktivitas karet terendah berada di Kecamatan Damar.

Tabel 2.11 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Karet

Kecamatan	Luas Areal (ha)			Produksi (ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Dendang	596,20	596,20	591,20	331,00	155,47	136,50
Simpang Pesak	178,42	178,42	177,72	59,85	61,93	63,75
Gantung	636,89	635,89	639,39	282,67	219,93	232,49
Simpang Renggiang	775,92	775,92	778,92	731,81	670,00	349,00
Manggar	442,99	442,99	442,99	200,99	197,42	223,91
Damar	117,50	117,50	117,50	10,63	9,72	9,69
Kelapa Kampit	485,61	485,61	485,61	135,50	81,03	80,93
Jumlah	3.233,53	3.232,53	3.233,33	1.752,45	1.395,5	1.096,26

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

➤ Sentra Produksi Kelapa Sawit (CPO)

Kecamatan Gantung merupakan daerah dengan produksi Kelapa Sawit tertinggi dari kecamatan yang lain sehingga dapat dikatakan sebagai sentra komoditi Kelapa Sawit. Produksi CPO di Kecamatan Gantung mencapai 2.587,03 ton pada Tahun 2020. Sedangkan Kecamatan Simpang Pesak, Kelapa Kampit, Dendang, dan Simpang Renggiang dapat dikembangkan sebagai wilayah pendukung produksi Kelapa Sawit. Kecamatan Damar memiliki angka produktivitas CPO yang paling rendah di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 2.12 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Kelapa Sawit (CPO)

Kecamatan	Luas Areal (ha)			Produksi (ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Dendang	940,03	970,03	997,03	985,57	861,55	750,20
Simpang Pesak	1.132,92	1.143,92	1.168,92	1.742,20	1.761,59	1.811,44
Gantung	1.896,23	1.905,23	1.910,23	2.596,53	2.461,91	2.587,03
Simpang Renggiang	312,53	314,53	320,53	478,95	550,85	650,22
Manggar	160,24	161,24	184,24	123,20	125,59	146,08
Damar	94,48	96,48	98,48	85,08	96,37	97,90
Kelapa Kampit	726,72	729,72	729,72	725,80	755,91	748,60
Jumlah	5.266,15	5.321,15	5.409,15	6.737,13	6.613,77	6.791,46

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

➤ Sentra Produksi Kelapa

Produksi Kelapa tertinggi dipegang oleh Kecamatan Simpang dibandingkan kecamatan yang lain, dengan angka produksi komoditi kelapa mencapai 126,66 ton pada Tahun 2020. Kecamatan Simpang Pesak dapat dikategorikan sebagai sentra komoditi Kelapa. Sedangkan Kecamatan lainnya, secara khusus untuk Kecamatan Kelapa Kampit dan Damar dapat dikembangkan sebagai wilayah pendukung produksi Kelapa. Tercatat Kecamatan Simpang Renggiang, Manggar dan Kecamatan Dendang memiliki produktivitas komoditi kelapa paling rendah.

Tabel 2.13 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Kelapa

Kecamatan	Luas Areal (ha)			Produksi (ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Dendang	4,05	4,05	6,05	0,30	0,27	0,99
Simpang Pesak	112,66	112,66	113,61	126,03	127,07	126,66
Gantung	8,35	8,35	9,35	7,13	5,91	7,09
Simpang Renggiang	5,22	5,22	6,22	1,04	0,21	0,23
Manggar	2,18	3,18	3,18	0,58	0,64	0,33
Damar	25,10	25,10	25,10	15,20	14,84	14,19
Kelapa Kampit	29,52	30,02	30,52	19,89	21,50	22,30
Jumlah	187,08	188,58	194,03	170,16	170,44	171,79

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

➤ Sentra Produksi Kopi

Kecamatan Kelapa Kampit dapat dikatakan sebagai sentra komoditi kopi karena memiliki produksi kopi tertinggi dari kecamatan lain. Semua kecamatan memiliki areal penanaman komoditi kopi, akan tetapi masing-masing luasnya tidak mencapai 2 ha, kecuali di Kecamatan Gantung yang mencapai 9,89 ha pada Tahun 2020. Produktivitas

komoditi yang rendah berbanding lurus terhadap luas tanam yang masih sangat kecil di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 2.14 Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Kopi

Kecamatan	Luas Areal (ha)			Produksi (ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Dendang	1,89	1,89	1,89	-	-	-
Simpang Pesak	1,46	1,20	1,20	-	-	-
Gantung	6,89	9,89	9,74	0,04	0,04	0,04
Simpang Renggiang	1,21	1,21	3,21	-	-	-
Manggar	1,95	1,95	1,95	-	-	-
Damar	0,66	0,66	0,66	-	-	-
Kelapa Kampit	1,34	1,34	6,02	0,17	0,17	0,18
Jumlah	15,40	17,74	24,67	0,22	0,22	0,22

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

2.1.3.3. Potensi Pengembangan Kawasan Perikanan

Pengembangan kawasan perikanan pada dasarnya terbagi menjadi kawasan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan kawasan pengolahan serta pemasaran hasil perikanan. Kawasan perikanan tangkap tersebar dikembangkan di Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Simpang Pesak, Damar, dan Kelapa Kampit. Kawasan perikanan budidaya tersebar diseluruh kecamatan dimana terdiri dari budidaya air tawar dan payau. Sedangkan kawasan pengolahan hasil perikanan dan pemasaran berlokasi di Kecamatan manggar, Gantung, Dendang, dan Kelapa Kampit.

Pada kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, produksi penangkapan ikan Kabupaten Belitung Timur menurun dari 44.109,7 ton menjadi 40.214,4 ton. Turunnya produksi perikanan laut ini menyumbang pada menurunnya PDRB Kabupaten Belitung Timur pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2019 dan 2020. Produksi Perikanan Laut pada tabel 2.15, menunjukkan penurunan dari Tahun 2020, hal tersebut memerlukan tindak lanjut dari pemerintah daerah untuk memperbaiki penurunan produksi tersebut.

Tabel 2.15 Jumlah Produksi (ton) Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	Produksi (ton)			
	Perikanan Tangkap		Perikanan Budidaya	
	2019	2020	2019	2020
Dendang	1.376,4	3.212,9	3,3	1,2
Simpang Pesak	3.217,6	5.501,3	18,5	10,6
Gantung	5.716,9	7.893,4	13,1	15,6
Simpang Renggiang	-	13,7	0,2	4,3
Manggar	19.487,3	18.402,1	65,2	72,5
Damar	7.659,4	2.277,3	20,2	18,2
Kelapa Kampit	6.524,6	2.775,6	7,0	15,5
Jumlah	43.982,2	40.076,3	127,5	137,90

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

2.1.3.4. Potensi Pengembangan Kawasan Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial dikembangkan Kabupaten Belitung Timur di masa yang akan datang. Kabupaten Belitung Timur mempunyai potensi wisata alam dan wisata budaya yang tersebar di tujuh kecamatan. Potensi kawasan pariwisata di wilayah Kabupaten Belitung Timur terdiri atas kawasan peruntukan pariwisata alam, kawasan peruntukan pariwisata budaya dan kawasan peruntukan pariwisata buatan. Kawasan peruntukan pariwisata alam terdapat di Kecamatan Manggar (Pantai Nyiur Melambai, Kulon Minyak, Pantai Keramat, Pantai Olivier, Pantai Serdang, Kawasan Marina Bandoeng River, Bukit Samak/Gubok Berangsai, Pulau Memperak, Pulau Buku Limau, Pulau Siadong, Pulau Penanas, Minawisata Pulau Nangka, Mangrove Sungai Manggar, dan Pemancingan Kolong Kero), Kecamatan Kelapa Kampit (Pantai Sengaran, Pantai Pesairan, Pantai Selindang, Pantai Batu Pulas, Pantai Pering, Menara Stoven, Gunong Kik Karak, Pulau Pekandis, Pulau Keran, Oven Pit, Bukit Pangkuan, dan Wisata Agro Durian Montong), Kecamatan Gantung (Bendungan Pice, Pantai Tanjung Mudong, Danau Nujau, Danau Merante, Kepulauan Air masin, Gunung Lumut, Gunung Duren, Pulau Ayam, Pulau Melidang, dan Pulau Sekepar), Kecamatan Dendang (Air Terjun Marsila dan Pemandian Sukma Alam), Kecamatan Damar (Pantai Burung Mandi, Pantai Bukit Batu, Pantai Kuale Tambak, Danau Mempaya, Pantai Malang Lepau, dan Benteng Gunong Burung Mandi), Kecamatan Simpang Renggiang (Gurok Tindongan/Gurok Berangan Air Keperis), dan Kecamatan Simpang Pesak (Pantai Punai, Pantai Pangkalan Limau, Pantai Pulau Pandan, Pantai Batu Buyong, Pantai Batu Belida, Pantai Batu Tanjung Kelumpang,

Pantai Batu Lalang, Pantai Tanjung Batu Itam, Pantai Lalang Permai, dan Pantai Gunong).

Pada kawasan peruntukan pariwisata budaya terdapat di Kecamatan Manggar (Warung Kopi Manggar), Kecamatan Kelapa Kampit (Museum Buding), Kecamatan Gantung (Gusong Cine, Vihara Kwan Im, Makam K.A. Loeso, Cagar Budaya Batu Penyu, Kawasan Wisata Sastra Sejuta Pelangi, Batik d'simpior, Museum Kata, dan Kawasan Wisata Budaya Desa Selinsing), Kecamatan Dendang (Kawasan Sejarah Teluk Balok, Situs Balok Lama, Galeri dan Kampong Seni Desa Nyuruk, dan Situs Balok Baru), Kecamatan Damar (Vihara Dewi Kwan Im) dan Kecamatan Simpang Renggiang (Situs Gunung Bolong dan Galeri dan Kampong Seni Desa Simpang Tiga). Sedangkan kawasan peruntukan pariwisata buatan terdapat di Kecamatan Gantung (Sirkuit Pulau Dapur, Sirkuit Padang-Lintang, kawasan Kampung Reklamasi Selinsing) dan Kecamatan Damar (Sirkuit Pasir Picai).

Kabupaten Belitung Timur memiliki karakteristik biogeofisik yang khas dan unik dan dapat menjadi potensi sumber daya wisata. Secara umum di Belitung Timur terdapat beberapa tipe ekosistem, yaitu ekosistem air (tawar dan laut), ekosistem darat, serta ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil. Satuan ekosistem darat antara lain: ekosistem hutan kerangas dan ekosistem hutan hujan tropis. Satuan ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil antara lain ekosistem mangrove, ekosistem hutan pantai dan ekosistem terumbu karang. Potensi ekosistem masih banyak yang belum mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat sekitar dan masyarakat lebih memilih pertambangan timah sebagai mata pencaharian dibandingkan dengan sektor pariwisata. Belum adanya ketertarikan dari masyarakat serta belum optimalnya peran pemerintah daerah untuk mengembangkan konsep pariwisata sampai dengan saat ini menyebabkan potensi yang ada masih terbengkalai.

2.1.3.5. Potensi Pengembangan Kawasan Industri

Sejak lama, sektor industri pengolahan merupakan salahsatu sektor utama pembentuk PDRB di Kabupaten Belitung Timur, yaitu dengan adanya keberadaan kawasan peruntukan industri besar yang disebut Kawasan Industri Air Kelik (KIAK) di Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Damar dengan luas kurang lebih 1.532 (seribu lima ratus tiga puluh dua) hektar. Sedangkan kawasan peruntukan industri menengah, kecil dan rumah tangga tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten

Belitung Timur. Adapun sektor industri pengolahan, termasuk penyumbang peringkat ke-2 (dua) pada pembentukan PDRB di Kabupaten Belitung Timur setelah sektor pertanian. Kondisi tersebut menegaskan bahwa perindustrian merupakan motor penggerak ekonomi wilayah yang sangat vital di Kabupaten Belitung Timur. Pada tahun 2018 jumlah unit usaha industri kecil dan menengah di Kabupaten Belitung Timur tercatat berjumlah 2.195 unit industri dengan serapan 3.571 tenaga kerja. Jenis Industri dominan yaitu industri pangan yang mencapai 1.957 unit, sedangkan jenis industri dengan jumlah yang paling kecil yaitu Industri Sandang dan Industri Logam, Mesin dan Elektronika yang tercatat masing-masing sebanyak 119 unit.

Sektor industri pengolahan perlu dikelola dengan optimal sehingga menjadi motor ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang kukuh, dapat memproduksi barang-barang bermutu, bernilai tambah tinggi, dan padat karya dengan tingkat keterampilan tinggi. Perkembangan industri besar di Kabupaten Belitung Timur sangat fluktuatif, karena sangat berhubungan dengan sektor pertambangan khususnya timah dan juga regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat yang mempunyai efek ikutan khususnya bagi industri berskala besar.

Tabel 2.16 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur, 2018

Kecamatan (1)	Industri Pangan (2)	Industri Sandang (3)	Industri logam mesin dan Elektronika (4)
Dendang	42	7	21
Simpang Pesak	158	7	3
Gantung	284	19	20
Simpang Rengiang	59	8	9
Manggar	820	39	33
Damar	283	18	12
Kelapa Kampit	311	21	21
Jumlah	1.957	119	119

Sumber: Belitung Timur Dalam Angka, 2019

2.1.4. Aspek Fasilitas Wilayah / Infrastruktur

Fasilitas wilayah/Infrastruktur merupakan penunjang daya saing daerah dalam ketersediaan (*availability*) fasilitas untuk mendukung aktivitas ekonomi di berbagai sektor pada suatu daerah atau antar-daerah (wilayah). Semakin lengkap ketersediaan fasilitas wilayah/infrastruktur, maka semakin kuat daya saing daerah. Gambaran

umum kondisi daya saing daerah terkait dengan fasilitas wilayah/infrastruktur diantaranya dapat dilihat dari fasilitas perhubungan, air bersih serta energi dan telekomunikasi.

2.1.4.1. Fasilitas Perhubungan Darat

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus lalu lintas barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lain, terutama komoditas hasil pertanian dari pedesaan.

Panjang jalan di seluruh wilayah Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2019 mencapai 480,88 km. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara dan wewenang Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak terdapat di Kabupaten Belitung Timur. Setiap tahunnya jumlah panjang jalan meningkat, penambahan ini disebabkan oleh adanya peningkatan status jalan yang menghubungkan antar kecamatan maupun antar desa di Kabupaten Belitung Timur sepanjang tahun. Dari seluruh panjang jalan di bawah wewenang Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, berupa aspal 418,69 km, batu/kerikil 16,09 km dan tanah 46,1 km. Sedangkan berdasarkan kondisinya, 374,59 km dalam kondisi baik, 95,24 km dalam kondisi sedang, 11,05 km dalam kondisi rusak ringan, dan sisanya 86,72 km dalam kondisi buruk. Adapun untuk informasi penambahan panjang ruas jalan untuk Tahun 2020 tidak terdapat pada data publik yang tersedia. Informasi jalan pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17 Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belitung Timur (km)

	Jalan	Panjang Jalan (km)	
		2018	2019
	Jenis Permukaan		
1.	a. Diaspal	418,69	418,69
	b. Kerikil	16,09	16,09
	c. Tanah	46,10	46,10
	d. Lainnya	-	-
	Jumlah	480,88	480,88
	Kondisi Jalan		
2.	a. Baik	141,48	374,59
	b. Sedang	158,23	95,24
	c. Rusak	92,43	11,05
	d. Rusak Berat	88,43	86,72
	Jumlah	480,88	480,88

Sumber: Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2021

2.1.4.2. Fasilitas Perhubungan Laut

Sistem transportasi laut di Kabupaten Belitung Timur memiliki peranan penting dalam mendukung pergerakan orang dan barang khusunya pada pelabuhan laut Manggar. Akan tetapi, untuk arus penumpang di Pelabuhan Manggar, sudah tidak ada lagi penumpang yang turun dan naik di pelabuhan Manggar, dikarenakan pelayaran sudah ditutup per Desember 2015. Kondisi eksisting transportasi laut di Kabupaten Belitung Timur digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan, perjalanan wisata, pengangkutan, dan pemanfaatan patroli keamanan dan pengamanan laut serta penelitian. Kunjungan kapal di Pelabuhan Manggar terjadi peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yang didominasi oleh kunjungan pelayaran dalam negeri. Tercatat jumlah kunjungan kapal pada Tahun 2018 sebanyak 1.374 unit, nilai kunjungan meningkat sebesar 33,79% dibandingkan Tahun 2017. Kunjungan kapal dari luar negeri juga mengalami peningkatan pada Tahun 2018, yaitu sebanyak 22 unit kapal, dimana pada Tahun 2017 hanya 2 unit kapal asing yang berkunjung.

Tabel 2.18 Kunjungan Kapal di Perairan Kabupaten Belitung Timur 2018

Jenis Pelayaran <i>Flag of Ship</i>	Jumlah Kapal (unit) <i>Number of ship (unit)</i>	Berat (grt) <i>Weight (grt)</i>
(1)	(2)	(3)
Luar Negeri / <i>foreign</i>	22	86.662
1. Reguler	-	-
Non reguler	22	86.662
2. Pelayaran dalam negeri/ <i>inter island</i>	1.347	1.860.423
3. Pelayaran Rakyat/ <i>Small Vessel</i>	5	166
4. Pelayaran perintis	-	-
5. Kapal Negara Tamu / <i>Sheep guest</i>	-	-
Jumlah	2018	1.374
	2017	1.027
		1.947.251
		1.347.771

Sumber: Laporan Bulanan KUPP Kelas II Manggar dalam Belitung Timur Dalam Angka, 2019

2.1.4.3. Fasilitas Air Bersih

Ketersediaan air bersih sangat dibutuhkan masyarakat. Syarat-syarat air minum menurut Kementerian Kesehatan adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung logam berat. Walaupun air dari sumber alam dapat diminum oleh manusia, terdapat resiko bahwa air ini telah tercemar oleh bakteri (misalnya Escherichia coli) atau zat-zat berbahaya. Walaupun bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga 100°C, banyak zat berbahaya, terutama logam, tidak dapat dihilangkan dengan cara ini. Catatan yang telah diplukasiakan tidak terdapat informasi

jumlah kategori pelanggan air bersih di Kabupaten Belitung Timur untuk Tahun 2018 sampai dengan sekarang. Oleh karena itu informasi masih menggunakan data publikasi Tahun 2018.

Cakupan pelayanan air bersih oleh PDAM di Kabupaten Belitung Timur mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Jika dibandingkan capaian setiap tahun akan terlihat nilai yang fluktuatif, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan definisi operasional. Meskipun adanya peningkatan, jangkauan pelayanan PDAM baru terbatas di Kecamatan Manggar saja. Pada kecamatan-kecamatan lainnya pernah ada proyek jaringan air bersih dari pemerintah pusat, namun hingga kini hanya sekedar saluran yang tidak mengalirkan air ke penduduk. Penduduk mengandalkan sumur-sumur pribadi yang mengering jika musim kemarau tiba. Pelayanan sumber air bersih ledeng/perpipaan (PDAM/BPSPAM) mengalami peningkatan dari 2.951 pelanggan pada tahun 2016 menjadi 3.351 pelanggan pada tahun 2017. Secara volumetrik air yang dikirimkan kepada pelanggan mengalami penurunan pada Tahun 2017, walaupun jumlah pelanggan air bersih mengalami peningkatan. Pelanggan air bersih kategori rumah tangga mendominasi jumlah pelanggan, diikuti oleh sektor niaga. Informasi lebih lengkap mengenai air bersih di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.19 Jumlah Pelanggan Air Bersih Kabupaten Belitung Timur Tahun 2017

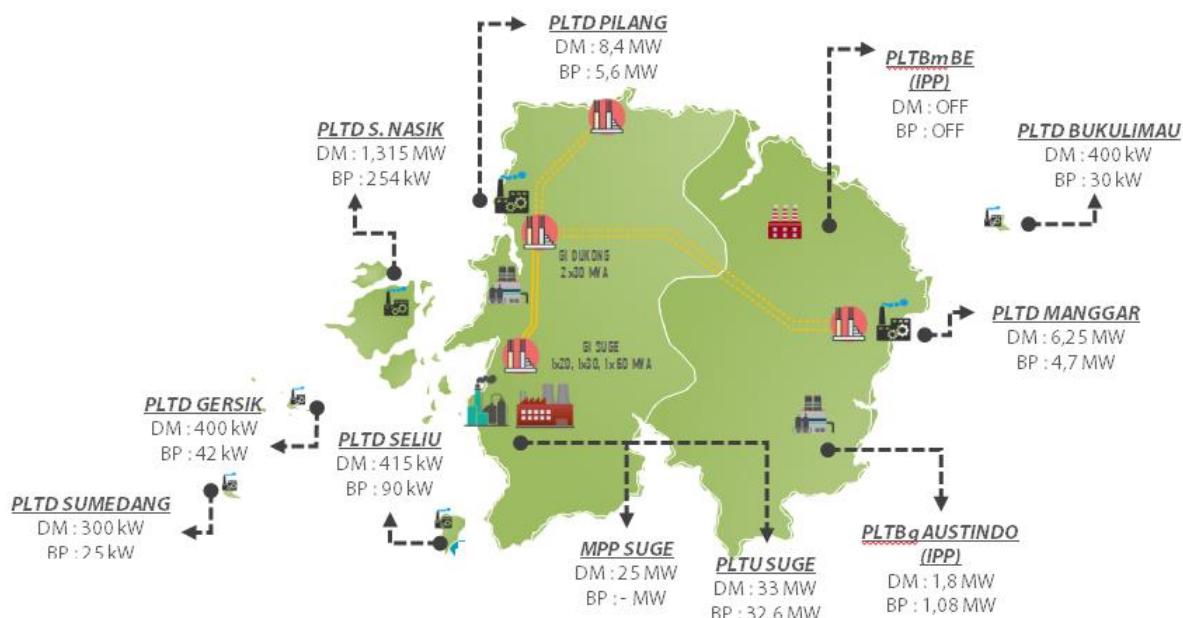
Kategori Pelanggan <i>Consumer Category</i>	Jumlah Pelanggan <i>Number of Consumers</i>	Volume Volume (m³)	Nilai Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sosial/ <i>Social</i>	26	5.773	8.612.660
2. Rumah Tangga/ <i>Household</i>	3.005	617.280	1.394.784.910
3. Instansi Pemerintah <i>Government Institution</i>	48	16.204	41.171.020
4. Niaga/ <i>Trade</i>	265	89.585	310.320.200
5. Industri/ <i>Industry</i>	7	8.389	35.430.600
6. Khusus/ <i>Special</i>	-	-	-
7. Bocor dalam Penyaluran/ <i>Shrinkage</i>	-	-	-
Jumlah	2017	3.351	1.790.319.390
	2016	2.951	1.750.491.940

Sumber: PDAM Manggar dalam Belitung Timur Dalam Angka, 2018

2.1.4.4. Energi dan Telekomunikasi

Energi yang umum dan banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Belitung Timur adalah energi tenaga listrik yang disalurkan oleh PT PLN Cabang Tanjungpandan (Kabupaten Belitung). Penyediaan tenaga listrik bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Bila tenaga listrik telah dicapai pada suatu daerah atau wilayah maka kegiatan ekonomi dan kesejahteraan pada daerah tersebut dapat meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk melistriki masyarakat tidak mampu dan daerah terpencil. Tenaga listrik disalurkan oleh PT PLN Cabang Tanjungpandan. Sistem kelistrikan Belitung pada Tahun 2019 memiliki kapasitas mencapai 74,45 MW, dengan besar beban puncak sebesar 43,98 MW, sehingga memiliki surplus energi listrik sebesar 30,7MW. Terdapat beberapa pembangkit listrik di Kabupaten Belitung Timur, yaitu PLTD Manggar, PLTD Bukulimau, PLTBmBE, PLTBaAustindo.

Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2020 mencapai angka 42.348. Pelanggan listrik meningkat cukup signifikan dibandingkan Tahun 2019 sebanyak 40.132, Tahun 2018 sebanyak 38.301, dan Tahun 2017 sebanyak 36.253 pelanggan. Linearitas pertambahan pelanggan listrik terlihat secara jelas yang menunjukkan semakin besarnya kebutuhan energi listrik setiap tahunnya.



Sumber : www.pln.co.id

Gambar 2.14 Sebaran Pembangkit Listrik di Pulau Belitung

Daya Terpasang dan Produksi Listrik oleh PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2020 sebanyak 69.461.300 kW dengan produksi listrik mencapai 89.580.000 kW. Jumlah daya listrik terjual mencapai 87.550.000 kWh yang didistribusikan kepada seluruh pelanggan. Adapun besar pemakaian daya listrik sendiri oleh PLN mencapai angka 71.968 kWh.

Informasi yang updating mengenai jenis pelanggan listrik tidak tersedia untuk Tahun 2019-2021. Data publikasi pelanggan-pelanggan listrik ada pada Tahun 2019 untuk data Tahun 2018. Selain didominasi oleh pelanggan rumah tangga, para pelanggan listrik bergerak di sektor bisnis. Tabulasi data pelanggan listrik terdapat pada table berikut. Indikator yang digunakan untuk melihat pencapaian sasaran pemerintah daerah tersebut adalah jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik. Perkembangan jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik setiap tahunnya meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam pengelolaan energi tenaga listrik sudah baik.

Tabel 2.20 Jumlah Pelanggan Listrik PLN Kabupaten Belitung Timur, 2018

Uraian <i>Description</i> (1)	Satuan <i>Units</i> (2)	Jumlah <i>Total</i> (3)
1. Jumlah Pembangkit/ <i>Number of Generator</i>	Unit	8,5
2. Jumlah Pelanggan/ <i>Number of Customers</i>	Pelanggan / Customer	38.301
a. Rumah Tangga/ <i>Household</i>	Pelanggan / Customer	33.493
b. Industri/ <i>Industry</i>	Pelanggan / Customer	63
c. Pemerintah/ <i>Government Office</i>	Pelanggan / Customer	568
d. Sosial/ <i>Social Facilities</i>	Pelanggan / Customer	905
e. Bisnis/ <i>Establishment</i>	Pelanggan / Customer	2.991
f. Layanan Khusus/ <i>Special Services</i>	Pelanggan / Customer	281
3. Banyaknya Daya Terpasang/ <i>Installed Capacity</i>	kWh	73.230.338
4. Jumlah Kapasitas Tersambung/ <i>Connected Capacity</i>	VA	62.035

Sumber: PLN (Persero) Wilayah Bangka Belitung dalam Belitung Timur Dalam Angka, 2019

Telekomunikasi merupakan sektor yang berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Pertumbuhan sektor ini selain memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan komunikasi dan memperlancar arus lalu lintas barang, juga telah mendorong berkembangnya beberapa sektor lain, terutama sektor perdagangan. Pertumbuhan PDRB Sektor Telekomunikasi telah secara konsisten menunjukkan pertumbuhan yang meningkat dan positif. Kabupaten Belitung Timur merupakan wilayah yang perkembangannya tidak bisa terlepas dari interaksi dengan wilayah sekitarnya. Pada bagian-bagian sebelumnya, telah diutarakan bahwa terdapat banyak potensi-potensi internal daerah Belitung Timur, yang bisa berkembang dengan adanya suntikan investasi ataupun kerjasama dengan investor dari luar daerah. Oleh karena itu, akses terhadap informasi dan komunikasi merupakan salah satu poin krusial dalam menunjang perkembangan dan pembangunan di wilayah ini. Apalagi dengan kondisi fisik geografisnya yang berada pada wilayah kepulauan, perlu adanya infrastruktur penunjang yang bisa mengatasi kendala (barrier) fisik ini. Teknologi nirkabel (wireless) merupakan salah satu tumpuan dalam sistem informasi dan komunikasi di Kabupaten Belitung Timur. Keberadaan jaringan telekomunikasi dari PT Telkom (Speedy) beserta operator-operator telepon seluler saat ini menjadi primadona untuk komunikasi jarak jauh masyarakat setempat.

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Bangka Belitung telah membangun fasilitas internet gratis bagi masyarakat yang diletakan di berberapa titik strategis. Urusan Komunikasi dan Informatika mempunyai peranan penting untuk menjelaskan kebijakan, program, kegiatan dan agenda yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah kepada seluruh masyarakat. Di lain pihak masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui dan memperoleh informasi secara utuh mengenai berbagai hal yang menyangkut kepentingannya maupun kepentingan publik. Dampak dari berkembangnya teknologi dengan pesat adalah keterbukaan komunikasi dan informasi bagi seluruh masyarakat, dengan berkembangnya teknologi masyarakat dapat berkomunikasi dan mendapatkan informasi secara cepat sesuai kepentingannya dan mengetahui kepentingan publik lainnya.

2.1.5. Iklim Berinvestasi

Besarnya potensi yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur khususnya di sektor perkebunan dan pariwisata membuka peluang untuk pengembangan investasi ke depan. Namun investasi yang banyak berkembang sampai saat ini adalah investasi pada usaha kecil dan menengah saja. Sementara investasi yang berskala nasional baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang telah terealisasi di Kabupaten Belitung Timur sampai tahun 2017 belum optimal.

2.1.5.1. Angka Kriminalitas

Angka Kriminalitas adalah rata-rata kejadian kriminalitas dalam satu bulan pada tahun tertentu. Artinya dalam satu bulan rata-rata terjadi berapa tindak kriminalitas untuk berbagai kategori seperti curanmor, pembunuhan, pemerkosaan, dan sebagainya. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat. Angka Kriminalitas mempengaruhi investasi asing yang akan masuk ke suatu wilayah/daerah. Semakin rendah angka kriminalitas pada suatu daerah, maka semakin tinggi pula ketertarikan investor untuk menanam investasi di daerah tersebut. Hal tersebut terkait investasi jangka panjang yang memerlukan modal yang cukup besar, sehingga kepastian akan keamanan sangatlah penting. Semakin rendah jumlah demonstrasi pada suatu daerah, maka ketertarikan investor untuk menanam investasi di suatu daerah semakin tinggi, khususnya terkait persoalan ketenagakerjaan. Tingkat keamanan di suatu wilayah menjadi sangat penting bagi para investor, karena modal yang dikeluarkan untuk membangun aset dan menjalankan roda usaha sangat besar khususnya pada usaha yang berbasis padat modal. Data lengkap tentang jumlah tindak pidana di Kabupaten Belitung Timur di sajikan pada gambar di bawah ini.

Tabel 2.21 Jumlah Tindak Pidana di Kabupaten Belitung Timur 2016-2018

Kepolisian Resort	Jumlah Kriminalitas/Tindak Pidana			Keterangan
	2016	2017	2018	
Dendang	2	5	4	Kriminalitas jenis tindak pidana pencurian (biasa)
Gantung	10	11	9	mendominasi jumlah kriminalitas dari tahun ke tahun
Manggar	18	12	11	
Kelapa Kampit	6	2	4	

Sumber: Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Kepulauan Bangka Belitung Resort Belitung Timur dalam Belitung Timur Dalam Angka, 2019

2.1.5.2. Kemudahan Perijinan

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Daya saing investasi suatu daerah tidak terjadi dengan serta merta. Pembentukan daya saing investasi, berlangsung secara terus-menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemudahan perijinan. Kemudahan perijinan adalah proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi relatif sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Lama proses perijinan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu perijinan (dalam hari). Masalah perizinan juga merupakan faktor penentu dalam peningkatan daya saing investasi daerah khususnya terkait kemudahan dalam proses administrasi perizinan. Dalam rangka optimalisasi pelayanan perizinan, telah dibentuk Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Perdagangan (DPMPTSP) sebagai instansi pelayanan perizinan satu atap di Kabupaten Belitung Timur. Sampai dengan tahun 2021, jenis perizinan yang ditangani oleh DPMPTSP meningkat pertahunnya dengan lama pengurusan, jumlah persyaratan dan biaya yang bervariasi sesuai dengan peraturan dan SOP masing-masing yang diharapkan menciptakan kemudahan dalam investasi di Kabupaten Belitung Timur.

2.1.5.3. Pajak Daerah

Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan komponen utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pertumbuhan pajak daerah berfluktuatif setiap tahunnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pajak daerah yang dapat dipungut oleh daerah ada 16 jenis, meliputi 5 jenis yang dapat dipungut oleh Provinsi dan 11 jenis yang dapat dipungut oleh Kabupaten/Kota. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tentu memberikan warna baru dalam menentukan kerangka pendanaan dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Belitung Timur serta kerangka pendanaan, khususnya terkait Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Perdesaan dan Perkotaan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Pajak daerah Kabupaten Belitung Timur terdiri atas pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, pajak sarang burung walet, pajak pertambangan umum dan mineral ikutan, serta pajak tandan buah segar.

2.1.6. Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam rangka memacu pelaksanaan pembangunan nasional. Kualitas sumberdaya manusia juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas sumberdaya manusia dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauhmana beban ketergantungan penduduk.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah apakah tergolong maju atau yang sedang berkembang. Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Lebih detail terkait data rasio ketergantungan di Kabupaten Belitung Timur setiap tahunnya ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.22 Rasio Ketergantungan Kab. Belitung Timur Tahun 2015 – 2018

Uraian	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk Usia < 15 Tahun	31.328	32.005	32.690	33.338
Jumlah Penduduk Usia > 64 Tahun	5.579	5.700	5.823	5.941
Jumlah Penduduk Usia Tidak Produktif	36.907	37.705	38.513	39.279
Jumlah Penduduk Usia Produktif	82.487	84.266	86.074	87.785
Rasio Ketergantungan	44,74	44,74	44,74	44,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Belitung Timur, data diolah

2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi

2.2.1 Teori Perubahan Struktur Ekonomi

Teori ini menitikberatkan pembahasan pada mekanisme transformasi ekonomi oleh Negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor nonprimer khususnya industri manufaktur dan jasa (Todaro dalam Kuncoro, 2003).

Semakin laju pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan semakin cepat proses peningkatan pendapatan per kapita masyarakat maka semakin cepat pula perubahan struktur ekonomi di suatu negara (Tambunan, 2001). Secara umum, struktur ekonomi terbagi menjadi 3 sektor, yaitu (1) sektor primer adalah kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan (2) sektor sekunder adalah industri pengolahan, industri air dan listrik dan industri bangunan (3) sektor tersier meliputi kegiatan bidang pengangkutan dan perhubungan, pemerintahan, perdagangan dan jasa-jasa perseorangan (Sukirno, 2006).

2.2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut Sukirno (1996) pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen. Pembangunan ekonomi didefinisikan dalam beberapa pengertian dengan menggunakan bahasa berbeda oleh para ahli, namun maksudnya tetap sama. Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000). Todaro (dalam Tarmidi, 1992) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan, dan penghapusan dari kemiskinan mutlak. Pembangunan ekonomi menurut Irawan & Suparmoko (2002) adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Meier (dalam Adisasmita, 2005) mendefinisikan

pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil per kapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu daerah dengan mengolah potensi ekonomi yang ada.

2.2.1.2 Kinerja Perekonomian

Menurut McEachern (2000) pengukuran kinerja perekonomian di suatu wilayah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan melihat jumlah pekerja, rata-rata penghasilan, jumlah produksi, jumlah dan ukuran perusahaan. Ukuran yang sering dipergunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian suatu wilayah atau negara adalah pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja, produktivitas, standar hidup, pengangguran, inflasi, tabungan dan formasi modal serta variabel lainnya (Abel dan Bernake, 2001 dalam Utama, 2006). Sedangkan, menurut Samuelson dan Nordhaus (1995), di antara tolok ukur kinerja perekonomian tersebut, yang paling sering digunakan adalah produk domestik bruto (PDB).

a. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

Secara agregat, pertumbuhan ekonomi makro untuk suatu wilayah negara ditunjukkan oleh tingkat capaian produk domestik bruto (PDB) atau *gross domestic product (GDP)*. PDB adalah agregat nilai tambah dari semua barang atau jasa yang dihasilkan oleh masing-masing sektor menurut lapangan usaha di suatu negara baik atas dasar harga konstan maupun harga berlaku (Widodo, 1990; Rustiadi, 2011). Untuk menghitung PDB di Indonesia, BPS menggunakan tiga pendekatan: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran (Kuncoro, 2013).

Laju pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Penekannya ada pada proses. Karena proses mengandung unsur dinamis yang menunjukkan perubahan atau perkembangan, maka laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan indikator PDB atau PDRB untuk regional (provinsi atau kabupaten/kota) dari tahun ke tahun, yang dapat dirumuskan sebagaimana Persamaan dibawah ini (Widodo, 1990):

$$PDRB_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan : $PDRB_t$	= Laju pertumbuhan ekonomi (<i>rate of growth</i>)
t	= Tahun tertentu
$(t-1)$	= Tahun sebelum tahun tertentu tersebut
$PDRB$	= Produk Domestik Regional Bruto

b. PDRB perkapita

Pendapatan per kapita yaitu total PDRB dibagi oleh jumlah penduduk merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu wilayah (Arsyad, 2010; Koncoro, 2013). Pendapatan per kapita merupakan indikator atas kinerja perekonomian secara keseluruhan. Pendapatan per kapita adalah indikator moneter atas setiap kegiatan ekonomi penduduk suatu wilayah/negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita semakin baik perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi sekalipun berlanjut dalam jangka panjang yang dihasilkan oleh suatu wilayah belum menjamin menghasilkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan (pendapatan), karena secara bersamaan juga terjadi pertambahan jumlah penduduk. Capaian pertumbuhan ekonomi akan memberi makna apabila lebih besar dibandingkan dengan pertambahan jumlah penduduk. Terdapat dua cara untuk menentukan kecepatan pertambahan pendapatan per kapita sebagaimana Persamaan dibawah ini (Sukirno, 2010):

$$\Delta Y_{pk} = \Delta PDB_{riil} - \Delta \text{penduduk}$$

atau

$$\Delta pk = \frac{Y_{pk-1} - Y_{pk-0}}{Y_{pk-0}} \times 100\%$$

Keterangan: ΔY_{pk} = Pertambahan pendapatan per kapita pada tahun 1
 Y_{pk-1} = Pendapatan per kapita pada tahun 1
 Y_{pk-0} = Pendapatan per kapita pada tahun 0

c. Pendekatan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) per kapita

PMTDB adalah penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi dalam kurun waktu tertentu. PMTDB per kapita terdiri dari (1) penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, (2) biaya

alih kepemilikan aset non-finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan, dan (3) perbaikan berat aset yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya.

Perhitungan PMTDB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun metode tidak langsung tergantung pada ketersediaan data. Metode langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTDB yang terjadi disetiap industri (lapangan usaha), dimana barang modal dinilai atas dasar harga pembelian dengan keseluruhan biaya-biaya terkait yang dikeluarkan. Pada dasarnya data untuk perhitungan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan metoda tidak langsung, yang disebut juga pendekatan arus komoditas (*commodity flow approach*), dilakukan dengan menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (*supply*), yang kemudian sebagian diantaranya dialokasikan menjadi barang modal. Barang modal ini terdiri dari bangunan dan barang mesin, alat pengangkutan dan barang mesin lainnya. Perhitungan PMTDB dalam bentuk bangunan dilakukan dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi. Sedangkan perhitungan PMTDB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal mesin lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik dan produksi impor. Perhitungan PMTDB barang mesin domestik, dilakukan dengan dua cara:

1. Dengan men-*deflate* dengan indeks tertentu alokasi output mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal, dan
2. Apabila data tidak ada, maka dilakukan ekstrapolasi PMTDB tahun sebelumnya untuk mendapatkan PMTDB harga konstan, kemudian me-*reflate* nilai PMTDB harga konstan dengan *inflator* untuk mendapatkan PMTDB harga berlaku.

d. Pengangguran

Dari sisi ekonomi, pengangguran merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Ketersediaan lapangan kerja yang terbatas tidak mampu untuk menyerap para pencari kerja yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk (BPS, 2011). Pengangguran berkaitan dengan angkatan kerja dan angkatan kerja berkaitan penduduk usia kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia kerja adalah mereka yang berdasarkan golongan umur sudah bisa diharapkan untuk bekerja. Untuk Indonesia

batas bawah usia kerja adalah lima belas tahun dan tanpa batas atas. Kelompok usia kerja ini dibedakan menjadi dua yaitu bukan angkatan kerja dan angkatan kerja. Penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (lima belas tahun ke atas) yang tidak termasuk ke dalam angkatan kerja, yang secara ekonomi memang tidak aktif (*non-economically active population*). Kegiatan kelompok ini biasanya adalah bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiun dan mereka yang mempunyai cacat jasmani. Sedangkan angkatan kerja adalah mereka yang termasuk dalam kelompok usia kerja tetapi tidak termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja, yang terdiri dari orang yang bekerja dan orang yang menganggur.

2.2.2 Pengertian Investasi

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah yang dimulai sejak tahun 2001, maka setiap pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengatur pemerintahannya terutama dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli daerahnya serta dalam memajukan pertumbuhan ekonomi daerahnya, termasuk dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif di daerahnya. Dengan bekal kebijakan desentralisasi tersebut setiap daerah mempunyai wewenang penuh dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pembangunan. Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Daya saing investasi suatu daerah tidak terjadi dengan serta merta. Pembentukan daya saing investasi, berlangsung secara terus-menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Keberhasilan daerah untuk meningkatkan daya saing terhadap investasi salah satunya bergantung kepada kemampuan daerah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan investasi dan dunia usaha.

Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana investor guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan profit dimasa yang akan datang. Memahami tentang investasi tentunya akan lebih baik, jika kita memahami makna investasi itu sendiri. Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tendelilin, 2001) dalam (Herlianto, 2013). Investasi juga dapat dimaknai sebagai pengorbanan konsumsi di masa sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa yang akan datang. Investasi menurut Mulyana yaitu komitmen atas sejumlah dana atau

sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Sedangkan menurut Halim memberikan definisi investasi merupakan penempatan sejumlah dana .

Beberapa makna investasi dikemukakan oleh para ahli yaitu. Martono mengungkapkan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang.

Menurut Sharpe, Alexander, dan Bailey (2001) dalam Herlianto (2013), investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang/jasa dengan tujuan investasi, yakni untuk menambah stok atau memperbesar kapasitas produksi (Boediono, 2015).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), investasi adalah penambahan stok modal atau barang di suatu negara seperti bangunan peralatan produksi dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran yang dapat berupa anggaran, barang modal, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa sehingga terjadi peningkatan output.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, investasi merupakan suatu alat untuk penyediaan suatu barang modal yang dipergunakan sekarang dan mengharapkan sebuah keuntungan dimasa yang akan datang. Para ekonomi menyepakati bahwa tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat.

Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan investasi akan merangsang

pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi. Investasi juga bisa juga dipakai untuk alat pemerataan, baik pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar perorangan. Investasi sebagai alat pemerataan ini tentu saja tidak bisa dibiarkan berjalan sendiri atau dibiarkan berjalan menuruti mekanisme pasar tetapi harus ada intervensi pemerintah. Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing di suatu negara merupakan suatu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apalagi jaminan keamanan, serta stabilitas sosial politik yang terjaga. Kondisi ini akan menarik minat para investor menanam investasi. Maraknya investasi disuatu negara, tentunya akan membawa manfaat yang positif bagi negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah/pusat. Juga mampuh mempercepat kemajuan daerah tersebut melalui perbaikan infrastruktur, dan prasarana publik lainnya. Oleh karena itu, semakin banyaknya jumlah investor dan semakin besar nominal investasi yang ditanamkan, hal ini pasti akan mempengaruhi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi negara kearah yang positif.

Investasi merupakan salah satu faktor penggerak dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penanaman modal yang dilakukan untuk menyetok modal atau dana untuk masa yang akan datang. Sumber-sumber investasi dapat berasal dari berbagai sumber. Sumber investasi dapat berasal dari pendapatan nasional, tingkat bunga dan bukan berasal dari tingkat bunga melainkan dari pendapatan yang didapat, karena semakin besar pendapatan maka akan semakin besar yang ditabung. Dalam kenyataannya, peran investasi belum sepenuhnya dianggap sebagai penyumbang untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Negara Berkembang, khususnya dikalangan masyarakat menengah

2.2.2.1 Teori Investasi

a. Teori Ivestasi Menurut Harrod-domar.

Teori ini melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan output. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang di tabung. Dimana apabila pada suatu masa tertentu

dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya stok modal akan bertambah di masa yang akan datang.

b. Teori Investasi Keynes

Dalam teori Keynes, keputusan apakah suatu investasi dilakukan atau tidak tergantung kepada perbandingan antara besarnya keuntungan yang diharapkan (yang dinyatakan dalam persentase per satuan waktu) di satu pihak dan biaya penggunaan dana atau tingkat bunga di lain pihak (Boediono, 2015). Dalam teori Keynes, tingkat keuntungan yang diharapkan ini disebut dengan istilah *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). Secara ringkas, bila keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar daripada tingkat bunga di pasar uang, maka investasi dilaksanakan. Bila MEC lebih kecil daripada tingkat bunga di pasar uang, maka investasi tidak dilaksanakan. Bila MEC sama dengan tingkat bungan di pasar uang, maka investasi boleh dilaksanakan dan boleh tidak. Dari uraian diatas diketahui bahwa tingkat pengeluaran investasi yang diinginkan oleh para investor ditentukan oleh dua hal, yaitu tingkat bunga yang berlaku di pasar uang dan *Marginal Efficiency of Capital*. Perilaku makro dari para investor ini biasanya diringkas dalam bentuk satu fungsi yang disebut fungsi *Marginal Efficiency of Capital* atau fungsi investasi. Fungsi MEC atau fungsi investasi ini menunjukkan hubungan antara tingkat bunga yang berlaku dengan tingkat pengeluaran investasi yang diinginkan oleh para investor.

Keynes juga mengemukakan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga tersebut. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh sesuatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Dan apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami perubahan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut.

Keynes mengemukakan faktor yang mempengaruhi besarnya investasi tergantung pada tingkat bunga, keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangan di masa yang akan datang, luasnya perkembangan teknologi yang berlaku, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya serta keuntungan yang diperoleh perusahaan. Apabila tingkat kegiatan ekonomi saat ini dirasa mengalami kemajuan dan pada masa yang akan datang diprediksi bahwa perekonomian akan tumbuh cepat

maka walaupun tingkat bunga yang berlaku di pasar uang tinggi, para pengusaha tetap akan melakukan banyak investasi. Dengan kata lain, *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) yang diharapkan masih lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku. Sebaliknya, meskipun tingkat bunga yang berlaku di pasar uang rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal dalam suatu perekonomian digunakan pada tingkat yang lebih rendah dari kemampuan maksimal.

2.2.3 Tujuan Investasi

Tujuan investasi dilihat dari berbagai kepentingan, yakni antara kepentingan investor dengan kepentingan pemerintah, yang mana antara kedua kepentingan tersebut jika dilihat dari motivasi dan tujuan yang ingin dicapai akan jelas berbeda antara satu dan lainnya. Dari sisi pemerintah mengharapkan dengan adanya investasi akan memberikan sumbangan yang tidak kecil artinya bagi kegiatan pembangunan yang pada gilirannya akan dapat menwujudkan kesejahteraan rakyat. Sementara di sisi lain, investor melakukan investasi lebih banyak didasarkan kepada pertimbangan dan orientasi yang bersifat ekonomis.

2.2.3.1 Pengaturan Investasi di Indonesia

a. Pengaturan Investasi di Tingkat Nasional

Seluruh kegiatan investasi di Indonesia harus berlandaskan pada peraturan perundang-undangan. Ditingkat nasional, investasi secara umum diatur dalam bentuk undang-undang. Pelaksanaan lebih lanjut dari Undang-Undang Penanaman Modal Asing (UUPMA) maupun Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (UUPMDN), pemerintah telah mengeluarkan berbagai produk perundang-undangan, dalam bentuk Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Presiden (Kepres), Keputusan Menteri (Kepmen), dan Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Keseluruhan peraturan perundangan sebagai pelaksanaan dari UUPMA dan UUPMDN mempunyai daya dan kekuatan berlaku sesuai tingkatan masing-masing perundangan tersebut. Dalam pengertian bahwa peraturan yang tingkatannya berada dibawah, sesungguhnya tidak boleh bertentangan dengan ketentuan perundangan yang lebih tinggi.

b. Pengaturan Investasi di Tingkat Daerah

Sebagai tindak lanjut kebijakan investasi nasional sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden (Kepres), Keputusan Menteri dan Keputusan- keputusan lainnya, maka pengaturan kegiatan investasi ditingkat daerah dapat diatur di dalam perundang-undangan di daerah, baik dalam bentuk Peraturan Daerah, Keputusan/Instruksi Gubernur, Bupati ataupun Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM). Tetapi semua peraturan maupun keputusan tentang kegiatan investasi di daerah harus mengacu dan tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan maupun kebijakan-kebijakan investasi di tingkat nasional. Dalam konteks system perundang-undangan, kewenangan daerah untuk membuat peraturan perundang-undangan, tidak berarti daerah dapat membuat peraturan perundang-undangan ataupun keputusan yang terlepas dari system perundang-undangan secara nasional, karena peraturan perundang-undangan di tingkat daerah merupakan bagian tidak terpisahkan dari kesatuan system perundangundangan secara nasional. Oleh karena itu, peraturan perundangundangan ditingkat daerah tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi tingkatannya.

2.2.3.2 Arah Kebijakan Investasi

a. Peningkatan Kegiatan Dunia Usaha

Melalui kebijakan investasi diharapkan dapat menciptakan peluang bagi tumbuh dan berkembangnya dunia usaha bagi setiap pelaku ekonomi skala besar, menengah, kecil. Selain itu sangat relevan dalam mewujudkan pemerataan terhadap akses-akses dan sumber-sumber ekonomi.

b. Penyederhanaan Pelayanan Kegiatan Investasi Penyederhanaan (Deregulasi)

Pelayanan kegiatan ekonomi membantu kelancaran usaha dari para pelaku ekonomi, karena deregulasi dipandang sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan efisiensi bagi para pelaku ekonomi.

Berkaitan dengan kegiatan investasi baik dalam negeri ataupun asing, pemerintah telah mengambil langkah-langkah deregulasi pelayanan investasi melalui beberapa paket kebijakan yang tidak lain bertujuan untuk menarik minat investor agar mau menanamkan modal. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah

secara terus menerus melakukan penyempurnaan berkaitan dengan penyederhanaan pelayanan kegiatan investasi, yang tidak lain bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para calon investor dalam melakukan kegiatan investasinya.

c. Upaya Promosi Kegiatan Investasi

Indonesia memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dalam menarik investasi antara lain: sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang besar, tenaga kerja yang relative murah. Berbagai langkah kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah dalam upaya menarik minat para investor, baik di dalam maupun luar negeri agar mau berinvestasi di Indonesia.

2.2.3.3 Strategi Kebijakan Investasi

a. Strategi Jangka Pendek

Berhubungan dengan kebijakan investasi, beberapa langkah dan strategi sangat perlu dipertimbangkan. Dalam jangka pendek, perlu dilakukan skala prioritas dalam investasi nasional. Dalam hal ini pemerintah antara lain harus mengaktifkan asset produksi yang belum didayagunakan yang masih mempunyai prospek diperhatikan untuk meningkatkan produksi. Selain itu perlu didorong investasi pada bidang usaha yang mengutamakan sumber daya domistik yang berorientasi ekspor dengan mempunyai kaitan dengan pengadaan Sembilan bahan pokok, mempunyai sifat padat karya, dan cepat menghasilkan serta memberikan efek kepada penyebarluasan pembayaran luar negeri. Dalam jangka pendek langkah yang harus dilakukan adalah: pengembangan industry padat karya, seperti produksi tekstil, elektronika, industry kerajinan dan sejenisnya. Upaya pengembangan industry ini perlu dilakukan mengingat industri ini banyak menyerap tenaga kerja dan sekaligus dapat mengurangi tingkat pengangguran dan selama ini telah berkembang dengan cukup baik serta memberikan sumbangsih yang tidak kecil pada perolehan devisa. Selain itu perbaikan kebijakan investasi perlu dilakukan dalam bentuk pemberian investasi dan kemudahan berusaha. Kemudian pengadaan program-program pengembangan sumber daya manusia terutama difokuskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan peningkatan koordinasi lintas sektoral dan fasilitator bagi investor dalam kegiatan investasi.

b. Strategi Jangka Menengah

Dalam jangka menengah, beberapa langkah dan strategi yang dapat dilakukan melalui pentahapan prioritas investasi berdasarkan sektor pengembangan prioritas investasi berdasarkan kondisi daerah, pengembangan prioritas investasi berdasarkan institusi, serta peningkatan kerjasama internasional di bidang investasi dalam rangka menarik investor secara selektif dan terarah. Dalam jangka menengah langkah dan strategi yang perlu dilakukan adalah pengembangan industri yang berbasis sumber daya alam, khususnya agri industry. Upaya ini perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor, dengan demikian perolehan devisa dari hasil ekspor dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan sekaligus dapat menghemat devisa.

c. Strategi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, langkah-langkah yang perlu dilakukan berkaitan dengan kebijakan investasi di Indonesia adalah pengembangan industri yang berbasis teknologi dan pengetahuan (*knowledge based industry*) secara bertahap. Upaya ini perlu dilakukan untuk mendapat nilai tambah yang tinggi melalui proses teknologi secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat teknologi yang ada. Selain itu, langkah yang perlu dilakukan adalah deregulasi dan debirokratisasi dalam kegiatan investasi dan perdagangan.

2.2.3.4 Perubahan Kebijakan Investasi

a. Sebelum Otonomi Daerah

Beberapa perubahan penting dari kebijakan penanaman modal terutama kebijakan penanaman modal asing diantaranya: (1) Perubahan ketentuan kepemilikan saham dan peralihan saham kepada pihak Indonesia (2) Perubahan ketentuan batas minimum investasi dalam rangka PMA

b. Sesudah Otonomi Daerah

Dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan dalam bidang investasi (penanaman modal). Kebijakan pemerintah yang dirasakan sangat penting adalah berkaitan dengan pelimpahan kewenangan pemberian persetujuan, fasilitas dan perizinan pelaksanaan kegiatan investasi (penanaman modal) baik dalam rangka penanaman modal asing

(PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) kepada gubernur kepala daerah provinsi yang mana sebelumnya kewenangan persetujuan, pemberian fasilitas serta perizinan pelaksanaan investasi hanya dapat dikeluarkan oleh kepala BKPM. Dengan terjadinya pelimpahan kewenangan tersebut, maka terjadi perubahan pula pada prosedur dan tata cara perizinan investasi terutama di daerah diantaranya: (1) Perubahan prosedur dan tata cara penanaman modal dengan fasilitas PMA/PMDN67 (2) Perubahan tugas dan fungsi BKPM (3) Perubahan tugas dan fungsi BKPM68 (4) Perubahan pokok-pokok organisasi perwakilan RI Di era otonomi daerah, di harapkan pemerintah daerah memegang peranan dalam pembangunan di daerah dan memenuhi kebutuhan daerah, maka sudah selayaknya pemerintah pusat hanya membuat aturan-aturan pokok, sedangkan kebijakan dan kewenangan (termasuk kebijakan dan kewenangan dalam investasi) diserahkan kepada daerah.

Tabel 2.23 Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal.

No	Sub Urusan	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah Provinsi	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
1.	Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Penetapan bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan. Penetapan pemberian fasilitas/ insentif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat. Pembuatan peta potensi investasi nasional. Pengembangan kemitraan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bekerja sama dengan investor asing	Penetapan pemberian fasilitas/ insentif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan Daerah provinsi. Pembuatan peta potensi investasi provinsi.	Penetapan pemberian fasilitas/ insentif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/ kota. Pembuatan peta potensi investasi kabupaten/ kota.
2.	Kerja Sama Penanaman Modal	Penyelenggaraan kerja sama internasional dengan negara lain dalam rangka kerja sama bilateral, regional dan	-	-

No	Sub Urusan	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah Provinsi	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
		<p>multilateral di bidang penanaman modal.</p> <p>Penyelenggaraan kerjasama antara Pemerintah Pusat dengan lembaga perbankan nasional/internasional dan dunia usaha nasional/internasional.</p> <p>Pengkoordinasian penanaman modal dalam negeri yang menjalankan kegiatan penanaman modalnya di luar wilayah Indonesia.</p>		
3.	Promosi Penanaman Modal	Penyelenggaraan promosi penanaman modal yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.	Penyelenggaraan promosi penanaman modal yang menjadi kewenangan Daerah provinsi.	Penyelenggaraan promosi penanaman modal yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/kota.
4.	Pelayanan Penanaman Modal	<p>Pelayanan penanaman modal yang ruang lingkupnya lintas Daerah provinsi.</p> <p>Pelayanan penanaman modal terkait dengan sumber daya alam yang tidak terbarukan dengan tingkat risiko kerusakan lingkungan yang tinggi.</p> <p>Pelayanan penanaman modal pada bidang industri yang merupakan prioritas tinggi pada skala nasional.</p> <p>Pelayanan penanaman modal yang terkait pada pelaksanaan strategi pertahanan</p>	<p>Pelayanan perizinan dan nonperizinan secara terpadu satu pintu:</p> <p>Penanaman modal yang ruang lingkupnya lintas Daerah kabupaten/kota;</p> <p>Penanaman Modal yang menurut ketentuan peraturan perundang undangan menjadi kewenangan Daerah provinsi.</p>	<p>Pelayanan perizinan dan non perizinan secara terpadu 1 (satu) pintu di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/kota.</p>

No	Sub Urusan	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah Provinsi	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
		dan keamanan nasional. Pelayanan penanaman modal asing.		
5.	Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.	Pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan Daerah provinsi.	Pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/kota.
6.	Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Pengelolaan data dan informasi perizinan dan nonperizinan penanaman modal yang terintergrasi secara nasional.	Pengelolaan data dan informasi perizinan dan nonperizinan penanaman modal yang terintergrasi pada tingkat Daerah provinsi	Pengelolaan data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang terintergrasi pada tingkat Daerah kabupaten/kota.

2.2.4 Pendekatan Investasi

Investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Karena investasi merupakan bentuk penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang, sehingga dukungan pemerintah dan pemerintah daerah bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam berbagai bidang usaha. Oleh karena di dalam pendekatan penyusunan peta potensi dan peluang investasi daerah perlu memperhatikan dengan seksama kebijakan pemerintah dan pemerintah daerah, ketersediaan potensi dan peluang investasi daerah, kesiapan infrastruktur pendukung, dan kesiapan dukungan masyarakatnya.

Secara garis besar, dua pendekatan akan digabungkan dalam rangkaian pekerjaan Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi Daerah, yaitu pendekatan bottom-up dan pendekatan top-down terhadap usulan investasi.

- Pendekatan *bottom-up*, yaitu menampung aspirasi dan permintaan Pemerintah Daerah terkait dengan potensi penanaman modal (investasi) di daerah.

- Pendekatan *top down*, yaitu penetapan potensi investasi berdasarkan arahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Rencana Strategis setiap sektor atau kementerian yang terkait yang terkait dengan investasi daerah, khususnya dari BKPM.

Kemudian ada beberapa pendekatan lagi dalam investasi yaitu :

- Pendekatan partisipatif yaitu salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal. konsep ini merupakan suatu paduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan daerah yang menitikberatkan pada partisipasi atau peranserta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Konsep ini dilandasi oleh nilai-nilai dan semangat gotong royong yang telah mengakar dan budaya masyarakat Indonesia.
- Pendekatan *multistakeholder* menggambarkan proses untuk menyatukan semua pemangku kepentingan kunci untuk berkomunikasi mengenai (dan kadang kala membuat keputusan mengenai) isu tertentu. Proses ini dilakukan menurut prinsip demokrasi, yaitu transparansi dan partisipasi, dan bertujuan untuk membangun kemitraan dan memperkuat jaringan. Hal ini juga dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) di daerah untuk menumbuhkan komitmen dan dukungan daerah terhadap investasi yang akan dilakukan.
- Pendekatan strategi promosi. Pendekatan strategi promosi dilakukan untuk memudahkan calon investor mengidentifikasi dan memilih potensi dan peluang investasi daerah yang sesuai dengan tujuan investor, serta tindakan yang harus dilakukan dari investasi yang dipromosikan. Strategi promosi dilakukan dengan cara mengelompokkan potensi investasi daerah ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:
 1. Kelompok Investasi yang Potensial untuk Dilakukan (*Potential Investment*). Kriteria investasi pada kelompok ini adalah:
 - a. Kesesuaian dengan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ataupun Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD);

- b. Kesesuaian dengan Rencana Strategis (Renstra) sektor-sektor, baik nasional maupun daerah, khususnya bidang pangan, energi dan infrastruktur;
 - c. Kesesuaian lokasi investasi dengan Rencana Tata Ruang Wilayah;
 - d. Keterkaitan antara sektor pangan, energi dan infrastruktur dengan wilayah kabupaten/ provinsi;
 - e. Berpotensi untuk menutup biaya (*cost recovery*);
 - f. Studi pendahuluan (*preliminary study*).
2. Kelompok Investasi yang Prioritas untuk Dilakukan (*Priority Investment*). Kriteria investasi pada kelompok ini, adalah:
 - a. Usulan penanaman modal berasal dari Pemerintah Daerah atau investor yang benar-benar serius hendak menanamkan investasi di daerah;
 - b. Berdasarkan kajian pra-kelayakan (*pre-feasibility*) yang pernah dilakukan oleh Pemerintah Daerah ataupun Pemerintah Pusat, kegiatan penanaman modal dinyatakan layak, baik dari segi hukum, teknis, dan finansial;
 - c. Resiko dan pengalokasian resiko telah teridentifikasi;
 - d. Termasuk dalam usulan prioritas program Kemitraan Pemerintah Swasta (KPS) dan bentuk KPS telah terdefiniskan;
 - e. Pemerintah membantu pengidentifikasi investasi untuk kegiatan pengentasan kemiskinan.
3. Kelompok Investasi yang siap Ditawarkan (*Investment Ready for Offer*). Kriteria kelompok investasi ini, antara lain:
 - a. Dokumen pendukung investasi sudah lengkap;
 - b. Dukungan pemerintah telah disetujui (jika diperlukan);
 - c. Apabila termasuk dalam program KPS yang ditawarkan oleh pemerintah, setidaknya sudah tersedia dokumen lelang, tim panitia pengadaan sudah terbentuk dan jadwal pelelangan sudah terdefinisi.

Keempat pendekatan di atas akan dipertemukan dalam Focus Group Discussion (FGD) untuk menghasilkan daftar potensi dan peluang investasi daerah yang secara perundangan sah untuk dilakukan, dan secara keekonomian layak untuk dikembangkan.

2.2.5 Potensi Ekonomi Daerah

2.2.5.1 Definisi Potensi Ekonomi Daerah

Setiap daerah memiliki potensi daerahnya masing-masing, potensi yang ada di setiap daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk kesejahteraan masyarakatnya daerah tersebut. Pemerintah daerah memiliki wewenang penuh untuk memeksimalkan potensi yang ada dan menjadikan sumber pendapatan untuk membangun perekonomian daerah. Setiap setiap daerah tentunya memiliki ciri khas, ciri khas yang positif yang merupakan keunggulan lokal daerah.

Potensi ekonomi daerah didenifisikan oleh Suparmo (2002:99) sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Sumiharjo (2008:114) menjelaskan bahwa pengembangan sektor unggulan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang didalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Sebagai contoh potensi daerah yang berada di kawasan Kepulauan Provinsi Bangka Belitung tepatnya Kabupaten Belitung Timur yang memiliki potensi daerah masing-masing. Untuk mengetahui sektor potensial disetiap daerah kita dapat menggunakan beberapa teori ekonomi diantara LQ, shift share, typologi klassen. Dengan menggunakan ketiga metode/analisis tersebut dengan mudah mengetahui dan menentukan sektor ekonomi potensial disetiap daerah yang kita teleti.

2.2.5.2 Metode Analisis Sektor Ekonomi Potensial

Untuk mengetahui sektor potensial disetiap wilayah/daerah yang diteliti terdapat beberapa alat analisi yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 metode analisis untuk mengetahui sektor potensial atau basis di

Kabupaten/Kota, yaitu analisis *shift share*, LQ dan *typologi klassen* penulis akan menjelaskan secara garis besar dari 3 metode analisis tersebut.

a. *Location Quotient (LQ)*

Logika dasar Locantion Quotient (LQ) adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun diluar daerah yang bersangkutan bagi daerah.

b. *Shift Share*

Analisis *shift share* digunakan untuk melihat kecenderungan transformasi struktur perekonomian wilayah. Analisis ini dapat juga digunakan untuk melihat sumbangsan (*share*) suatu sektor terhadap perekonomian suatu wilayah yang lebih luas, dan sektor-sektor yang mengalami kemajuan selama periode pengukuran. Analisis ini terutama ditujukan untuk melihat kedudukan suatu daerah dalam sistem daerah yang lebih luas ditinjau dari suatu kegiatan ekonomi tertentu. Begitu pula akan diperoleh suatu kesimpulan kegiatan-kegiatan ekonomi tertentu yang mempunyai perkembangan menonjol (potensi dan dominan) dibandingkan dengan sektor kegiatan lain dalam suatu daerah tertentu.

c. *Typology Klassen*

Typology klassen mendasarkan pengelompokan suatu sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya ditingkat lebih tinggi. Hasil analisi *typologi klassen* akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor , subsektor, usaha atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah.

2.2.5.3 *Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah*

Agar berkembang dengan cepat dan selaras dengan fungsi wilayah maupun keberadaan potensi sumber daya yang dimiliki dan sasaran ekonomi sosial yang telah ditetapkan, strategi apakah yang tepat untuk di terapkan di suatu wilayah. Pernyataan tersebut adalah pertanyaan yang pada akhirnya ditujukan kepada pemerintah daerah, karena pemerintah daerah merupakan pemegang kekuasaan untuk mengambil keputusan, menentukan kebijakan pembangunan yang tepat menurut Adisasmita, (2005:201).

Menurut Stimson et al. (2006:46) perubahan peran ekonomi regional dan dampak globalisasi dalam suatu negara memberikan kontek yang mengkhawatirkan pada masa kini tentang bagaimana untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, maka kebijakan pembangunan dan perumusan strategi sekarang perlu memperhatikan faktor-faktor seperti: a) Menghimpun kemampuan utama; b) Membangun modal sosial; c) Membangun strategi kepemimpinan; d) Mengelola sumber daya; e) Membangun integrasi pasar; f) Menyediakan infrastruktur yang strategis; g) Mengembangkan kemampuan manajemen resiko; dan h) Memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan kedalam strategi pembangunan ekonomi daerah.

Oleh karena itu pentingnya pemanfaatan informasi yang aktual dan mendukung yang dapat menjadi dasar pengetahuan untuk mendukung kebijakan pengembangan potensi ekonomi daerah dalam mencapai kinerja pembangunan. Pemanfaatan data tersebut dapat dituangkan melalui kegiatan pemetaan potensi ekonomi daerah untuk mengetahui potensi-potensi keunggulan komparatif dan kompetitif daerah. Sehingga keberadaan peta potensi ditujukan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap potensi ekonomi daerah yang bisa dimanfaatkan atau dikembangkan dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan.

2.2.5.4 Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah

Persoalan pokok dalam pembangunan daerah sering terletak pada sumberdaya dan potensi yang dimiliki guna menciptakan peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada kerjasama Pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang tersedia dalam daerah dan diperlukan sebagai kekuatan untuk pembangunan perekonomian wilayah.

Pengembangan wilayah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Disebutkan juga bahwa investasi diprioritaskan pada sektor-sektor utama yang berpotensi dan dapat meningkatkan pendapatan wilayah dalam jangka waktu relatif singkat (Glasson, 1990).

Dari definisi tersebut diatas dimaksudkan bahwa wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya. Bagi sektor yang memiliki potensi berkembang lebih besar cenderung dikembangkan lebih awal yang kemudian diikuti oleh perkembangan sektor lain yang kurang potensial.

Dalam pengembangan wilayah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut. Perkembangan ekonomi suatu wilayah membangun suatu aktivitas perekonomian yang mampu tumbuh dengan pesat dan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor lain sehingga membentuk *forward linkage* dan *backward linkage*. Pertumbuhan yang cepat dari sektor potensial tersebut akan mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya yang pada akhirnya secara tidak langsung sektor perekonomian lainnya akan mengalami perkembangan.

Jadi disimpulkan bahwa pengembangan suatu sektor ekonomi potensial dapat menciptakan peluang bagi berkembangnya sektor lain yang terkait, baik sebagai input bagi sektor potensial maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja sektor potensial yang mengalami peningkatan pendapatan. Hal inilah yang memungkinkan pengembangan sektor potensial dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan perekonomian wilayah dan pengembangan wilayah secara keseluruhan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Setiap daerah memiliki potensi daerah yang berbeda sesuai dengan letak geografis dan budaya yang ada di daerah tersebut. Karena potensi daerah adalah potensi sumber daya yang spesifik yang dimiliki oleh setiap daerah yang bersangkutan dengan perencanaan pembangunan di daerah tersebut. Pemerintah setiap daerah harus dapat menggali dan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pembangunan yang dilaksanakan lebih efisien dan tepat sasaran. Untuk menggali dan memaksimalkan potensi daerah yang ada di pemerintahan daerah harus bekerja sama dengan masyarakat untuk bersama-sama menggali dan membangun perekonomian daerah.

Dalam membangun perekonomian suatu daerah dibutuhkan pembangunan dan perencanaan yang baik, karena masalah pokok dalam pembagunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembagunan yang berdasarkan pada ciri khas daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya alam, manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembagunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan baru dan merangsang kegiatan ekonomi, oleh karena itu dalam membangun perekonomian suatu daerah pemerintah daerah harus mengamati dan menganalisa apa yang menjadi potensi ekonomi didaerah tersebut sehingga pembangunan yang dilakukan tetap sasaran dan efisien. Namun demikian potensi ekonomi yang dimiliki oleh setiap daerah pada umumnya tidak merata dan tidak seragam, oleh karena itu pertumbuhannya ikut berubah. Untuk dapat tumbuh secara cepat, suatu daerah perlu memiliki satu kawasan atau pusat pertumbuhan regional yang memiliki potensi yang paling kuat. Sebagai kawasan yang memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh dibandingkan daerah lainnya dalam suatu provinsi. Berarti suatu pusat pertumbuhan memiliki faktor-faktor kelebihan yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya.

Variabel yang akan diteliti adalah pertumbuhan ekonomi dengan indikator sektor basis yang dapat dihitung menggunakan analisis LQ yang berpatokan pada PDRB berdasarkan harga konstan dan kesempatan kerja di Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan data dan informasi yang terkandung dalam PDRB dan dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang:

- Klasifikasi Pertumbuhan Sektor

Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan metode Typology Klassen dengan mengacu pada perekonomian daerah yang lebih tinggi. Hasil analisis akan menunjukkan posisi sektor dalam PDRB yang diklasifikasikan atas sektor maju dan tumbuh pesat, sektor potensial atau masih dapat berkembang, sektor relatif tertinggal, dan sektor maju tapi tertekan. Berdasarkan klasifikasi ini dapat dijadikan dasar bagi penentuan kebijakan pembangunan atas posisi perekonomian yang dimiliki terhadap perekonomian daerah yang menjadi referensi dengan menggunakan metode Typology Klassen.

- Sektor Basis

Kegiatan ekonomi wilayah berdasarkan teori ekonomi basis diklasifikasikan ke dalam dua sektor, yaitu sektor basis dan non basis. Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi daerah yang bersifat ekspor dan non ekspor dan mengetahui laju pertumbuhan sektor basis dari tahun ke tahun. Pertumbuhan beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan daerah secara keseluruhan sementara sektor non basis hanya merupakan konsekuensi dari pembangunan daerah. Barang dan jasa dari sektor basis yang di ekspor akan menghasilkan pendapatan bagi daerah, serta meningkatkan konsumsi dan investasi. Peningkatan pendapatan tidak hanya menyebabkan kenaikan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga akan meningkatkan permintaan terhadap sektor non basis yang berarti juga mendorong kenaikan investasi sektor non basis.

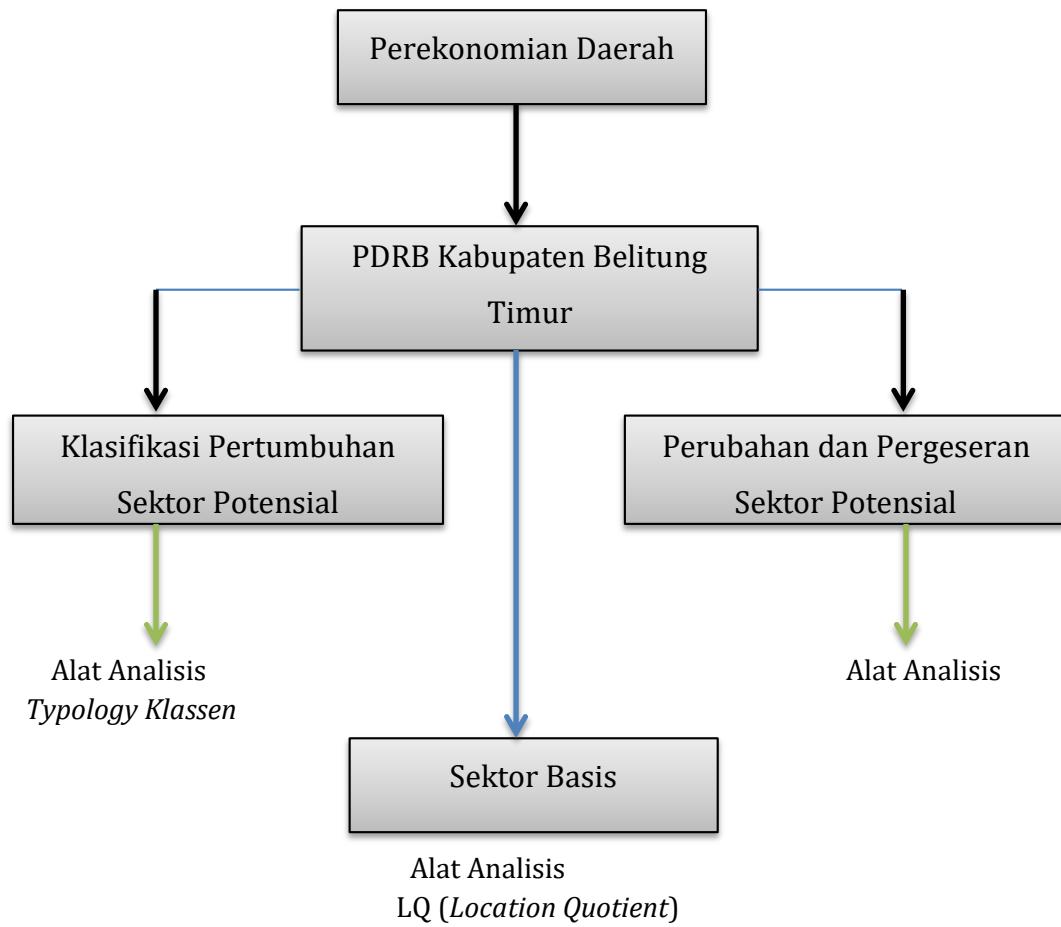
- Perubahan dan pergeseran sektor

Analisis ini dibutuhkan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian suatu daerah. Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Apabila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya

- Kesempatan kerja

Jumlah kesempatan kerja akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan cara memaksimalkan sektor basis disuatu wilayah tersebut yang nantinya akan membuka kesempatan kerja baru disetiap sektor, memanfaatkan dan membuka lahan potensial yang belum dikelola dengan maksimal sehingga akan terjadinya peningkatan disetiap kesempatan kerja. Namun permasalahan yang terjadi apabila laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur yang cepat berarti memperberat tekanan pada lahan pekerjaan dan menyebabkan terjadinya penganguran, juga masalah penyedian pangan yang semakin banyak jumlahnya. Jumlah penduduk yang besar berdampak langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berupa tersedianya kesempatan kerja yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses produksi, akan tetapi kuantitas penduduk tersebut juga memicu munculnya permasalahan yang berdampak terhadap pembangunan ekonomi seperti pesatnya pertumbuhan penduduk yang begitu cepat akan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan sumber daya alam

sebagai bahan baku yang tersedia. Dari uraian diatas untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 215 dibawah ini.



Gambar 2.15. Alur Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI KAJIAN

3.1 Pendekatan Kajian

Tipe pendekatan kajian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif-kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan cara atau teknik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penggunaan tipe pendekatan deskriptif-kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kondisi potensi berbagai sektor di Kabupaten Belitung Timur secara lebih mendetail.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Pemetaan Potensi Kabupaten Belitung Timur berasal dari data sekunder yang diterbitkan secara resmi oleh instansi pemerintah kabupaten. Namun, dapat pula menggunakan data primer yang diambil dari lapangan langsung jika memang dibutuhkan.

Sumber utama data kegiatan ini berasal dari:

- a. BPS Kabupaten Belitung Timur
- b. Dokumen RUPMK Belitung Timur
- c. RTRW Kabupaten Belitung Timur
- d. Data resmi lainnya.

3.3 Tahapan Pekerjaan

3.3.1 Tahapan Persiapan

Kegiatan persiapan diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Lingkup kegiatannya meliputi:

- a. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait
- b. Penyusunan jadwal kegiatan
- c. *Focus Group Discussion (FGD)*
- d. Pembuatan mapping sumber informasi dan perolehan data;
- e. Pencarian data shape file (shp) Kabupaten Belitung Timur

3.3.2 Tahapan Analisis dan Penyusunan Peta

Kegiatan analisis dan penyusunan peta bertujuan untuk mengumpulkan data dan/atau file yang berkaitan dengan potensi Kabupaten Belitung Timur. Lingkup kegiatannya meliputi:

- a. Penghitungan dan analisis data menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), *Typology Klassen* (TK), dan analisis SWOT.
- b. Pembuatan mapping kondisi fisik, sosial, ekonomi, karakteristik wilayah, dan lain-lain yang diperlukan sebagai gambaran umum.

3.3.3 Tahapan Penyusunan

Data hasil analisis disusun secara sistematis dan selanjutnya dilakukan interpretasi. Lingkup kegiatannya antara lain meliputi:

- a. Menyajikan data dan informasi potensi ekonomi Kabupaten Belitung Timur.
- b. Menyajikan peta potensi Kabupaten Belitung Timur.

3.4 Metode Analisis

Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan komoditas-komoditas yang memiliki potensi sebagai komoditas unggulan pada berbagai sektor yang dianalisis. Analisis data diawali dengan menggunakan 3 metode, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), dan *Typology Klassen* (TK). Selanjutnya komoditas unggulan yang berpotensi berdasarkan hasil ketiga analisis tersebut akan dilanjutkan ke analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan ancaman (T).

1. *Location Quotient* (LQ)

Teknik LQ secara umum digunakan sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. LQ dapat menjadi alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik LQ juga dapat mengidentifikasi leading sektor ekonomi pada suatu wilayah.

Teori ekonomi basis mengkategorikan kegiatan ekonomi menjadi dua sektor yakni basis dan non basis. Sektor ekonomi basis yaitu suatu kegiatan ekonomi yang

dilakukan oleh masyarakat setempat (barang dan jasa) yang tujuannya lebih berorientasi kepada keluar wilayah setempat. Sedangkan non basis merupakan kgiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dimana hasilnya (barang dan jasa) lebih banyak digunakan oleh masyarakat setempat. Perhitungan analisis LQ didasarkan pada data PDRB sektoral, produksi komoditas unggulan baik itu dari kecamatan, kabupaten, dan provinsi dengan indikator pengambilan keputusan berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya:

- $LQ > 1$ menunjukkan terdapat konsentrasi relatif disuatu wilayah dibandingkan dengan keseluruhan wilayah. Hal ini berarti komoditas disuatu wilayah merupakan sektor basis yang berarti komoditas di wilayah itu memiliki keunggulan komparatif.
- $LQ = 1$ merupakan sektor non basis, artinya komoditas disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif dan produksi komoditas yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu.
- $LQ < 1$ merupakan sektor non basis, artinya komoditas disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif dan produksi komoditas di wilayah itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri serta harus mendapat pasokan dari luar wilayah.

Adapun persamaan LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{p_i/p_t}{P_i/P_t}$$

dimana:

- | | |
|-------|---------------------------------------|
| p_i | = nilai PDRB sektor ke i kecamatan |
| p_t | = nilai PDRB seluruh sektor kecamatan |
| P_i | = nilai PDRB sektor ke i kabupaten |
| P_t | = nilai PDRB seluruh sektor kabupaten |

2. *Shift Share Analysis (SSA)*

Analisis SSA digunakan untuk melengkapi teknik analisis *Location Quotient* (LQ). Jika teknik analisis LQ mencerminkan keunggulan komparatif, maka teknik SSA dapat mengetahui keunggulan kompetitif. Nilai SSA yang positif menandakan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan diproduksi dengan cara efisien

dan efektif sehingga memiliki daya saing dari aspek kualitas, kuantitas, kontinuitas maupun harga. Hasil analisis SSA dapat menjelaskan kinerja (performance) suatu aktifitas di suatu sub wilayah dan membandingkan kinerja pertumbuhan wilayah sehingga dapat diketahui potensi pertumbuhan produksi sektoral dari satu kawasan/wilayah. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan potensi ekonomi dalam analisis SSA ini adalah:

- *Total Shift/Regional Shift Share* (pergeseran keseluruhan): adalah pergeseran total suatu industri i adalah sama dengan selisih antara pertumbuhan yang terjadi (actual change) dengan pertumbuhan/perubahan yang diharapkan (expected change) terjadi jika industri i tumbuh pada laju yang sama dengan laju total pertumbuhan nasional (semua industri).
- *Proportional Shift*: adalah pergeseran yang diamati tergantung pada perbedaan antara laju pertumbuhan nasional (dari seluruh industri) dengan laju pertumbuhan nasional dari masing-masing industri i .
- *Differential Shift*: adalah pergeseran yang diamati tergantung pada perbedaan antara laju pertumbuhan industri di wilayah yang bersangkutan dengan laju pertumbuhan industri i di tingkat nasional.

Adapun persamaan SSA adalah sebagai berikut:

$$SSA = \left(\frac{X..(t1)}{X..(t0)} - 1 \right) + \left(\frac{X(t1)}{X(t0)} - \frac{X..(t1)}{X..(t0)} \right) + \left(\frac{X_{ij}(t1)}{X_{ij}(t0)} - \frac{X_i(t1)}{X_i(t0)} \right)$$

dimana:

a = komponen *regional share*

b = komponen *proportional shift*

c = komponen *differential shift*

$X..$ = nilai total aktivitas dalam total wilayah

X_i = nilai total aktivitas tertentu dalam total wilayah

X_{ij} = nilai aktivitas tertentu dalam unit wilayah tertentu

$t1$ = titik tahun terakhir

$t0$ = titik tahun awal

3. *Typology Klassen* (TK)

Analisis *Typology Klassen* didasarkan pengelompokan suatu sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah lain dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah (atau nasional) yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi (daerah acuan atau nasional). Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral (yang dapat diperluas tidak hanya di tingkat sektor tetapi juga subsektor, usaha atau komoditi) menghasilkan 4 (empat) klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut :

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I), dapat diartikan sebagai sektor yang potensial karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih daripada daerah yang menjadi acuan.
2. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II), klasifikasi ini di biasa dilambangkan dengan $Gi > G$ dan $Si < S$. Sektor ini dapat dikatakan sebagai sektor yang telah jenuh.
3. Sektor potensial dan masih dapat berkembang (Kuadran III), sektor dalam kuadran IV diartikan sebagai sektor yang booming. Meskipun jumlah produksi daerahnya relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata nasional.
4. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV), dapat diartikan sebagai sektor yang memiliki nilai pertumbuhan ($Gi < G$ dan $Si < S$) yang lebih rendah di bandingkan daerah yang menjadi acuan (referensi).

Klasifikasi analisis *Typology Klassen* secara jelas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Klasifikasi analisis *Typology Klassen*

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral		Keterangan
	$Gi \geq G$	$Gi < G$	
$Si \geq S$	Sektor unggulan dan tumbuh pesat	Sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan	Gi : Pertumbuhan sektor i di wilayah analisis G : Pertumbuhan sektor i di wilayah referensi Si : Kontribusi sektor i di wilayah analisis S : Kontribusi sektor i di wilayah referensi
$Si < S$	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan	Bukan sektor potensial dan tertinggi	

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah. Analisis SWOT dapat digunakan sebagai instrumen perencanaan strategi dengan menggunakan kerangka kerja berupa kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Melalui analisis ini, dapat diperoleh cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi. Analisis SWOT terdiri dari empat komponen yaitu:

- a. Kekuatan (*Strengths*): Analisa kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang dimiliki daerah saat ini. Kekuatan ini dimanfaatkan untuk menghadapi persaingan.
- b. Kelemahan (*Weakness*): Analisa kelemahan merupakan kelemahan yang ada di dalam wilayah atau daerah saat ini. Kelemahan ini bisa menjadi kendala dalam mencapai sasaran organisasi dan menghadapi persaingan.
- c. Peluang (*Opportunities*): Analisa peluang ini menggambarkan kondisi dan situasi di luar daerah yang memberikan peluang organisasi untuk berkembang di masa depan.
- d. Ancaman (*Threats*): Analisa ancaman menggambarkan tantangan atau ancaman yang harus dihadapi pemerintah daerah. Ancaman ini berasal dari berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dan dapat menyebabkan kemunduran. Ancaman ini dapat menjadi penghalang di masa sekarang dan yang akan datang

Hasil pendataan dari keempat komponen diatas selanjutnya dijadikan matrik SWOT. Matrik SWOT menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan strategi alternatif.

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.
- b. Strategi ST (*Strengths-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (*Wecknesses-Opportunities*) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- d. Strategi WT (*Weknesses- Threats*) adalah strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Investasi di Kabupaten Belitung Timur

4.1.1 Karakteristik penduduk dan kualitas sumber daya manusia

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur menunjukkan trend penurunan selama tiga tahun (2017-2020), dan pada Tahun 2020 lajunya sebesar 1,78%. Jumlah penduduk mencapai 127.018 jiwa, dengan selisih penduduk berjenis kelamin wanita lebih banyak, yaitu 4.068 jiwa. Adapun kepadatan penduduk rata-rata kabupaten 51 setiap km², dengan kepadatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten sebesar 171 untuk setiap km² yang persentasenya melampaui 300% dari rata-rata kabupaten. Pola konsentrasi penduduk umumnya terpusat di Kecamatan Manggar dan sekitarnya.

Pada sisi lain, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam rangka memacu pelaksanaan pembangunan nasional. Kualitas sumberdaya manusia juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas sumberdaya manusia dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauh mana beban ketergantungan penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Tahun 2020

Uraian	Jumlah
Penduduk Angkatan Kerja	70.345
Penduduk Bukan Angkatan Kerja	28.277
Penduduk 15 Tahun ke atas	98.622
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)	71,33

Sumber: BPS Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka, 2021

Sumber daya manusia tersebut disiapkan untuk mampu bekerja dalam lapangan usaha yang sesuai dengan kompetensi angkatan kerja tersebut. Tingkat partisipasi angkatan kerja digunakan untuk memberikan gambaran tentang sumber daya manusia yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari. Terdapat 71,33 % TPAK di Kabupaten Belitung Timur, yang mengisyaratkan bahwa lebih dari 70 % dari jumlah angkatan kerja (98.622 orang) telah terserap di berbagai lapangan kerja di Kabupaten Belitung Timur.

A. Indeks Pendidikan

Pada sisi pendidikan angka rata-rata lama sekolah Kabupaten Belitung Timur mengalami peningkatan dari Tahun 2020 yang berada pada angka 8,06 meningkat dibandingkan Tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 7,98 dan 7,84. Angka tersebut berada di atas angka rata-rata lama sekolah tingkat provinsi yang sebesar 7,97 tahun (Tahun 2020). Sedangkan Angka Harapan Lama Sekolah penduduk Kabupaten Belitung pada Tahun 2020 mencapai 11,52 tahun. Artinya bahwa lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu (7 tahun ke atas) di masa mendatang adalah selama 11,52 tahun atau setara dengan mengenyam pendidikan sampai dengan SLTA dan perguruan tinggi. Indikator pendidikan lainnya yaitu Rata-rata Lama Sekolah yang meningkat mencapai 8,06 tahun. Artinya rata-rata lama sekolah di Kabupaten Belitung Timur adalah 8,06 tahun atau rata-rata menyelesaikan pendidikan kelas VIII SMP. Dari kedua indikator ini, terlihat usaha pemerintah daerah untuk menciptakan SDM yang berkualitas memberikan hasil yang cukup menjanjikan. Besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Tahun 2020 mencapai 71,47%, meningkat sebesar 0,24% dibandingkan tahun 2019 sebesar 71,30%. Indeks IPM Belitung Timur tersebut adalah sama dengan IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Tahun 2018-2020.

B. Indeks Kesehatan

Indeks Kesehatan diukur dari Angka Harapan Hidup penduduk. Angka Harapan Hidup penduduk Kabupaten Belitung Timur dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada Tahun 2020 mencapai 72,03 tahun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Angka harapan hidup Kabupaten Belitung Timur berada di atas rata-rata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu sebesar 70,64 di tahun 2020, demikian juga posisi ini sebelumnya dari Tahun 2016-2019. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan

terhadap indeks kesehatan. Semakin tinggi nilai indeks kesehatan menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat semakin baik.

C. Angka Ketergantungan (Dependency Ratio)

Ukuran lainnya untuk menilai kekuatan sumber daya manusia adalah angka ketergantungan (*dependency ratio*). Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Angka *dependency ratio* Kabupaten Belitung Timur semakin membaik kurun waktu 4 tahun terakhir (kecuali Tahun 2019 yang tidak memiliki data) yaitu dari Tahun 2016-2020. Rasio ketergantungan pada Tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan jika dibandingkan Tahun 2016-2018. Hal ini dimaknai bahwa penduduk di Kabupaten Belitung Timur semakin menunjukkan kemandiriannya dengan semakin rendahnya angka ketergantungannya. Lebih detail terkait data rasio ketergantungan di Kabupaten Belitung Timur setiap tahunnya ditunjukkan pada Tabel 2.19 di bawah ini.

Tabel 4.2 Rasio Ketergantungan Kabupaten Belitung Tahun 2016 – 2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Penduduk Usia < 15 Tahun	32.005	32.690	33.338		28.964
Jumlah Penduduk Usia > 64 Tahun	5.700	5.823	5.941		7.887
Jumlah Penduduk Usia Tidak Produktif	37.705	38.513	39.279		36.851
Jumlah Penduduk Usia Produktif	84.266	86.074	87.785		90.167
Rasio Ketergantungan	44,74	44,74	44,74		29,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Belitung Timur, data diolah

4.1.2 Karakteristik perekonomian

Kondisi ekonomi menunjukkan aktivitas dan perkembangan kontribusi setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Kontribusi setiap lapangan usaha memberikan informasi terkait besarnya peran lapangan usaha dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah. Perekonomian wilayah diarahkan untuk menciptakan keterkaitan

ekonomi antar kecamatan di dalam wilayah kota yang dapat diwujudkan dengan optimalisasi sektor-sektor unggulan ekonomi. Perkembangan dan prospek pengembangan ekonomi pada dapat dilihat melalui trend perkembangan kegiatan ekonomi eksisting yang saat ini dikembangkan serta isu-isu pengembangan pada sektor ekonomi yang akan dikembangkan. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Belitung Timur periode 2016-2020 mengalami *trend* yang cenderung turun, yakni berturut-turut sebesar 4,25 persen; 4,85 persen; 4,22 persen; 3,29 persen dan -0,66 persen. Pertumbuhan PDRB dari sisi pengeluaran di tahun 2020 mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif dibandingkan tahun 2019, artinya perekonomian tidak tumbuh dan nilainya di bawah pertumbuhan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang negatif di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 diakibatkan oleh dampak pandemi *COVID-19* yang mengganggu jalannya perekonomian. Dampak *COVID-19* pada perekonomian tidak hanya terjadi pada Kabupaten Belitung Timur saja akan tetapi juga merata diseluruh daerah di tanah air bahkan hingga level dunia.

Pada periode tahun 2016 – 2020, nilai PDRB Kabupaten Belitung Timur atas dasar harga berlaku meningkat, berturut-turut sebesar 6,60 triliun rupiah (2016); 7,15 triliun rupiah (2017); 7,41 triliun rupiah (2018); 7,72 triliun rupiah (2019) dan 7,86 triliun rupiah (2020). Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. Beberapa sektor yang menjadi unggulan Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 mengalami fluktuasi peningkatan ekonomi yang cukup signifikan, hal ini terdefinisikan dari beberapa sektor berikut ini:

- Pangan : Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur, Produksi Padi Sawah pada Tahun 2020 mengalami peningkatan dari 2.839,57 ton pada Tahun 2019 menjadi 3.257,58 ton pada Tahun 2020, produksi terbesar berasal dari Kecamatan Gantung sebanyak 1.892,8 ton.
- Hortikultura : Pada Tahun 2020, beberapa jenis buah-buahan mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan antara lain tanaman Durian, Manggis, dan Pisang.

- Perkebunan : Kelapa Sawit merupakan komoditas perkebunan dengan nilai produksi terbesar di Kabupaten Belitung Timur selama Tahun 2020 dengan volume produksi sebesar 6791,46 ton.
- Peternakan : Terjadi penurunan produksi daging ternak besar pada Tahun 2020 untuk semua jenis hewan yaitu sapi potong, kerbau, kambing dan babi.
- Perikanan : Kecamatan Manggar menjadi kecamatan dengan produksi perikanan tangkap terbesar dengan volume produksi sebesar 18.402 ton atau sebesar 45,92 persen dari total produksi Kabupaten Belitung Timur selama Tahun 2020.
- Pariwisata : Pada Tahun 2019, terdapat 1 Hotel Bintang dan 21 Hotel/Akomodasi Non Bintang untuk mendukung kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, Jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Kabupaten Belitung Timur tercatat sebanyak 72.420 kunjungan pada Tahun 2020 yang terdiri dari 67.755 kunjungan wisatawan domestik dan 4.665 kunjungan wisatawan mancanegara.

A. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Setelah sempat naik pada tahun 2017 dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 4,85 persen, ekonomi di Kabupaten Belitung Timur tumbuh melambat pada 2 periode berikutnya yakni 4,21 persen di tahun 2018 dan 3,35 persen di Tahun 2019, dan di Tahun 2020 untuk pertama kalinya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur mengalami kontraksi sebesar -0,66 persen.

B. Perbandingan Antar Kabupaten dan Kota

Jumlah penduduk setiap kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari Hasil Sensus Penduduk 2020, Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk terbesar pada tahun 2020 adalah Kabupaten Bangka dengan jumlah penduduk 326,26 ribu jiwa. Sedangkan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Kabupaten Belitung Timur yaitu 128,02 ribu jiwa.

Jika dilihat dari sisi tenaga kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tertinggi pada tahun 2020 terdapat di Belitung Timur, yaitu 71,37 persen, sedangkan

TPAK terendah terdapat pada Bangka yaitu 64,30 persen. Pada tahun 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Pangkalpinang, yaitu sebesar 5,01 persen sedangkan TPT terendah di Belitung Timur sebesar 1,71 persen. Jika melihat capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2020, kabupaten yang memiliki IPM tertinggi adalah Kota Pangkalpinang yaitu 77,97. Sedangkan, IPM terendah pada 2020 terdapat di Kabupaten Bangka Selatan, yaitu sebesar 66,54.

C. Perkembangan PDRB Pengeluaran

Secara total, PDRB Kabupaten Belitung Timur atas dasar harga Berlaku (ADHB) di tahun 2020 meningkat sebesar 1,79 persen, yakni dari 7,72 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 7,86 triliun rupiah. Jika dinilai atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010, PDRB Kabupaten Belitung Timur mengalami penurunan dari 5,50 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 5,46 triliun rupiah pada tahun 2020. Dengan kata lain, pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran pada tahun 2020 sebesar -0,66 persen atau mengalami kontraksi.

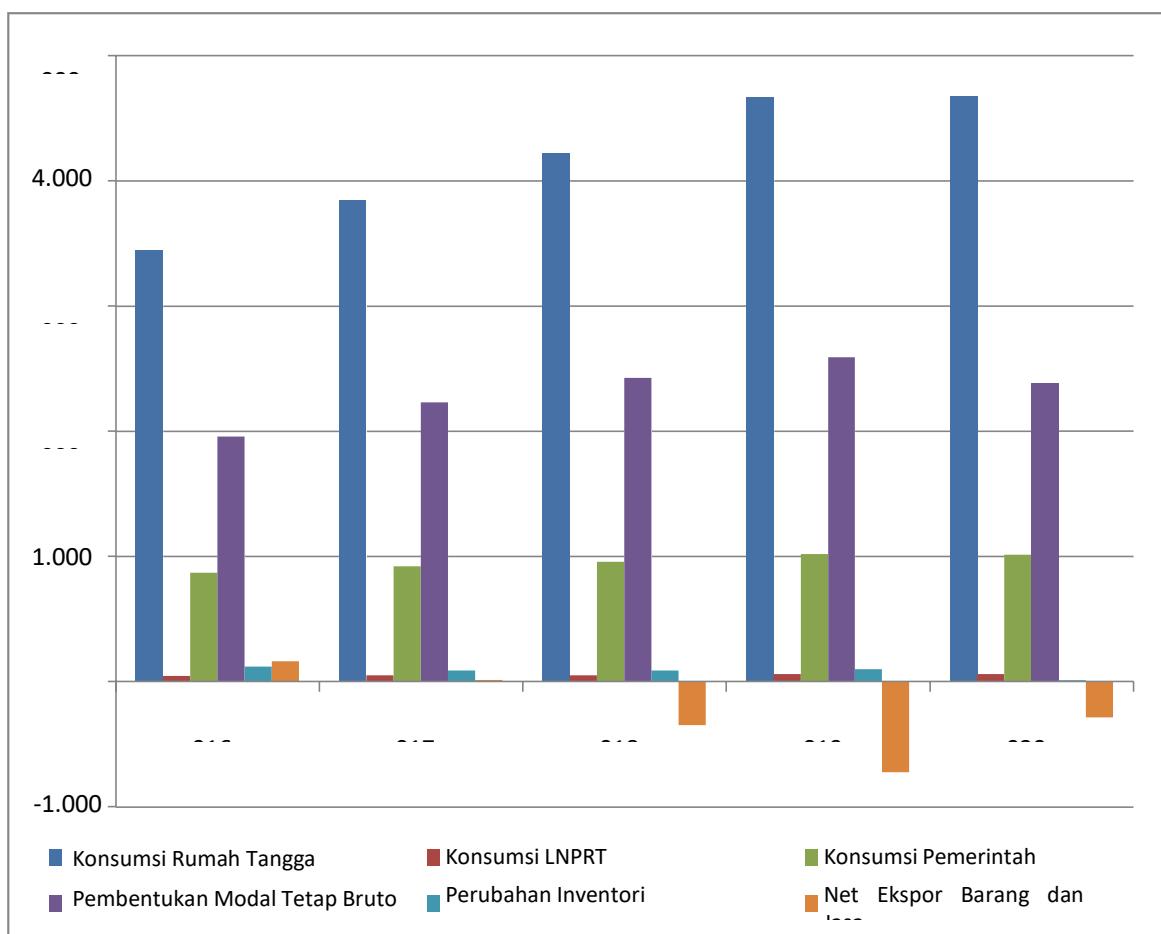
Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Belitung Timur periode 2016-2020 mengalami trend yang cenderung turun, yakni berturut-turut sebesar 4,25 persen; 4,85 persen; 4,22 persen; 3,29 persen dan -0,66 persen. Pertumbuhan PDRB dari sisi pengeluaran di tahun 2020 mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif dibandingkan tahun 2019, artinya perekonomian tidak tumbuh dan nilainya di bawah pertumbuhan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang negatif di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 diakibatkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu jalannya perekonomian. Dampak COVID-19 pada perekonomian tidak hanya terjadi pada Kabupaten Belitung Timur saja akan tetapi juga merata diseluruh daerah di tanah air bahkan hingga level dunia.

Pada periode tahun 2016 – 2020, nilai PDRB Kabupaten Belitung Timur atas dasar harga berlaku meningkat, berturut-turut sebesar 6,60 triliun rupiah (2016); 7,15 triliun rupiah (2017); 7,41 triliun rupiah (2018); 7,72 triliun rupiah (2019) dan 7,86 triliun rupiah (2020). Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. Nilai PDRB yang meningkat menurut komponen pengeluaran Kabupaten Belitung Timur pada periode 2016-2020 dapat dilihat dari tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 4.3. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2016-2020

Komponen Pengeluaran	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	3.446	3.845	4.222	4.671	4.675
2. Konsumsi LNPRT	45	51	54	60	62
3. Konsumsi Pemerintah	869	923	959	1.019	1.013
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.959	2.232	2.428	2.593	2.383
5. Perubahan Inventori	119	86	90	98	9
6. Net Ekspor Barang dan Jasa	165	14	-347	-724	-285
PDRB	6.604	7.152	7.409	7.718	7.856

Sumber : BPS Belitung Timur, 2021



Gambar 4.1. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2016-2020 (Sumber : BPS Belitung Timur, 2021)

Selain dinilai atas dasar harga yang berlaku, PDRB pengeluaran juga dapat dinilai atas dasar harga Konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang divaluasi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga Konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir. Peningkatan nilai PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Kabupaten Belitung Timur pada periode 2016-2020 dapat dilihat dari tabel dan gambar berikut ini:

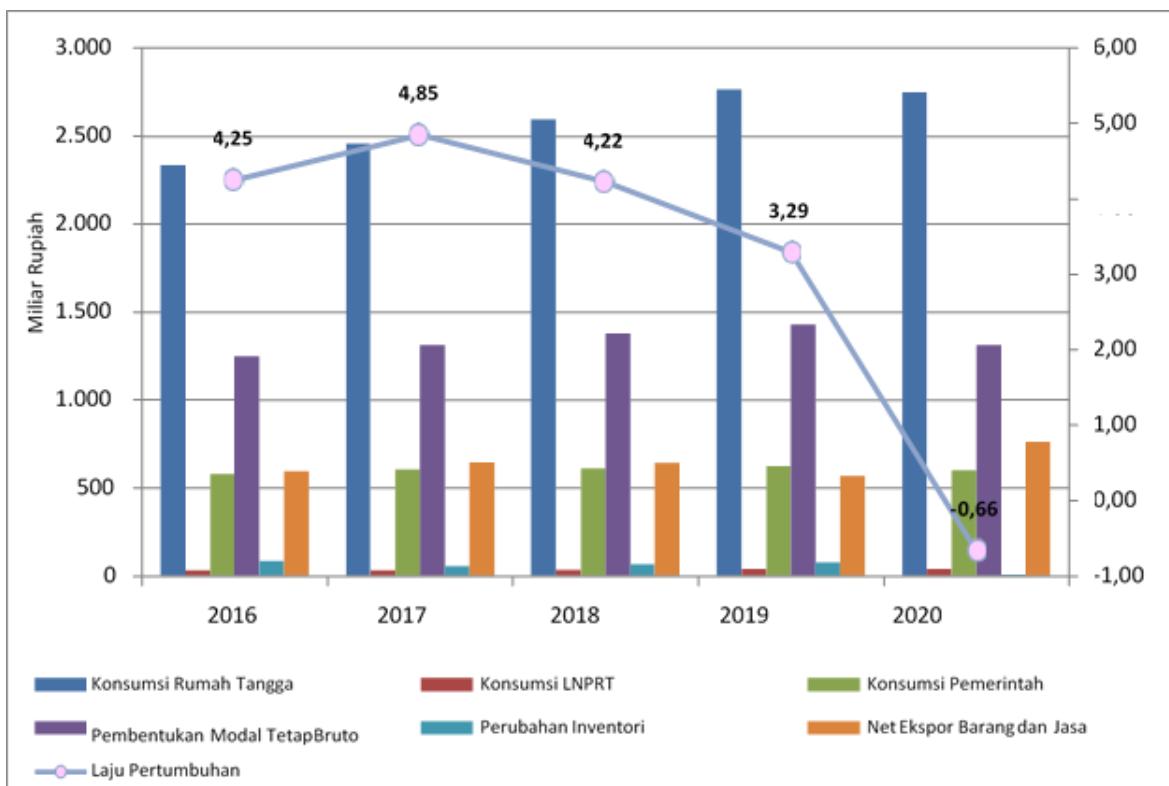
Tabel 4.4. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2016-2020

Komponen Pengeluaran	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2.338	2.455	2.595	2.765	2.746
2. Konsumsi LNPRT	30	33	34	38	38
3. Konsumsi Pemerintah	580	607	610	623	599
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.249	1.311	1.380	1.429	1.312
5. Perubahan Inventori	85	57	65	77	9
6. Net Ekspor Barang dan Jasa	592	646	642	569	761
PDRB	4.874	5.110	5.326	5.501	5.465

Sumber : BPS Belitung Timur, 2021

Data pada Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Belitung Timur selalu mengalami peningkatan tiap tahun, yakni sebesar 4.874 miliar rupiah (2016); 5.110 miliar rupiah (2017); 5.326 miliar rupiah (2018); 5.501 miliar rupiah (2019) dan menurun menjadi 5.465 miliar rupiah (2020). Selanjutnya, gambar 3.2 di bawah ini menjelaskan tentang perkembangan pertumbuhan PDRB ADHK pengeluaran (y on y) periode tahun 2016-2020. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan sempat naik dari tahun 2016 ke tahun 2017 sekaligus menjadi pertumbuhan tertinggi selama periode tahun 2016-2020. Pertumbuhan kembali turun dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Trend pertumbuhan PDRB ADHK pengeluaran sesuai dengan kondisi neraca perdagangan yang dijelaskan oleh komponen eksport dan impor. Sementara itu,

trend komponen pengeluaran rumah tangga yang selalu naik tidak sejalan dengan trend pertumbuhan PDRB ADHK pengeluaran.



Gambar 4.2. PDRB Kabupaten Belitung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010

Menurut Pengeluaran, 2016 – 2020 (Sumber : BPS Belitung Timur, 2021)

4.2. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ dilakukan berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 (PDRB ADHK) menurut lapangan usaha dari tahun 2016-2020. Hasil analisis LQ pada 17 lapangan usaha di Kabupaten Belitung Timur berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 disajikan pada Tabel 4.5. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat enam (6) sektor yang menunjukkan rata-rata nilai LQ di atas 1 untuk jangka waktu tahun 2016-2020. Sektor-sektor dengan nilai LQ>1 menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan basis di wilayah Kabupaten Belitung Timur memiliki keunggulan komparatif dibandingkan sektor lainnya. Keenam sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial

wajib, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang memiliki rata-rata nilai LQ terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ 1,44.

Tabel 4.5. Hasil analisis LQ Lapangan Usaha Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar tahun dasar 2010.

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,33	1,31	1,29	1,32	1,27	1,30
Pertambangan dan Penggalian	1,37	1,43	1,44	1,44	1,54	1,44
Industri Pengolahan	0,86	0,87	0,87	0,9	0,93	0,89
Pengadaan Listrik air dan gas	0,59	0,58	0,58	0,66	0,63	0,61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,00	0,94	1,04	1,08	1,00	1,01
Konstruksi	0,92	0,86	0,85	0,85	0,82	0,86
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,72	0,71	0,73	0,75	0,7	0,72
Transportasi dan Pergudangan	0,52	0,78	0,8	0,54	0,58	0,64
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	1,00	0,97	0,96	0,94	0,98
Informasi dan Komunikasi	0,67	0,62	0,63	0,62	0,58	0,62
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,25	0,25	0,23	0,23	0,25	0,24
Real Estate	0,89	0,84	0,85	0,89	0,86	0,87
Jasa Perusahaan	1,12	1,06	1,11	1,15	1,16	1,12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	1,1	1,08	1,09	1,05	1,10
Jasa Pendidikan	0,95	0,97	0,97	0,99	0,95	0,97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,08	1,05	1,09	1,10	1,08	1,08
Jasa lainnya	0,73	0,7	0,71	0,72	0,7	0,71

Sumber: data diolah, 2021

Keenam sektor ini terus konsisten menunjukkan nilai LQ>1 sejak tahun 2016-2020, kecuali sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang sempat turun ke 0,94 pada tahun 2017. Konsistensi keenam sektor tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor merupakan sektor basis di Kabupaten Belitung Timur. Sektor-sektor ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi investasi unggulan di Kabupaten Belitung Timur. Dua sektor yang lebih unggul dibandingkan sektor lainnya berdasarkan nilai LQ tahunan dan rata-rata adalah sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian.

4.2.1 Analisis LQ Sektor Pertanian

Analisis LQ pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sektor pertanian termasuk sektor basis di wilayah Kabupaten Belitung Timur dengan nilai LQ 1,91. Sektor ini bahkan menjadi sektor basis yang berperan penting untuk perekonomian di Kabupaten Belitung Timur sejak tahun 2016-2020. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu: 1). Pangan dan palawija, 2). Hortikultura, 3). Perkebunan, dan 4). Peternakan.

Selanjutnya dilakukan analisis LQ untuk setiap tanaman dalam empat sub-sektor tersebut. Nilai LQ setiap tanaman dalam sub-sektor pada berbagai kecamatan dapat menunjukkan di wilayah mana tanaman tersebut potensial untuk dikembangkan. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan komoditas prioritas pada berbagai program pengembangan wilayah. Hal ini akan mendukung berbagai program pemerintah, seperti *one village one product*, satu desa satu komoditas, diversifikasi pangan, atau program pengembangan kawasan sentra tanaman perkebunan.

4.2.1.1 Sub sektor Pangan

Hasil analisis LQ pada sub sektor pangan meliputi tanaman padi dan palawija. Tanaman padi-padian terbagi menjadi padi sawah dan padi ladang, sedangkan tanaman palawija terdiri dari jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah.

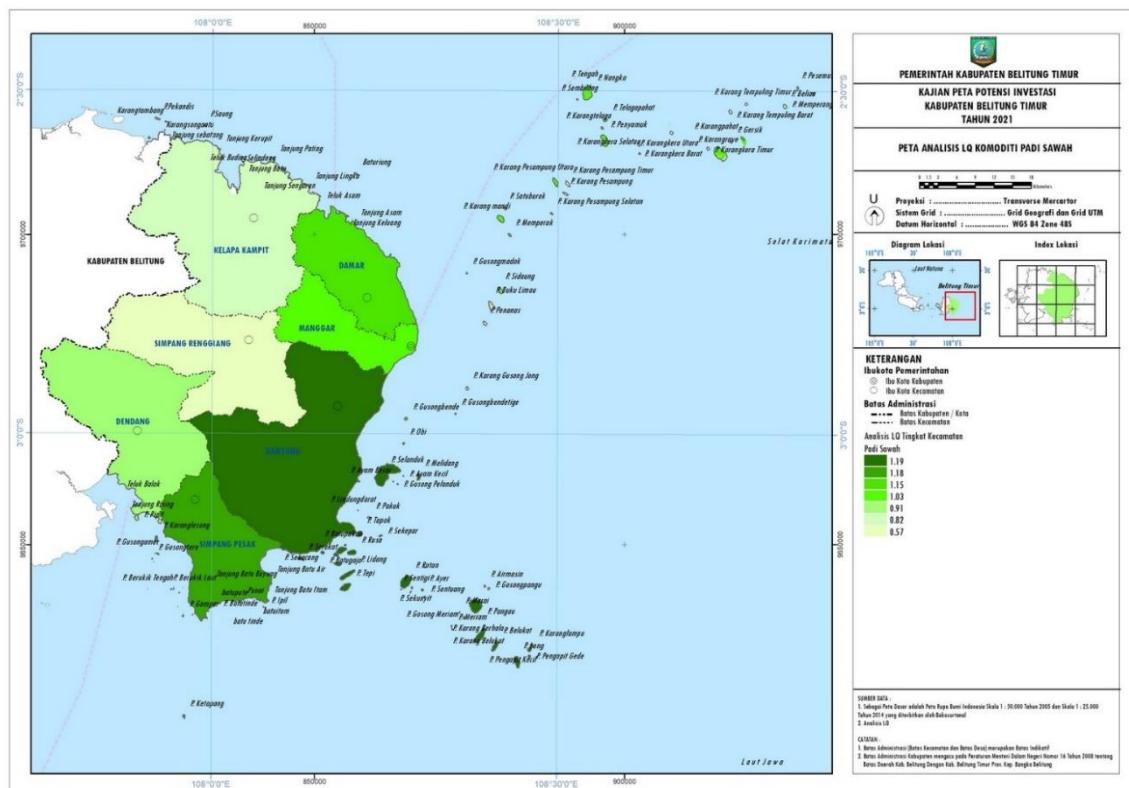
1. Tanaman Padi Sawah.

Beras yang berasal dari padi sawah merupakan makanan pokok bagi masyarakat di Kabupaten Belitung Timur. Berbagai program terus dilakukan untuk menaikkan produksi padi sawah, antara lain program cetak lahan sawah, pembuatan jalan usaha tani, dan pembuatan irigasi. Hasilnya produksi padi sawah di Kabupaten Belitung Timur terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 tercatat total produksi padi sawah mencapai 2.839,57 ton dan meningkat menjadi 3.257,58 ton pada tahun 2020 seperti yang tercantum pada Tabel 2.9 sebelumnya. Kecamatan penghasil padi sawah terbanyak tahun 2020 adalah kecamatan Gantung yaitu 1.892,8 ton sedangkan paling sedikit yaitu kecamatan Manggar sebanyak 35,65 ton.

Tabel 4.6. Hasil analisis LQ tanaman padi sawah di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,94	0,88	0,91
2	Simpang Pesak	1,27	1,08	1,18
3	Gantung	1,29	1,08	1,19
4	Simpang Renggiang	0,42	0,71	0,57
5	Manggar	1,33	0,73	1,03
6	Damar	1,21	1,08	1,15
7	Kelapa Kampit	0,56	1,08	0,82

Sumber: Diolah 2021



Gambar 4.3. Peta LQ Komoditi Padi Sawah Kabupaten Belitung Timur

Hasil analisis LQ untuk tanaman padi sawah di Kabupaten Belitung Timur tahun 2019 dan 2020 disajikan pada Tabel 4.6 dan peta sebaran LQ pada Gambar 4.3. Terdapat tiga kecamatan yang secara konsisten memiliki nilai LQ melebihi 1 sejak tahun 2019, yaitu kecamatan Simpang Pesak, Gantung, dan Kelapa Kampit. Adapun kecamatan Manggar mengalami penurunan nilai LQ, dari 1,33 pada tahun 2019 menjadi 0,73 pada tahun 2020. Namun secara rata-rata tahunan, nilai LQ kecamatan Manggar masih di atas 1. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah sudah menjadi sektor basis di empat kecamatan ini serta memiliki keunggulan komparatif

dibandingkan kecamatan lainnya. Fokus peningkatan produksi padi sawah dapat diarahkan kepada empat kecamatan ini sehingga nantinya bisa menjadi memenuhi kebutuhan beras di Kabupaten Belitung Timur secara keseluruhan bahkan memenuhi pasokan besar di wilayah lainnya.

2. Tanaman Padi Ladang.

Padi ladang merupakan budidaya padi yang dilakukan di lahan kering. Warna beras yang dihasilkan dari padi ladang biasanya berwarna merah. Padi ladang yang ditanam masyarakat umumnya adalah padi lokal sehingga memiliki produksi yang tidak setinggi padi sawah. Selain itu, hanya terdapat tiga kecamatan saja yang diketahui memproduksi padi ladang, yaitu kecamatan Dendang, Simpang Rengiang, dan Manggar. Oleh karena itu, pada tahun 2020 tercatat total produksi padi ladang di Kabupaten Belitung Timur hanya 263,76 ton. Sangat jauh jika dibandingkan dengan produksi padi sawah yang mencapai 3.257,58 ton.

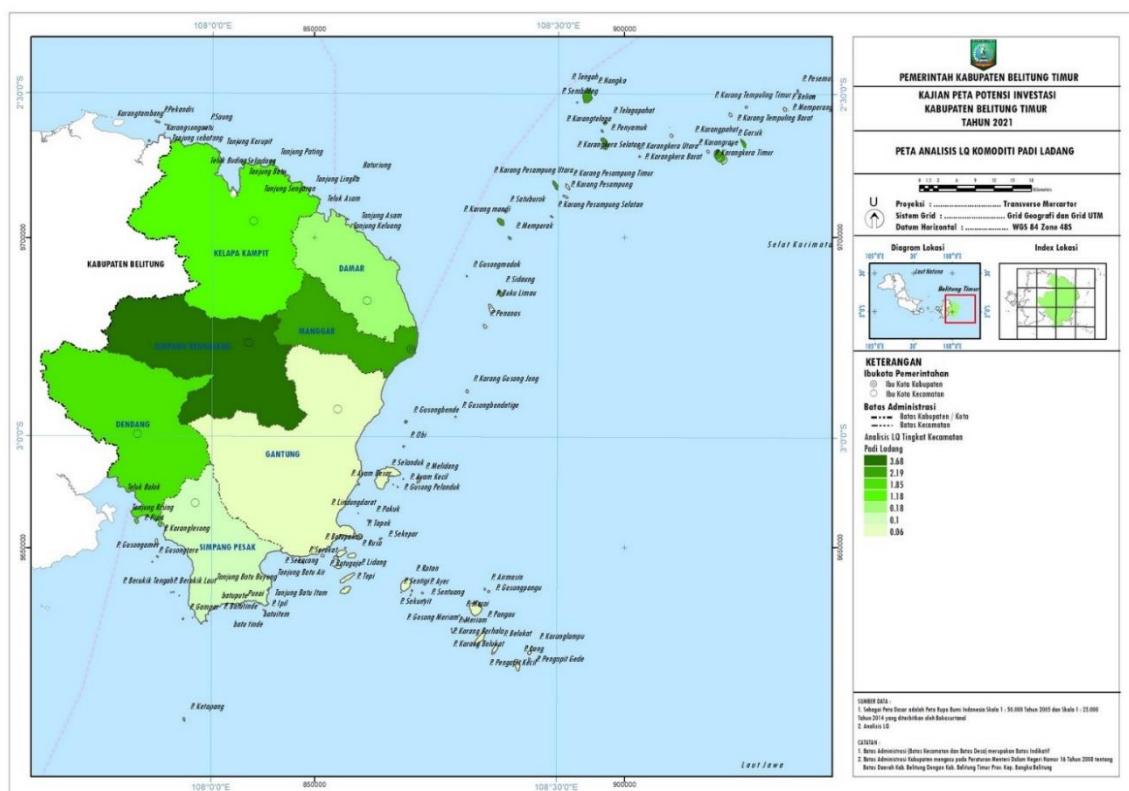
Hasil analisis LQ untuk tanaman padi ladang di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 disajikan pada Tabel 4.7. Jika dilihat dari nilai rata-rata LQ, terdapat empat kecamatan yang memiliki nilai LQ melebihi 1, yaitu kecamatan Dendang, Simpang Rengiang, Manggar, dan Kelapa Kampit. Kecamatan Dendang dan Simpang Rengiang memiliki nilai $LQ > 1$ sejak tahun 2019. Kecamatan Manggar menunjukkan peningkatan nilai LQ dari 0,00 di tahun 2019 menjadi 4,37 pada tahun 2020, sedangkan kecamatan Kelapa Kampit justru memperlihatkan penurunan nilai LQ dari 2,36 pada tahun 2019 menjadi 0,00 di tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi padi ladang merupakan komoditas unggulan di empat kecamatan tersebut. Peta sebaran nilai LQ tanaman padi ladang di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Tiga kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ merupakan kecamatan yang berbeda dengan padi sawah, yaitu kecamatan Dendang, Simpang rengiang, dan Kelapa Kampit. Hanya kecamatan Manggar yang memiliki rata-rata nilai $LQ > 1$ untuk komoditas padi sawah dan padi ladang. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan lokus wilayah padi-padian dimana setiap kecamatan hanya mengembangkan satu jenis budidaya padi (sawah atau ladang) tergantung pada potensi atau sektor basis di kecamatan tersebut.

Tabel 4.7. Hasil analisis LQ tanaman padi ladang di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	1,17	2,53	1,85
2	Simpang Pesak	0,19	0,00	0,10
3	Gantung	0,11	0,00	0,06
4	Simpang Renggiang	2,76	4,60	3,68
5	Manggar	0,00	4,37	2,19
6	Damar	0,35	0,00	0,18
7	Kelapa Kampit	2,36	0,00	1,18

Sumber: Diolah 2021



Gambar 4.4 Peta LQ Komoditi Padi Ladang Kabupaten Belitung Timur

3. Tanaman Jagung

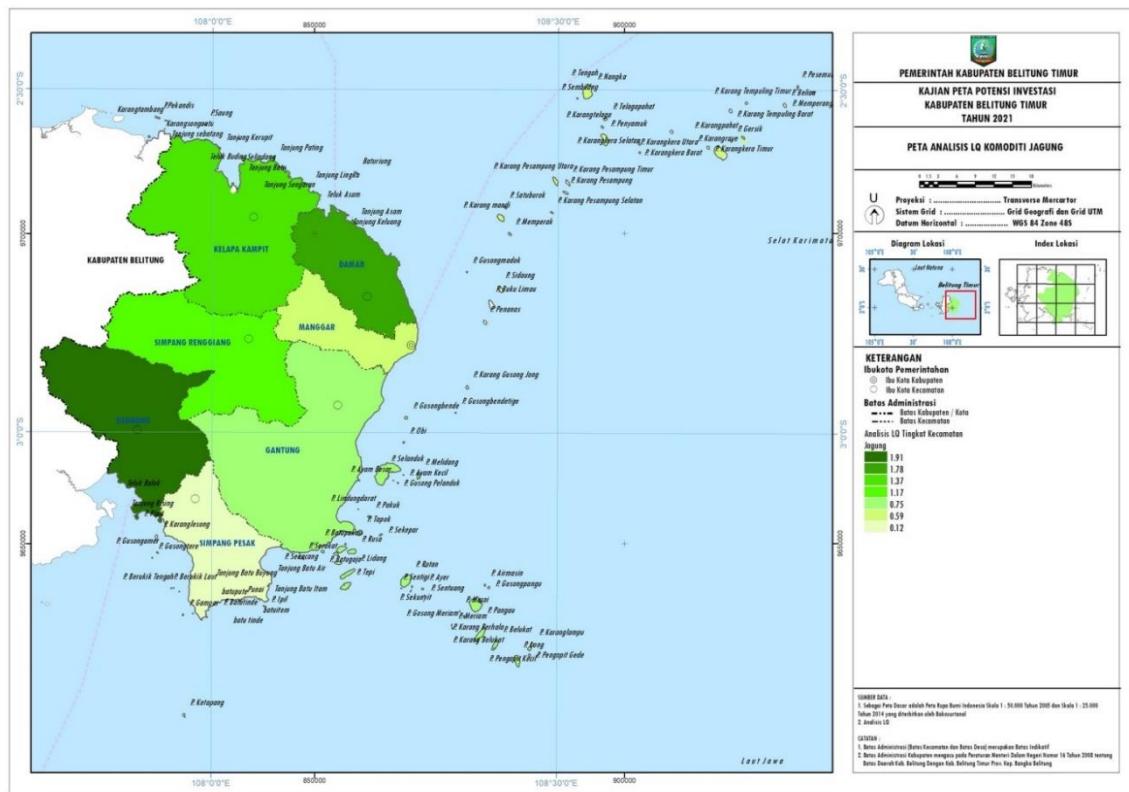
Hasil analisis LQ pada tanaman jagung dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.5. Nilai LQ di atas 1 ditunjukkan oleh kecamatan Dendang, Simpang Renggiang, Damar, dan Kelapa Kampit. Hasil ini menunjukkan bahwa tanaman jagung merupakan sektor basis dan berpotensi untuk dikembangkan di empat kecamatan tersebut dibandingkan kecamatan lainnya. Kebutuhan jagung di kecamatan ini mampu terpenuhi secara mandiri bahkan berpotensi untuk memasok kebutuhan jagung di

wilayah lain. Nilai LQ kecamatan Dendang adalah yang paling tinggi, yaitu 1,91, diikuti oleh kecamatan Damar sebesar 1,78.

Tabel 4.8. Hasil analisis LQ tanaman jagung di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2020
1	Dendang	1,91
2	Simpang Pesak	0,12
3	Gantung	0,75
4	Simpang Renggiang	1,17
5	Manggar	0,59
6	Damar	1,78
7	Kelapa Kampit	1,37

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.5. Peta LQ Komoditi Jagung Kabupaten Belitung Timur

4. Tanaman Ketela Pohon/Ubi Kayu

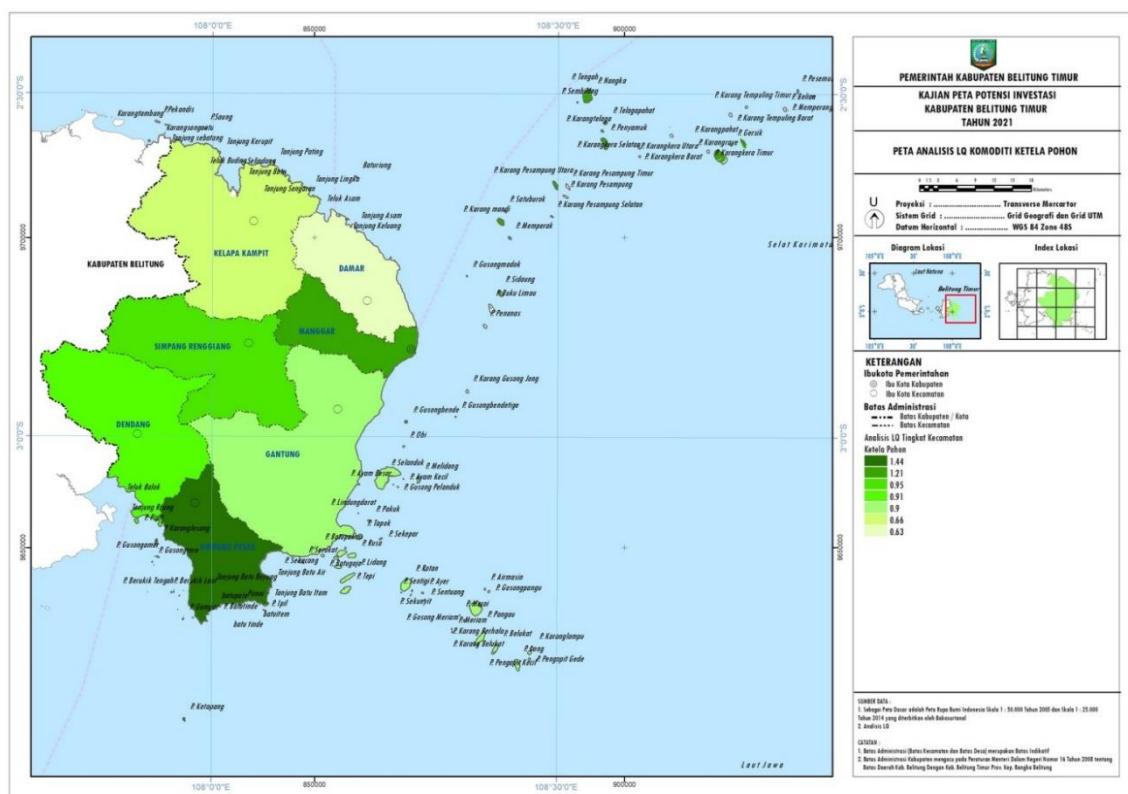
Tanaman ketela pohon dibudidayakan di seluruh kecamatan dalam wilayah Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan hasil analisis LQ, tanaman ketela pohon sangat berpotensi jika dikembangkan di kecamatan Simpang Pesak dan Simpang

Regiang. Hal ini karena kedua kecamatan ini memiliki nilai LQ diatas satu, yaitu LQ 1,44 pada kecamatan Simpang Pesak dan LQ 1,21 pada kecamatan Manggar. Hasil analisis LQ pada tanaman ketela pohon di berbagai kecamatan Kabupaten Belitung Timur disajikan Tabel 4.9. dan Gambar 4.6.

Tabel 4.9. Hasil analisis LQ tanaman ketela pohon di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2020
1	Dendang	0,91
2	Simpang Pesak	1,44
3	Gantung	0,90
4	Simpang Renggiang	0,95
5	Manggar	1,21
6	Damar	0,63
7	Kelapa Kampit	0,66

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.6. Peta LQ Komoditi Ketela Pohon Kabupaten Belitung Timur

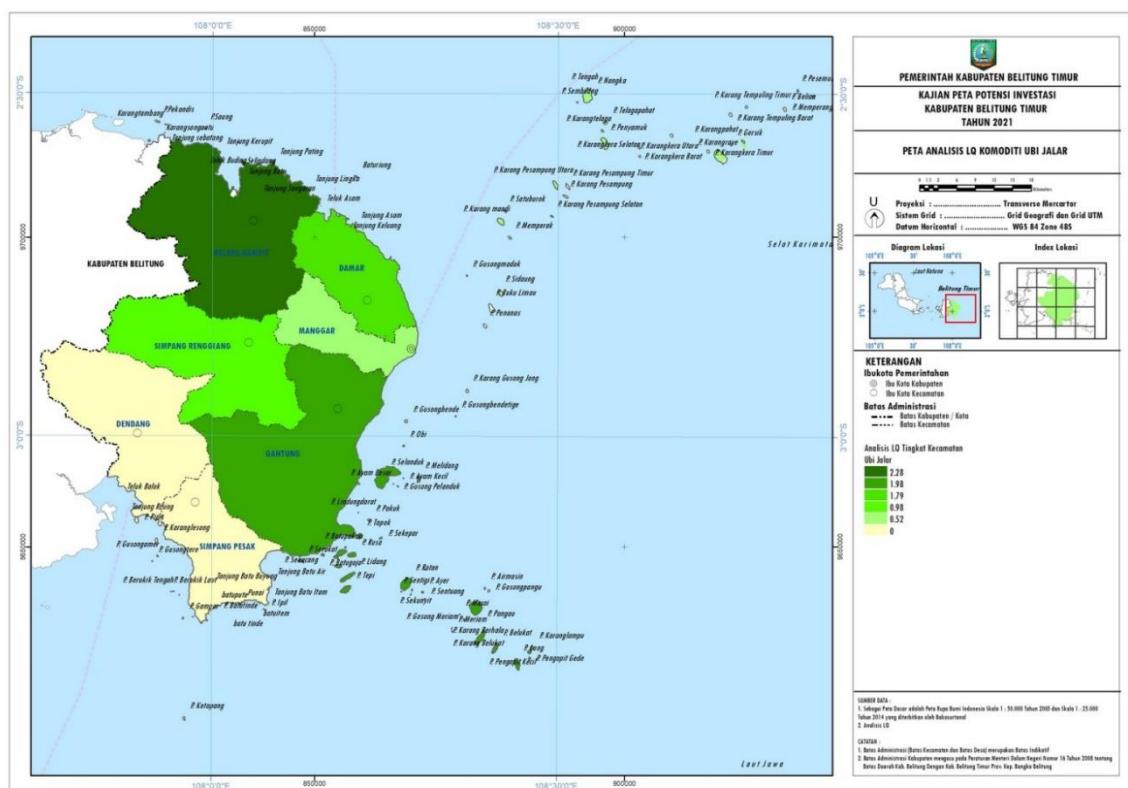
5. Tanaman Ubi Jalar

Terdapat lima kecamatan yang membudidayakan tanaman ubi jalar, yaitu kecamatan Gantung, Simpang Rengiang, Manggar, Damar, dan Kelapa Kampit. Nilai rata-rata LQ di atas 1 terdapat di kecamatan Gantung, Damar, dan Kelapa Kampit. Kecamatan Kelapa Kampit memiliki nilai LQ tertinggi yaitu 2,28. Nilai LQ melebihi satu menandakan bahwa komoditas ubi jalar di kecamatan Gantung, Damar, dan Kelapa Kampit memiliki keunggulan komparatif dibandingkan kecamatan lainnya. Hasil analisis LQ ubi jalar dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.7.

Tabel 4.10. Hasil analisis LQ tanaman ubi jalar di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2020
1	Dendang	0,00
2	Simpang Pesak	0,00
3	Gantung	1,98
4	Simpang Rengiang	0,98
5	Manggar	0,52
6	Damar	1,79
7	Kelapa Kampit	2,28

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.7. Peta LQ Komoditi Ubi Jalar Kabupaten Belitung Timur

4.2.1.2 Sub Sektor Hortikultura

Sub sektor hortikultura terdiri atas 3 kelompok komoditas tanaman. Komoditas pertama adalah tanaman buah-buahan dan sayuran semusim, komoditas berikutnya adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, dan komoditas terakhir yaitu tanaman biofarmaka.

Komoditas tanaman buah-buahan dan sayuran semusim

Komoditas tanaman buah-buahan dan sayuran semusim adalah kelompok tanaman hortikultura yang daur hidup tanamannya hanya selama satu atau beberapa siklus panen, namun tidak sampai berumur satu tahun. Kelompok tanaman ini terdiri dari tanaman daun bawang, bayam, buncis, cabai besar, ketimun, labu siam, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, sawi, terung, dan tomat.

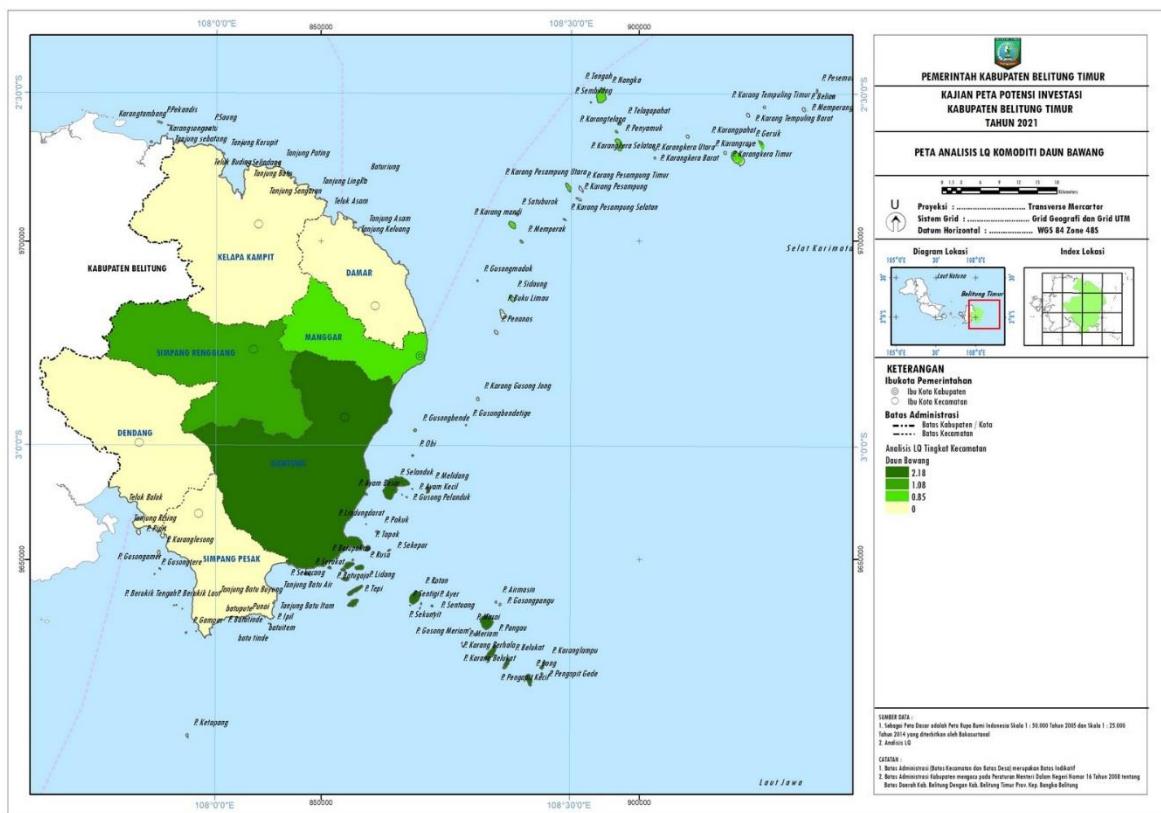
1. Tanaman daun bawang.

Hasil analisis LQ pada tanaman daun bawang dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.8. Pada tahun 2020, tanaman daun bawang hanya dibudidayakan di tiga kecamatan, yaitu kecamatan Gantung, Simpang Renggiang, dan Manggar. Dari ketiga kecamatan tersebut, nilai LQ di atas 1 ditunjukkan oleh kecamatan Gantung dan Simpang Renggiang. Rata-rata nilai LQ kecamatan Gantung adalah 2,18 dan Simpang Renggiang yaitu 1,08. Namun, walaupun rata-rata LQ di kecamatan Manggar tidak melebih satu, LQ pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 0,48 di tahun 2019 menjadi 1,23 di tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa tanaman daun bawang merupakan sektor basis dan berpotensi untuk dikembangkan di tiga kecamatan tersebut dibandingkan kecamatan lainnya. Kebutuhan daun bawang di kecamatan ini mampu terpenuhi secara mandiri bahkan berpotensi untuk memasok kebutuhan daun bawang di wilayah lain.

Tabel 4.11. Hasil analisis LQ tanaman daun bawang di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	2,77	1,59	2,18
4	Simpang Renggiang	0,00	2,16	1,08
5	Manggar	0,48	1,23	0,85
6	Damar	0,00	0,00	0,00
7	Kelapa Kampit	0,00	0,00	0,00

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.8 Peta LQ Komoditi Daun Bawang Kabupaten Belitung Timur

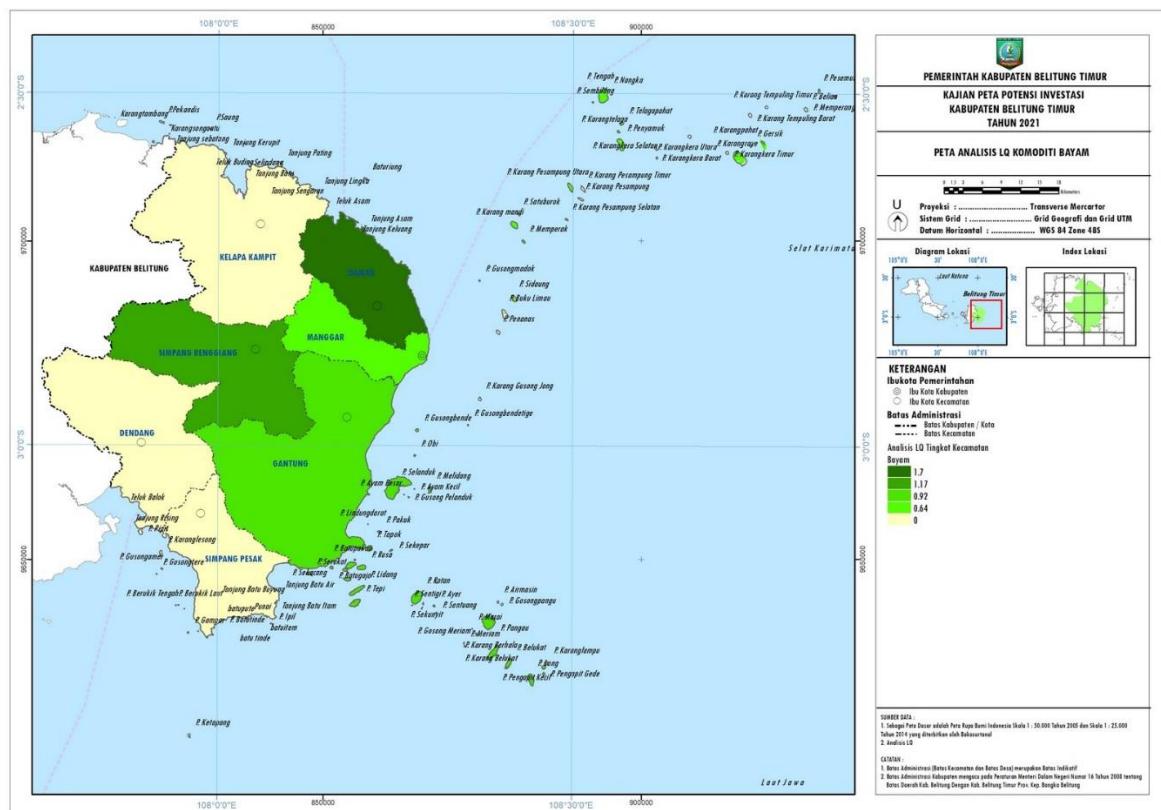
2. Tanaman bayam.

Hasil analisis LQ pada tanaman bayam dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.9. Terdapat empat kecamatan yang membudidayakan tanaman bayam, yaitu kecamatan Gantung, Simpang Rengiang, Manggar, dan Damar. Nilai rata-rata LQ di atas 1 terdapat di kecamatan Simpang Rengiang dengan rata-rata LQ 1,17 dan kecamatan Damar dengan LQ 1,70. Kecamatan Damar lebih berpotensi untuk pengembangan tanaman bayam karena nilai LQ yang terus meningkat sejak tahun 2019 dan 2020. Berbeda dengan kecamatan lainnya yang mengalami penurunan nilai LQ pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Selain itu, nilai LQ yang lebih tinggi menandakan bahwa komoditas bayam di kecamatan Damar memiliki keunggulan komparatif dibandingkan kecamatan lainnya.

Tabel 4.12. Hasil analisis LQ tanaman bayam di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	1,16	0,68	0,92
4	Simpang Renggiang	1,23	1,12	1,17
5	Manggar	0,71	0,58	0,64
6	Damar	1,32	2,08	1,70
7	Kelapa Kampit	0,00	0,00	0,00

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.9. Peta LQ Komoditi Bayam Kabupaten Belitung Timur

3. Tanaman buncis.

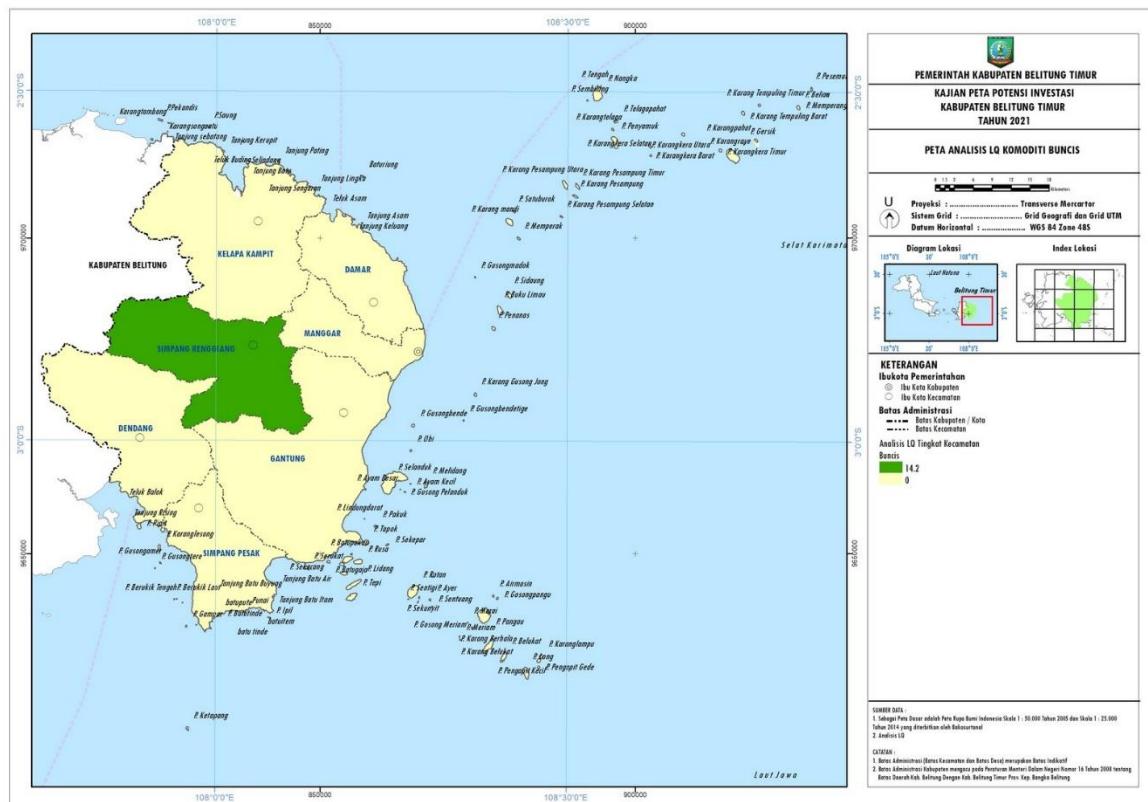
Tanaman buncis hanya dibudidayakan di kecamatan Simpang Renggiang. Berdasarkan hasil analisis LQ, tanaman buncis sangat berpotensi jika dikembangkan di kecamatan Simpang Renggiang. Hal ini karena selain memiliki rata-rata nilai LQ yang besar (14,20), nilai LQ ini juga meningkat pesat dari 6,80 di tahun 2019 menjadi 21,59 pada tahun 2020. Tidak adanya produksi buncis di kecamatan lain menjadikan produksi buncis sebagai sektor basis di Kecamatan Simpang Renggiang untuk wilayah

Kabupaten Belitung Timur. Produksi buncis di kecamatan ini juga dapat digunakan untuk memasok kebutuhan buncis di kecamatan lainnya. Hasil analisis LQ pada tanaman buncis di berbagai kecamatan Kabupaten Belitung Timur disajikan Tabel 4.13. dan Gambar 4.10.

Tabel 4.13. Hasil analisis LQ tanaman buncis di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	0,00	0,00	0,00
4	Simpang Rengiang	6,80	21,59	14,20
5	Manggar	0,00	0,00	0,00
6	Damar	0,00	0,00	0,00
7	Kelapa Kampit	0,00	0,00	0,00

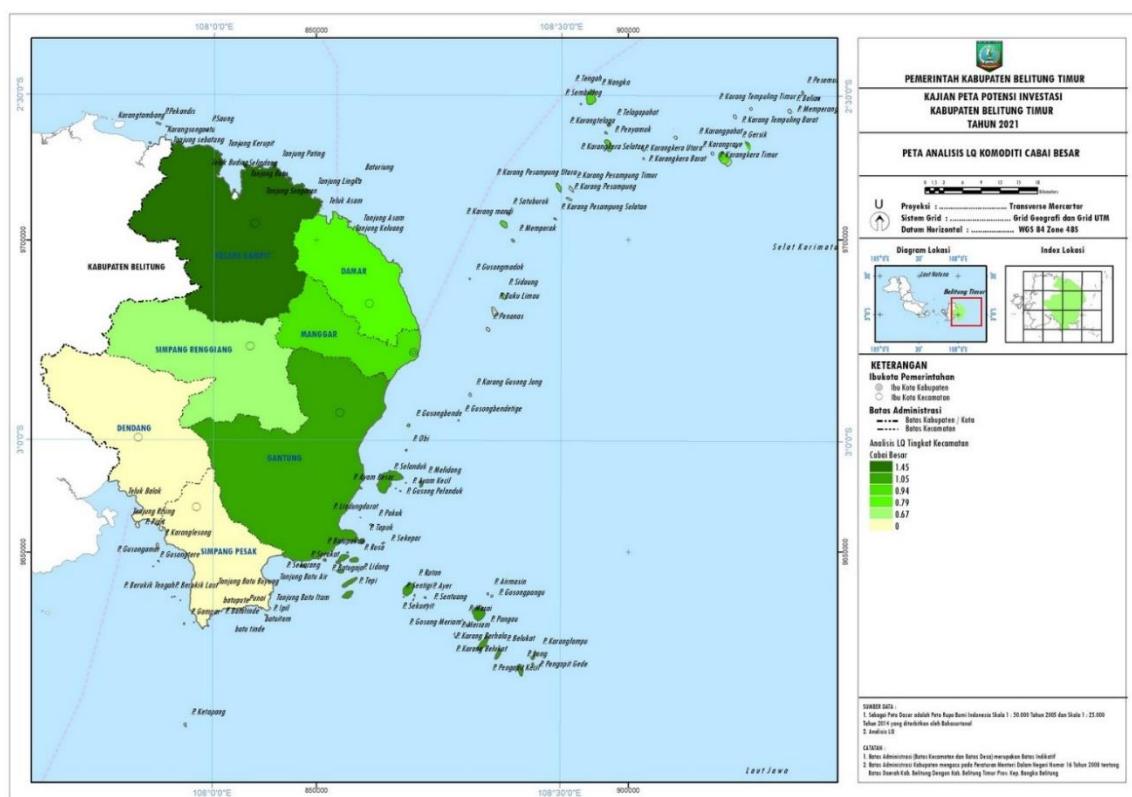
Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.10. Peta LQ Komoditi Buncis Kabupaten Belitung Timur

4. Tanaman cabai besar.

Tanaman cabai besar dibudidayakan hampir di seluruh kecamatan. Hanya kecamatan Dendang dan Simpang Pesak yang tidak terdapat budidaya cabai besar. Banyaknya budidaya cabai besar salah satunya dikarenakan cabai besar merupakan bahan utama masakan di Kabupaten Belitung Timur. Hasil analisis LQ pada tanaman cabai besar disajikan pada Tabel 4.14. dan peta sebaran nilai LQ disajikan pada Gambar 4.11. Berdasarkan hasil analisis LQ tanaman cabai besar, terdapat 2 kecamatan yang menunjukkan rata-rata nilai $LQ > 1$. Kecamatan tersebut yaitu kecamatan Gantung dan Kelapa Kampit, dengan nilai LQ tertinggi di kecamatan Kelapa Kampit (rata-rata $LQ = 1,45$). Kecamatan Gantung menunjukkan peningkatan nilai LQ yang cukup pesat dimana pada tahun 2020 nilai LQ cabai besar di kecamatan ini 1,59, lebih tinggi dari tahun 2019 dengan nilai LQ 0,51. Sebaliknya, empat kecamatan lainnya menunjukkan nilai $LQ > 1$ pada tahun 2019, namun mengalami penurunan drastis menjadi $LQ < 1$ pada tahun 2020. Penurunan ini diduga karena adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020. Kecamatan Kelapa Kampit dan Gantung memiliki potensi sangat besar untuk pengembangan cabai besar karena mampu menunjukkan nilai LQ di atas 1 walau terjadi pandemi COVID-19.



Gambar 4.11. Peta LQ Komoditi Cabai Besar Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.14. Hasil analisis LQ tanaman cabai besar di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	0,51	1,59	1,05
4	Simpang Renggiang	1,02	0,32	0,67
5	Manggar	1,40	0,49	0,94
6	Damar	1,14	0,44	0,79
7	Kelapa Kampit	2,30	0,59	1,45

Sumber: diolah, 2021

5. Tanaman ketimun.

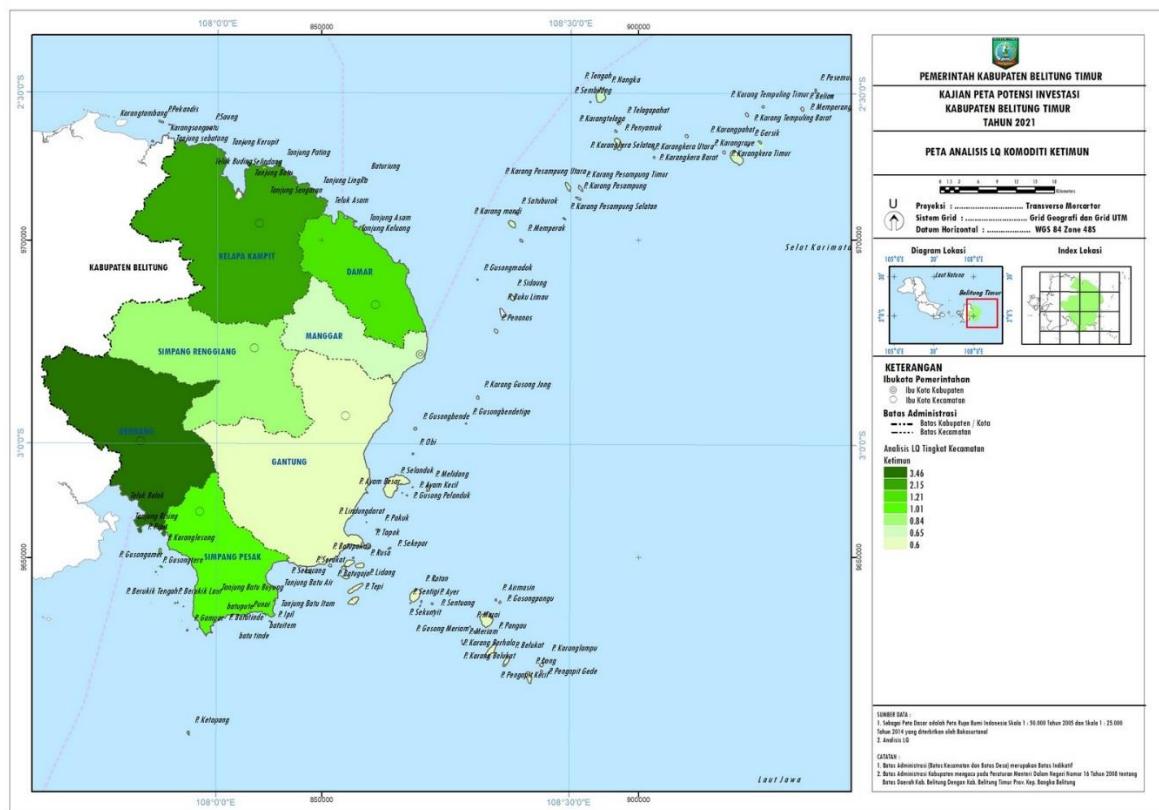
Tanaman ketimun dibudidayakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Ketimun merupakan salah satu makanan dan bahan masakan utama di Kabupaten Belitung Timur, umumnya disajikan sebagai pelengkap masakan atau lalapan. Selain itu, budidaya ketimun cukup mudah dilakukan. Hasil analisis LQ pada tanaman ketimun disajikan pada Tabel 4.15. Terdapat empat kecamatan yang menunjukkan rata-rata nilai $LQ > 1$, yaitu kecamatan Dendang ($LQ = 3,46$), Simpang Pesak ($LQ = 1,01$), Damar ($LQ = 1,21$), dan Kelapa Kampit ($LQ = 2,15$). Nilai LQ tertinggi terdapat di kecamatan Dendang, sehingga dapat diartikan bahwa budidaya ketimun memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan di kecamatan ini. Peta sebaran nilai LQ tersaji pada Gambar 4.12.

Tabel 4.15. Hasil analisis LQ tanaman ketimun di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	4,53	2,39	3,46
2	Simpang Pesak	0,69	1,32	1,01
3	Gantung	0,39	0,81	0,60
4	Simpang Renggiang	0,62	1,07	0,84
5	Manggar	0,79	0,52	0,65
6	Damar	1,17	1,24	1,21
7	Kelapa Kampit	2,58	1,73	2,15

Sumber: diolah, 2021

Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Gambar 4.12. Peta LQ Komoditi Ketimun Kabupaten Belitung Timur

6. Tanaman labu siam.

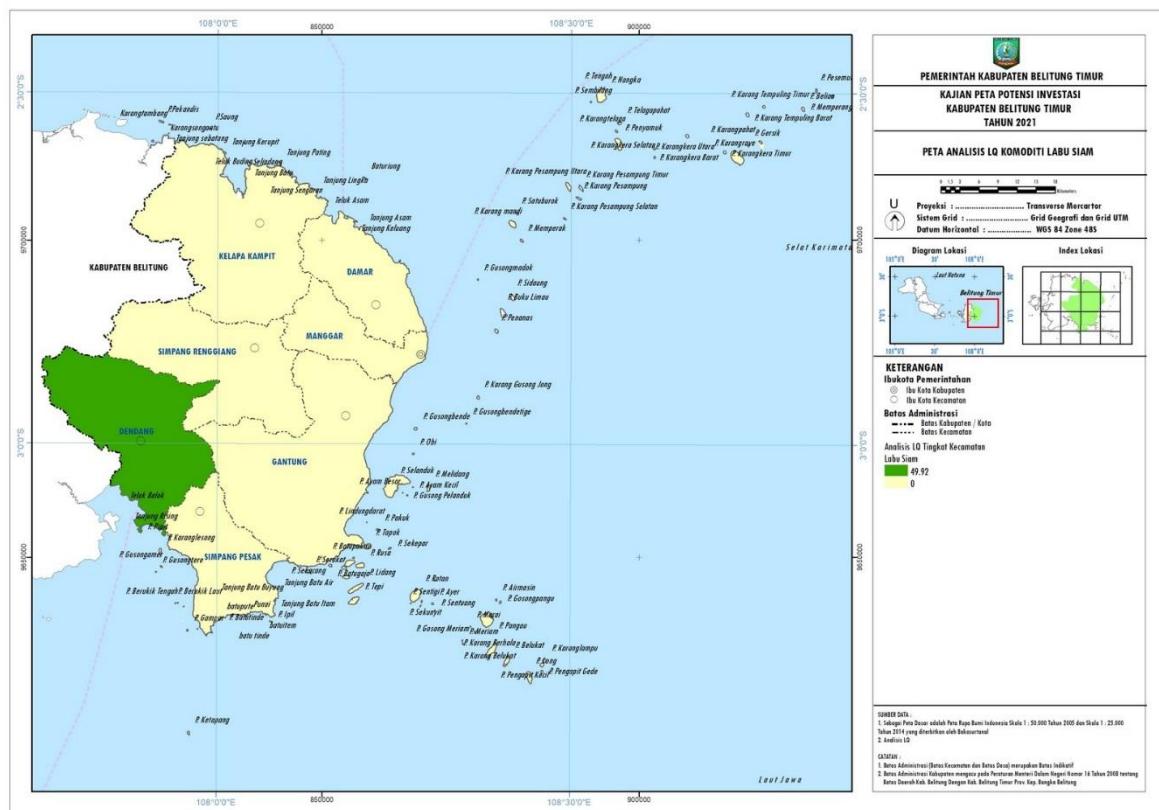
Berdasarkan data yang diperoleh, tanaman labu siam hanya dibudidayakan di kecamatan Dendang. Hasil analisis LQ tanaman labu siam di kecamatan Dendang memperoleh nilai 30,97 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 68,87 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman labu siam sangat berpotensi untuk dikembangkan di kecamatan Dendang. Hasil analisis LQ pada tanaman labu siam di berbagai kecamatan Kabupaten Belitung Timur disajikan Tabel 4.16 dan peta sebaran nilai LQ disajikan pada Gambar 4.13.

Tabel 4.16. Hasil analisis LQ tanaman labu siam di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	30,97	68,87	49,92
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	0,00	0,00	0,00
4	Simpang Renggian	0,00	0,00	0,00
5	Manggar	0,00	0,00	0,00
6	Damar	0,00	0,00	0,00
7	Kelapa Kampit	0,00	0,00	0,00

Sumber: diolah, 2021

Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Gambar 4.13. Peta LQ Komoditi Labu Siam Kabupaten Belitung Timur

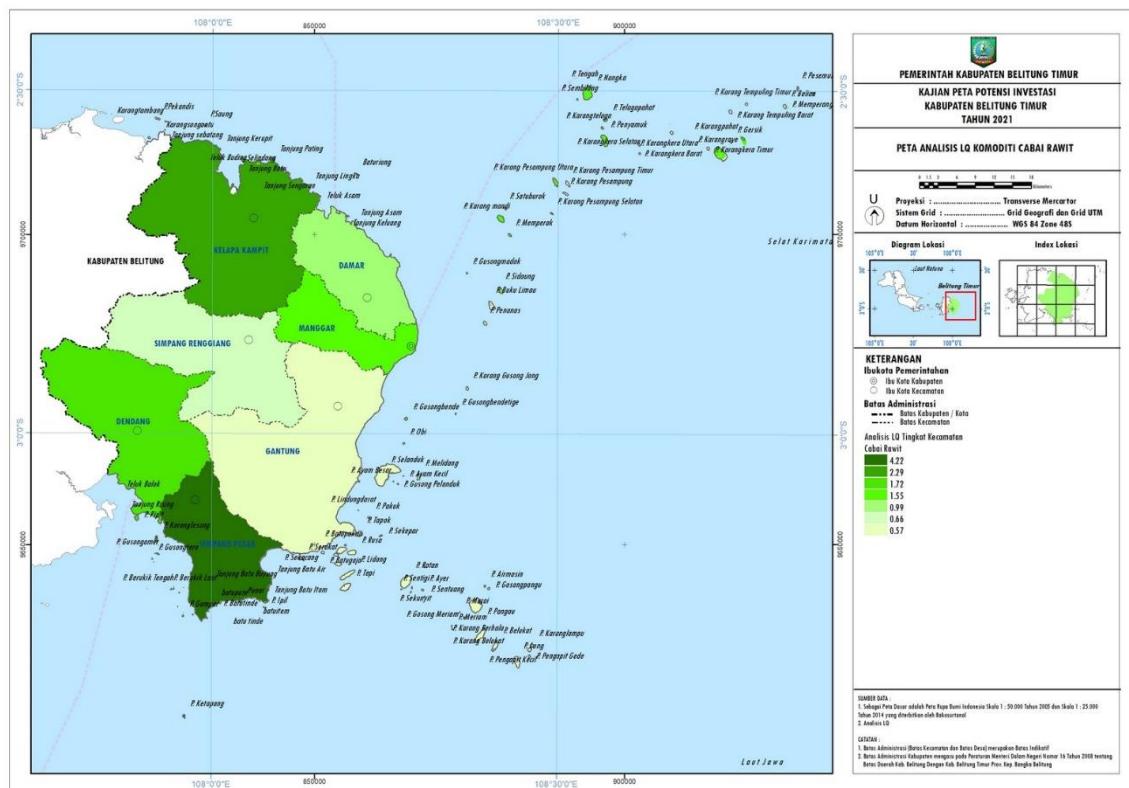
7. Tanaman cabai rawit.

Cabai rawit merupakan bahan utama masakan di Kabupaten Belitung Timur. Oleh karena itu, tanaman cabai rawit dibudidayakan di seluruh kecamatan dalam lingkup wilayah Kabupaten Belitung Timur. Hasil analisis LQ pada tanaman cabai rawit disajikan pada Tabel 4.17, sedangkan peta sebaran nilai LQ tersaji di Gambar 4.14. Hampir seluruh kecamatan menunjukkan rata-rata nilai LQ >1, kecuali kecamatan Gantung, Simpang Rengiang, dan Damar. Namun, ada 4 kecamatan yang konsisten memperoleh nilai LQ di atas 1 sejak tahun 2019, yaitu kecamatan Dendang, Simpang Pesak, Manggar, dan Kelapa Kampit. Nilai LQ tertinggi diperoleh di Kecamatan Simpang Pesak, yaitu 4,22 sehingga dapat diartikan bahwa kecamatan Simpang Pesak memiliki potensi yang lebih baik untuk pengembangan budidaya cabai rawit dibandingkan kecamatan lainnya.

Tabel 4.17. Hasil analisis LQ tanaman cabai rawit di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	1,69	1,75	1,72
2	Simpang Pesak	4,12	4,32	4,22
3	Gantung	0,37	0,76	0,57
4	Simpang Renggiang	0,57	0,74	0,66
5	Manggar	1,45	1,65	1,55
6	Damar	1,08	0,91	0,99
7	Kelapa Kampit	2,63	1,95	2,29

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.14. Peta LQ Komoditi Cabai Rawit Kabupaten Belitung Timur

8. Tanaman kacang panjang.

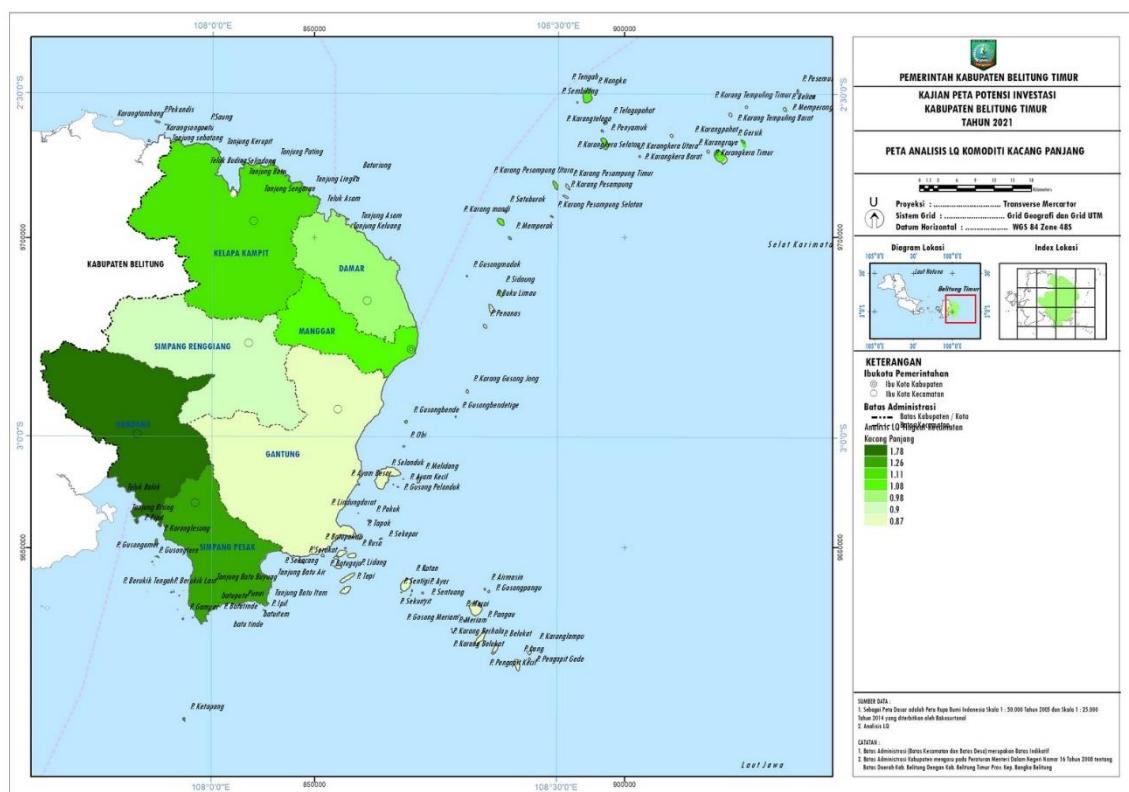
Tanaman kacang panjang dibudidayakan di seluruh kecamatan dalam lingkup wilayah Kabupaten Belitung Timur. Hasil analisis LQ tanaman kacang panjang memperlihatkan hasil yang fluktuatif sepanjang tahun 2019-2020. Namun, secara rata-rata terdapat lima kecamatan yang memperoleh nilai LQ>1, yaitu kecamatan Dendang, Simpang Pesak, Manggar, dan Kelapa Kampit. Diantara ke empat kecamatan tersebut, nilai LQ tertinggi terdapat di kecamatan Dendang, yaitu 1,78. Hasil analisis LQ tanaman

kacang panjang di Kabupaten Belitung Timur disajikan pada Tabel 4.18. Peta sebaran nilai LQ tanaman kacang panjang dapat dilihat pada Gambar 4.15.

Tabel 4.18. Hasil analisis LQ tanaman kacang panjang di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	1,80	1,75	1,78
2	Simpang Pesak	1,33	1,18	1,26
3	Gantung	0,73	1,00	0,87
4	Simpang Renggiang	1,28	0,52	0,90
5	Manggar	1,11	1,04	1,08
6	Damar	0,95	1,02	0,98
7	Kelapa Kampit	1,20	1,03	1,11

Sumber: diolah, 2021



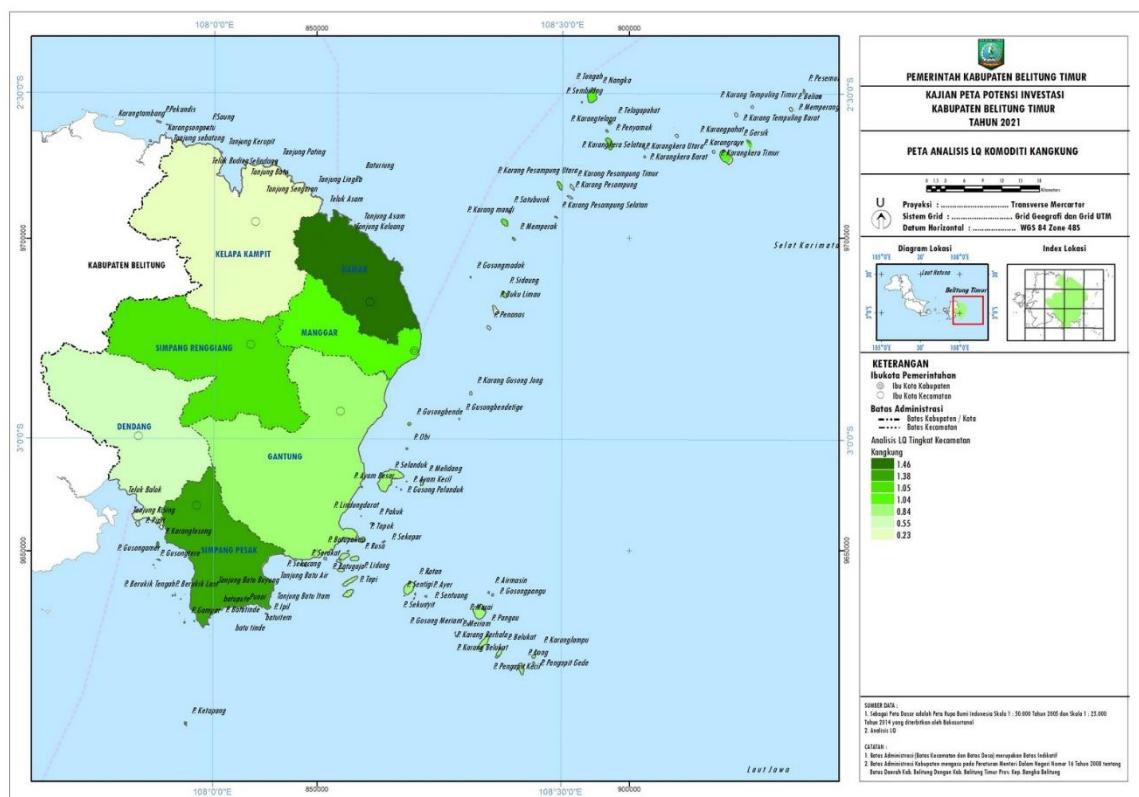
Gambar 4.15. Peta LQ Komoditi Kacang Panjang Kabupaten Belitung Timur

9. Tanaman kangkung.

Kangkung merupakan salah satu sayuran utama yang dimakan oleh masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Olahan sayur kangkung dapat ditemui hampir di seluruh rumah warga, warung makan, bahkan restoran. Budidaya kangkung juga cukup mudah

dan cepat dipanen. Oleh karena itu, tanaman kangkung dibudidayakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.

Tanaman kangkung sangat berpotensi untuk dikembangkan di kecamatan Damar. Hal ini dikarenakan nilai LQ tanaman kangkung di kecamatan Damar menunjukkan peningkatan sejak tahun 2019, yaitu LQ = 1,14 di tahun 2019 menjadi LQ = 1,77 di tahun 2020. Kecamatan Simpang Pesak juga menunjukkan rata-rata nilai LQ>1 sejak tahun 2019, sehingga tanaman kangkung juga berpotensi dikembangkan di kecamatan ini. Hasil lengkap analisis LQ tanaman kangkung dapat dilihat pada Tabel 4.19. Peta sebaran nilai LQ tanaman kangkung berdasarkan rata-rata tersaji pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16. Peta LQ Komoditi Kangkung Kabupaten Belitung Timur

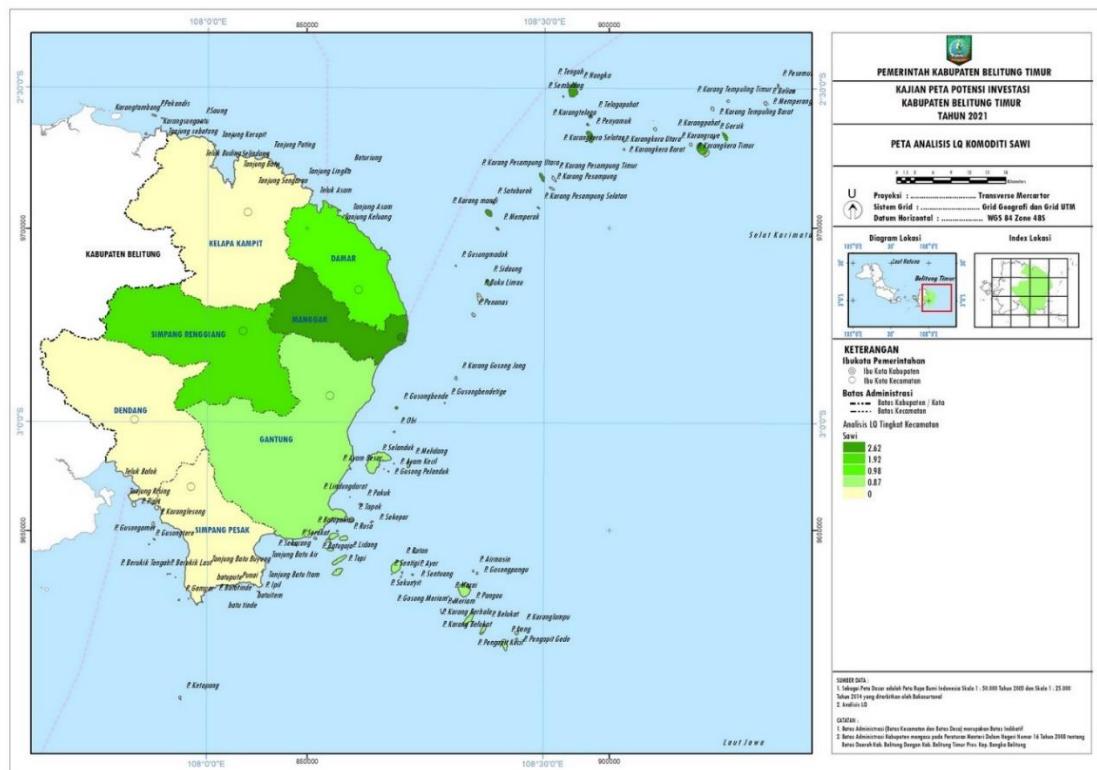
Tabel 4.19. Hasil analisis LQ tanaman kangkung di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,59	0,50	0,55
2	Simpang Pesak	1,46	1,30	1,38
3	Gantung	1,03	0,65	0,84
4	Simpang Renggiang	1,34	0,75	1,05
5	Manggar	0,90	1,19	1,04
6	Damar	1,14	1,77	1,46
7	Kelapa Kampit	0,18	0,27	0,23

Sumber: diolah, 2021

10. Tanaman sawi.

Hasil analisis LQ pada tanaman sawi dapat dilihat pada Tabel 4.20. Peta sebaran nilai LQ tanaman sawi di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Gambar 4.17. Hanya ada empat kecamatan yang membudidayakan tanaman sawi, yaitu kecamatan Gantung, Simpang Renggiang, Manggar, dan Damar. Nilai rata-rata LQ di atas 1 terdapat di kecamatan Simpang Renggiang dengan rata-rata LQ 1,92 dan kecamatan Manggar dengan LQ 2,62. Kedua kecamatan ini dinilai lebih berpotensi untuk pengembangan tanaman sawi. Selain karena rata-rata nilai LQ yang lebih tinggi, juga karena nilai LQ sawi di dua kecamatan ini juga yang terus meningkat sejak tahun 2019.



Gambar 4.17. Peta LQ Komoditi Sawi Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.20. Hasil analisis LQ tanaman sawi di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	1,29	0,44	0,87
4	Simpang Renggiang	0,94	2,90	1,92
5	Manggar	1,09	4,14	2,62
6	Damar	1,11	0,85	0,98
7	Kelapa Kampit	0,00	0,00	0,00

Sumber: diolah, 2021

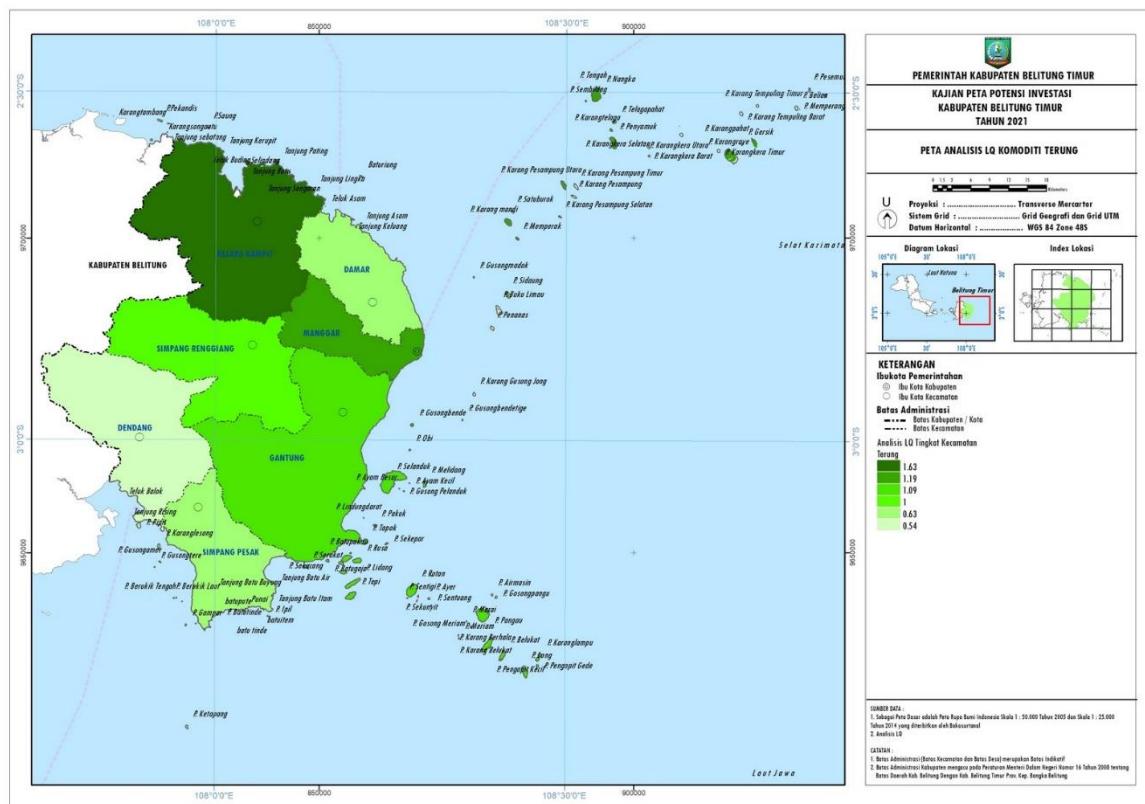
11. Tanaman terung.

Tanaman terung dibudidayakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Hasil analisis LQ pada tanaman terung disajikan pada Tabel 4.21. Terdapat empat kecamatan yang menunjukkan rata-rata nilai $LQ > 1$, yaitu kecamatan Gantung ($LQ = 1,09$), Manggar ($LQ = 1,19$), dan Kelapa Kampit ($LQ=1,63$). Sedangkan kecamatan Simpang Renggiang memiliki nilai $LQ=1,00$ yang menunjukkan bahwa tanaman terung bukan merupakan sektor basis di wilayah ini, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan terung untuk kecamatan Simpang Renggiang secara mandiri. Nilai LQ tertinggi terdapat di kecamatan Kelapa Kampit. Namun, kecamatan Gantung dan Manggar juga sama-sama menunjukkan konsistensi nilai $LQ > 1$ sejak tahun 2019. Oleh karena itu, ketiga kecamatan tersebut sama-sama memiliki potensi untuk pengembangan budidaya tanaman terung. Peta sebaran nilai LQ dapat dilihat pada Gambar 4.18.

Tabel 4.21. Hasil analisis LQ tanaman terung di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,47	0,60	0,54
2	Simpang Pesak	0,97	0,28	0,63
3	Gantung	1,01	1,16	1,09
4	Simpang Renggiang	1,00	0,99	1,00
5	Manggar	1,28	1,09	1,19
6	Damar	0,67	0,59	0,63
7	Kelapa Kampit	1,64	1,61	1,63

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.18 Peta LQ Komoditi Terung Kabupaten Belitung Timur

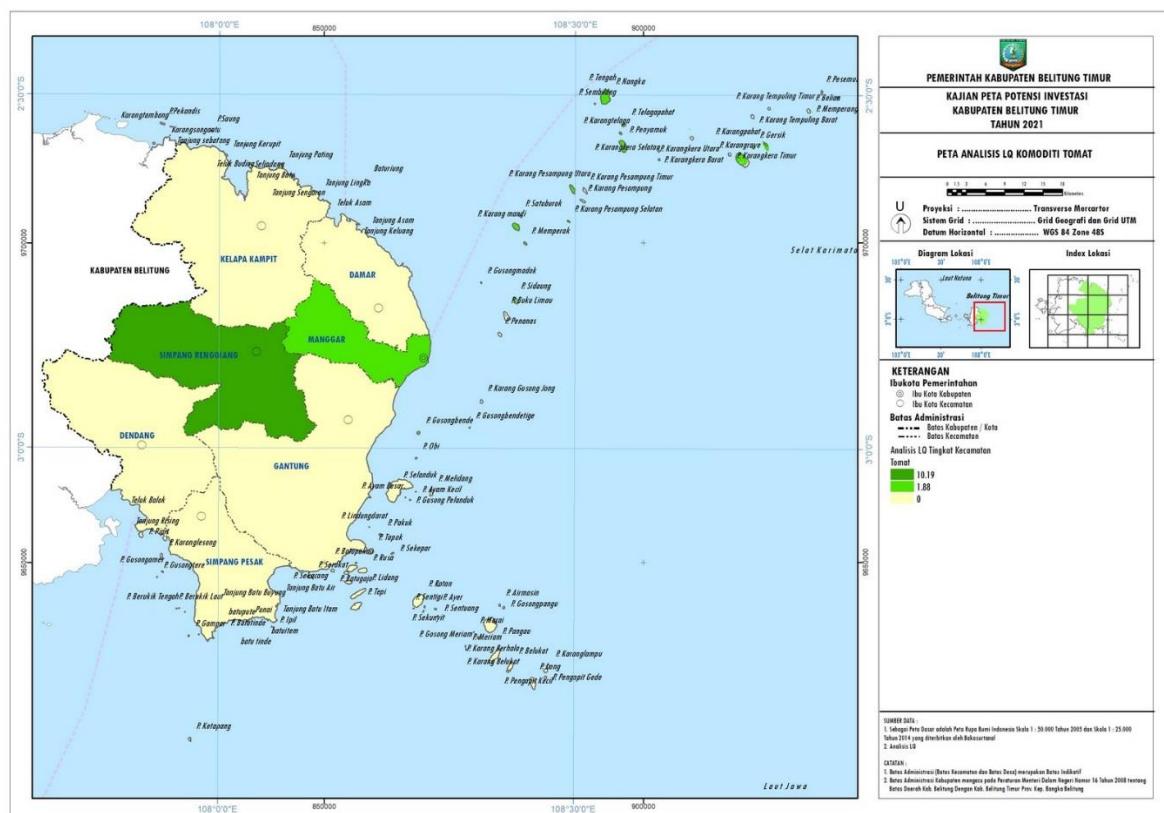
12. Tanaman tomat.

Hasil analisis LQ pada tanaman tomat dapat dilihat pada Tabel 4.22 dan sebarannya dapat dilihat pada Gambar 4.19. Tanaman tomat hanya dibudidayakan di dua kecamatan saja, yaitu kecamatan Simpang Rengiang, dan Manggar. Kedua kecamatan tersebut sama-sama menunjukkan nilai LQ di atas 1, namun LQ tertinggi terdapat di kecamatan Simpang Rengiang, yaitu 10,19. Kecamatan Simpang Rengiang juga konsisten memperoleh nilai LQ>1 sejak tahun 2019. Kecamatan Manggar baru mulai membudidayakan tomat sejak tahun 2020 dan memiliki nilai LQ>1, yaitu 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kecamatan ini sangat berpotensi untuk pengembangan budidaya tanaman tomat.

Tabel 4.22. Hasil analisis LQ tanaman tomat di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	0,00	0,00	0,00
4	Simpang Renggiang	6,80	13,57	10,19
5	Manggar	0,00	3,75	1,88
6	Damar	0,00	0,00	0,00
7	Kelapa Kampit	0,00	0,00	0,00

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.19. Peta LQ Komoditi Tomat Kabupaten Belitung Timur

Komoditas tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Komoditas tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan adalah kelompok tanaman hortikultura yang daur hidup tanamannya hanya lebih dari satu tahun. Kelompok tanaman ini umumnya terdiri dari tanaman buah-buahan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Belitung Timur, terdapat 6 tanaman dari kelompok tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibudidayakan dan diproduksi di Kabupaten

Belitung Timur. Tanaman-tanaman tersebut adalah mangga, durian, jambu biji, pisang, pepaya, dan salak.

1. Tanaman mangga

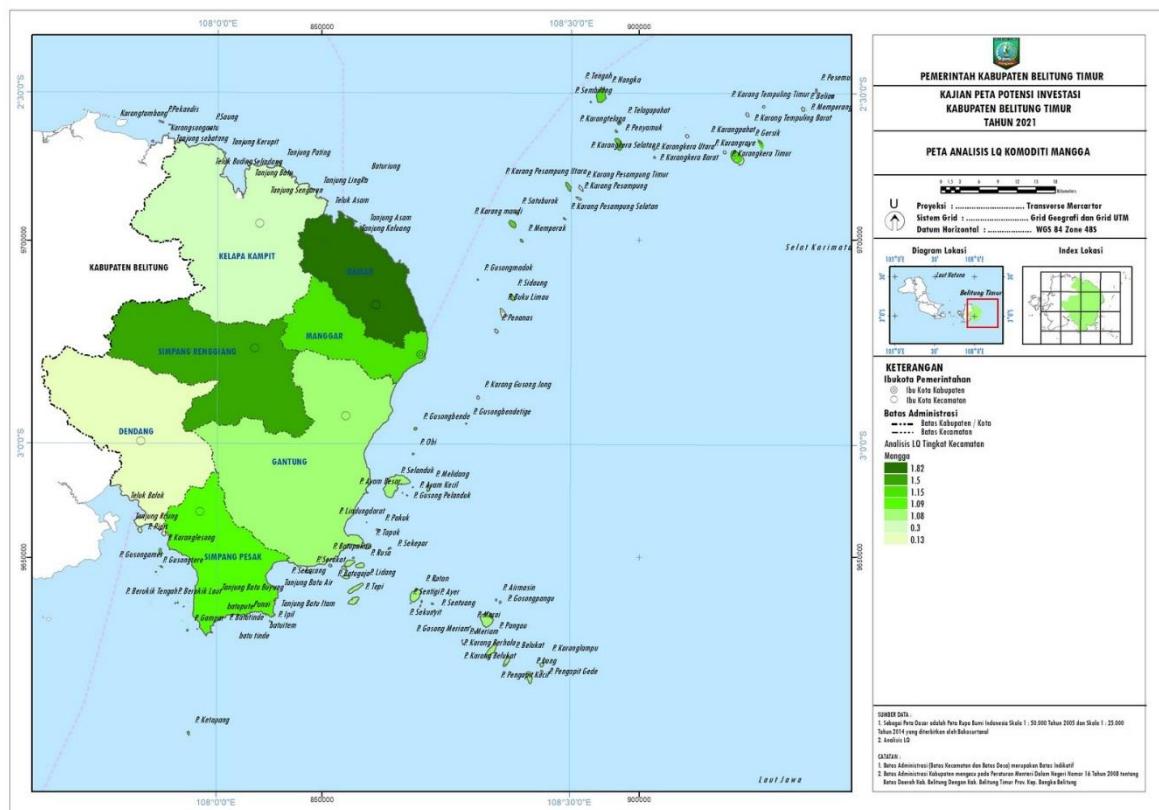
Analisis LQ tanaman mangga di Kabupaten Belitung Timur dilakukan berdasarkan bolum produksi. Hasil analisis LQ pada tanaman mangga disajikan pada Tabel 4.23. dan peta sebaran nilai LQ tanaman mangga disajikan pada Gambar 4.21. Seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur memproduksi mangga pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 terdapat dua kecamatan yang tidak menghasilkan produksi mangga, yaitu kecamatan Dendang dan Simpang Pesak. Hal ini mengakibatkan nilai LQ tanaman mangga pada dua kecamatan tersebut menjadi nol pada tahun 2020, padahal di tahun sebelumnya kecamatan Simpang Pesak memiliki nilai LQ tinggi, yaitu 2,18. Beberapa faktor penurunan produksi mangga antara lain serangan hama penyakit tanaman, bencana alam, umur tanaman, dan peremajaan tanaman.

Secara rata-rata, nilai LQ tertinggi terdapat di kecamatan Damar, yaitu 1,82, kemudian kecamatan Simpang Rengiang sebesar 1,50. Kedua kecamatan ini memperoleh nilai $LQ > 1$ pada tahun 2019 dan 2020. Nilai $LQ > 1$ menandakan bahwa produksi mangga di kecamatan tersebut menjadi sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif dibandingkan kecamatan lainnya, sehingga dua kecamatan dianggap memiliki potensi menjadi kawasan sentra komoditi mangga di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 4.23. Hasil analisis LQ tanaman mangga di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,25	0,00	0,13
2	Simpang Pesak	2,18	0,00	1,09
3	Gantung	0,92	1,24	1,08
4	Simpang Rengiang	1,16	1,84	1,50
5	Manggar	0,71	1,58	1,15
6	Damar	2,25	1,38	1,82
7	Kelapa Kampit	0,45	0,14	0,30

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.20 Peta LQ Komoditi Mangga Kabupaten Belitung Timur

2. Tanaman durian

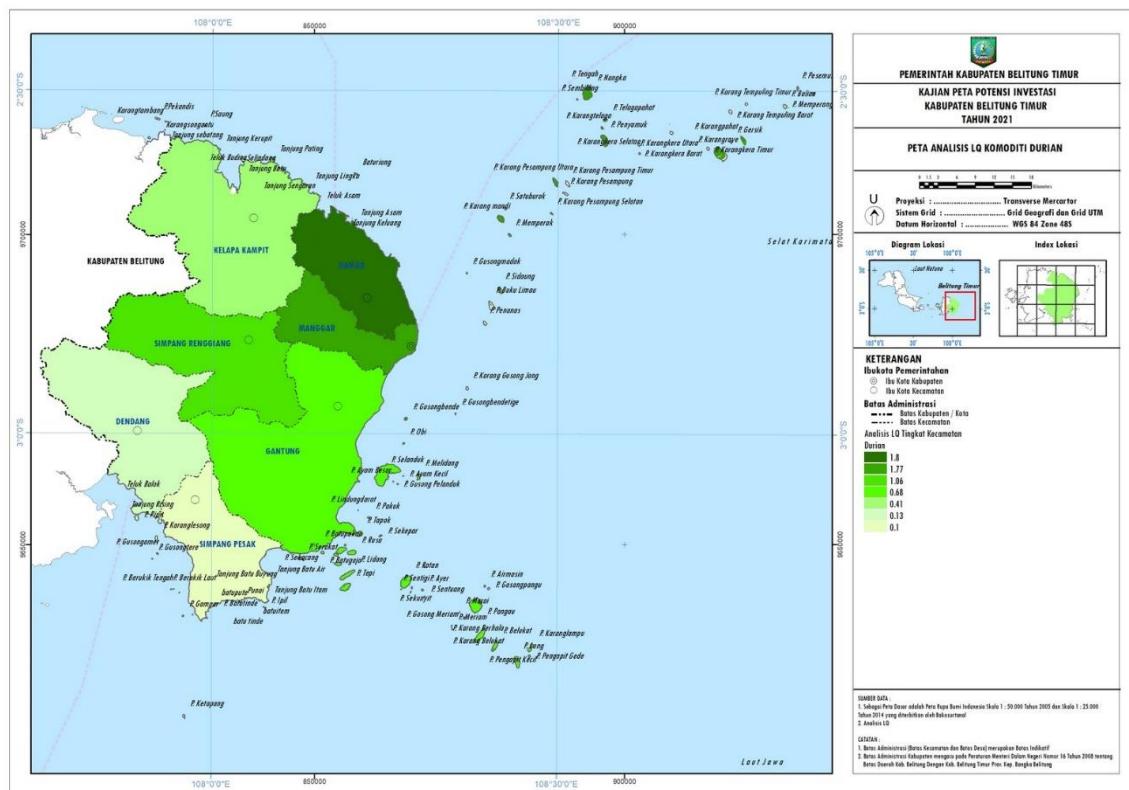
Durian adalah tanaman buah favorit bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Buah durian juga dikenal sebagai *King of Fruits* karena rasanya yang enak. Hasil analisis LQ pada tanaman durian disajikan pada Tabel 4.24. Terdapat fenomena yang serupa dengan tanaman mangga, yaitu pada tahun 2019 seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur tercatat mempunyai nilai LQ, namun pada tahun 2020 terdapat dua kecamatan yang tidak mempunyai nilai LQ ($LQ = 0$), yaitu kecamatan Dendang dan Simpang Pesak. Fenomena ini harus ditelaah lebih rinci untuk dapat mengetahui penyebab pastinya. Peta sebaran nilai LQ tanaman durian disajikan pada Gambar 4.21.

Berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat dua kecamatan yang potensial untuk dikembangkan sebagai sentra kawasan durian. Selain memiliki nilai LQ rerata yang tinggi, kedua kecamatan ini juga konsisten memperoleh nilai $LQ > 1$ sejak tahun 2019. Kedua kecamatan tersebut adalah kecamatan Damar (rerata $LQ = 1,80$) dan Manggar (rerata $LQ = 1,77$).

Tabel 4.24. Hasil analisis LQ tanaman durian di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,25	0,00	0,13
2	Simpang Pesak	0,20	0,00	0,10
3	Gantung	0,56	0,80	0,68
4	Simpang Renggiang	0,64	1,48	1,06
5	Manggar	2,17	1,36	1,77
6	Damar	1,28	2,32	1,80
7	Kelapa Kampit	0,43	0,38	0,41

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.21. Peta LQ Komoditi Durian Kabupaten Belitung Timur

3. Tanaman jambu biji.

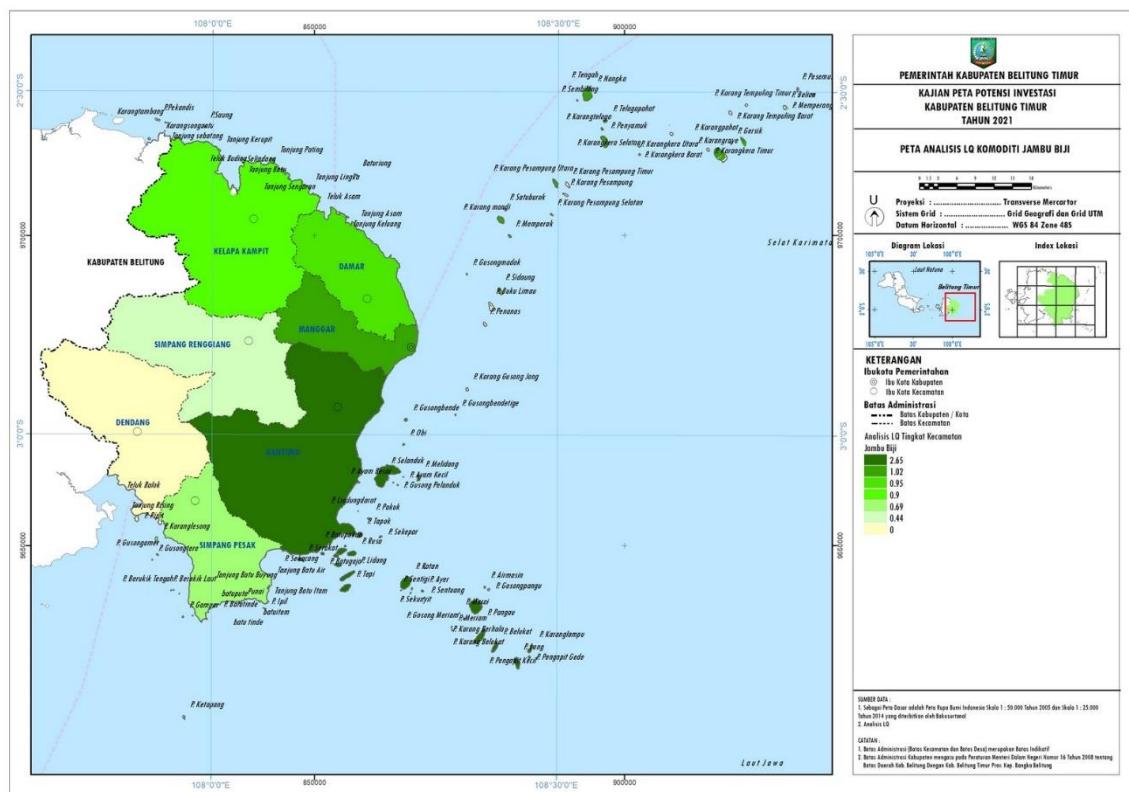
Tanaman jambu biji tersebar dan diproduksi hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Hanya kecamatan Dendang yang tidak tercatat memiliki produksi jambu biji. Berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat dua kecamatan yang menunjukkan rata-rata nilai LQ > 1, yaitu kecamatan Gantung dan Manggar. Nilai rata-rata LQ jambu biji tertinggi yaitu 2,65 di kecamatan Gantung. Selain itu, kecamatan Gantung juga secara konsisten mendapatkan nilai LQ >2 sejak tahun 2019. Hal ini

menegaskan bahwa kecamatan Gantung memiliki potensi yang lebih baik untuk peningkatan produksi jambu biji dibandingkan kecamatan lainnya. Hasil analisis LQ tanaman jambu biji secara lengkap disajikan pada Tabel 4.25. Sebaran nilai LQ tanaman jambu biji dapat dilihat pada Gambar 4.22.

Tabel 4.25. Hasil analisis LQ tanaman jambu biji di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	1,09	0,29	0,69
3	Gantung	2,81	2,49	2,65
4	Simpang Rengiang	0,56	0,32	0,44
5	Manggar	0,53	1,50	1,02
6	Damar	0,41	1,49	0,95
7	Kelapa Kampit	0,76	1,04	0,90

Sumber: diolah, 2021



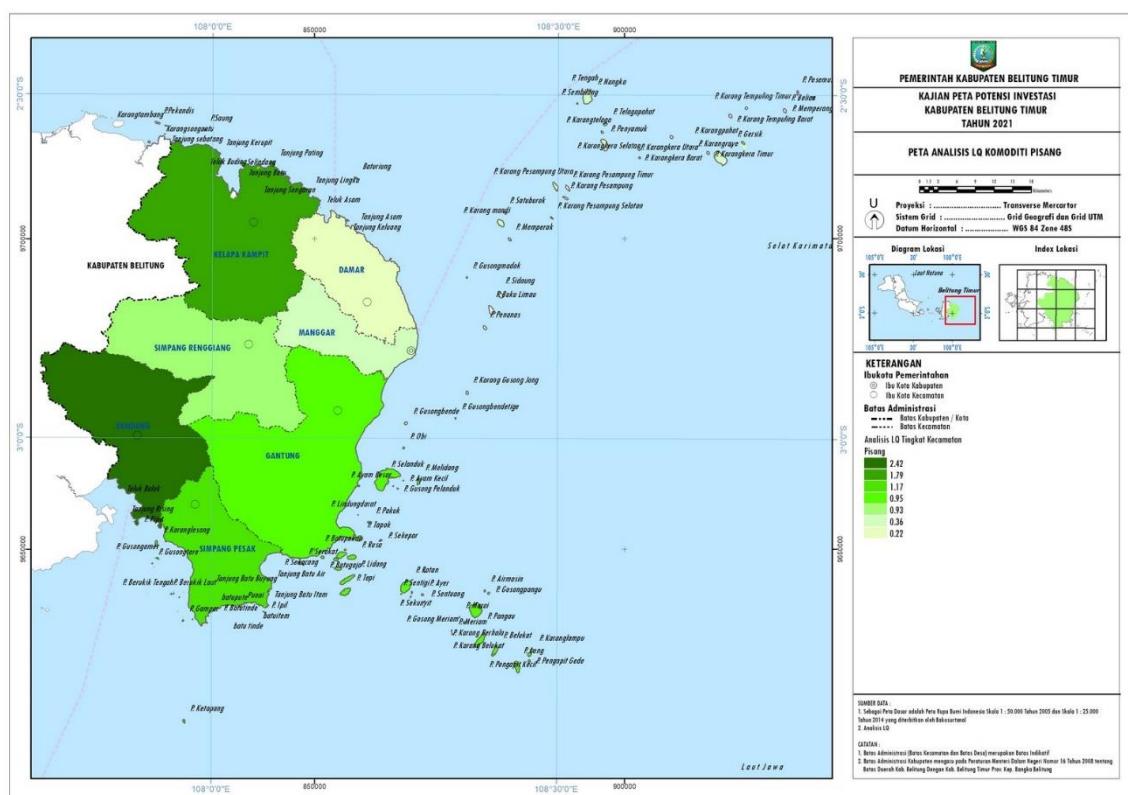
Gambar 4.22. Peta LQ Komoditi jambu biji Kabupaten Belitung Timur

4. Tanaman pisang.

Tanaman pisang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Hasil analisis LQ untuk tanaman pisang di Kabupaten Belitung Timur disajikan pada

Tabel 4.26. Hasil analisis LQ memperlihatkan bahwa hanya ada tiga kecamatan yang konsisten memiliki nilai LQ di atas 1 sejak tahun 2019. Tiga kecamatan tersebut dengan LQ tertinggi yaitu kecamatan Dendang (rerata LQ= 2,42), kemudian Kelapa Kampit (rerata LQ=1,79), dan selanjutnya Simpang Pesak (rerata LQ = 1,17). Ketiga kecamatan ini memiliki potensi sebagai kawasan penghasil pisang dan pemasok kebutuhan pisang di Kabupaten Belitung Timur. Peta sebaran nilai LQ tanaman pisang dapat dilihat pada Gambar 4.23.

Terdapat dua kecamatan lain yang juga berpotensi untuk dikembangkan yaitu kecamatan Gantung dan Simpang Renggiang. Kedua kecamatan ini memiliki nilai LQ>1 pada tahun 2019, namun turun menjadi di bawah satu pada tahun 2020. Secara rerata, nilai LQ tanaman pisang di kecamatan Gantung dan Simpang Renggiang hampir mencapai satu, sehingga jika diberikan input yang tepat dapat meningkatkan potensi pisang di kedua kecamatan ini.



Gambar 4.23. Peta LQ Komoditi Pisang Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.26. Hasil analisis LQ tanaman pisang di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	2,17	2,66	2,42
2	Simpang Pesak	1,28	1,05	1,17
3	Gantung	1,25	0,65	0,95
4	Simpang Renggiang	1,31	0,54	0,93
5	Manggar	0,16	0,55	0,36
6	Damar	0,20	0,24	0,22
7	Kelapa Kampit	1,63	1,94	1,79

Sumber: diolah, 2021

5. Tanaman pepaya.

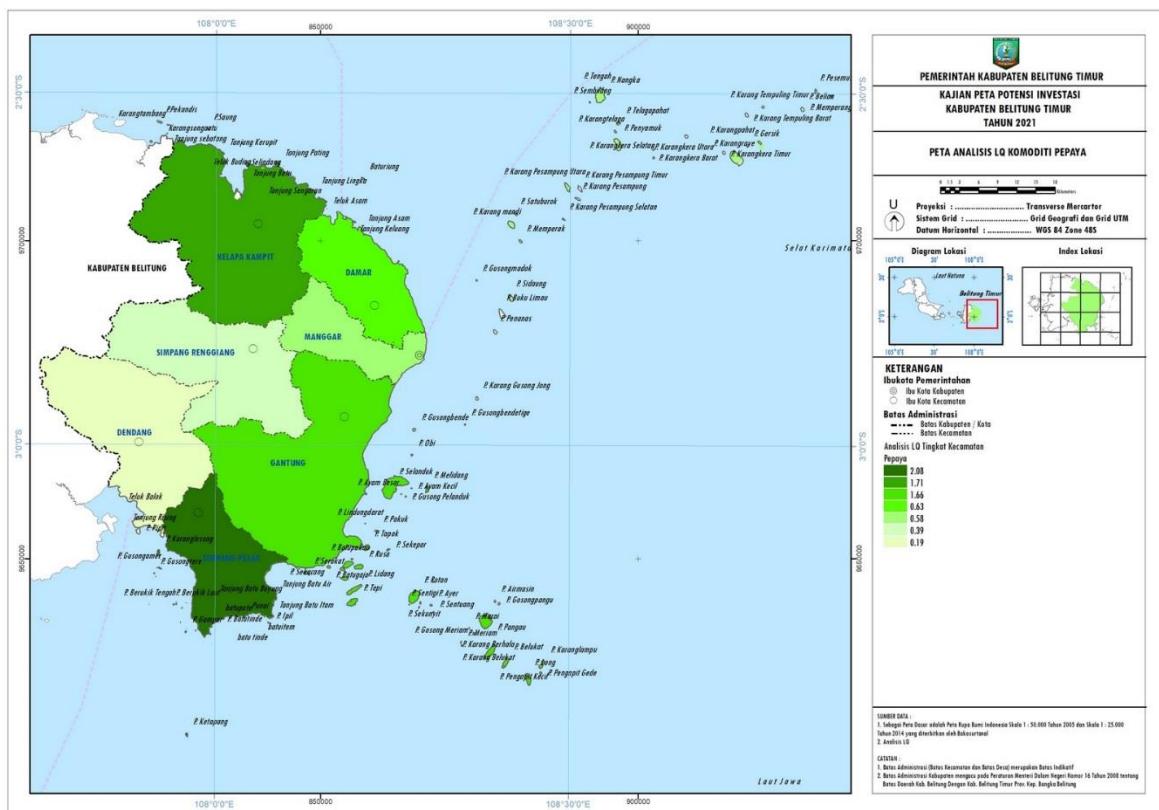
Hasil analisis LQ untuk tanaman pepaya di Kabupaten Belitung Timur disajikan pada Tabel 4.27. dan sebaran nilai LQ tanaman pepaya dapat dilihat pada Gambar 4.24. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat tiga kecamatan yang memiliki rata-rata nilai LQ di atas satu, yaitu kecamatan Simpang Pesak dengan rata-rata LQ tertinggi ($LQ = 2,08$), kemudian Kelapa Kampit ($LQ = 1,71$), dan Gantung ($LQ = 1,66$). Kecamatan Gantung dan Kelapa Kampit memiliki nilai $LQ > 1$ sejak tahun 2019. Kecamatan Simpang Pesak menunjukkan peningkatan nilai LQ yang pesat, dari 0,42 pada tahun 2019, menjadi 3,73 di tahun 2020. Ketiga kecamatan ini dapat direkomendasikan sebagai kawasan utama penghasil pepaya di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 4.27. Hasil analisis LQ tanaman pepaya di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,37	0,00	0,19
2	Simpang Pesak	0,42	3,73	2,08
3	Gantung	1,49	1,83	1,66
4	Simpang Renggiang	0,64	0,13	0,39
5	Manggar	0,62	0,54	0,58
6	Damar	0,90	0,35	0,63
7	Kelapa Kampit	2,36	1,06	1,71

Sumber: diolah, 2021

Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Gambar 4.24 Peta LQ Komoditi Pepaya Kabupaten Belitung Timur

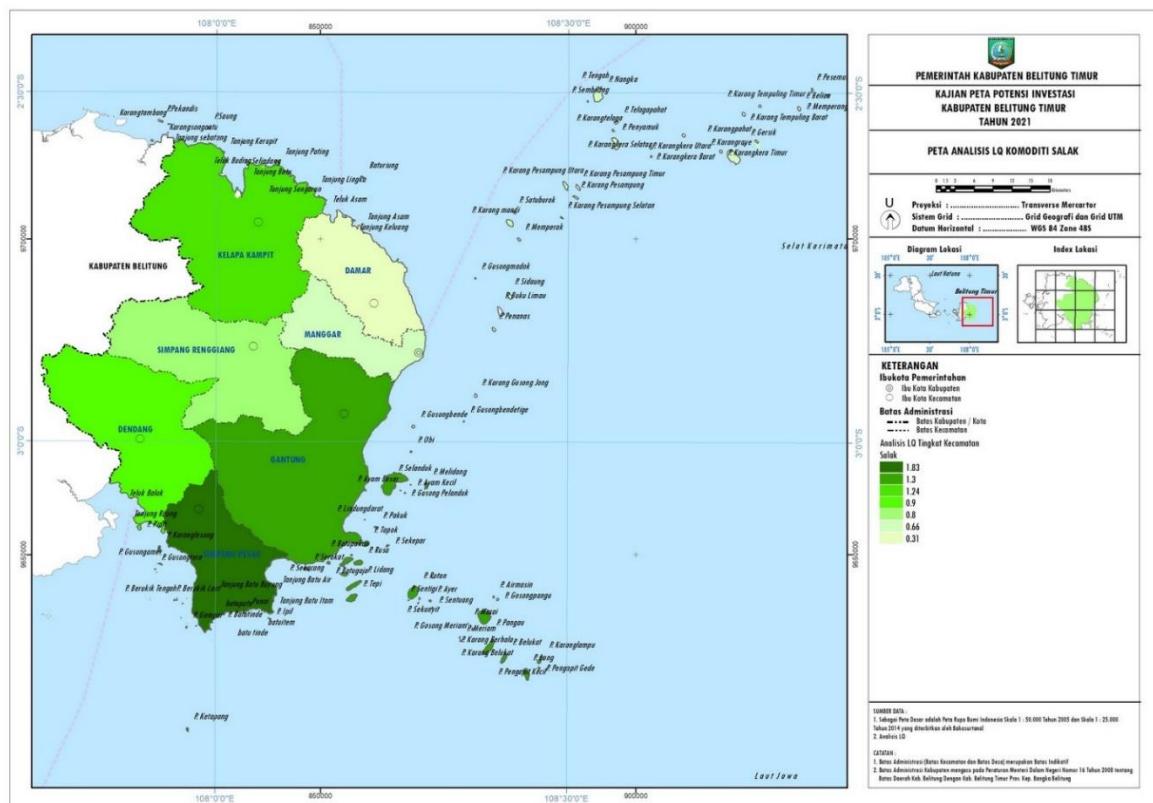
6. Tanaman salak.

Nilai LQ untuk tanaman salak di Kabupaten Belitung Timur menunjukkan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2019 terdapat dua kecamatan yang memiliki nilai LQ>1 yaitu kecamatan Gantung dan Kelapa Kampit. Namun, pada tahun 2020 hanya satu kecamatan yang memiliki nilai LQ>1 yaitu kecamatan Simpang Pesak. Jika dilihat nilai rerata LQ, maka ketiga kecamatan tersebut memiliki nilai LQ>1. Kecamatan Simpang Pesak memiliki rata-rata nilai LQ tertinggi, yaitu 1,83, kemudian Gantung (LQ= 1,30), dan Kelapa Kampit (LQ= 1,24). Ketiga kecamatan tersebut dapat memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi kawasan sentra salak di Kabupaten Belitung Timur. Adapun hasil analisis LQ tanaman salak secara lengkap disajikan pada Tabel 4.28. dan sebaran nilai LQ tanaman salak dapat dilihat pada Gambar 4.25.

Tabel 4.28. Hasil analisis LQ tanaman salak di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,91	0,88	0,90
2	Simpang Pesak	0,14	3,51	1,83
3	Gantung	2,01	0,59	1,30
4	Simpang Renggiang	0,95	0,65	0,80
5	Manggar	0,46	0,86	0,66
6	Damar	0,35	0,26	0,31
7	Kelapa Kampit	1,70	0,77	1,24

Sumber: diolah, 2021



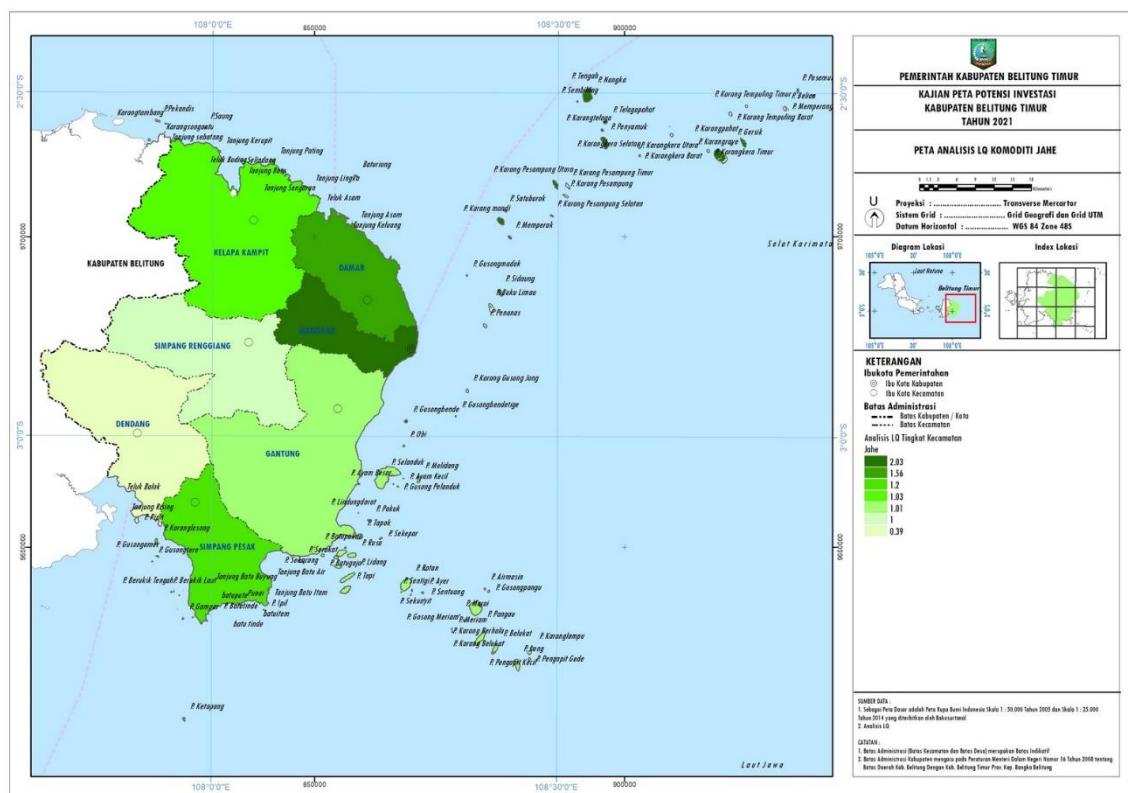
Gambar 4.25. Peta LQ Komoditi Salak Kabupaten Belitung Timur

Komoditas Biofarmaka

Komoditas tanaman biofarmaka merupakan jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat serta dipergunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit. Jenis tanaman biofarmaka yang sudah berkembang di Kabupaten Belitung Timur berdasarkan data BPS Kabupaten Belitung Timur adalah jahe, lengkuas, kencur, kunyit, dan lempuyang.

1. Tanaman jahe.

Hasil analisis LQ untuk tanaman jahe di Kabupaten Belitung Timur disajikan pada Tabel 4.29. dan sebaran nilai LQ tanaman jahe dapat dilihat pada Gambar 4.26. Berdasarkan hasil tersebut, hampir seluruh kecamatan memiliki nilai LQ diatas satu. Hanya kecamatan Dendang yang memiliki nilai LQ kurang dari satu, yaitu 0,39. Kecamatan yang memiliki rata-rata nilai LQ tertinggi, yaitu kecamatan Manggar (LQ = 2,03), kemudian Damar (LQ= 1,56), dan Simpang Pesak (LQ= 1,20). Kecamatan Simpang Rengiang memiliki rata-rata nlai LQ = 1,00 yang mengindikasikan bahwa tanaman jahe bukan merupakan sektor basis di wilayah ini, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan jahe secara mandiri untuk kecamatan tersebut. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa tanaman jahe sudah menjadi sektor basis di Kabupaten Belitung Timur dan produksi jahe sudah dapat memenuhi kebutuhan jahe di Kabupaten Belitung Timur.



Gambar 4.26 Peta LQ Komoditi Jahe Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.29. Hasil analisis LQ tanaman jahe di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,55	0,22	0,39
2	Simpang Pesak	1,01	1,38	1,20
3	Gantung	0,90	1,12	1,01
4	Simpang Renggiang	1,23	0,76	1,00
5	Manggar	1,95	2,11	2,03
6	Damar	1,79	1,32	1,56
7	Kelapa Kampit	0,83	1,22	1,03

Sumber: diolah, 2021

2. Tanaman laos/lengkuas.

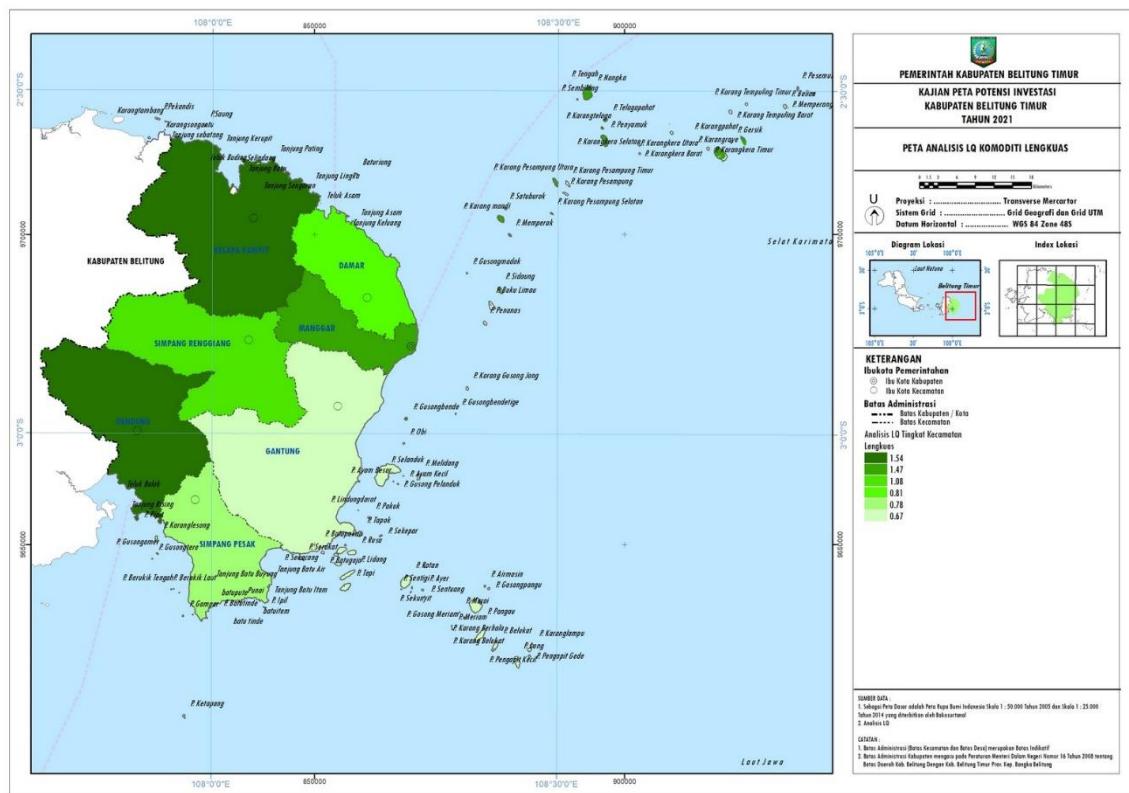
Tanaman laos/lengkuas dapat ditemukan di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Umumnya masyarakat menanam laos/lengkuas di pekarangan atau kebun belakang rumah. Sebanyak empat kecamatan tercatat memiliki rata-rata nilai LQ > 1, yaitu kecamatan Dendang, Simpang Renggiang, Manggar, dan Kelapa Kampit. Sedangkan yang memiliki rata-rata nilai LQ < 1 adalah kecamatan Gantung, Simpang Pesak, dan Damar. Kecamatan Dendang dan Kelapa Kampit memiliki rerata nilai LQ yang sama, yaitu 1,54. Kecamatan Simpang Renggiang mengalami penurunan LQ menjadi 0,92 di tahun 2020, dibandingkan tahun 2019 yaitu 1,23, namun rerata LQ masih di atas satu yaitu 1,08. Hasil analisis LQ untuk tanaman laos/lengkuas di Kabupaten Belitung Timur disajikan pada Tabel 4.30. Peta sebaran nilai LQ tanaman laos/lengkuas disajikan pada Gambar 4.27. Hasil ini mengindikasikan bahwa empat kecamatan tersebut memiliki potensi besar untuk pengembangan produksi laos/lengkuas.

Tabel 4.30. Hasil analisis LQ tanaman laos/lengkuas di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	1,37	1,70	1,54
2	Simpang Pesak	0,68	0,87	0,78
3	Gantung	0,66	0,68	0,67
4	Simpang Renggiang	1,23	0,92	1,08
5	Manggar	1,45	1,48	1,47
6	Damar	0,77	0,84	0,81
7	Kelapa Kampit	1,43	1,65	1,54

Sumber: diolah, 2021

Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Gambar 4.27. Peta LQ Komoditi Lengkuas Kabupaten Belitung Timur

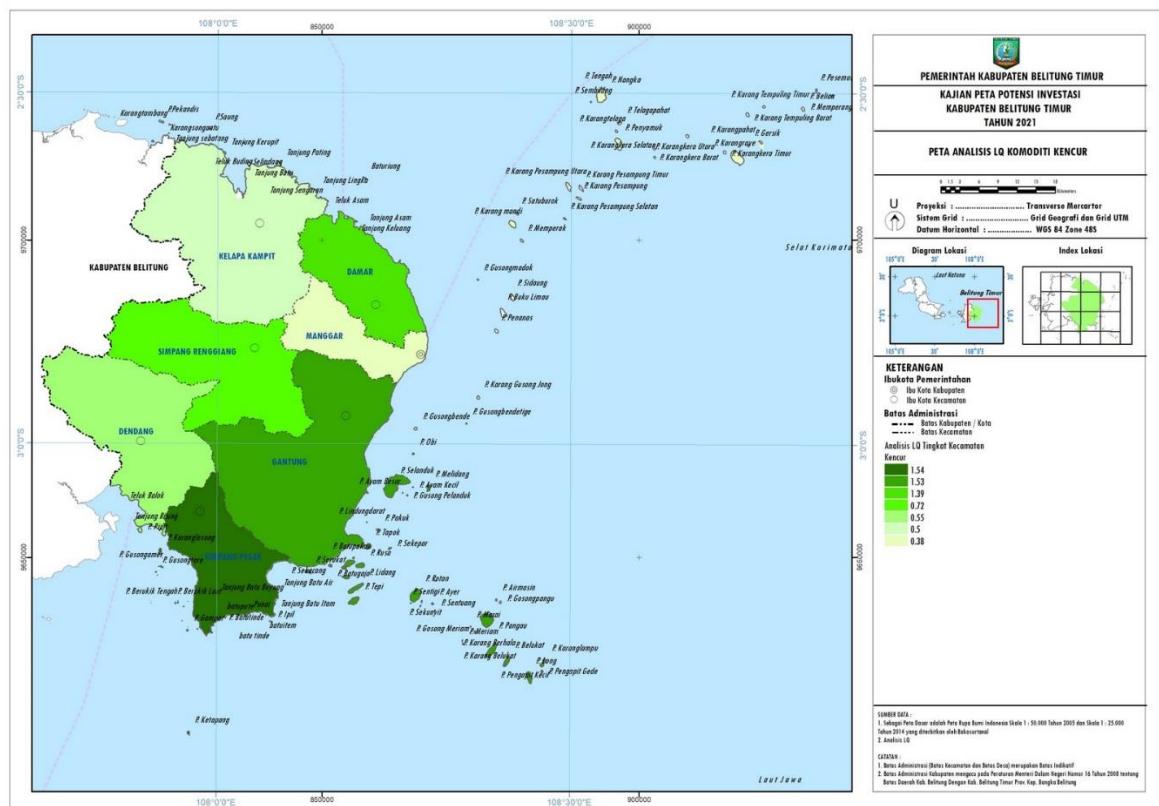
3. Tanaman kencur.

Tanaman kencur tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Walaupun begitu, hanya dua kecamatan yang konsisten memiliki nilai LQ di atas 1 sejak tahun 2019. Yang pertama adalah kecamatan Simpang Pesak dengan rata-rata nilai LQ 1,54, dan yang kedua adalah kecamatan Gantung dengan rata-rata nilai LQ 1,53. Namun, kecamatan damar menunjukkan adanya peningkatan nilai LQ, dari 0,87 pada tahun 2019 menjadi 1,90 pada tahun 2020, sehingga rata-rata nilai LQ menjadi 1,39. Prioritas pengembangan budidaya kencur dapat difokuskan di tiga kecamatan ini agar dapat meningkatkan produksi kencur di Kabupaten Belitung Timur. Hasil lengkap analisis LQ tanaman kencur disajikan pada Tabel 4.31., sedangkan sebaran nilai LQ dapat dilihat pada Gambar 4.28.

Tabel 4.31. Hasil analisis LQ tanaman kencur di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,24	0,85	0,55
2	Simpang Pesak	1,82	1,25	1,54
3	Gantung	1,49	1,57	1,53
4	Simpang Renggiang	0,72	0,72	0,72
5	Manggar	0,30	0,45	0,38
6	Damar	0,87	1,90	1,39
7	Kelapa Kampit	0,43	0,57	0,50

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.28. Peta LQ Komoditi Kencur Kabupaten Belitung Timur

4. Tanaman kunyit.

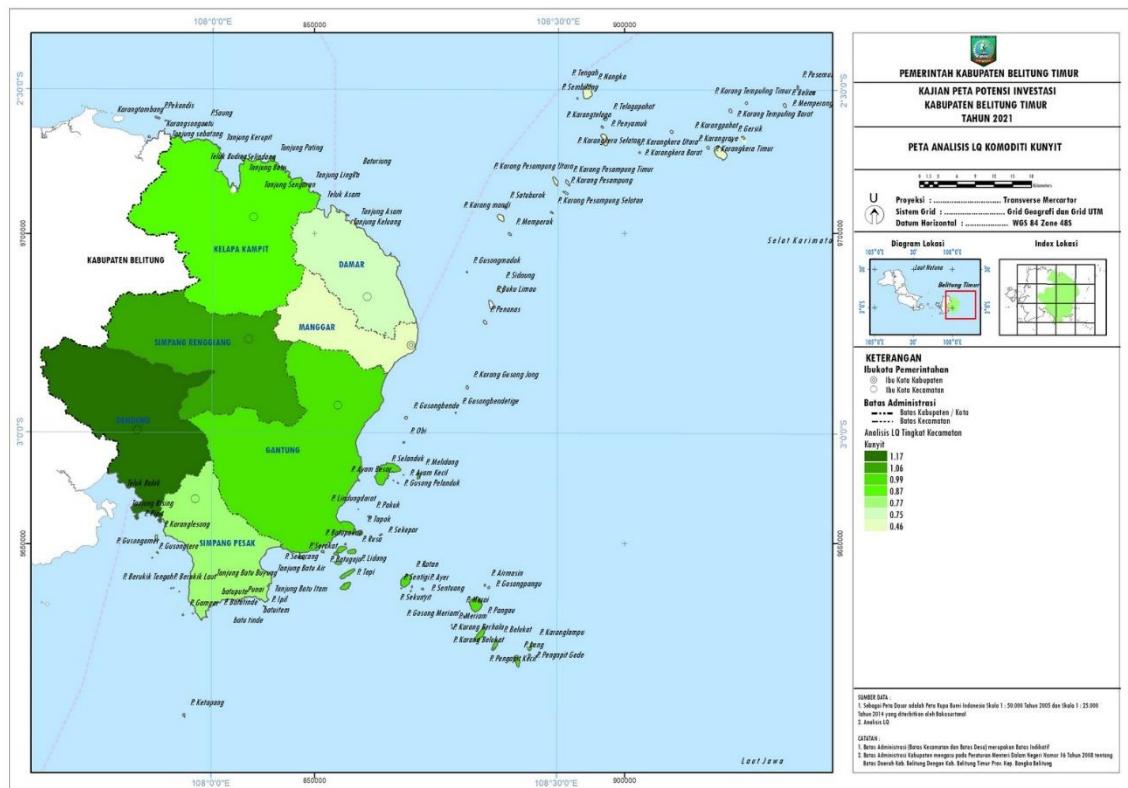
Hasil analisis LQ tanaman kunyit di Kabupaten Belitung Timur menunjukkan nilai LQ yang fluktuatif. Pada tahun 2019 terdapat tiga kecamatan dengan nilai LQ>1 yaitu Dendang, Gantung, dan Kelapa Kampit. Namun, di tahun 2020 hanya ada satu kecamatan dengan nilai LQ>1 dan berbeda dengan kecamatan pada tahun 2019. Kecamatan tersebut adalah kecamatan Simpang Renggiang. Jika dilihat nilai LQ secara rata-rata, maka hanya kecamatan Dendang dan Simpang Renggiang yang memiliki nilai

LQ>1 yaitu 1,17 (Dendang) dan 1,06 (Simpang Renggiang). Hal ini menunjukkan bahwa tanaman kunyit menjadi komoditas basis di kedua kecamatan tersebut. Saat ini tanaman kunyit memang belum dibudidayakan secara maksimal di Kabupaten Belitung Timur, umumnya hanya ditaman di sekitar pekarangan atau kebun rumah. Pemanfaatannya pun hanya sebatas bumbu pelengkap masakan. Hal ini menyebabkan nilai LQ kunyit menjadi fluktuatif. Hasil lengkap analisis LQ disajikan pada Tabel 4.32. dan pola sebaran nilai LQ tanaman kunyit disajikan pada Gambar 4.29.

Tabel 4.32. Hasil analisis LQ tanaman kunyit di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	1,47	0,86	1,17
2	Simpang Pesak	0,69	0,84	0,77
3	Gantung	1,03	0,95	0,99
4	Simpang Renggiang	0,86	1,26	1,06
5	Manggar	0,47	0,45	0,46
6	Damar	0,88	0,62	0,75
7	Kelapa Kampit	1,11	0,63	0,87

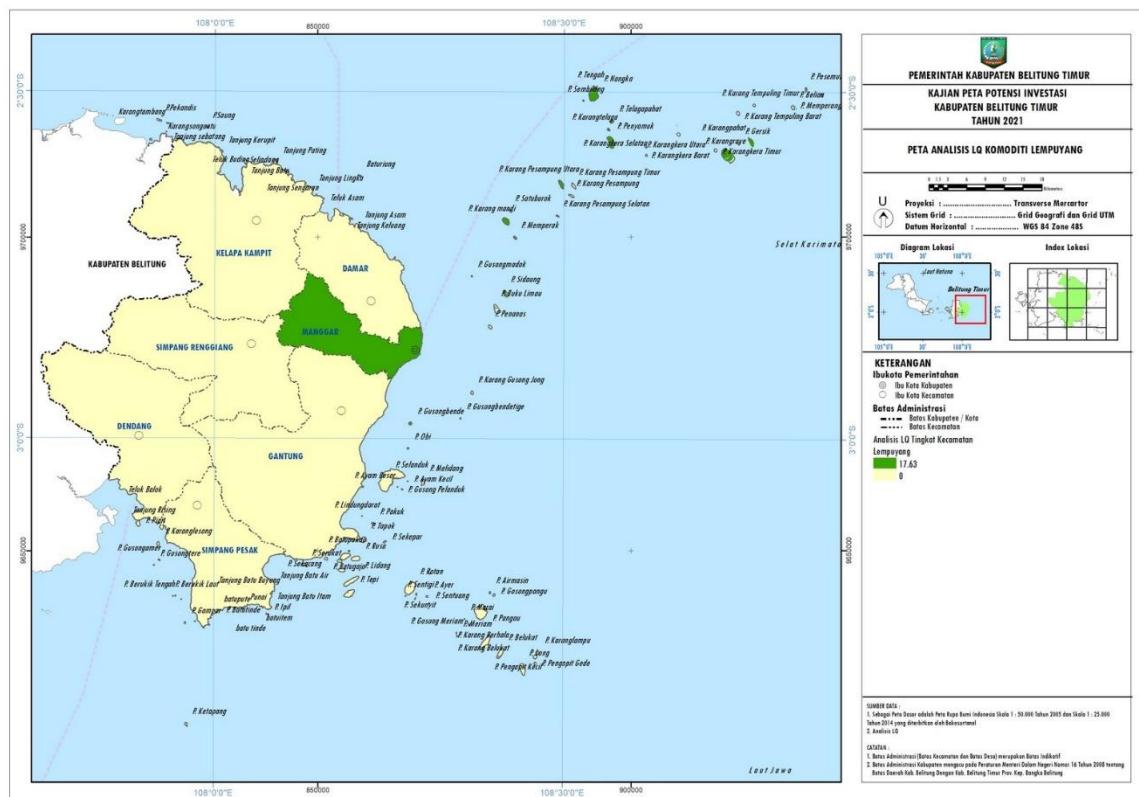
Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.29. Peta LQ Komoditi Kunyit Kabupaten Belitung Timur

5. Tanaman lempuyang.

Tanaman lempuyang hanya ditemukan di kecamatan Manggar. Walaupun begitu, hasil analisis LQ tanaman lempuyang di kecamatan Manggar menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu 19,70 pada tahun 2019 dan 15,56 di tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor basis produksi lempuyang di Kabupaten Belitung Timur terdapat di kecamatan Manggar. Kecamatan Manggar memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan utama penghasil lempuyang di Kabupaten Belitung Timur. Produksi lempuyang di kecamatan Manggar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanaman lempuyang pada kecamatan lainnya. Hasil analisis LQ tanaman lempuyang secara detail dapat dilihat pada Tabel 4.33. dan peta sebaran nilai LQ dapat dilihat pada Gambar 4.30.



Gambar 4.30. Peta LQ Komoditi Lempuyang Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.33. Hasil analisis LQ tanaman lempuyang di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	0,00	0,00	0,00
4	Simpang Renggiang	0,00	0,00	0,00
5	Manggar	19,70	15,56	17,63
6	Damar	0,00	0,00	0,00
7	Kelapa Kampit	0,00	0,00	0,00

Sumber: diolah, 2021

4.2.1.3 Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terdapat tiga tanaman yang menjadi komoditas utama perkebunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu lada, kelapa sawit dan karet. Pada bagian ini akan ditampilkan hasil analisis LQ sub-sektor perkebunan di Kabupaten Belitung Timur. Komoditas tanaman perkebunan yang telah dianalisis berdasarkan ketersediaan data dari BPS Kabupaten Belitung Timur yaitu kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, dan lada.

1. Komoditas Kelapa Sawit.

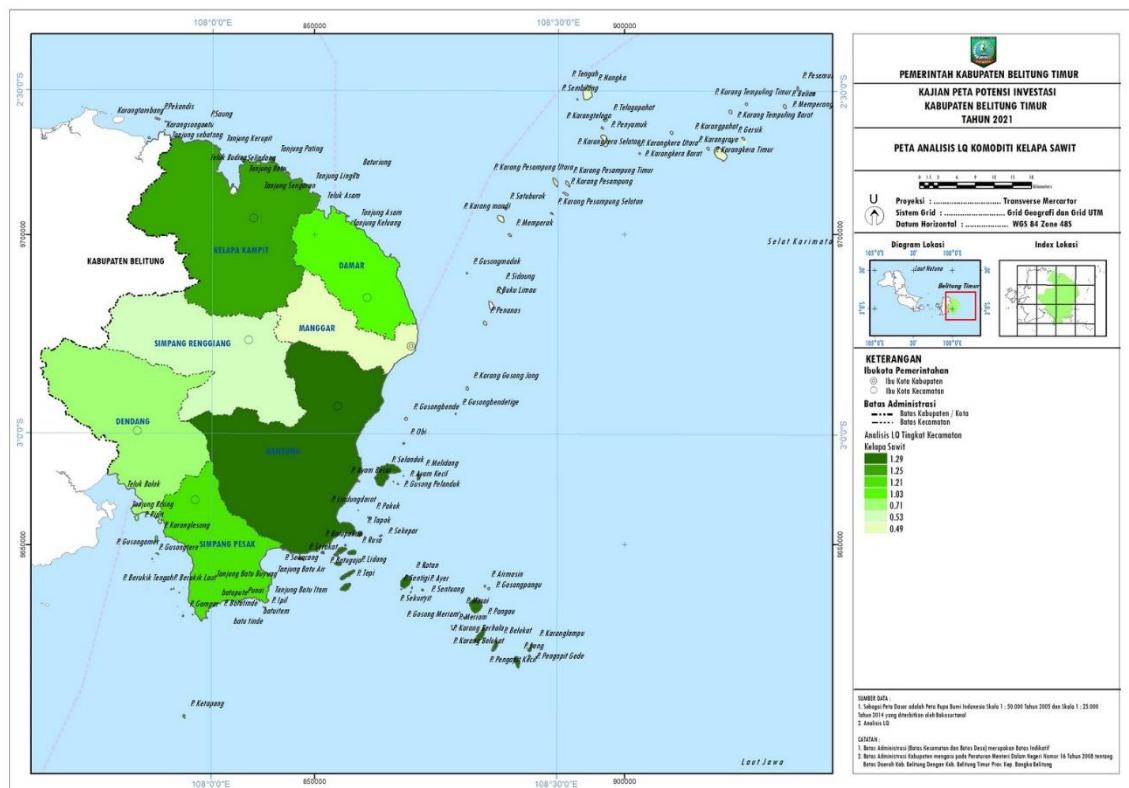
Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas utama perkebunan di Kabupaten Belitung Timur. Perkebunan kelapa sawit terdapat di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Perkebunan kelapa sawit tersebut merupakan perkebunan rakyat dan perkebunan yang dikelola oleh swasta. Hasil analisis LQ komoditas kelapa sawit secara detail dapat dilihat pada Tabel 4.34. Peta sebaran nilai LQ kelapa sawit disajikan pada Gambar 4.31.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat empat kecamatan yang secara konsisten menunjukkan nilai LQ di atas 1 sejak tahun 2019. Empat kecamatan tersebut yaitu kecamatan Simpang Pesak, Gantung, Damar, dan Kelapa Kampit. Nilai LQ tertinggi ada di kecamatan Gantung, yaitu 1,29 dan tidak jauh berbeda dengan nilai LQ di kecamatan Simpang Pesak yaitu 1,21. Hasil ini menunjukkan bahwa kelapa sawit menjadi sektor basis atau unggulan di empat kecamatan tersebut. Potensi pengembangan kelapa sawit di empat kecamatan ini sangat bagus jika dilihat berdasarkan konsistensi nilai LQ yang diperoleh.

Tabel 4.34. Hasil analisis LQ komoditas kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,77	0,65	0,71
2	Simpang Pesak	1,21	1,21	1,21
3	Gantung	1,29	1,28	1,29
4	Simpang Rengiang	0,47	0,58	0,53
5	Manggar	0,48	0,50	0,49
6	Damar	1,02	1,04	1,03
7	Kelapa Kampit	1,25	1,24	1,25

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.31. Peta LQ Komoditi Kelapa Sawit Kabupaten Belitung Timur

2. Komoditas Kelapa.

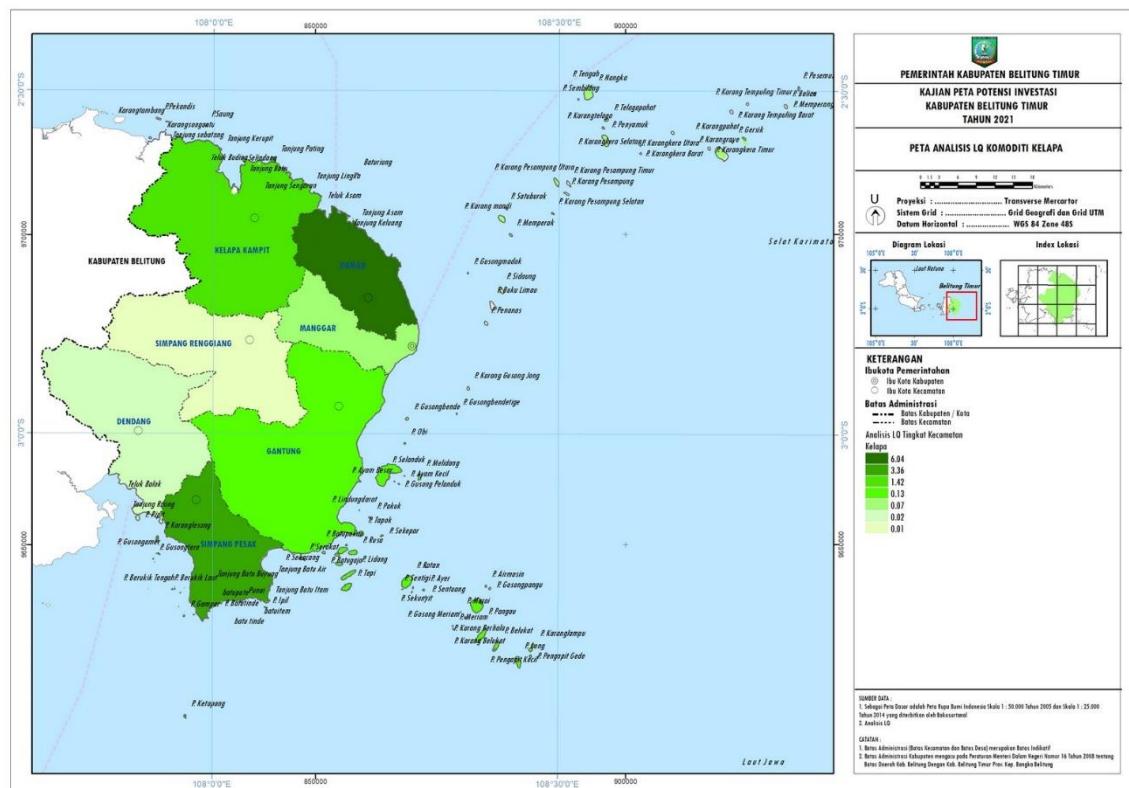
Tanaman kelapa tersebar di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Hal ini disebabkan letak geografis Kabupaten Belitung Timur yang berupa kepulauan dan berbatasan langsung dengan laut sehingga memiliki wilayah pesisir yang cukup panjang. Hanya kecamatan Simpang Rengiang yang tidak berbatasan dengan laut, sehingga turut mempengaruhi produksi kelapa di kecamatan ini yang lebih rendah dibandingkan kecamatannya sebagaimana ditampilkan di Tabel 2.13 sebelumnya.

Berdasarkan nilai LQ, terdapat tiga kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$, yaitu kecamatan Simpang Pesak, Damar, dan Kelapa Kampit. Nilai LQ kelapa tertinggi dimiliki oleh kecamatan Damar baik secara tahunan maupun secara rata-rata. Hasil analisis LQ tanaman kelapa disajikan pada Tabel 4.35. dan sebarannya disajikan pada Gambar 4.32. Berdasarkan hasil ini, kelapa merupakan sektor basis di tiga kecamatan tersebut. Pengembangan kawasan sentra kelapa dapat diarahkan ke tiga kecamatan ini, khususnya kecamatan Damar yang memiliki nilai LQ tertinggi ataupun kecamatan Simpang Pesak yang memiliki produksi kelapa tertinggi (Tabel 2.13).

Tabel 4.35. Hasil analisis LQ komoditas kelapa di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,01	0,03	0,02
2	Simpang Pesak	3,38	3,34	3,36
3	Gantung	0,12	0,14	0,13
4	Simpang Rengiang	0,01	0,01	0,01
5	Manggar	0,09	0,05	0,07
6	Damar	6,11	5,97	6,04
7	Kelapa Kampit	1,38	1,46	1,42

Sumber: diolah, 2021

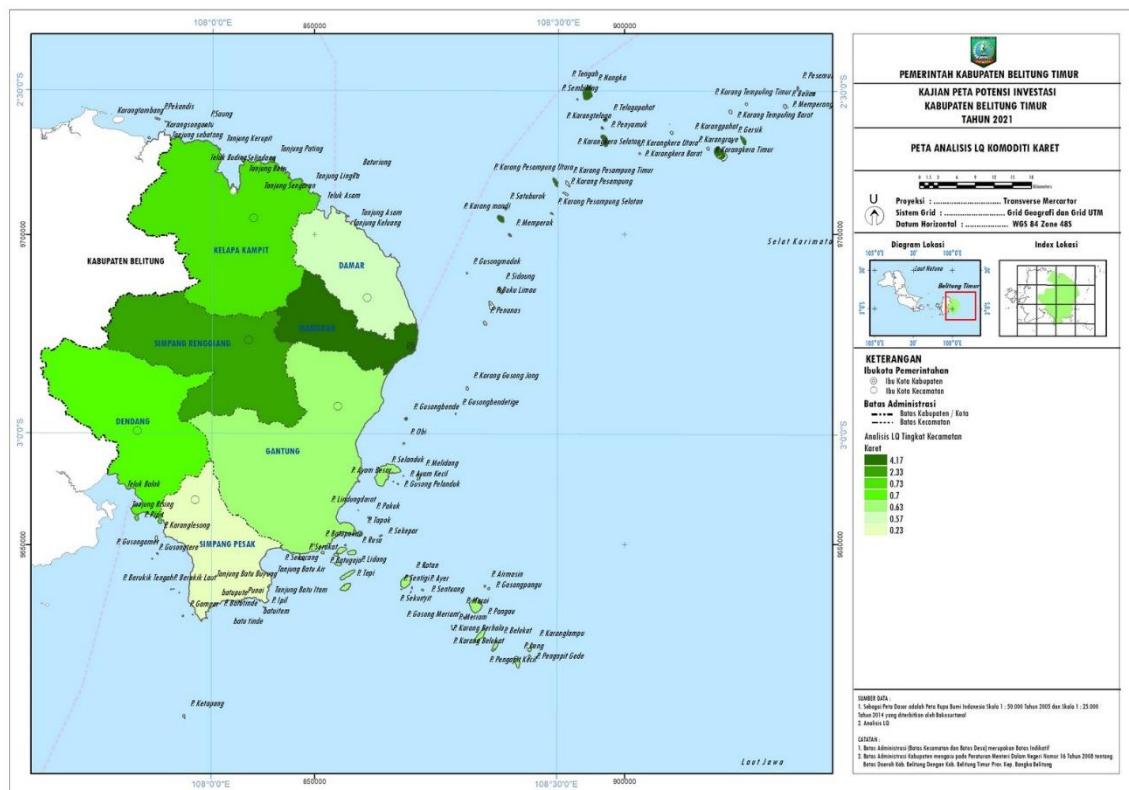


Gambar 4.32. Peta LQ Komoditi Kelapa Kabupaten Belitung Timur

3. Komoditas karet.

Karet merupakan salah satu mata pencaharian petani di Kabupaten Belitung Timur sejak lama. Umumnya getah karet dipanen sendiri oleh pemilik kebun ataupun memperkerjakan masyarakat sekitar perkebunan karet. Produksi karet di Kabupaten Belitung Timur sepanjang tahun 2020 tercatat sebanyak 1.096,26 ton, dengan produksi terbanyak di kecamatan Simpang Rengiang sebanyak 349 ton, kemudian kecamatan Manggar sebanyak 223,91 ton (Tabel 2.11).

Hasil analisis LQ komoditas karet dapat dilihat pada Tabel 4.36. dan sebaran nilai LQ disajikan pada Gambar 4.33. Hanya kecamatan Simpang Renggiang dan Manggar yang memiliki nilai LQ >1. Nilai LQ kelapa tertinggi ada di kecamatan Manggar, baik secara tahunan maupun secara rata-rata. Produksi karet menjadi sektor basis di dua kecamatan ini. Program-program terkait peningkatan produksi karet dapat diarahkan ke kecamatan Simpang Renggiang dan Manggar mengingat tingginya produksi dan nilai LQ di dua kecamatan ini.



Gambar 4.33. Peta LQ Komoditi Karet Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.36. Hasil analisis LQ komoditas karet di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,66	0,73	0,70
2	Simpang Pesak	0,20	0,26	0,23
3	Gantung	0,55	0,71	0,63
4	Simpang Renggiang	2,72	1,93	2,33
5	Manggar	3,57	4,77	4,17
6	Damar	0,49	0,64	0,57
7	Kelapa Kampit	0,63	0,83	0,73

Sumber: diolah, 2021

4. Komoditas kopi.

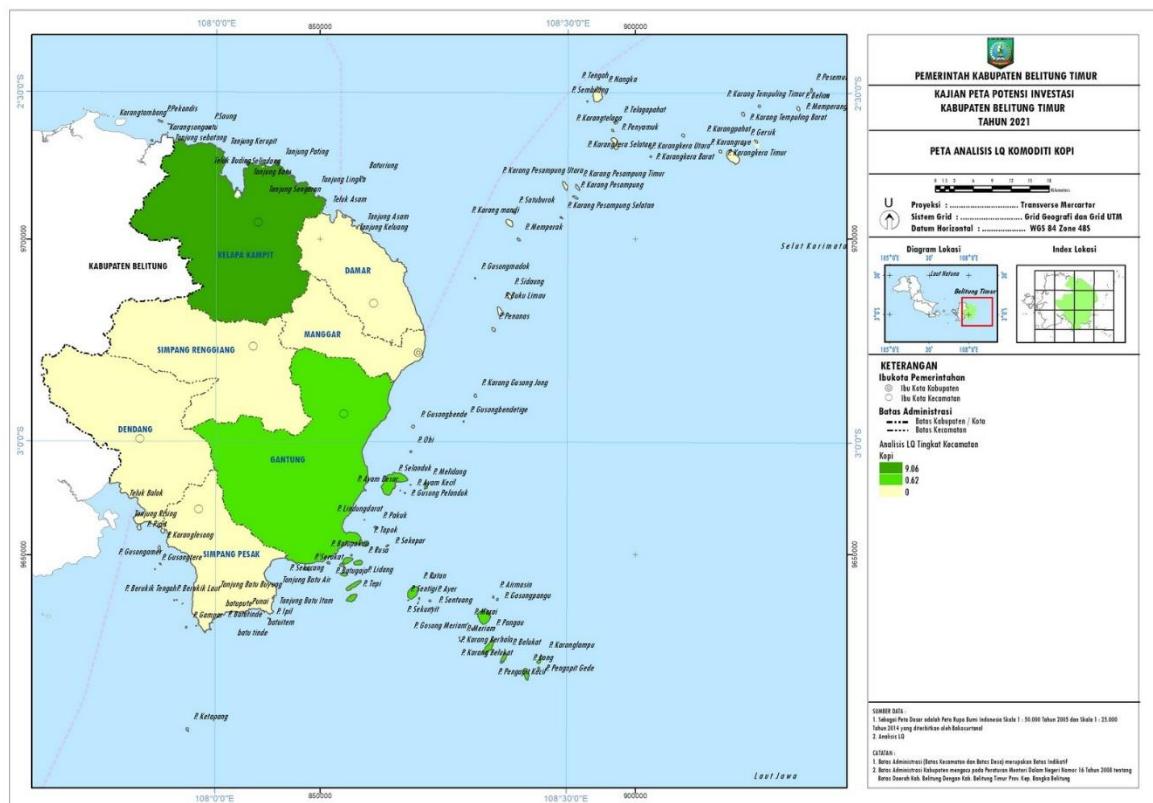
Minuman olahan kopi merupakan salah satu minuman favorit masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Banyak sekali warung-warung kopi yang dikelola oleh masyarakat. Walaupun banyak warung kopi di Kabupaten Belitung Timur, namun produksi biji kopi di Kabupaten Belitung Timur sangat sedikit. Pada tahun 2020 tercatat produksi biji kopi di Kabupaten Belitung Timur hanya 0,22 ton atau 220 kg. Selain itu hanya ada dua kecamatan yang memproduksi biji kopi sendiri yaitu kecamatan Kelapa Kampit sebanyak 180 kg dan Gantung sebanyak 40 kg (Tabel 2.13). Sehingga para pengusaha warung kopi atau pabrik olahan kopi biasanya memenuhi kebutuhan biji kopi dari wilayah lain seperti Provinsi Jambi, Lampung, dan Sumatera Selatan.

Hasil analisis LQ komoditas kopi menunjukkan bahwa hanya kecamatan Kelapa Kampit yang memiliki nilai LQ di atas satu, yaitu 8,94 di tahun 2019 dan meningkat menjadi 9,18 pada tahun 2020. Sedangkan kecamatan Gantung memiliki nilai rata-rata LQ <1, yaitu 0,62. Berdasarkan hasil ini, pengembangan kawasan sentra komoditi kopi dapat diarahkan di kecamatan Kelapa Kampit, sehingga dapat meningkatkan produksi biji kopi di kecamatan ini sekaligus memasok kebutuhan kopi di kecamatan lainnya. Hasil analisis LQ komoditas kopi secara detail disajikan pada Tabel 4.37 dan sebaran nilai LQ disajikan pada Gambar 4.34.

Tabel 4.37. Hasil analisis LQ komoditas kopi di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	0,63	0,61	0,62
4	Simpang Renggiang	0,00	0,00	0,00
5	Manggar	0,00	0,00	0,00
6	Damar	0,00	0,00	0,00
7	Kelapa Kampit	8,94	9,18	9,06

Sumber: diolah, 2021



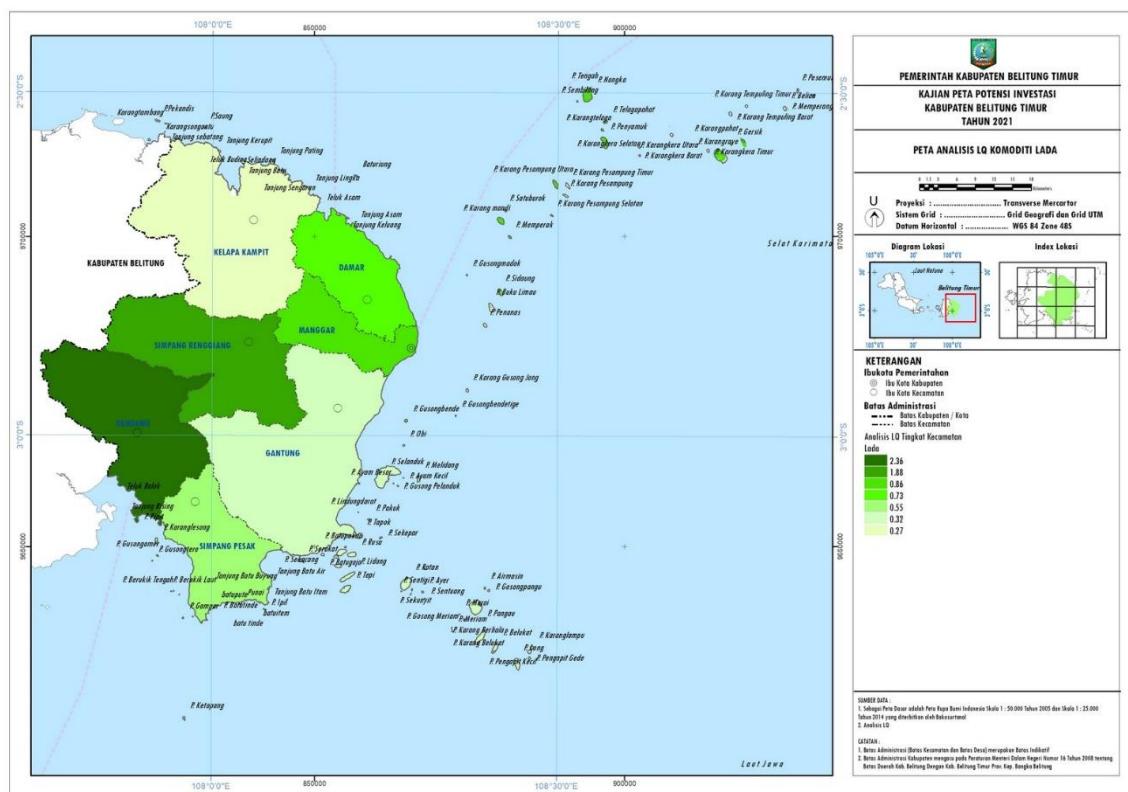
Gambar 4.34. Peta LQ Komoditi Kopi Kabupaten Belitung Timur

5. Komoditas lada.

Tanaman lada merupakan komoditas perkebunan prioritas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini karena lada Bangka Belitung sudah memiliki cita rasa khas yang dikenal dunia. Produk olahan lada Bangka Belitung yang terkenal yaitu lada putih dan sudah mempunyai *branding* yang mendunia serta mempunyai indikasi geografis “Muntok White Pepper”.

Budidaya lada di Kabupaten Belitung Timur tersebar di seluruh kecamatan. Produksi lada di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.978,48 ton, dengan kecamatan penghasil lada tertinggi yaitu kecamatan Dendang (820,50 ton) dan selanjutnya Simpang Rengiang (654,24 ton) (Tabel 2.10). Hal ini sejalan dengan hasil analisis LQ yang telah dilakukan. Hanya kecamatan Dendang dan Simpang Rengiang yang memiliki nilai LQ >1 secara konsisten sejak tahun 2019. Kecamatan Dendang memiliki nilai rata-rata LQ tertinggi yaitu 2,36, kemudian Simpang Rengiang yaitu 1,88. Hasil analisis LQ komoditas lada secara detail dapat dilihat pada Tabel 4.38. beserta peta sebarannya pada Gambar 4.35.

Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa potensi pengembangan lada kecamatan Dendang dan Simpang Rengiang sangat baik. Program kawasan sentra komoditas lada dapat diarahkan di Kecamatan Dendang yang memiliki produksi tertinggi serta nilai LQ tertinggi pula. Produksi lada di dua kecamatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lada di Kabupaten Belitung Timur maupun sebagai komoditas ekspor.



Gambar 4.35. Peta LQ Komoditi Lada Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.38. Hasil analisis LQ komoditas lada di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	2,27	2,44	2,36
2	Simpang Pesak	0,61	0,49	0,55
3	Gantung	0,34	0,29	0,32
4	Simpang Renggiang	1,75	2,01	1,88
5	Manggar	1,00	0,71	0,86
6	Damar	0,82	0,63	0,73
7	Kelapa Kampit	0,29	0,24	0,27

Sumber: diolah, 2021

4.2.1.4 Sub Sektor Peternakan

Analisis LQ pada sub sektor peternakan dibagi menjadi tiga kelompok komoditas. Pertama adalah komoditas produksi daging unggas, kedua adalah komoditas produksi daging ternak non unggas, dan terakhir adalah komoditas produksi telur.

Komoditas produksi daging unggas.

Komoditas produksi daging unggas yang berkembang belakangan ini berdasarkan data produksi peternakan dari BPS Kabupaten Belitung Timur adalah produksi daging ayam kampung, produksi daging ayam petelur dan produksi daging ayam pedaging.

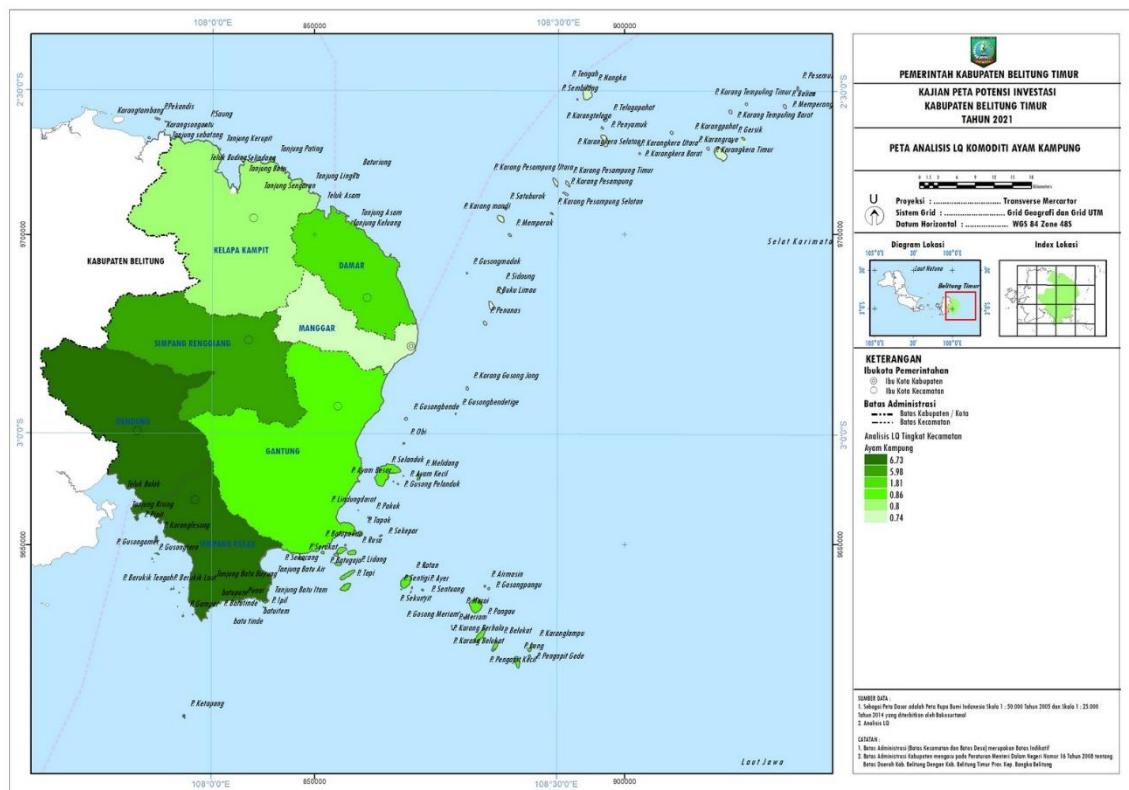
1. Produksi daging ayam kampung.

Produksi daging ayam kampung menjadi sektor basis atau komoditas unggulan di empat kecamatan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis LQ pada Tabel 4.39, dimana nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa produksi daging ayam kampung merupakan sektor basis di kecamatan tersebut. Empat kecamatan yang secara konsisten memiliki nilai LQ > 1 sejak tahun 2019 yaitu kecamatan Dendang, Simpang Pesak, Simpang Renggiang, dan Damar. Kecamatan Dendang dan Simpang Pesak memiliki nilai LQ sama yaitu 6,73. Peta sebaran nilai LQ dapat dilihat pada Gambar 4.36. Adanya empat kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ juga mengindikasikan bahwa terdapat potensi yang besar dalam produksi daging unggas di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 4.39. Hasil analisis LQ produksi ayam kampung di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	6,81	6,64	6,73
2	Simpang Pesak	6,74	6,72	6,73
3	Gantung	0,84	0,87	0,86
4	Simpang Renggiang	6,16	5,79	5,98
5	Manggar	0,75	0,73	0,74
6	Damar	1,76	1,86	1,81
7	Kelapa Kampit	0,78	0,81	0,80

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.36 Peta LQ Komoditi Ayam Kampung Kabupaten Belitung Timur

2. Produksi daging ayam petelur.

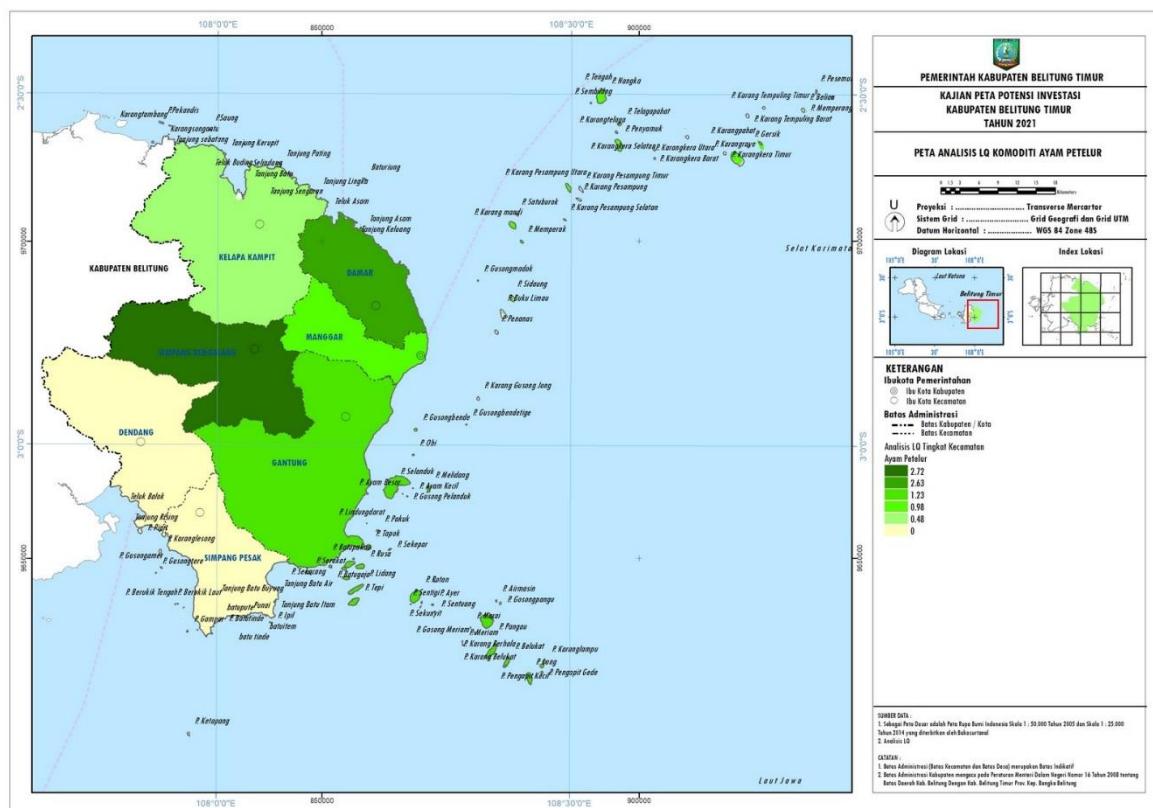
Hasil analisis LQ untuk produksi daging ayam petelur di Kabupaten Belitung Timur sejak tahun 2019 disajikan pada Tabel 4.40. dan sebaran nilai LQ dapat dilihat pada Gambar 4.37. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa produksi daging ayam petelur merupakan sektor basis di suatu kecamatan. Berdasarkan hal tersebut, produksi daging ayam petelur menjadi sektor basis di tiga kecamatan, yaitu kecamatan Gantung, Simpang Renggiang, dan Damar.

Kecamatan Gantung dan Damar menunjukkan adanya konsistensi nilai LQ>1 sejak tahun 2019, dengan rata-rata nilai LQ = 1,23 (Gantung) dan LQ = 2,63 (Damar). Peningkatan nilai LQ yang pesat terlihat pada kecamatan Simpang Renggiang. Pada tahun 2019 nilai LQ kecamatan Simpang Renggiang adalah 0 dan meningkat pesat menjadi 5,43 di tahun 2020, sehingga menjadikan kecamatan ini memiliki nilai rata-rata LQ tertinggi yaitu 2,72. Peningkatan nilai LQ yang pesat bisa terjadi karena peningkatan produksi daging ayam petelur di kecamatan tersebut.

Tabel 4.40. Hasil analisis LQ daging ayam petelur di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,00	0,00	0,00
2	Simpang Pesak	0,00	0,00	0,00
3	Gantung	1,03	1,42	1,23
4	Simpang Renggiang	0,00	5,43	2,72
5	Manggar	0,97	0,98	0,98
6	Damar	4,23	1,02	2,63
7	Kelapa Kampit	0,52	0,44	0,48

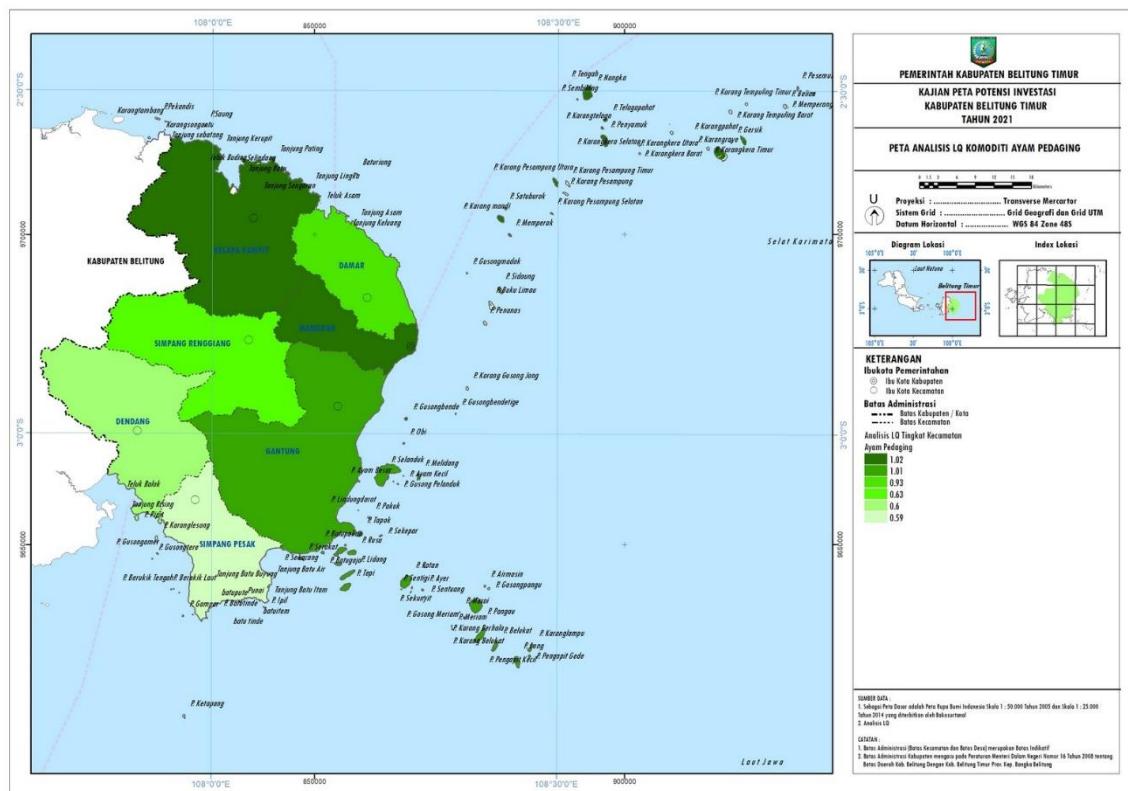
Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.37. Peta LQ Komoditi Ayam Petelur Kabupaten Belitung Timur

3. Produksi daging ayam pedaging.

Hasil analisis LQ untuk produksi daging ayam pedaging di Kabupaten Belitung Timur sejak tahun 2019 disajikan pada Tabel 4.41. Berdasarkan hasil analisis, hanya terdapat tiga kecamatan yang menunjukkan rata-rata nilai LQ tahunan di atas 1, yaitu kecamatan Gantung, Manggar, dan Kelapa Kampit. Ketiga kecamatan ini memiliki nilai LQ yang tidak terlalu berbeda jauh, dengan kisaran nilai LQ 1,01 -1,02. Hal ini berarti produksi daging ayam pedaging menjadi sektor basis di ketiga kecamatan tersebut dan bisa memenuhi kebutuhan daging ayam pedaging di kecamatan tersebut. Sedangkan kecamatan lainnya yang memiliki nilai LQ <1, menandakan bahwa produksi daging ayam pedaging di wilayah tersebut sangat kurang dan membutuhkan pasokan dari wilayah lainnya. Peta sebaran nilai LQ disajikan pada Gambar 4.38.



Gambar 4.38. Peta LQ Komoditi Ayam Pedaging Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.41. Hasil analisis LQ produksi daging ayam pedaging di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,59	0,60	0,60
2	Simpang Pesak	0,59	0,59	0,59
3	Gantung	1,01	1,01	1,01
4	Simpang Renggiang	0,64	0,62	0,63
5	Manggar	1,02	1,02	1,02
6	Damar	0,92	0,94	0,93
7	Kelapa Kampit	1,02	1,02	1,02

Sumber: diolah, 2021

Komoditas produksi daging ternak.

Komoditas produksi daging ternak selain unggas yang tercatat di Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2020 adalah produksi sapi potong, kerbau, kambing, dan babi. Setiap komoditas daging ternak selain unggas dianalisis LQ pada tiap kecamatan untuk mengetahui potensinya.

1. Produksi daging sapi potong.

Produksi daging sapi potong di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 tercatat sebanyak 160.311 kg. Terdapat tiga kecamatan yang merupakan penghasil utama daging sapi potong dengan produksi melebihi 10.000 kg. Kecamatan yang memiliki produksi daging sapi potong paling banyak adalah Manggar, yaitu 109.089 ton, kemudian Kelapa Kampit sebanyak 19.746 kg dan kecamatan Gantung sebanyak 17.400 kg. Data produksi daging sapi potong dan analisis LQ disajikan pada Tabel 4.42.

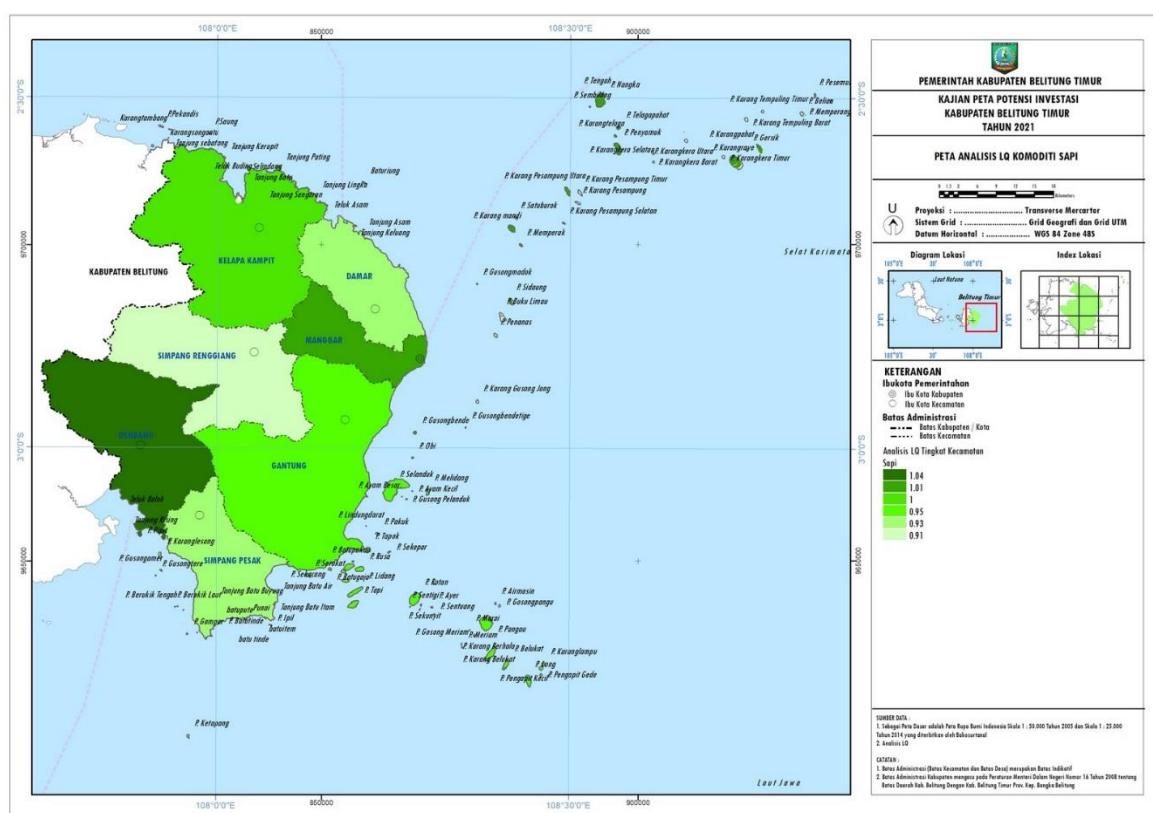
Hasil analisis LQ pada Tabel 4.42. memperlihatkan bahwa nilai LQ produksi daging sapi potong di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 berkisar antara 0,91 - 1,04. Nilai LQ tertinggi ada di kecamatan Dendang yaitu 1,04 dan terendah ada di kecamatan Simpang Renggiang yaitu 0,91. Berdasarkan hasil tersebut, produksi daging sapi potong menjadi sektor basis atau komoditas unggulan ($LQ > 1$) di dua kecamatan, yaitu Dendang dan Manggar. Sedangkan kecamatan Kelapa Kampit memiliki nilai $LQ=1$ yang menunjukkan bahwa daging sapi potong bukan merupakan sektor basis di wilayah ini, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan kecamatan tersebut secara mandiri. Sedangkan empat kecamatan lainnya yaitu kecamatan Simpang Pesak, Gantung, Simpang Renggiang, dan Damar menunjukkan nilai $LQ < 1$ yang berarti bahwa

produksi daging sapi potong belum menjadi sektor basis di kecamatan ini dan membutuhkan pasokan kebutuhan daging sapi potong dari wilayah lain. Sebaran nilai LQ produksi daging potong dapat dilihat pada Gambar 4.39.

Tabel 4.42. Hasil analisis LQ dan produksi daging sapi potong di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020

No	Kecamatan	Produksi (kg)	LQ
1	Dendang	5.083	1,04
2	Simpang Pesak	2.346	0,93
3	Gantung	17.400	0,95
4	Simpang Rengiang	1.173	0,91
5	Manggar	109.089	1,01
6	Damar	5.474	0,93
7	Kelapa Kampit	19.746	1,00
Total		160.311	

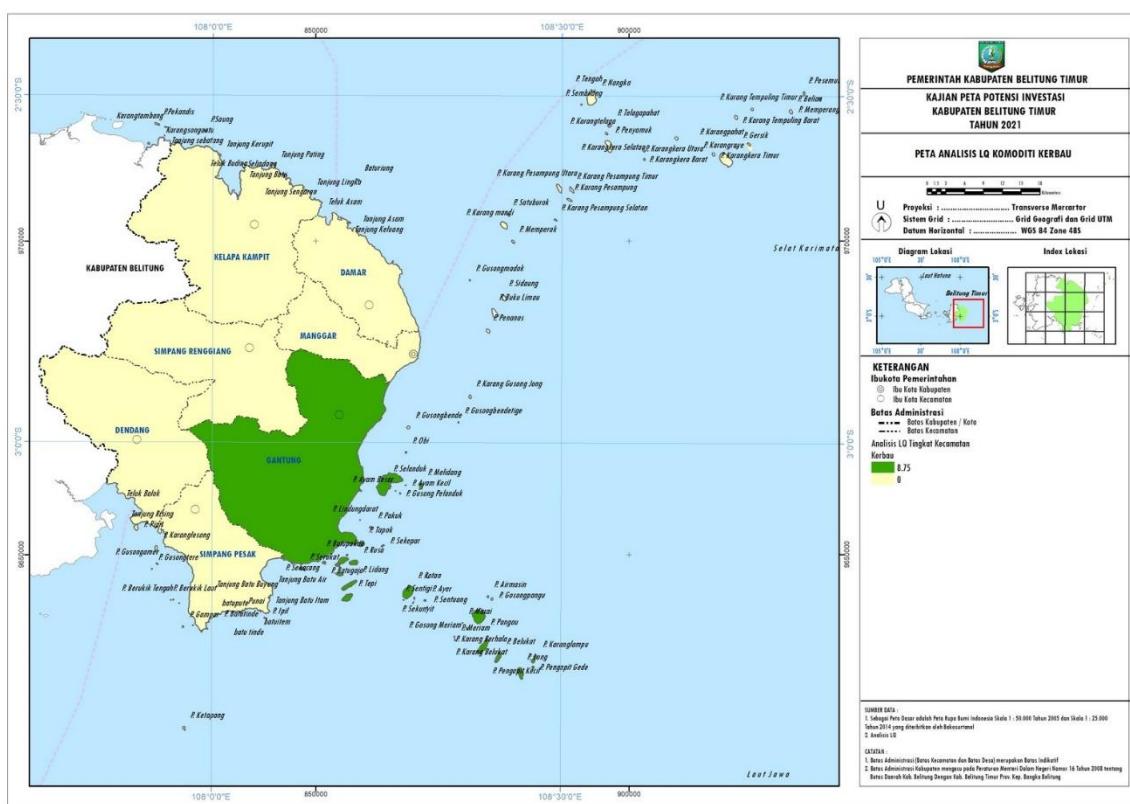
Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.39. Peta LQ Komoditi Sapi Kabupaten Belitung Timur

2. Produksi daging kerbau.

Produksi daging kerbau di Kabupaten Belitung Timur hanya ditemukan di Kecamatan Gantung dengan total produksi di tahun 2020 mencapai 800 kg. Hal ini karena daging kerbau bukan merupakan makanan daging utama di Kabupaten Belitung Timur. Umumnya masyarakat Belitung Timur mengkonsumsi daging sapi atau kambing sebagai sumber lemak hewani. Oleh karena itu, nilai LQ hanya muncul di kecamatan Gantung dengan nilai 8,75. Nilai LQ yang tinggi ini mengindikasikan bahwa produksi daging kerbau menjadi sektor basis di kecamatan Gantung dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan sentra produksi daging kerbau di Kabupaten Belitung Timur. Jumlah produksi, hasil analisis LQ, serta peta sebaran nilai LQ untuk daging kerbau di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Tabel 4.43. dan Gambar 4.40.



Gambar 4.40. Peta LQ Komoditi Kerbau Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.43. Hasil analisis LQ dan produksi daging kerbau di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020

No	Kecamatan	Produksi (kg)	LQ
1	Dendang	0	0,00
2	Simpang Pesak	0	0,00
3	Gantung	800	8,75
4	Simpang Renggiang	0	0,00
5	Manggar	0	0,00
6	Damar	0	0,00
7	Kelapa Kampit	0	0,00
Total		800	

Sumber: diolah, 2021

3. Produksi daging kambing.

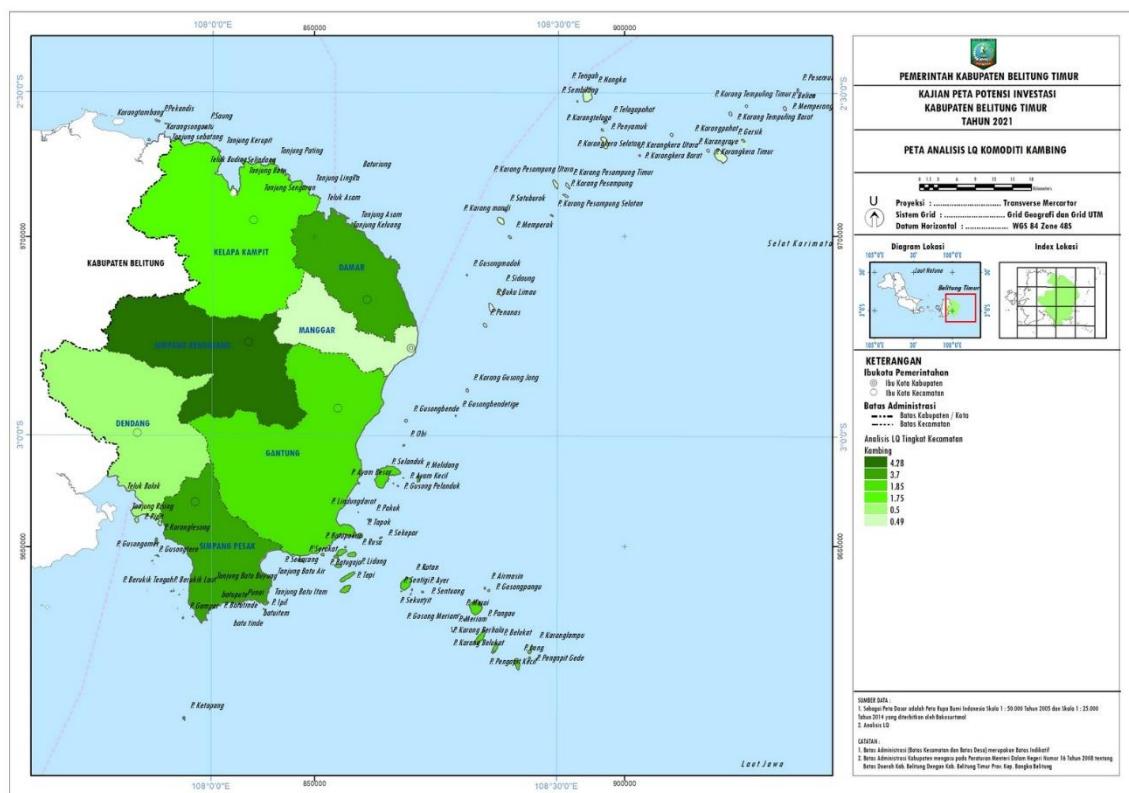
Produksi daging kambing merupakan produksi daging ternak kedua terbanyak setelah sapi potong di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020. Produksi daging kambing tercatat sebanyak 5.789 kg. Terdapat tiga kecamatan yang menghasilkan produksi daging kambing di atas 1.000 kg. Pertama adalah kecamatan Manggar sebanyak 1.900 kg, kemudian Kelapa Kampit sebanyak 1.250 kg, dan Gantung sebanyak 1.225 kg. Sedangkan yang paling sedikit memproduksi daging kambing adalah kecamatan Dendang, yaitu 88 kg. Produksi daging kambing setiap kecamatan beserta nilai LQ dapat dilihat di Tabel 4.44. Sedangkan peta sebaran nilai LQ dapat dilihat pada Gambar 4.41.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa kecamatan Simpang Pesak, Gantung, Simpang Renggiang, Damar, dan Kelapa Kampit memiliki nilai $LQ > 1$, dengan LQ tertinggi yaitu kecamatan Simpang Renggiang ($LQ = 4,28$) diikuti oleh kecamatan Simpang Pesak dan Damar dengan nilai LQ sama yaitu 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa produksi daging kambing menjadi sektor basis di lima kecamatan ini. Produksi di lima kecamatan ini mampu untuk memenuhi kebutuhan daging kambing di wilayahnya, dan memungkinkan untuk membantu pasokan daging kambing ke wilayah lain.

Tabel 4.44. Hasil analisis LQ dan produksi daging kambing di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020

No	Kecamatan	Produksi (kg)	LQ
1	Dendang	88	0,50
2	Simpang Pesak	338	3,70
3	Gantung	1.225	1,85
4	Simpang Renggiang	200	4,28
5	Manggar	1.900	0,49
6	Damar	788	3,70
7	Kelapa Kampit	1.250	1,75
Total		5.789	

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.41. Peta LQ Komoditi Kambing Kabupaten Belitung Timur

4. Produksi daging babi

Daging babi hanya diproduksi oleh satu kecamatan saja di Kabupaten Belitung Timur, yaitu kecamatan Manggar. Produksi daging babi di kecamatan Manggar pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.100 kg. Tingginya produksi daging babi di wilayah ini dikarenakan cukup banyak masyarakat yang mengkonsumsi daging babi, khususnya

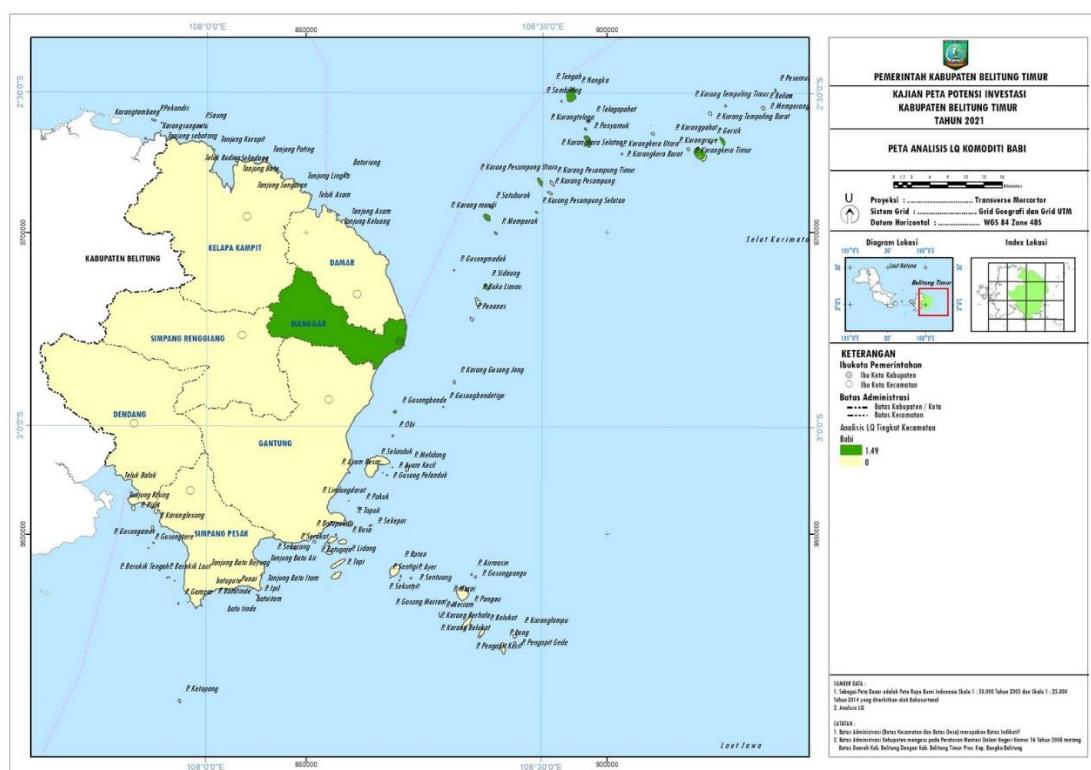
Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021

etnis tionghoa. Bahkan produksi daging babi di kecamatan Manggar menjadi salah satu sektor basis bidang peternakan. Produksi daging babi dari wilayah ini juga dapat digunakan untuk memasok kebutuhan daging babi di wilayah lainnya. Hal ini tercermin dari nilai LQ produksi daging babi kecamatan Manggar yang melebihi satu, yaitu 1,49. Detail jumlah produksi, hasil analisis LQ, serta peta sebaran nilai LQ daging babi di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada Tabel 4.45. dan Gambar 4.42.

Tabel 4.45. Hasil analisis LQ dan produksi daging babi di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020

No	Kecamatan	Produksi (kg)	LQ
1	Dendang	0	0,00
2	Simpang Pesak	0	0,00
3	Gantung	0	0,00
4	Simpang Rengjiang	0	0,00
5	Manggar	3.100	1,49
6	Damar	0	0,00
7	Kelapa Kampit	0	0,00
Total		3.100	

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.42. Peta LQ Komoditi Daging Babi Kabupaten Belitung Timur

Komoditas produksi telur unggas.

Telur unggas merupakan salah satu sumber protein hewani utama yang dikonsumsi masyarakat Kabupaten Belitung Timur, Produksi telur unggas yang tercatat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 meliputi produksi telur dari ayam kampung dan produksi telur dari ayam petelur.

1. Produksi telur ayam kampung.

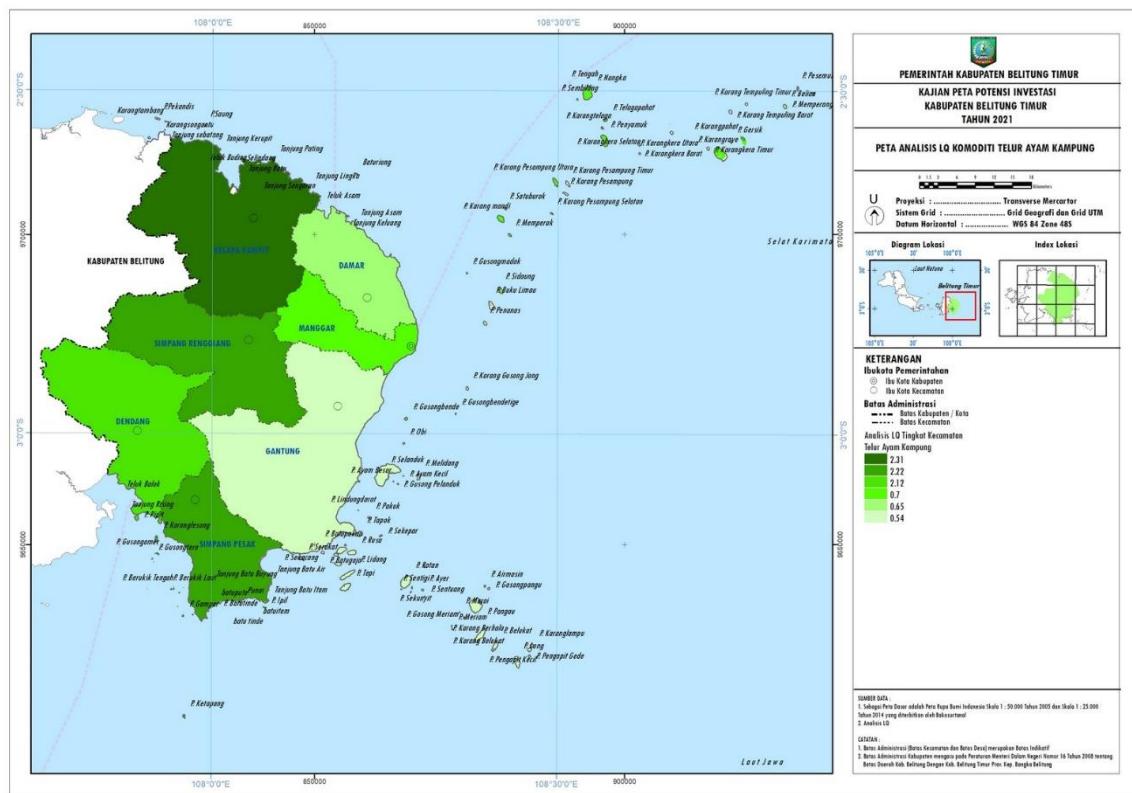
Produksi telur ayam kampung di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 tercatat sebanyak 243,7 kg. Produksi telur ayam kampung di setiap kecamatan tidak terlalu berbeda jauh, dengan kisaran 25,4 – 48,6 kg per kecamatan. Kecamatan penghasil telur ayam kampung terbanyak adalah Manggar, yaitu 48,6 kg, sedangkan yang paling sedikit adalah Simpang Pesak sebanyak 25,4 kg. Data produksi telur ayam kampung setiap kecamatan beserta hasil analisis LQ disajikan pada Tabel 4.46

Nilai LQ produksi telur ayam kampung di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 berkisar antara 0,54 – 2,31. Nilai LQ tertinggi ada di kecamatan Kelapa Kampit yaitu 2,31, dan terendah ada di kecamatan Gantung yaitu 0,54. Terdapat empat kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu kecamatan Dendang, Simpang Pesak, Simpang Renggiang, dan Kelapa Kampit. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa produksi telur ayam kampung menjadi sektor basis atau komoditas unggulan ($LQ > 1$) di empat kecamatan tersebut dan memiliki keunggulan komparatif dibandingkan wilayah lainnya. Hasil analisis LQ produksi telur ayam kampung disajikan pada Tabel 4.43 dan sebarannya dapat dilihat pada Gambar 4.43.

Tabel 4.46. Hasil analisis LQ dan produksi telur ayam kampung di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020

No	Kecamatan	Produksi (kg)	LQ
1	Dendang	33	2,12
2	Simpang Pesak	25,4	2,22
3	Gantung	39,4	0,54
4	Simpang Renggiang	27,1	2,22
5	Manggar	48,6	0,70
6	Damar	29,6	0,65
7	Kelapa Kampit	40,6	2,31
Total		243,7	

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.43. Peta LQ Komoditi Telur Ayam Kampung Kabupaten Belitung Timur

2. Produksi telur ayam petelur.

Terdapat empat kecamatan di Kabupaten Belitung Timur yang memproduksi telur dari ayam petelur. Empat kecamatan tersebut adalah kecamatan Gantung, Simpang Rengiang, Manggar, dan Damar. Kisaran produksi dari empat kecamatan tersebut adalah 24,9-105,9 kg, dimana kecamatan Manggar merupakan produsen telur ayam petelur terbanyak yaitu 105,9 kg. Total produksi telur dari ayam petelur pada tahun 2020 tercatat sebanyak 272,3 kg (Tabel 4.47).

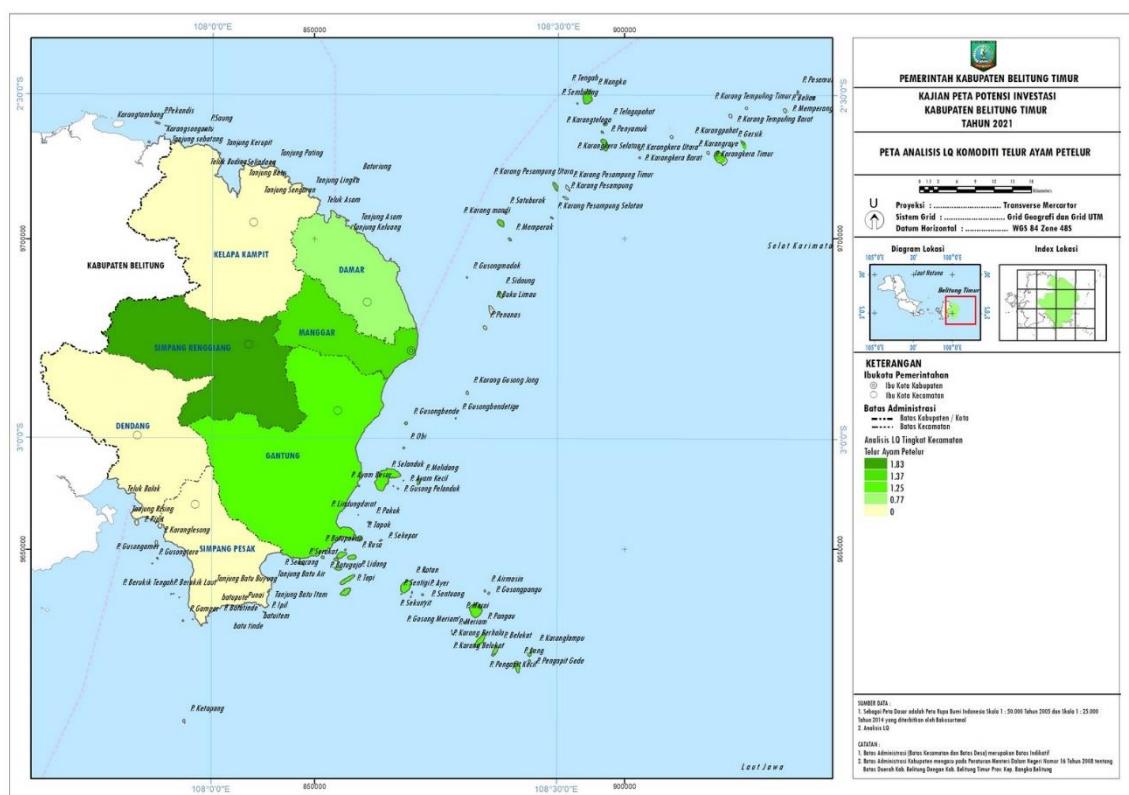
Hasil analisis LQ pada Tabel 4.47, menunjukkan bahwa dari empat kecamatan penghasil telur ayam petelur, hanya tiga kecamatan yang memiliki nilai LQ>1. Tiga kecamatan tersebut yaitu kecamatan Gantung, Simpang Rengiang, dan Manggar, sedangkan kecamatan Damar memiliki LQ di bawah 1. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi telur ayam petelur belum menjadi sektor basis di kecamatan Damar. Hal ini berbeda dengan tiga kecamatan penghasil telur ayam petelur lainnya, dimana sektor ini sudah menjadi sektor basis atau komoditas unggulan kecamatan. Hasil analisis LQ

produksi telur ayam kampung disajikan apda Tabel 4.47 dan sebarannya dapat dilihat pada Gambar 4.44.

Tabel 4.47. Hasil analisis LQ dan produksi telur ayam petelur di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020

No	Kecamatan	Produksi (kg)	LQ
1	Dendang	0	0,00
2	Simpang Pesak	0	0,00
3	Gantung	102,3	1,25
4	Simpang Renggiang	24,9	1,83
5	Manggar	105,9	1,37
6	Damar	39,2	0,77
7	Kelapa Kampit	0	0,00
Total		272,3	

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.44. Peta LQ Komoditi Telur Ayam Petelur Kabupaten Belitung Timur

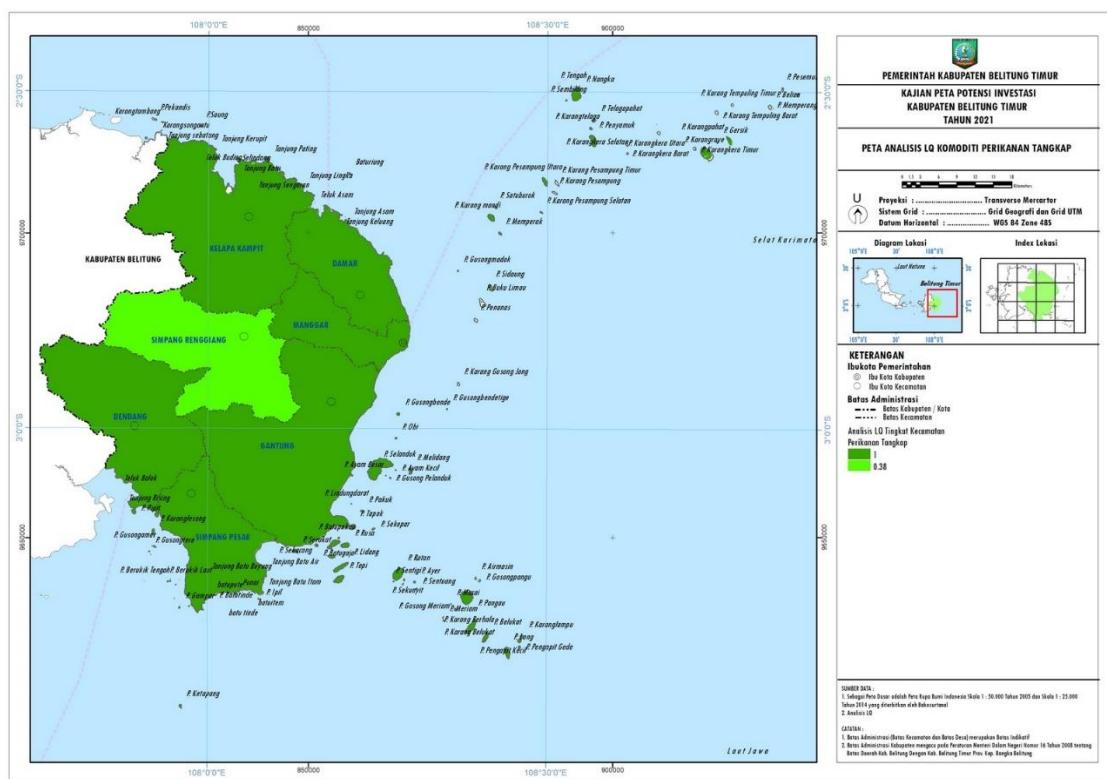
4.2.2 Analisis LQ Sektor Perikanan

Sub sektor perikanan merupakan salah satu penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Belitung Timur bersama dengan pertanian dan kehutanan. Letak geografis

kabupaten yang berbatasan langsung dengan laut menjadi salah satu alasan tingginya PDRB perikanan di Kabupaten Belitung Timur. Analisis LQ pada sub sektor perikanan dibagi menjadi dua kelompok komoditas. Kelompok pertama adalah komoditas perikanan tangkap dan kelompok kedua adalah komoditas perikanan budidaya.

4.2.2.1 Sub sektor perikanan tangkap.

Hasil analisis LQ pada Tabel 4.48 menunjukkan bahwa sejak tahun 2019, hampir seluruh kecamatan memiliki nilai LQ =1,00. Hanya kecamatan Simpang Renggiang yang memiliki nilai LQ kurang dari 1. Hal ini dikarenakan kecamatan Simpang Renggiang tidak berbatasan langsung dengan laut, berbeda dengan enam kecamatan lainnya yang memang berbatasan langsung dengan laut. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor perikanan tangkap walaupun belum menjadi basis dari tiap kecamatan, namun sudah mampu memenuhi kebutuhan perikanan tangkap pada enam kecamatan, kecuali Simpang Renggiang. Peta sebaran nilai LQ dapat dilihat pada Gambar 4.45.



Gambar 4.45. Peta LQ Komoditi Perikanan Tangkap Kabupaten Belitung Timur

Tabel 4.48. Hasil analisis LQ perikanan tangkap di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	1,00	1,00	1,00
2	Simpang Pesak	1,00	1,00	1,00
3	Gantung	1,00	1,00	1,00
4	Simpang Renggiang	0,00	0,76	0,38
5	Manggar	1,00	1,00	1,00
6	Damar	1,00	1,00	1,00
7	Kelapa Kampit	1,00	1,00	1,00

Sumber: diolah, 2021

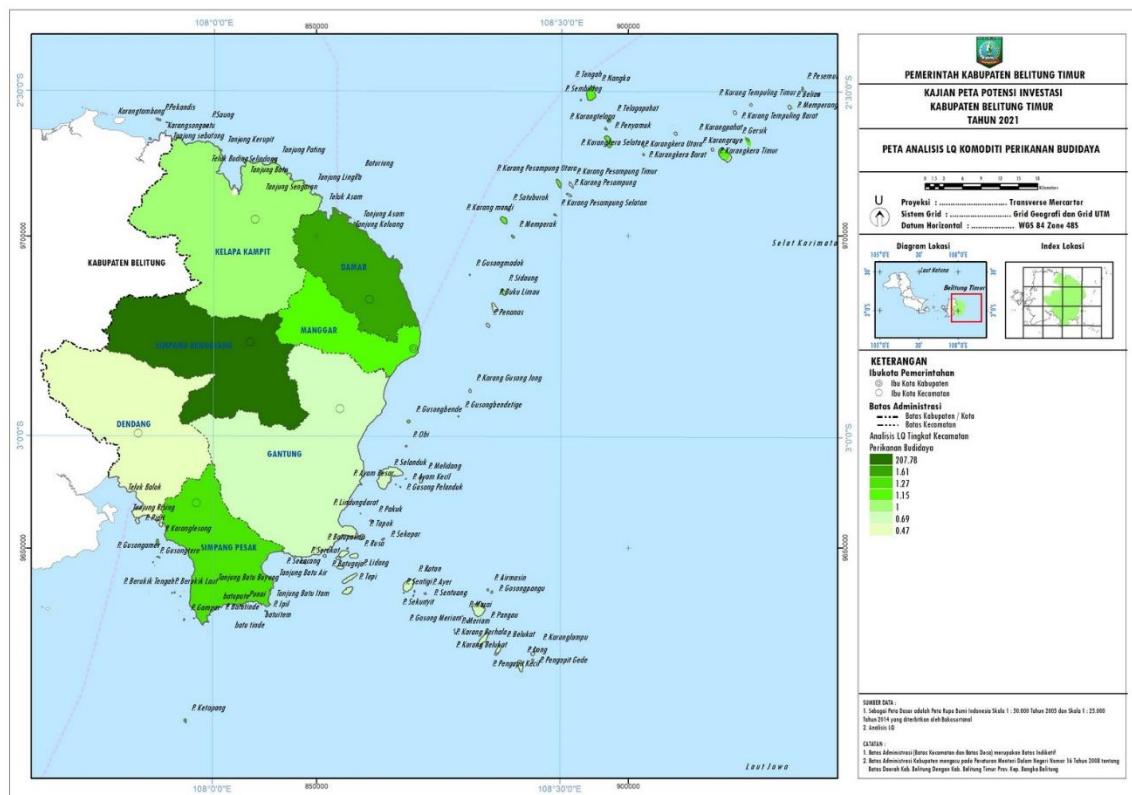
4.2.2.2 Sub Sektor perikanan budidaya.

Perikanan budidaya mulai menunjukkan perkembangan di Kabupaten Belitung Timur. Hal ini terlihat dari hasil analisis LQ, dimana pada tahun 2020 nilai LQ > 1 bertambah menjadi empat kecamatan dibandingkan tahun 2019 yang hanya tiga kecamatan. Terdapat dua kecamatan yang konsisten memiliki nilai LQ > 1 sejak tahun 2019, yaitu kecamatan Simpang Renggiang dan Manggar. Kecamatan Simpang Renggiang sangat berpotensi untuk pengembangan perikanan budidaya jika dilihat dari nilai LQ yang sangat tinggi. Kurangnya potensi perikanan tangkap di wilayah ini membuat masyarakat lebih berfokus pada pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkna sungai, danau alami maupun buatan untuk perikanan budidaya. Hasil lengkap analisis LQ perikanan budidaya beserta pola sebarannya disajikan pada Tabel 4.49 dan Gambar 4.46.

Tabel 4.49. Hasil analisis LQ perikanan budidaya di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	2019	2020	Rata-rata
1	Dendang	0,83	0,11	0,47
2	Simpang Pesak	1,98	0,56	1,27
3	Gantung	0,79	0,58	0,69
4	Simpang Renggiang	346,07	69,49	207,78
5	Manggar	1,15	1,14	1,15
6	Damar	0,91	2,31	1,61
7	Kelapa Kampit	0,37	1,62	1,00

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4.46. Peta LQ Komoditi Perikanan Budidaya Kabupaten Belitung Timur

4.2.3 Analisis LQ Sektor Industri dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Industri manufaktur dikelompokkan kedalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20- 99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan industri mikro (1-4 orang pekerja).

Pada tahun 2020 pekerja industri di Kabupaten Belitung Timur mencapai 19.361 pekerja. Jumlah perusahaan industri besar terdata berjumlah 4 (empat) perusahaan, yaitu 3 (tiga) perusahaan industri minyak mentah Kelapa Sawit, dan 1 (satu) Perusahaan industri pembuatan logam dasar bukan besi. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan besar tersebut mencapai 2.050 pekerja untuk industri minyak mentah kelapa sawit, dan 107 pekerja pada industri pembuatan logam dasar bukan besi. PDRB Kabupaten Belitung Timur yang berasal dari industri pengolahan

antara rentang serie tahun 2018-2020 terus menunjukkan peningkatan, hingga mencapai sebesar 1.576,81 miliar rupiah pada Tahun 2020. Demikian juga besaran kredit yang disalurkan kepada UMKM terus mengalami peningkatan antara tahun 2018-2020, dari semula 6.404 juta rupiah pada Tahun 2018 menjadi 8.471 juta rupiah pada Tahun 2020. Kondisi tersebut secara langsung dan tidak langsung menunjukkan pertumbuhan yang positif dari sektor industri dan UMKM di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 4.50. Dinamika PDRB dari Industri pengolahan dan kredit yang disalurkan kepada UMKM di Kabupaten Belitung Timur

No	Kondisi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	PDRB dari Industri Pengolahan (miliar rupiah)	1.485,89	1.531,08	1.576,81
2	Kredit yang diberikan kepada UMKM (juta rupiah)	6.404	7.656	8.471

Sumber : Diolah, 2021

Pertumbuhan industri di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2016 sebesar 7,97%, tahun 2017 sebesar 48,05%, dan pada Tahun 2018 sebesar 4,85%. Adapun data pertumbuhan industri antara rentang tahun 2019-2021 belum ditemukan datanya. Pada sisi lain untuk skala lebih detail di tingkat kecamatan, industri pangan paling dominan jumlahnya sebesar 1.957 unit usaha, jauh melampaui jumlah industri sandang, dan industri logam mesin dan elektronika, masing-masing sebesar 119 unit usaha. Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten memiliki jumlah industri paling banyak untuk semua kategori industri, diikuti oleh Kecamatan Kelapa Kampit, Gantung, Damar, Simpang Pesak, Simpang Renggiang dan Kecamatan Dendang.

Tabel 4.51. Jumlah unit usaha industri kecil dan menegah tahun 2018

Kecamatan	Industri Pangan	Industri Sandang	Industri Logam Mesin dan Elektronika
Dendang	42	7	21
Simpang Pesak	158	7	3
Gantung	284	19	20
Simpang Renggiang	59	8	9
Manggar	820	39	33
Damar	283	18	12
Kelapa Kampit	311	21	21
Jumlah	1.957	119	119

Sumber : Diolah, 2021

Hasil analisis LQ pada sektor UMKM setiap kecamatan menunjukkan hasil yang bervariasi. Usaha mikro memiliki rentang nilai LQ 0,98-1,02. Jika dilihat dari rentang nilainya, maka pertumbuhan sektor UMKM di tiap kecamatan tidak terlalu jauh berbeda. Secara spesifik, usaha mikro menjadi sektor basis di kecamatan Gantung, Simpang Renggiang, Damar, dan Kelapa Kampit. Pada empat kecamatan ini usaha mikro memiliki keunggulan komparatif dibandingkan wilayah lainnya. Usaha mikro di kecamatan Simpang Pesak dan Manggar, walaupun belum menjadi sektor basis namun sudah dapat memenuhi pangsa pasar di wilayahnya sendiri.

Usaha kecil memiliki rentang nilai LQ antara 0,37-1,70. Nilai LQ terendah ada di Kecamatan Kelapa Kampit dan tertinggi diperoleh di Kecamatan Dendang. Usaha kecil menjadi sektor basis di dua kecamatan saja, yaitu kecamatan Dendang ($LQ=1,70$) dan Manggar ($LQ=1,06$). Usaha menengah juga hanya menjadi sektor basis di dua kecamatan, yaitu kecamatan Dendang ($LQ=1,89$) dan Simpang Pesak ($LQ=1,37$). Nilai $LQ=0,00$ terdapat di kecamatan Simpang Renggiang dan Damar, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kegiatan usaha yang tergolong usaha menengah pada dua kecamatan tersebut.

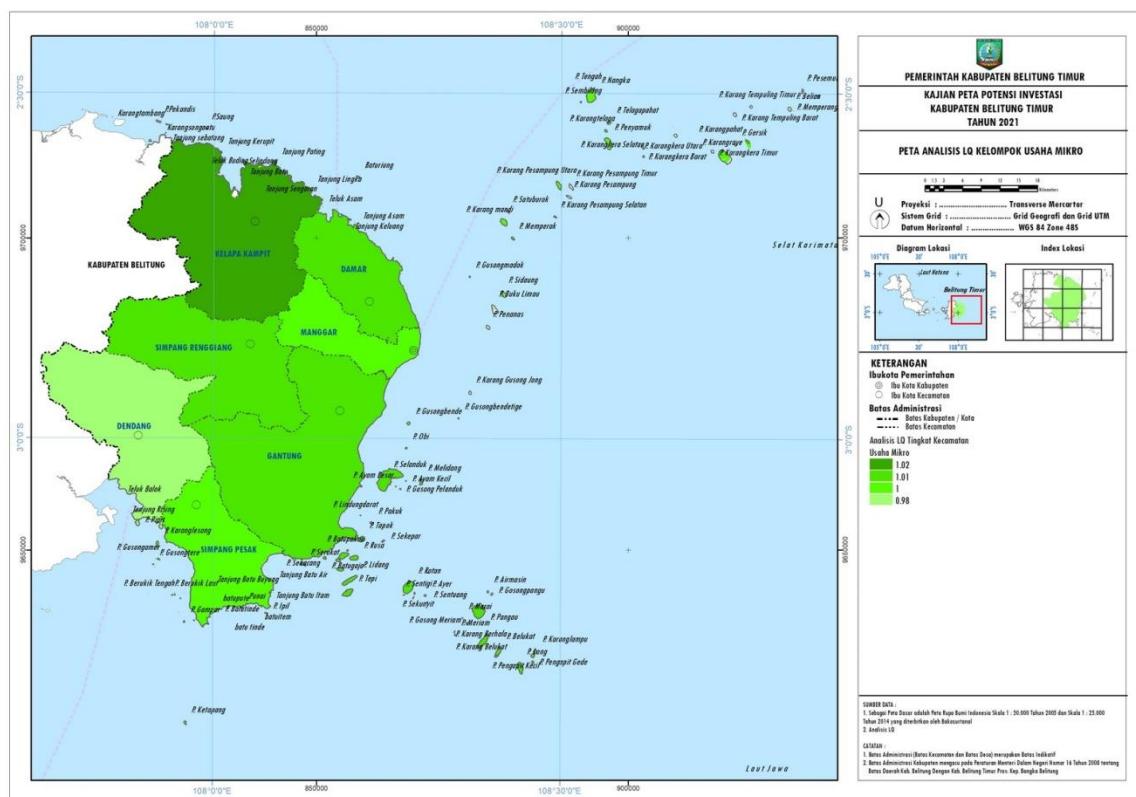
Data LQ juga menunjukkan bahwa tidak terdapat kecamatan yang menjadi sektor basis untuk 3 usaha sekaligus (mikro, kecil, dan menengah). Hanya ada tiga kecamatan yang memiliki dua sektor basis UMKM, yaitu kecamatan Dendang (usaha kecil dan menengah), Simpang Pesak (usaha mikro dan menengah), dan Manggar (usaha mikro dan kecil). Hasil analisis LQ untuk sektor UMKM disajikan pada Tabel 4.52, dan peta sebaran nilai LQ dapat dilihat pada Gambar 4.47, 4.48, dan 4.49.

Tabel 4.52. Hasil analisis LQ Sektor UMKM di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020.

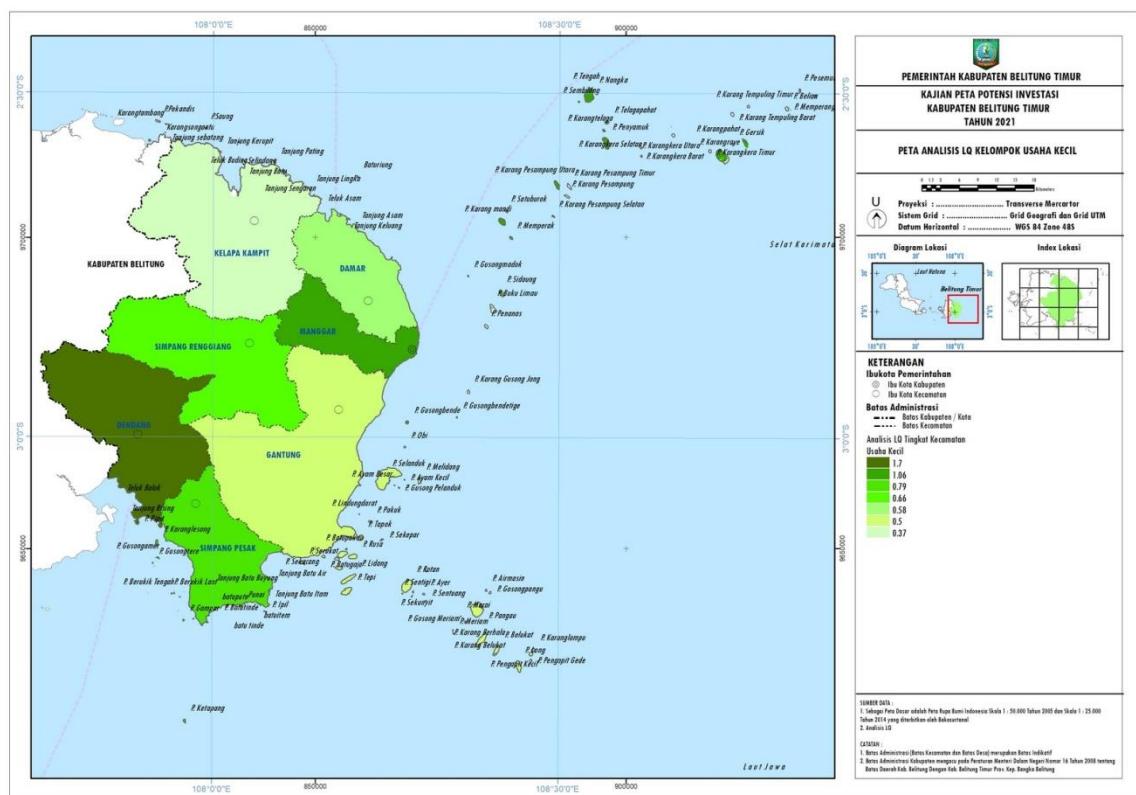
No	Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah
1	Dendang	0,98	1,70	1,89
2	Simpang Pesak	1,00	0,79	1,37
3	Gantung	1,01	0,50	0,34
4	Simpang Renggiang	1,01	0,66	0,00
5	Manggar	1,00	1,06	0,64
6	Damar	1,01	0,58	0,00
7	Kelapa Kampit	1,02	0,37	0,57

Sumber: diolah, 2021

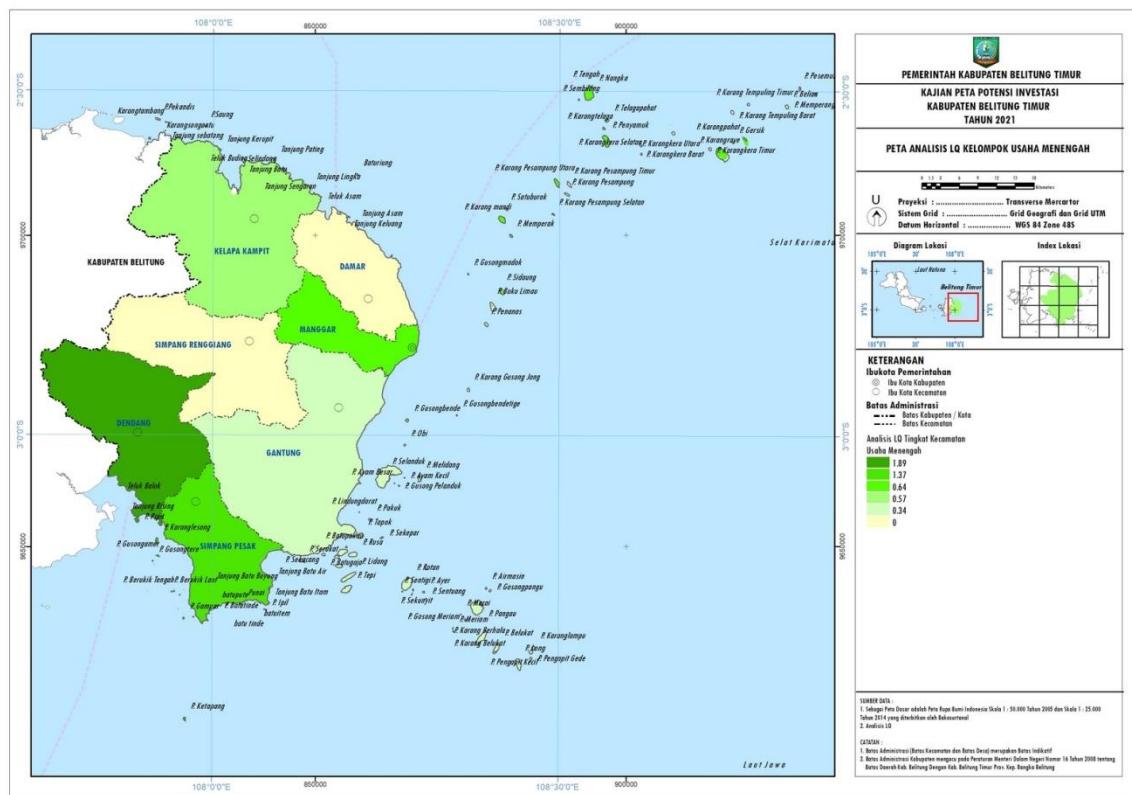
Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Gambar 4.47. Peta LQ usaha mikro Kabupaten Belitung Timur



Gambar 4.48. Peta LQ usaha kecil Kabupaten Belitung Timur



Gambar 4.49. Peta LQ usaha menengah Kabupaten Belitung Timur

4.3 Analisis Shift Share (SSA)

Shift Share Analysis (SSA) dilakukan berdasarkan data PDRB menurut lapangan usaha dari tahun 2015-2020 di Kabupaten Belitung Timur dan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil SSA pada 17 lapangan usaha di Kabupaten Belitung Timur disajikan pada Tabel 4.53. Hasil SSA menampilkan *proportional shift* dan *differential shift*. Berdasarkan nilai *proportional shift*, hanya ada 3 (tiga) sektor yang memiliki nilai negatif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi dan pergudangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ketiga sektor ini tergolong lambat dan memiliki pertumbuhan yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektoral Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebaliknya sektor-sektor lainnya yang bernilai positif berarti memiliki pertumbuhan yang cenderung lebih pesat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektoral Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan nilai *differential shift*, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang mempunyai daya saing tinggi di Kabupaten Belitung Timur selama kurun waktu 2015-

2020. Sektor yang mempunyai daya saing paling tinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan 14 sektor lapangan usaha lainnya yang memiliki nilai *differential shift* negatif mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang rendah.

Tabel 4.53. Hasil Analisis *Shift Share* Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar tahun dasar 2010.

Sektor	<i>Proportional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,04	-0,09
Pertambangan dan Penggalian	-0,40	0,24
Industri Pengolahan	-0,14	0,11
Pengadaan Listrik air dan gas	0,74	-0,47
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	-0,19
Konstruksi	0,23	-0,34
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,10	-0,23
Transportasi dan Pergudangan	-0,13	0,07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34	-0,41
Informasi dan Komunikasi	0,51	-0,25
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,05	-0,12
Real Estate	0,18	-0,18
Jasa Perusahaan	0,01	-0,17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,16	-0,21
Jasa Pendidikan	0,22	-0,13
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,24	-0,10
Jasa lainnya	0,33	-0,34

Sumber: diolah, 2021

Hasil *proportional shift* dan *differential shift* menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan karena memiliki daya saing tinggi, namun kondisi saat ini mengalami pertumbuhan yang cenderung lambat. Ketiga sektor tersebut yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi dan pergudangan. Diperlukan upaya dan perencanaan matang pada ketiga sektor ini agar dapat memaksimalkan potensi dan meningkatkan laju pertumbuhannya sehingga dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Belitung Timur.

4.4 Analisis Typology Klassen (TK)

Analisis *Typology Klassen* (TK) membagi sektor lapangan usaha dalam 4 (empat) kuadran. Kuadran 1 menunjukkan sektor-sektor yang maju dan tumbuh pesat dalam suatu wilayah. Kuadran 2 menunjukkan sektor-sektor yang maju namun mengalami tekanan. Kuadran 3 menunjukkan sektor-sektor potensial yang masih dapat berkembang dengan pesat. Kuadran 4 menunjukkan sektor-sektor yang relatif tertinggal dibandingkan sektor-sektor lainnya. Hasil lengkap analisis TK pada 17 lapangan usaha di Kabupaten Belitung Timur disajikan pada Tabel 4.54.

Hasil analisis TK menunjukkan bahwa terdapat 2 sektor yang termasuk dalam kuadran 1, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian. Kedua sektor ini termasuk dalam sektor maju dan tumbuh pesat. Sebagian besar sektor masuk dalam kuadran II, yakni sektor yang pertumbuhannya maju namun mengalami tekanan. Terdapat 11 sektor di kuadran II, yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan terakhir adalah sektor sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kuadran III menunjukkan bahwa sektor termasuk potensial dan dapat berkembang dengan pesat. Terdapat 2 sektor di kuadran III yaitu sektor real estate dan sektor jasa lainnya. Sedangkan terdapat 2 sektor yang masuk dalam kuadran IV, yaitu sektor industri pengolahan dan sektor informasi dan komunikasi. Kedua sektor ini relatif tertinggal pertumbuhannya dibanding sektor-sektor lainnya.

Tabel 4.54. Hasil Analisis *Typologi Klassen* Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar tahun dasar 2010.

Sektor	Prov. Kep. Bangka Belitung		Kab. Belitung Timur		Kuadran	Ket
	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,045	0,190	0,057	0,250	1	Sektor maju dan tumbuh pesat
Pertambangan dan Penggalian	-0,091	0,129	0,003	0,165	1	Sektor maju dan tumbuh pesat
Industri Pengolahan	0,084	0,224	0,053	0,197	4	Sektor relatif tertinggal
Pengadaan Listrik air dan gas	0,066	0,001	0,159	0,001	2	Sektor maju tapi tertekan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,052	0,000	0,065	0,000	2	Sektor maju tapi tertekan
Konstruksi	0,045	0,086	0,053	0,081	2	Sektor maju tapi tertekan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,021	0,142	0,048	0,109	2	Sektor maju tapi tertekan
Transportasi dan Pergudangan	0,035	0,032	0,059	0,020	2	Sektor maju tapi tertekan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,046	0,023	0,074	0,024	2	Sektor maju tapi tertekan
Informasi dan Komunikasi	0,107	0,022	0,081	0,011	4	Sektor relatif tertinggal
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,021	0,018	0,050	0,005	2	Sektor maju tapi tertekan

Sektor	Prov. Kep. Bangka Belitung		Kab. Belitung Timur		Kuadran	Ket
	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi		
Real Estate	0,031	0,032	0,061	0,030	3	Sektor potensial
Jasa Perusahaan	-0,016	0,003	0,050	0,003	2	Sektor maju tapi tertekan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,044	0,054	0,059	0,058	2	Sektor maju tapi tertekan
Jasa Pendidikan	0,046	0,025	0,084	0,026	2	Sektor maju tapi tertekan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,063	0,012	0,087	0,014	2	Sektor maju tapi tertekan
Jasa lainnya	0,055	0,007	0,075	0,006	3	Sektor potensial

Sumber: diolah, 2021

4.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan menggunakan metode IFAS dan EFAS. IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) adalah faktor-faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan peluang. Sedangkan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) adalah faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terbentuknya kelemahan dan ancaman. Hasil analisis SWOT dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dan strategi yang harus dilakukan agar dapat memaksimalkan hasil yang ingin dicapai.

4.5.1 Analisis SWOT Sektor Pertanian

Analisis SWOT diawali dengan menghitung nilai IFAS dan EFAS. Matriks IFAS sektor pertanian disajikan pada Tabel 4.55 dan matriks EFAS pada Tabel 4.56. Nilai IFAS untuk kekuatan yaitu 1,89, sedangkan kelemahan memiliki nilai -1,98. Pada matriks EFAS, nilai peluang adalah 1,90 dan nilai ancaman yaitu -1,63.

Tabel 4.55. Matriks analisis IFAS sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur

No	Kekuatan (S)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Pertanian sebagai sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Belitung Timur (PDRB terbesar)	5	0,11	4	0,44
2	Peruntukan kawasan pertanian dan perkebunan yang sangat luas, yaitu 39,28% dari luas daratan (98.483 Ha)	5	0,11	4	0,44
3	Pertanian sebagai mata pencaharian sebagian besar masyarakat (34,33 % dari lapangan pekerjaan utama)	5	0,11	4	0,44
4	Terdapat nilai tambah dan daya saing pada produk pertanian Kabupaten Belitung Timur (contoh: beras merah danau nunjau)	4	0,09	4	0,36
5	Adanya bimbingan dan bantuan dari Dinas terkait di Kabupaten Belitung Timur	3	0,07	3	0,20
	Total	22			1,89
No	Kelemahan (W)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Produktivitas tanaman pertanian dan perkebunan yang masih rendah	5	0,11	-4	-0,44
2	Belum optimalnya bantuan permodalan dari pemerintah daerah ataupun pihak swasta	3	0,07	-3	-0,20
3	Sarana pertanian masih belum optimal (contoh: irigasi, jalan, alat mesin pertanian, dll)	5	0,11	-4	-0,44
4	Harga beli pra sarana pertanian cukup mahal (contoh: benih, bibit, pupuk, dll)	5	0,11	-4	-0,44
5	Tingkat kesuburan tanah yang rendah	5	0,11	-4	-0,44
	Total	23			-1,98
	TOTAL	45	1,00		

Tabel 4.56. Matriks analisis EFAS sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur

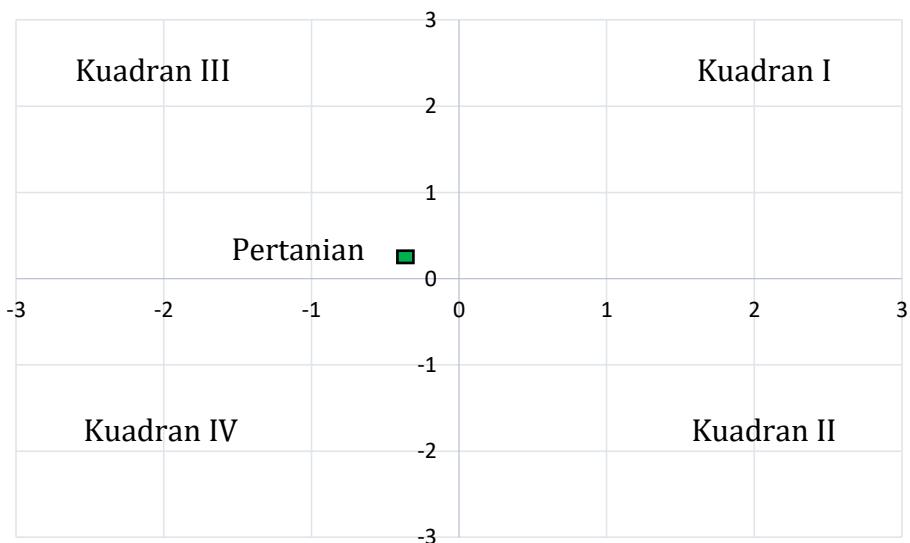
No	Peluang (O)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Program prioritas RPJMD yaitu pertanian	5	0,12	4	0,49
2	Potensi pengembangan budidaya tanaman unggulan baru seperti jahe merah dan porang	5	0,12	4	0,49
3	Permintaan produk pertanian dari luar daerah yang cukup tinggi (contoh: beras dan kopi)	5	0,12	4	0,49
4	Kerjasama dengan peneliti dari universitas dan balai bidang pertanian	3	0,07	3	0,22
5	Peruntukan kawasan pertanian yang belum termanfaatkan masih luas	3	0,07	3	0,22
	Total	21			1,90
No	Ancaman (T)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Adanya aktivitas penambangan di kawasan pertanian sehingga menurunkan hasil produksi pertanian	5	0,12	-4	-0,49
2	Terjadinya serangan hama penyakit terhadap tanaman	5	0,12	-4	-0,49
3	Harga jual produksi yang tidak stabil dan mempengaruhi pendapatan petani	3	0,07	-3	-0,22
4	Terjadinya bencana alam yang mempengaruhi produksi pertanian (contoh: banjir, angin kencang, kebakaran, dll)	3	0,07	-2	-0,15
5	Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian (industri, tambang, perumahan, pariwisata, dll)	4	0,10	-3	-0,29
	Total	20			-1,63
	TOTAL	41	1,00		

Hasil analisis IFAS dan EFAS kemudian digunakan untuk menentukan koordinat yang menunjukkan kuadran hasil SWOT. Penentuan koordinat matriks SWOT sektor pertanian disajikan pada Tabel 4.57, dan diagram matriks pada Gambar 4.50.

Tabel 4.57 Penentuan Koordinat Matriks SWOT

Perhitungan Koordinat Matriks SWOT	
X	Nilai Total S+ W
Y	Nilai Total O +T
Jadi :	
X	-0,09
Y	0,27
Koordinat	(-0,09 : 0,27)

Sumber : Diolah , 2021



Gambar 4.50. Diagram Matriks SWOT Sektor Pertanian Kabupaten Belitung Timur

Hasil pemetaan berdasarkan analisis IFAS-EFAS sektor pertanian memperlihatkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Belitung Timur berada pada Kuadran III (Gambar 4.xx). Posisi pada kuadran III menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur memiliki peluang yang sangat besar, namun menghadapi beberapa kendala/permasalahan yang harus diselesaikan. Strategi yang harus dikembangkan pada posisi ini adalah *turn around*, yaitu strategi yang berfokus untuk meminimalkan kendala/masalah sehingga dapat merebut peluang yang ada dengan lebih baik.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sekaligus mencegah ancaman di sektor pertanian antara lain :

1. Meningkatkan produktivitas tanaman pertanian melalui peningkatan kesuburan lahan pertanian, teknologi budidaya yang tepat, dan penggunaan varietas yang sesuai dengan kondisi lahan .
2. Mengoptimalkan sarana dan pra-sarana bidang pertanian melalui dukungan dari berbagai OPD terkait.
3. Mempermudah administrasi untuk bantuan pemodalannya kepada petani.
4. Pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu dan berkelanjutan.
5. Mempersiapkan tindakan pencegahan dan pengawasan pada kegiatan penambangan di kawasan pertanian.

6. Program atau kebijakan pemerintah daerah terkait stabilisasi harga jual produk pertanian.

Selain itu dibutuhkan juga strategi untuk dapat mengoptimalkan kekuatan yang ada sehingga mampu merebut peluang yang ada. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mengoptimalkan sektor pertanian non-sawit dengan mengembangkan budidaya tanaman unggulan baru seperti jahe merah dan porang dengan bimbingan dan dukungan dari Dinas terkait.
2. Meningkatkan produksi sektor pertanian melalui pemanfaatan peruntukan kawasan pertanian dan perkebunan sehingga dapat memenuhi permintaan produk pertanian dari daerah lain.
3. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian Kabupaten Belitung Timur.
4. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan baik dari Universitas maupun Balai Pertanian.

4.5.2 Analisis SWOT Sektor Perikanan

Analisis SWOT dilakukan menggunakan metode IFAS dan EFAS. Matriks IFAS sektor perikanan disajikan pada Tabel 4.58 dan matriks EFAS sektor perikanan pada Tabel 4.59. Nilai IFAS untuk kekuatan yaitu 3,64, sedangkan kelemahan memiliki nilai -3,56. Pada matriks EFAS, nilai peluang adalah 3,71 dan nilai ancaman yaitu -3,50.

Tabel 4.58. Matriks analisis IFAS sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur

No	Kekuatan (S)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Luas wilayah perairan yang mencapai 86,05% dari total wilayah Kabupaten belitung Timur	5	0,23	4	0,91
2	Sektor perikanan merupakan salah satu sektor basis (unggulan) di Kabupaten Belitung Timur	5	0,23	4	0,91
3	Sektor perikanan menjadi salah satu lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Belitung Timur, dengan jumlah nelayan mencapai 6.575 orang pada tahun 2018	4	0,18	4	0,73
4	Tingkat konsumsi ikan masyarakat yang tinggi di wilayah Kabupaten Belitung Timur	4	0,18	3	0,55

5	Sektor perikanan menjadi salah satu prioritas pengembangan daerah dalam RPJMD Kabupaten Belitung Timur.	4	0,18	3	0,55
	Total	22			3,64
No	Kelemahan (W)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Pelaku usaha perikanan tangkap di wilayah Kabupaten Belitung Timur belum seluruhnya memiliki SIUP.	4	0,16	-3	-0,48
2	Pakan untuk perikanan budidaya masih berasal dari pabrik memiliki harga yang jauh lebih mahal dan belum mengoptimalkan pakan mandiri	3	0,12	-3	-0,36
3	Kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Pantai, Tempat Pelelangan Ikan, dan Pangkalan Pendaratan Ikan belum optimal	4	0,16	-4	-0,64
4	Permodalan usaha nelayan masih mengandalkan bandar/tengkulak yang ada di Tanjung Pandan sehingga pemasaran hasil perikanan tangkap dijual di Tanjung Pandan	5	0,20	-4	-0,80
5	Rencana lokasi pengembangan budidaya udang vaname beririsan dengan dengan kawasan industri dan hutan lindung	5	0,20	-4	-0,80
6	Fasilitas permodalan dari lembaga keuangan negeri yaitu bank daerah dan swasta belum maksimal dimanfaatkan oleh pelaku usaha perikanan	4	0,16	-3	-0,48
	Total	25			-3,56
	TOTAL	47	1,00		

Tabel 4.59. Matriks analisis EFAS sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur

No	Peluang (O)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Pengembangan sektor perikanan melalui kawasan minapolitan di kecamatan Manggar dan Kawasan Industri Air Kelik	4	0,17	4	0,67
2	Adanya potensi pengembangan budidaya udang vaname di wilayah pesisir Kabupaten Belitung Timur	5	0,21	4	0,83
3	Potensi ikan hias lokal yang bisa internasional, seperti Kelesak (Arwana) dan Ampong (Chana)	4	0,17	4	0,67
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin maju, seperti sistem lelang online	4	0,17	3	0,50
5	Pembangunan pabrik bahan baku untuk pakan ikan budidaya	3	0,13	3	0,38

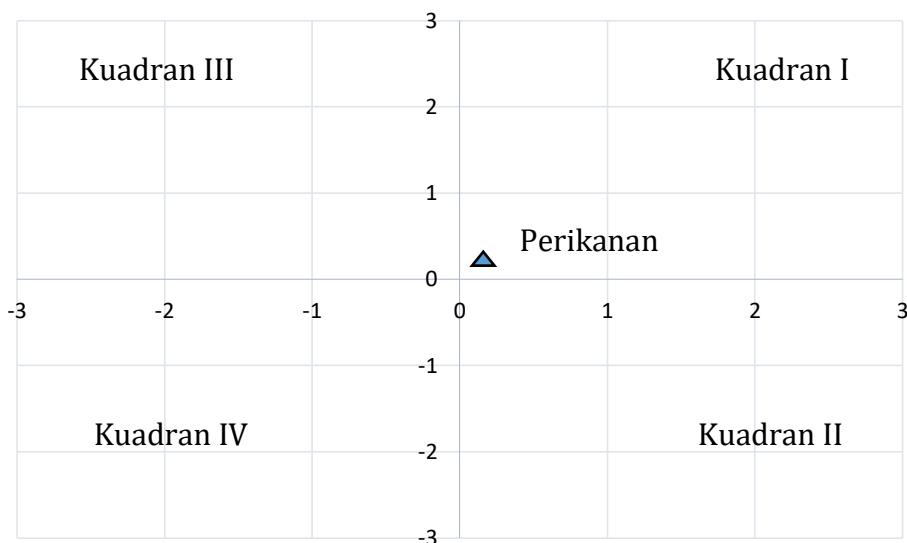
6	Permintaan produk hasil perikanan yang tinggi, baik dari dalam Kabupaten Belitung Timur maupun wilayah sekitar	4	0,17	4	0,67
	Total	24			3,71
No	Ancaman (T)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Harga jual produk perikanan yang tidak stabil dan mempengaruhi pendapatan nelayan	3	0,15	-3	-0,45
2	Adanya aktivitas penambangan timah sehingga menurunkan hasil produksi perikanan	5	0,25	-4	-1,00
3	Musim penangkapan ikan yang tidak menentu dan dipengaruhi iklim	3	0,15	-3	-0,45
4	Pelabuhan Perikanan Nusantara yang hanya ada di Tanjung Pandan	5	0,25	-4	-1,00
5	Teknologi dan armada penangkapan ikan dari daerah lain lebih modern	4	0,20	-3	-0,60
	Total	20			-3,50
	TOTAL	44	1,00		

Hasil analisis IFAS dan EFAS kemudian digunakan untuk menentukan koordinat yang menunjukkan kuadran hasil SWOT. Penentuan koordinat matriks SWOT sektor perikanan disajikan pada Tabel 4.60.

Tabel 4.60. Perhitungan Koordinat Matriks SWOT sektor perikanan

Perhitungan Koordinat Matriks SWOT	
X	Nilai Total S+ W
Y	Nilai Total O +T
Jadi :	
X	0,08
Y	0,21
Koordinat	(0,08 : 0,21)

Sumber : Diolah , 2021



Gambar 4.51. Diagram Matriks SWOT Sektor Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Hasil pemetaan berdasarkan analisis IFAS-EFAS sektor perikanan memperlihatkan bahwa sektor perikanan Kabupaten Belitung Timur berada pada Kuadran I (Gambar 4.51). Posisi pada kuadran I menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur memiliki kekuatan serta peluang yang sangat besar dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah *growth oriented startegy*, yaitu strategi memanfaatkan peluang yang ada serta kekuatan internal yang dimiliki sektor perikanan sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang agresif. Beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai strategi untuk dapat mengoptimalkan kekuatan sehingga mampu merebut peluang yang ada, antara lain:

1. Mengoptimalkan potensi sektor perikanan dengan meningkatkan hasil tangkapan perikanan tangkap untuk memenuhi permintaan lokal maupun luar kabupaten.
2. Mempercepat pengembangan Kawasan Minapolitan Manggar dan Kawasan Industri Air Kelik untuk kegiatan pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan.
3. Mengembangkan budidaya udang vaname dengan tetap memperhatikan lingkungan dan kebijakan spasial untuk pembangunan yang berkelanjutan.
4. Mengembangkan dan mempromosikan ikan hias lokal unggulan seperti ikan Kelesak (Arwana) dan Ampong (Chana).

5. Mengoptimalkan teknologi dan informasi komunikasi untuk menguatkan sektor perikanan.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan infrastruktur di bidang perikanan tangkap dan budidaya perikanan.

4.5.3 Analisis SWOT Sektor Industri dan UMKM

Berikut analisis SWOT terhadap sektor industri dan UMKM yang terdapat di Kabupaten Belitung Timur. Faktor-faktor kekuatan berupa ketersediaan tenaga kerja, kesediaan surplus energy listrik yang besar dan ditunjang oleh fasilitas pelabuhan penumpang dan barang dan RTRW yang mengakomodasi pengembangan kawasan Industri terpadu. Peluang-peluang pengembangan industri dan UMKM adalah ketersediaan bahan baku yang cukup melimpah terutama untuk produk perikanan.

Tabel 4.61. Identifikasi SWOT Industri dan UMKM Kabupaten Belitung Timur

No	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1	Sektor industri Pengolahan peyumbang ke-4 PDRB Kabupaten Belitung Timur setelah pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, dan pertambangan	Industri pengolahan masih fokus pada kelompok Industri tertentu
2	Kawasan Industri Terpadu Air Kelik (KIAK) telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Belitung Timur 2014-2034, serta kawasan strategis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Kawasan Industri Air Kelik umumnya dikuasai oleh swasta dan masyarakat, sebagian luas merupakan hutan lindung, dengan akses jalan menuju rencana pelabuhan juga berupa hutan lindung
3	Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja pada sektor industri dan UMKM tahun 2020 mencapai 19.361 pekerja	Penguasaan teknologi industri maju oleh masyarakat lokal masih terbatas
4	Kabupaten Belitung Timur memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi (>70%)	Pendidikan di Kabupaten Belitung Timur belum fokus pada penguasaan teknologi industri maju
5	Surplus daya listrik sistem Belitung PLN Tahun 2019 mencapai 30,7 MW	Masih ada pemadaman listrik di Belitung walaupun jarang, dan akan sering terjadi jika terjadi kerusakan PLTU
6	Tersedia fasilitas pelabuhan barang/jasa dan penumpang	Kapasitas pelabuhan arus keluar/masuk barang/jasa dan penumpang masih terbatas
No	Peluang (O)	Ancaman (T)
1	Peningkatan trend permintaan dan konsumsi produk olahan industri	Ketersediaan bahan baku semakin berkurang dan bergantung kondisi

	(kelautan/perikanan tangkap dan pertanian/perkebunan) untuk lingkup domestik dan ekspor	iklim (kelautan/perikanan dan pertanian/perkebunan) serta timbulnya kerusakan lingkungan
2	Adanya komitmen pemerintah daerah dan masyarakat untuk pembangunan sektor industri (Rencana Pola Ruang dalam RTRW Kabupaten Belitung Timur dan RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)	Belum ditetapkannya Kawasan Industri Terpadu Air Kelik (KIAK) sebagai KEK Industri Nasional
3	Peluang kerjasama industri dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk industri semakin terbuka lebar	Ketidakstabilan harga komoditas industri olahan maju, dan cenderung fokus pada pemenuhan kuota eksport daripada domestik
4	Kesediaan bahan baku yang tinggi untuk industri kelautan/perikanan dan pertanian/perkebunan serta pertambangan	Pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal menjadi berkurang dan menyebabkan harga semakin tinggi/inflasi
5	Regulasi pemerintah semakin memudahkan eksport produk olahan industri	Harga produk industri olahan maju bergantung dengan pasar global
6	Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin maju	Ego sektoral yang menjadi penghambat berkembangnya sektor industri

Sumber: Diolah, 2021

Penetapan strategi sektor Industri dan UMKM di Kabupaten Belitung ditetapkan berdasarkan potensi serta permasalahan yang terdapat pada wilayah Kabupaten Belitung. Hasil analisis, menampilkan tabel matrik IFAS dan EFAS analisis (kekuatan, kelemahan) dan (peluang, ancaman) dapat dilihat pada Tabel 4.62 dan Tabel 4.63.

Tabel 4.62. Matriks Analisis IFAS Industri dan UMKM Kabupaten Belitung

No	Kekuatan (S)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Sektor industri Pengolahan penyumbang ke-4 PDRB Kabupaten Belitung Timur setelah pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, dan pertambangan	5	0,09	4	0,37
2	Kawasan Industri Terpadu Air Kelik (KIAK) telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Belitung Timur 2014-2034, serta kawasan strategis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	5	0,09	4	0,37

3	Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja pada sektor industri dan UMKM tahun 2020 mencapai 19.361 pekerja	4	0,07	3	0,22
4	Kabupaten Belitung Timur memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi (>70%)	4	0,07	3	0,22
5	Surplus daya listrik sistem Belitung PLN Tahun 2019 mencapai 30,7 MW	5	0,09	4	0,37
6	Tersedianya fasilitas pelabuhan barang/jasa dan penumpang	5	0,09	4	0,37
Total		28	0,52		1,93
No	Kelemahan (W)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Industri pengolahan masih fokus pada kelompok Industri tertentu	4	0,07	-3	-0,2
2	Kawasan Industri Air Kelik umumnya dikuasai oleh swasta dan masyarakat, sebagian luas merupakan hutan lindung, dengan akses jalan menuju rencana pelabuhan juga berupa hutan lindung	5	0,09	-3	-0,3
3	Penguasaan teknologi industri maju oleh masyarakat lokal masih terbatas	4	0,07	-3	-0,2
4	Pendidikan di Kabupaten Belitung Timur belum fokus pada penguasaan teknologi industri maju	4	0,07	-3	-0,2
5	Masih ada pemadaman listrik di Belitung walaupun jarang, dan akan sering terjadi jika terjadi kerusakan PLTU	5	0,09	-2	-0,2
6	Kapasitas pelabuhan arus keluar/masuk barang/jasa dan penumpang masih terbatas	4	0,07	-3	-0,2
Total		26	0,48		1,4
TOTAL		54	1,00		

Sumber : Diolah, 2021

Tabel 4.63. Matriks Analisis EFAS Industri dan UMKM Kabupaten Belitung

No	Peluang (O)	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Peningkatan trend permintaan dan konsumsi produk olahan industri (kelautan/perikanan tangkap dan pertanian/perkebunan) untuk lingkup domestik dan eksport	4	0,08	3	0,23
2	Adanya komitmen pemerintah daerah dan masyarakat untuk pembangunan sektor industri (Rencana Pola Ruang dalam RTRW Kabupaten Belitung Timur dan RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)	5	0,10	3	0,29

No	Ancaman (T)	Bobot	Relatif	Rating	Score
3	Peluang kerjasama industri dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk industri semakin terbuka lebar	4	0,08	3	0,23
4	Kesediaan bahan baku yang tinggi untuk industri kelautan/perikanan dan pertanian/perkebunan serta pertambangan	5	0,10	4	0,38
5	Regulasi pemerintah semakin memudahkan eksport produk olahan industri	4	0,08	3	0,23
6	Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin maju	4	0,08	3	0,23
	Total	26	0,50		1,6
	TOTAL	52	1,00		

Sumber : Diolah, 2021

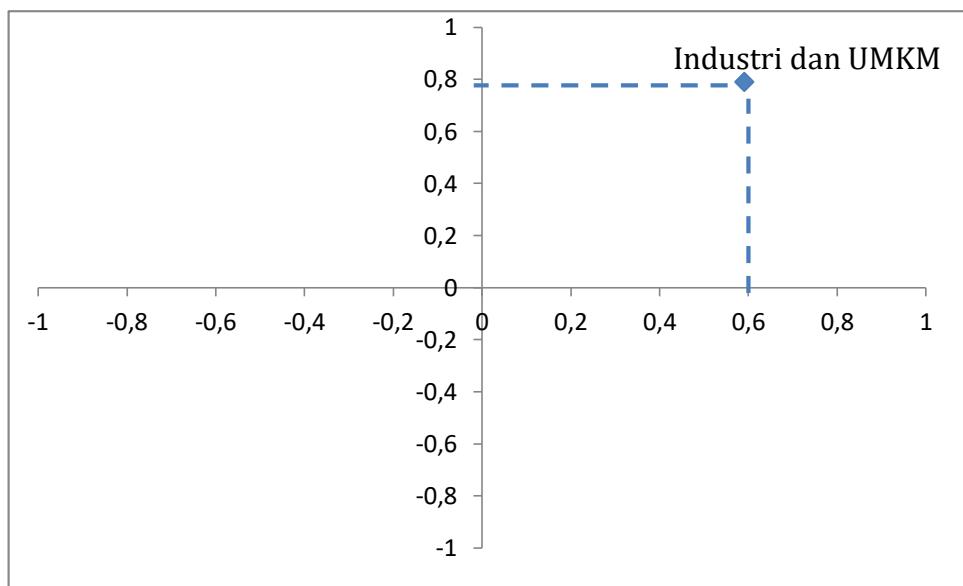
Berdasarkan hasil pembobotan pada Tabel 4.62 dan Tabel 4.63 diatas, maka dapat dilihat posisi dalam kuadran strategi analisis IFAS-EFAS sektor Industri dan UMKM yang dapat dihitung berdasarkan perhitungan di bawah ini ditampilkan pada Tabel 4.64. Koordinat analisis SWOT dari penjumlahan Kekuatan terhadap kelemahan (S+W) dan penjumlahan peluang dan tantangan (O+T) didapatkan nilai X sebesar 0,57 dan Y sebesar 0,79.

Tabel 4.64. Perhitungan Koordinat Matriks SWOT Sektor Industri

Perhitungan Koordinat Matriks SWOT	
X	Nilai Total S + W
Y	Nilai Total O + T
Jadi :	
X	0,57
Y	0,79
Koordinat	(0,57 : 0,79)

Sumber : Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pemetaan terhadap kuadran strategi analisis IFAS-EFAS sektor Industri dan UMKM dapat diketahui bahwa strategi pengembangannya berada pada Kuadran I yaitu Growth Strategi. Artinya, sektor Industri perlu dilakukan dengan pendekatan pertumbuhan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Diagram matriks SWOT sektor Industri Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 4.52.



Gambar 4.52.Diagram Matriks SWOT Industri dan UMKM Kabupaten Belitung

Strategi yang bisa dikembangkan terkait dengan pengembangan pada sektor Industri, antara lain :

1. Mengoptimalkan potensi sektor Industri dan UMKM yang merupakan sektor basis (S1,2,3,5,6-01,2,4,5)

2. Mengoptimalkan kualitas SDM yang ada dengan terus bekerjasama dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi dalam pengembangan produk dan penguasaan teknologi industri maju (S4-03,6)

4.5.4 Analisis SWOT Sektor Pariwisata

Analisis Nilai-Nilai Strategis Pariwisata Kabupaten BelitungTimur

Karakteristik Kabupaten Belitung Timur yang memiliki potensi wisata yang sangat besar, terutama di karenakan bahwa Kabupaten Belitung Timur merupakan tempat dilakukannya syuting film fenomenal Laskar Pelangi. Dari film yang sangat terkenal tersebut dan didukung oleh potensi pantai yang sangat indah, alami penuh dengan batuan yang merupakan daya tarik wisatawan untuk datang ke Belitung Timur. Masing-masing objek wisata mempunyai mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Pada wisata pendidikan menampilkan museum kata Andrea Hirata, Replika SD Muhammadiyah (SD siswa Laskar Pelangi), wisata lainnya seperti warung kopi yang tersebar di kota Manggar, dengan iconnya Kota 1000 Warung Kopi, selain itu juga Pulau Belitung telah di tetapkan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mengakui Geopark Belitung, di Pulau Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai kawasan geopark dunia dengan alasan keunikan geologis, biologis dan budaya.

Analisis SWOT Kepariwisataan Kabupaten BelitungTimur sebagai berikut :

A. *STRENGTH (KEKUATAN)*

1. Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, peninggalan sejarah sangat kaya dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai ikon sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi
2. Pengakuan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) terhadap Geopark Belitung, di Pulau Belitung.
3. Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting film Laskar Pelangi yang menjadi sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan.
4. Melakukan penyebaran informasi ,promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional serta adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait dalam penjualan paket-paket wisata oleh biro-biro perjalanan/travel.

5. Selalu mengikutsertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi secara nasional dan pengriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagai festival.
6. Dinas Pariwisata sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat komunikatif.
7. Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk *leaflet* dan *brosur*.
8. Jumlah wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan.
9. Adanya support dari berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, termasuk Dinas Pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan.
10. Keramahtamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik
11. Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah, bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk.

B. **WEAKNESS (KELEMAHAN)**

1. Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlah transportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum).
2. Biro perjalanan/travel penyelenggara wisata masih terbatas, demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik secara kualitas maupun kuantitas) dan pelayanan *tour operator* atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan wisatawan.
3. Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum professional.
4. Kurang dan terbatasnya tenaga profesional dalam bidang pariwisata
5. Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas
6. Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Belitung Timur
7. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat

8. Sulitnya Pemerintah setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan *money changer*).

C. OPPORTUNITIES (PELUANG)

1. Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional dan internasional.
2. Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional
3. Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.
4. Pertumbuhan ekonomi dan deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata.
5. Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Belitung Timur.
6. Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur.

D. THREAT (ANCAMAN)

1. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS
2. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa .
3. Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut
4. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata masih setengah-setengah
5. Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas
6. Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.
7. Pandemi Covid-19 yang masih menjadi ancaman bagi pelaku wisata dan UMKM di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 4.65. Matriks Analisis SWOT Kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur

IDENTIFIKASI FAKTOR	INTERNAL	
	STRENGHT (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, kaya akan sejarah dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai <i>icon</i> sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)</i> mengakui Geopark Belitung, di Pulau Belitung. Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting film Laskar Pelangi yang menjadi sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan Melakukan penyebaran informasi ,promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional Selalu mengikutsertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi secara nasional dan pengriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagai festival Dinas Pariwisata sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat komunikatif. Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk <i>leaflet</i> dan <i>brosur</i> Jumlah wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan Adanya <i>support</i> dari berbagai pihak untuk pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlahtransportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum) . Biro perjalanan/travel penyelenggara wisata masih terbatas,demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik secara kualitas maupun kuantitas) dan pelayanan <i>tour operator</i> atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan wisatawan. Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum professional. Kurang dan terbatasnya tenaga professional dalam bidang pariwisata Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Belitung Timur Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawatdan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat Sulitnya Pemerintah setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah,

	<p>pariwisata, termasuk Dinas Pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keramahtamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik • Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah, bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk. 	<p>komunikasi, fasilitas kesehatan, dan <i>money changer</i>.</p>
OPPORTUNITIES (O)	SO	WO
<ul style="list-style-type: none"> • Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional dan internasional. • Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional • Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait. • Pertumbuhan ekonomi dan deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata. • Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Belitung Timur. • Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata ✓ Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai even tingkat nasional dan internasional ✓ Pengembangan dan peningkatan fasilitas sarana di objek - objek wisata ✓ Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum, seperti ATM, Money Changer, Bank dan Internet yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan dan peningkatan SDM yang profesional dalam bidang pariwisata ✓ Pengembangan dan peningkatan jumlah hotel dan pusat kuliner melalui kerjasama investor ✓ Peningkatan pengelolaan objek wisata sehingga kebersihan terjaga ✓ Pemanfaatan sistem digital dalam mempromosikan wisata dan produk UMKM
THREAT (T)	ST	WT
<ul style="list-style-type: none"> • Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat

<ul style="list-style-type: none"> terlarang, mendorong seks bebas / praktik prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS • Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budayadan kepribadian bangsa . • Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut • Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwi-sata masih setengah-setengah • Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas • Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain. • Pandemi Covid-19 yang masih menjadi ancaman bagi pelaku wisata dan UMKM di Kabupaten Belitung Timur. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjadikan sektor pariwisata sebagai leading sektor dan pemerintah fokus terhadap pengembangan sektor pariwisata tersebut ✓ Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak – dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat 	
--	--	--

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah, 2021

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks tersebut, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Isu Strategis S – O (kekuatan-peluang)

Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Produk Wisata Kabupaten Belitung Timur memiliki beberapa potensi wisata unggulan yang banyak peminatnya serta ramai dikunjungi wisatawan, terutama objek wisata yang

berkaitan dengan boomingnya film Laskar Pelangi dan telah ditetapkan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mengakui Geopark Belitung, di Pulau Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai kawasan geopark dunia dengan alasan keunikan geologis, biologis dan budaya. Kondisi yang ada saat ini di lokasi objek wisata tersebut tidak diikuti dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti kuliner, toilet, pemandu wisata/operator yang menjelaskan, souvenir-souvenir serta atraksi-atraksi yang berkaitan dengan histori objek tersebut. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan obyek wisata. Pengembangan obyek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur untuk lebih mengembangkan pariwisata.

- b. Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai event tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan hasil survei awal bahwa sistem promosi pariwisata di Kabupaten Belitung Timur masih terbatas pada pembuatan *leaflet* dan *booklet* serta keikutsertaan dalam pameran- pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional. Upaya promosi hendaknya dilakukan juga lebih agresif melalui teknologi informasi, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan telah memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Belitung Timur sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Belitung Timur dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi serta tampilan informasi yang lebih komunikatif, berikut bagaimana cara mencapai tempat tujuan objek-objek wisata.
- c. Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata.

Fasilitas, sarana prasarana di objek-objek wisata salah satu faktor penentu kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke objek-objek wisata. Hasil survei yang ditemukan bahwa hampir semua objek-objek wisata kurang maksimal dalam pengelolaan fasilitas/sarana di obek-objek wisata, seperti jalan-jalan masuk kurang terawat pintu masuk tidak menampilkan informasi nama objek wisata, tempat-tempat untuk bersantai gazebo-gazebo tidak tertata rapi, toilet, mushola juga belum maksimal penampilannya. Untuk kuliner hanya tersedia pada hari libur saja, sedangkan hari lain sedikit bahkan tidak ada yang berjualan, padahal idealnya objek wisata selalu bergandengan dengan kuliner. Diperlukan sebuah konsep bagaimana di objek-objek wisata dapat memenuhi apa-apa yang dibutuhkan oleh wisatawan, bisa jadi pengembangan konsep melibatkan orang yang ahli pada bidang penataan objek wisata, sehingga hasilnya akan lebih indah, nyaman yang akhirnya akan membuat nyaman wisatawan, tidak ada keluhan dan wisatawan tersebut akan mengulangi kunjungannya kembali jika fasilitas sarana dan prasarana memadai.

- d. Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum, seperti ATM, *money changer*, bank. Fasilitas umum sangat diperlukan oleh wisatawan. Hasil survei di Belitung Timur ditemukan bahwa jumlah ATM dan Bank masih sangat kurang, sehingga menyebabkan keterbatasan dan kesulitan wisatawan dalam dalam bertransaksi, apalagi *money changer* juga belum ada sama sekali. Dari pengamatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung cukup lumayan banyak, sehingga *money changer* mungkin sudah mulai harus dipikirkan oleh pihak terkait untuk disediakan. Dibeberapa tempat yang aksesnya mudah sebaiknya sudah tersedia ATM, sedangkan kondisi sekarang ATM masih sedikit.

Isu Strategis S – T (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha Pembangunan sektor pariwisata agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor. Beberapa perusahaan - perusahaan besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Belitung Timur sendiri. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata. Selama ini belum ditempatkannya sektor pariwisata di Kabupaten Belitung Timur sebagai salah satu prioritas pembangunan dan kurangnya kerjasama dengan investor menjadi ancaman tersendiri bagi upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur yang menyebabkan kurangnya anggaran dana untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Belitung Timur sendiri mapun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata tersebut.
- b. Menjadikan sektor pariwisata sebagai leading sektor dan pemerintah focus terhadap pengembangan sektor pariwisata tersebut. Pulau Belitung adalah salah satu daerah penghasil timah seperti halnya Pulau Bangka, tetapi karena berkurangnya cadangan dan terjadinya restrukturisasi di PT Timah, sehingga Pulau Belitung mulai berkurang kegiatan pertimahannya. Langkah dari Pemerintah Daerah setempat adalah melakukan transformasi structural ke sektor pariwisata. Didukung oleh kondisi alam yang sangat indah dan boomingnya film Laskar Pelangi dan telah ditetapkan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mengakui Geopark Belitung, di Pulau Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai kawasan geopark dunia dengan alasan keunikan geologis, biologis dan budaya sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat luar

biasa. Hasil survei dapat dikatakan Pemerintah Daerah sudah mulai mengarahkan dan akan menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Pemerintah harus fokus dan selalu melakukan inovasi dan upaya pemasaran yang luas, sehingga jumlah wisatawan akan bertambah dan PAD akan meningkat dari sektor tersebut. Diharapkan juga sektor pariwisata mampu menyerap banyak tenaga kerja setempat.

- c. Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan agar tidak terjadi hal tersebut di lingkungan masyarakat. Kegiatan kepariwisataan sedikit banyak akan mempunyai dampak negatif. Interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat bisa jadi merubah perilaku masyarakat. Untuk menghindari hal tersebut masyarakat hendaknya diberikan sosialisasi terkait hal-hal yang akan menimbulkan perubahan perilaku ke arah negatif. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat.

Isu Strategis W - O (kelemahan-peluang)

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan peningkatan SDM yang professional dalam bidang pariwisata. Dengan adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan evisiensi kerja guna penunjang keberhasilan program pengembangan kepariwisataan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Belitung Timur mengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada obyek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik.

Salah satu penyebab beberapa kelemahan tersebut adalah masih kurangnya kuantitas dan spesialisasi SDM pada dinas. Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan guna peningkatan kualitas SDM kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja pada dinas yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas, peningkatan SDM bagi karyawan pada obyek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM karyawan obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di obyek wisata. Yang terlihat saat ini pramuwisata yang berada di objek-objek wisata sangat kurang sekali pelayanan.

- b. Pengembangan dan peningkatan jumlah hotel dan pusat-pusat kuliner melalui kerjasama dengan para investor. Kegiatan kepariwisataan tidak terlepas dengan akomodasi hotel dan kuliner. Jumlah hotel yang ada di Kabupaten Belitung Timur masih sangat sedikit, bisa jadi ini dikarenakan wisatawan lebih banyak menginap di Tanjung Pandan. Tetapi kemungkinan jika dikembangkan hotel dengan fasilitas yang bagus dan kualitas yang baik tentunya wisatawan akan banyak yang menginap di Belitung Timur. Kendala lain adalah tempat kuliner makanan khasnya yang masih sangat minim dan fasilitas kuliner yang kurang memadai. Wisatawan kebanyakan bingung mencari kuliner di Belitung Timur, padahal jika hal tersebut dikembangkan maka dampak ekonominya akan sangat luar biasa. Pemerintah daerah setempat hendaknya agresif melakukan pendekatan dan mengundang investor untuk membantu pengembangan pariwisata di Belitung Timur, terutama untuk membangun hotel-hotel berbintang dan pengelolaan objek - objek wisata, serta pemenuhan kebutuhan fasilitas wisatawan, sehingga produk wisata yang dijual sesuai dengan keinginan wisatawan.
- c. Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga. Potensi pariwisata di Kabupaten Belitung Timur yang mempunyai banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya

pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

Saat ini kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur pengelolaan pada wisata alam masih sangat terbatas, demikian juga dengan pengelolaan objek wisata yang terkait dengan laskar pelangi, belum optimalnya pengelolaan tersebut mengakibatkan obyek wisata tersebut terkesan sangat kumuh dan rusak. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengunjung dan masyarakat lokal yang kurang adanya kesadaran untuk merawat obyek wisata sehingga pengelolaan juga harus melibatkan penduduk sekitar obyek wisata.

Isu Strategis W – T (kelemahan-ancaman)

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat Pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur belum sepenuhnya memberdayakan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan parwisita. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak dan hancur akibat pengunjung atau masyarakat sekitar obyek wisata. Untuk menumbuhkan paritisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut. Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Belitung Timur yang rusak dan tidak terawat juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

Analisis Faktor Strategis IFAS –EFAS Kabupaten Belitung Timur

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal pariwisata di Belitung Timur, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi skor IFAS – EFAS (*Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel analisis IFAS dan EFAS yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.66. Analisis Faktor Strategis IFAS sektor Pariwisata

No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Score
1	Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, sejarah sangat kaya dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai <i>icon</i> sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi dan ditetapkan <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i> (UNESCO) mengakui Geopark Belitung, di Pulau Belitung	0,1	4	0,4
2	Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting film Laskar Pelangi yang menjadi sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan.	0,1	4	0,4
3	Melakukan penyebaran informasi , promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional serta adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait dalam penjualan paket-paket wisata oleh biro-biro perjalanan/travel.	0,1	3	0,3
4	Selalu mengikutisertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi secara nasional dan pengriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagi festival.	0,1	2	0,2
5	Di Kantor Dinas sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat komunikatif.	0,1	3	0,3
6	Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk leaflet dan brosur	0,1	3	0,3
7	Jumlah Wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan.	0,1	3	0,3

8	Adanya support dari berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, termasuk Dinas pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan.	0,1	4	0,4
9	Keramahtamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik	0,1	4	0,4
10	Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah , bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk	0,1	4	0,4
	Jumlah Bobot	1,0		3,4
No	Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Score
1	Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlah transportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum).	0,1	1	0,1
2	Biro perjalanan / travel penyelenggara wisata masih terbatas, demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik secara kualitas maupun kuantitas) dan pelayanan tour operator atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan wisatawan.	0,1	2	0,2
3	Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum professional.	0,2	3	0,6
4	Kurang dan terbatasnya tenaga professional dalam bidang pariwisata	0,2	3	0,6
5	Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas	0,1	2	0,2
6	Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Kabupaten Belitung Timur	0,1	1	0,1
7	Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan di sekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat	0,1	1	0,1
8	Sulitnya Pemda setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan <i>money changer</i>).	0,1	1	0,1
	Jumlah Bobot	1,0		2,0

Sumber : diolah peneliti, 2021

Tabel 4.67. Analisis Faktor Strategis EFAS sektor Pariwisata

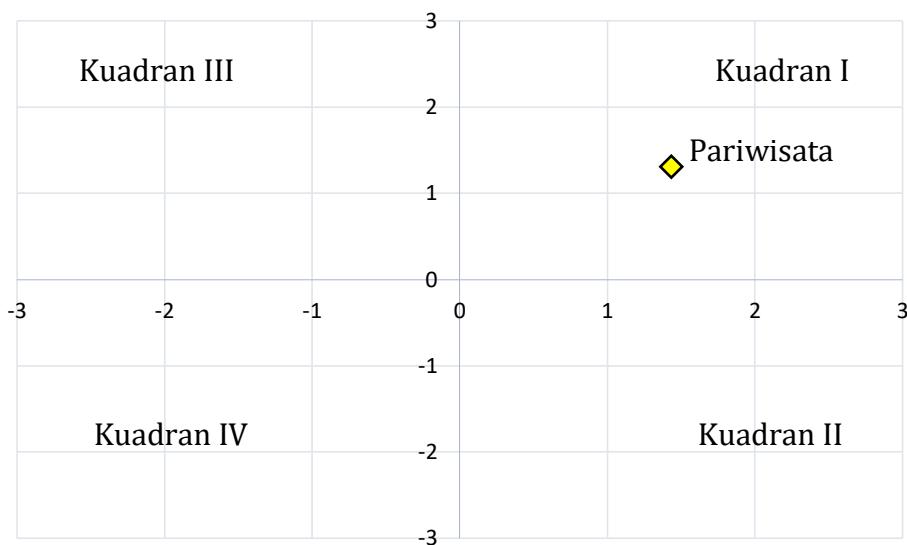
No	Peluang (O)	Bobot	Rating	Score
1	Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.	0,2	4	0,8
2	Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional	0,2	4	0,8
3	Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait	0,1	3	0,3
4	Pertumbuhan ekonomi dan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata.	0,1	2	0,2
5	Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Kabupaten Belitung Timur.	0,2	3	0,6
6	Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur	0,2	4	0,8
Jumlah Bobot		1,0		3,5
No	Ancaman (T)	Bobot	Rating	Score
1	Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obatan terlarang, mendorong seks bebas/praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS	0,2	2	0,4
2	Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa	0,1	1	0,1
3	Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut	0,2	3	0,6
4	Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata masih setengah-setengah	0,2	3	0,6
5	Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas	0,2	3	0,6
6	Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.	0,1	1	0,1
Jumlah Bobot		1,0		2,4

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah, 2021

Tabel 4.68 Perhitungan Koordinat Matriks SWOT sektor pariwisata

Perhitungan Koordinat Matriks SWOT	
X	Nilai Total S+ W
Y	Nilai Total O +T
Jadi :	
X	1,4
Y	1,1
Koordinat	(1,4 : 1,1)

Sumber : Diolah , 2021



Gambar 4.53. Diagram Matriks SWOT Sektor Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Belitung Timur adalah terletak di kuadran I (karena nilainya +) atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung). Berdasarkan kuadran tersebut , strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

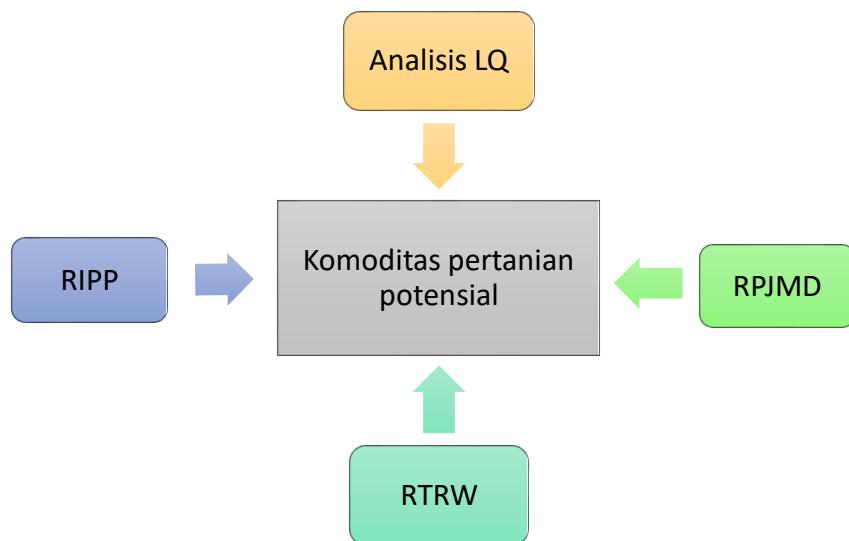
V. POTENSI INVESTASI KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Pemetaan potensi investasi di Kabupaten Belitung Timur difokuskan pada empat sektor yang menjadi prioritas di RPJMD Kabupaten Belitung Timur 2021-2026. Keempat sektor tersebut adalah pertanian (perkebunan non-sawit), perikanan, pariwisata, dan ekonomi kreatif.

5.1 Potensi Investasi Sektor Pertanian

5.1.1 Gambaran Potensi Investasi Sektor Pertanian

Potensi investasi di sektor pertanian didapatkan melalui pendekatan nilai LQ komoditas di setiap kecamatan, kemudian disandingkan dengan kebijakan RPJMD Kabupaten Belitung Timur 2021-2026, RTRW Kabupaten Belitung Timur 2014-2034, dan Rencana Induk Pengembangan Pertanian (RIPP) Kabupaten Belitung Timur. Analisis LQ dilakukan berdasarkan produksi komoditas pertanian di setiap kecamatan, RPJMD Kabupaten Belitung Timur 2021-2026 dan RTRW Kabupaten Belitung Timur 2014-2034 membagi kawasan pertanian dengan kebijakan tata ruang, dan RIPP menentukan arah pengembangan pertanian berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan. Hubungan antar setiap unsur pendekatan disajikan pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1. Metode pendekatan penentuan komoditas pertanian potensial

Analisis LQ menunjukkan kategori suatu komoditas dalam suatu kecamatan apakah tergolong basis atau non basis. Dokumen RPJMD dan RTRW Kabupaten Belitung Timur secara spasial membagi kawasan peruntukan pertanian dalam 4 kawasan pertanian, yaitu pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Keempat wilayah peruntukan ini tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur. Wilayah peruntukan pangan selanjutnya akan dikembangkan menjadi kawasan pertanian pangan berkelanjutan. Dokumen RPJMD juga menegaskan bahwa program prioritas Kabupaten Belitung Timur bidang pertanian adalah perkebunan non sawit, sehingga penambahan luasan perkebunan sawit tidak diperbolehkan. Sedangkan RIPP Kabupaten Belitung berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan menunjukkan 4 kelas lahan yaitu sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), sesuai marginal (S3), dan tidak sesuai (N) untuk budidaya suatu tanaman. Pemilihan komoditas yang akan dikembangkan di suatu wilayah selain harus memperhatikan kesesuaian lahannya, juga analisis usahatani dan pemasaran serta aspek sosial ekonomi masyarakat yang harus dilakukan secara terintegrasi. Metode pendekatan dengan menggabungkan 4 analisis ini mendapatkan potensi investasi bidang pertanian yang aktual sesuai dengan kondisi wilayah. Potensi investasi bidang pertanian pada setiap kecamatan disajikan pada Tabel 5.1.

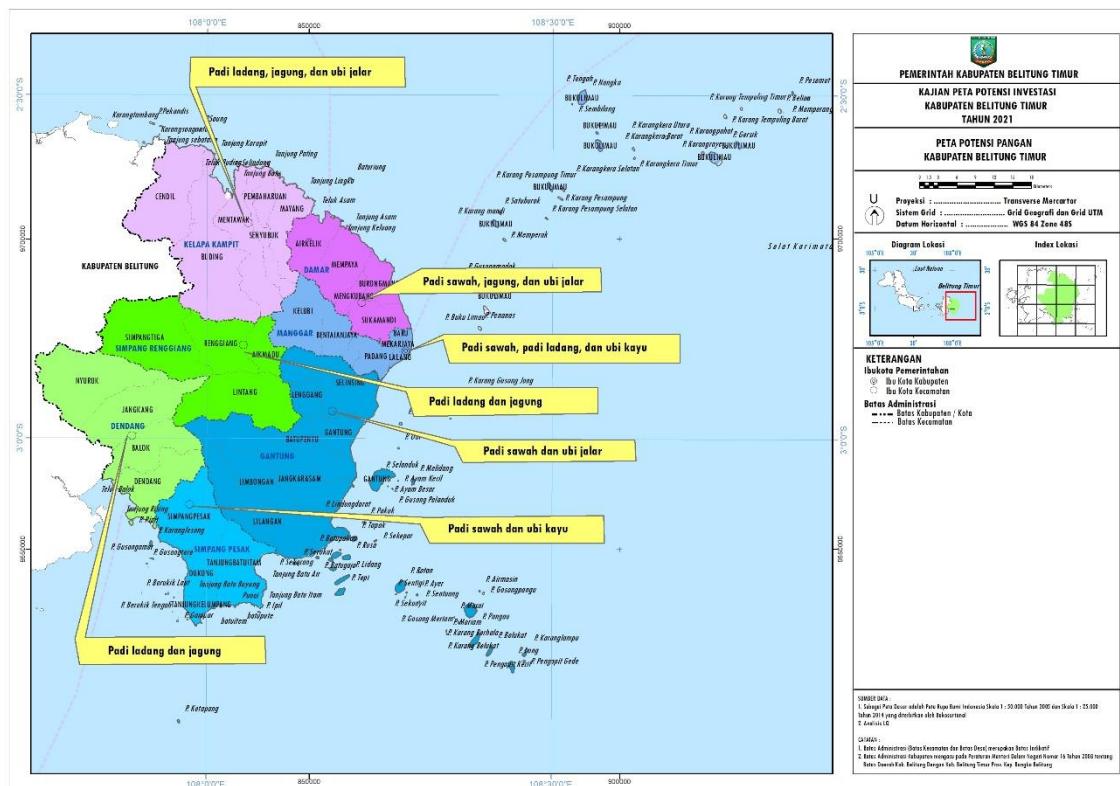
Tabel 5.1. Komoditas pertanian potensial tiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	Kawasan pertanian	Komoditas Potensial	
1	Dendang	Pangan Hortikultura	:	Padi ladang dan jagung : Ketimun, labu siam, cabai rawit, kacang panjang, pisang, laos, dan kunyit
		Perkebunan Peternakan	:	Kelapa sawit, karet, dan lada :
		Komoditas baru	:	Ayam kampung, sapi potong, dan telur ayam kampung : Jahe merah dan porang
2	Simpang Pesak	Pangan Hortikultura	:	Padi sawah dan ubi kayu : Ketimun, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, mangga, pisang, pepaya, salak, jahe dan kencur.
		Perkebunan Peternakan	:	Kelapa sawit, kelapa, karet, dan lada :
		Komoditas baru	:	Ayam kampung, kambing, dan telur ayam kampung : Jahe merah dan porang
3	Gantung	Pangan Hortikultura	:	Padi sawah dan ubi jalar :
				Daun bawang, cabai besar, terung, jahe, dan kencur.

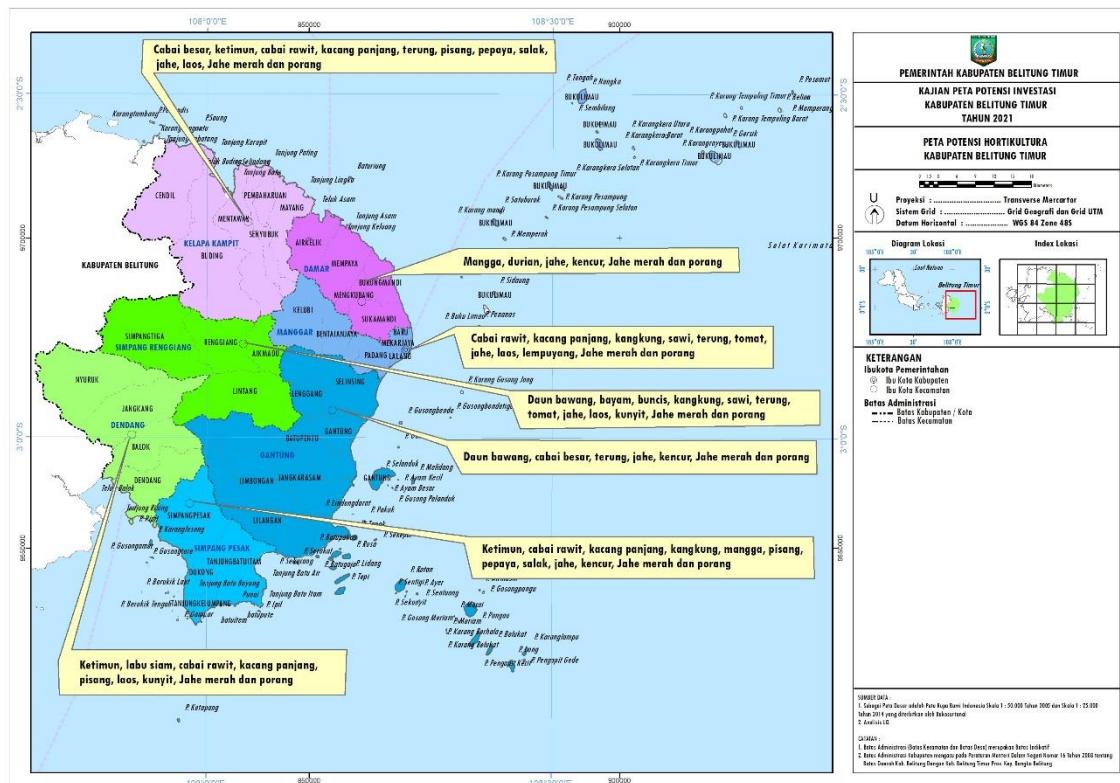
No	Kecamatan	Kawasan pertanian	Komoditas Potensial
		Perkebunan	: Kelapa sawit, karet, lada, dan kopi.
		Peternakan	: Ayam petelur, ayam pedaging, kerbau, kambing, dan telur ayam petelur Jahe merah dan porang
		Komoditas baru	:
4	Simpang Rengiang	Pangan	: Padi ladang dan jagung
		Hortikultura	: Daun bawang, bayam, buncis, kangkung, sawi, terung, tomat, jahe, laos, dan kunyit.
		Perkebunan	: Kelapa sawit, karet dan lada
		Peternakan	: Ayam kampung, ayam petelur, kambing, telur ayam kampung, dan telur ayam petelur
		Komoditas baru	: Jahe merah dan porang
5	Manggar	Pangan	: Padi sawah, padi ladang, dan ubi kayu
		Hortikultura	: Cabai rawit, kacang panjang, kangkung, sawi, terung, tomat, jahe, laos, dan lempuyang.
		Perkebunan	: Kelapa sawit, karet dan lada
		Peternakan	: Ayam pedaging, sapi potong, babi, dan telur ayam petelur
		Komoditas baru	: Jahe merah dan porang
6	Damar	Pangan	: Padi sawah, jagung, dan ubi jalar.
		Hortikultura	: Mangga, durian, jahe dan kencur.
		Perkebunan	: Kelapa sawit dan kelapa
		Peternakan	: Ayam kampung, ayam petelur, dan kambing
		Komoditas baru	: Jahe merah dan porang
7	Kelapa Kampit	Pangan	: Padi ladang, jagung, dan ubi jalar.
		Hortikultura	: Cabai besar, ketimun, cabai rawit, kacang panjang, terung, pisang, pepaya, salak, jahe, dan laos
		Perkebunan	: Kelapa sawit, kelapa, karet, lada, dan kopi.
		Peternakan	: Ayam pedaging, sapi potong, kambing, dan telur ayam kampung
		Komoditas baru	: Jahe merah dan porang

Sumber: Diolah, 2021

Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021

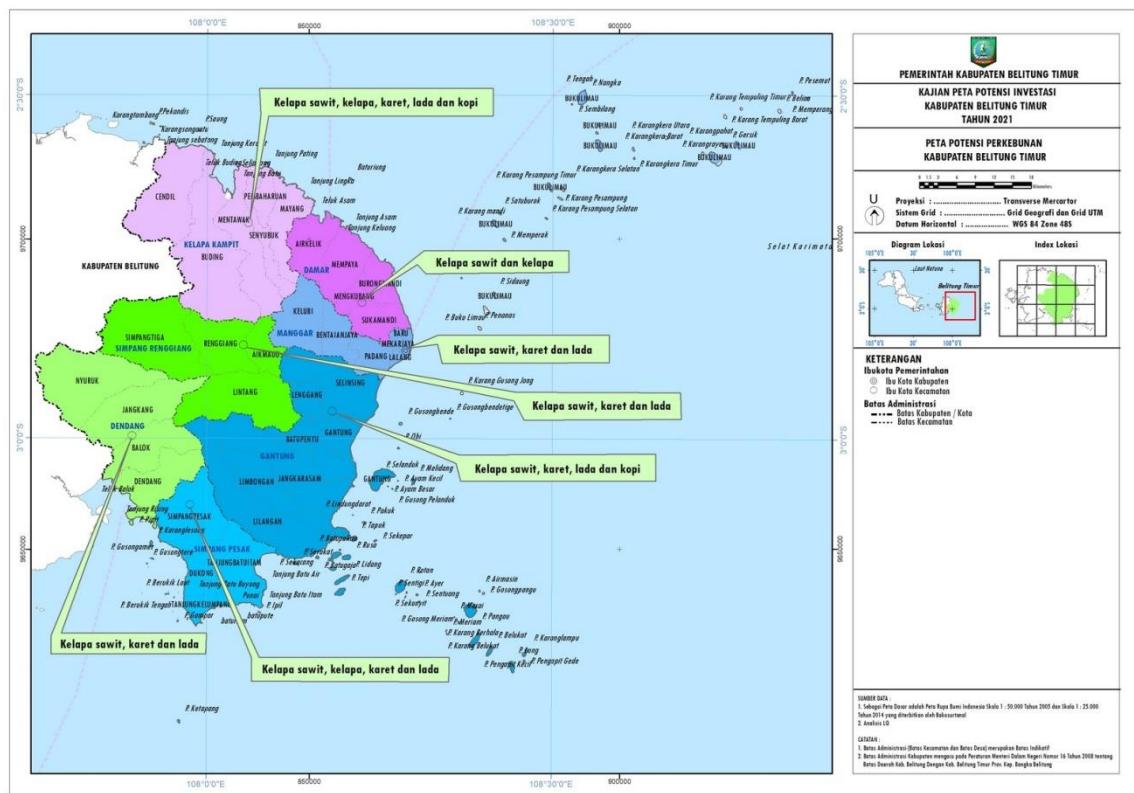


Gambar 5.2. Peta potensi tanaman pangan di Kabupaten Belitung Timur

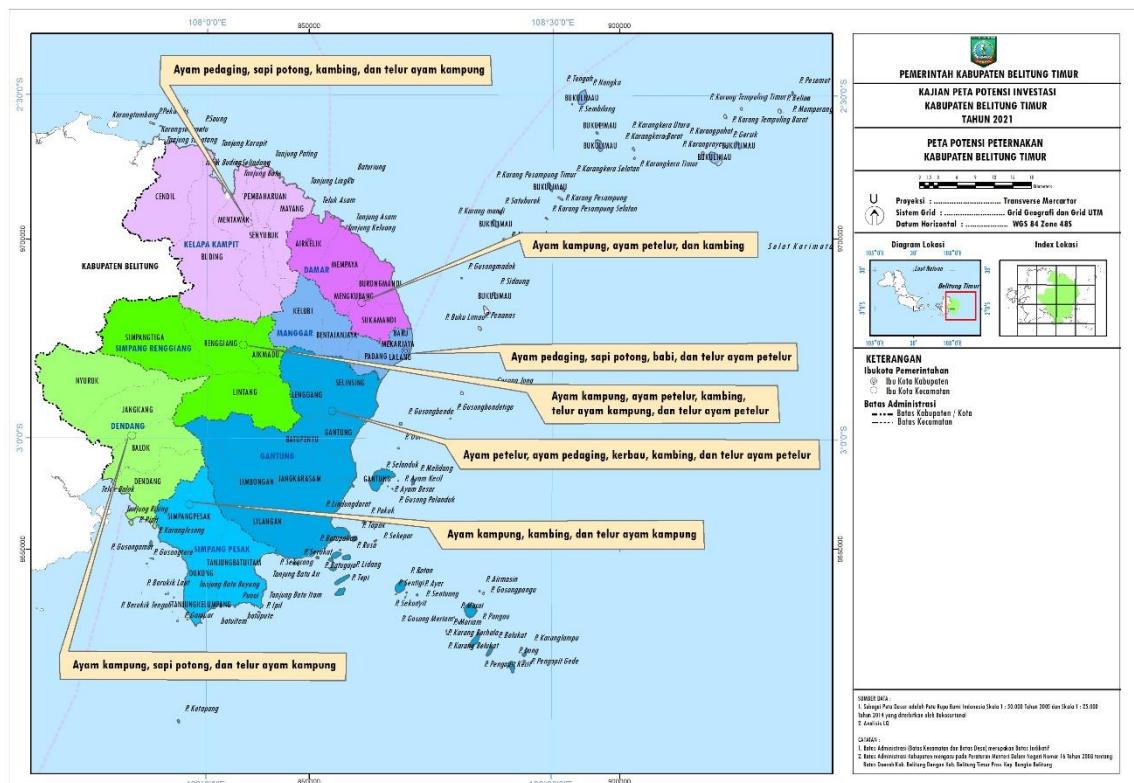


Gambar 5.3. Peta potensi tanaman hortikultura di Kabupaten Belitung Timur

Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Gambar 5.4. Peta potensi tanaman perkebunan di Kabupaten Belitung Timur



Gambar 5.5. Peta potensi komoditas peternakan di Kabupaten Belitung Timur

Adapun penjelasan terkait pengembangan komoditas potensial di tiap kecamatan yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Dendang

Komoditas pangan yang potensial dikembangkan di Kecamatan Dendang adalah tanaman padi ladang dan jagung. Komoditas hortikultura yang memiliki potensi adalah ketimun, labu siam, cabai rawit, kacang panjang, pisang, laos, dan kunyit. Tanaman kelapa sawit, karet, dan lada memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman perkebunan unggulan. Pada tanaman kelapa sawit, peningkatan produktivitas lebih ke arah intensifikasi, tanpa adanya perluasan lahan. Jika melihat kesesuaian lahan, maka komoditas unggulan baru yang dapat dikembangkan yaitu jahe merah dan porang. Sedangkan komoditas subsektor peternakan yaitu Ayam kampung, sapi potong, dan telur ayam kampung.

Jika dilihat dari hasil kesesuaian lahan, maka kelas lahan aktual di kecamatan Dendang umumnya berkisar antara S2(rc) dan S3(rc) untuk tanaman pangan dan hortikultura. Kode (rc) menunjukkan bahwa faktor pembatas pengembangan budidaya pangan adalah tekstur tanah dan solum. Kondisi ini menyebabkan kelas lahan aktual sama dengan kelas lahan potensial, atau sulit untuk ditingkatkan. Sedangkan di subsektor perkebunan, kesesuaian lahan untuk komoditas tanaman perkebunan umumnya tergolong kelas S2(rc, na). Hal ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman perkebunan di kecamatan Dendang cukup sesuai/potensial untuk dikembangkan dengan mengatasi faktor pembatas dan tambahan input. Kode (na) mengindikasikan kurangnya nutrisi/hara tanah, khususnya unsur N, P, dan K, sebagai faktor pembatas sehingga perbaikan yang perlu dilakukan adalah pemberian pupuk yang mengandung unsur N, P, dan K.

2. Kecamatan Simpang Pesak

Kecamatan Simpang Pesak memiliki potensi pengembangan tanaman pangan yaitu padi sawah dan ubi kayu. Potensi budidaya hortikultura antara lain ketimun, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, mangga, pisang, pepaya, salak, jahe dan kencur. Pada subsektor perkebunan, potensi yang dimiliki adalah kelapa sawit, kelapa, karet, dan lada. Sedangkan potensi di subsektor peternakan yaitu ayam kampung, kambing, dan telur ayam kampung. Pengembangan komoditas unggulan baru yang berpotensi antara lain tanaman jahe merah dan porang.

Kelas kesesuaian lahan budidaya di kecamatan Simpang Pesak umumnya adalah S3(rc), baik untuk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Hal ini menjadi kendala utama yang menghambat produktivitas tanaman, karena kode (rc) berarti faktor pembatas utama adalah tekstur tanah dan solum. Untuk mengatasi faktor pembatas pada S3 diperlukan modal tinggi, sehingga perlu bantuan atau intervensi pemerintah atau pihak swasta karena petani akan sangat sulit mengatasinya. Khusus untuk kelapa sawit, peningkatan produktivitas lebih ke arah intensifikasi, tanpa adanya perluasan lahan.

3. Kecamatan Gantung

Kecamatan Gantung dicanangkan sebagai Kawasan Strategis Kota Terpadu Mandiri, meliputi Danau Nunjau dan UPT Danau Meranteh yang masuk ke dalam wilayah Desa Gantung dan Desa Selinsing. Kawasan ini juga mendukung konsep pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Luas pengembangan kawasan direncanakan sekitar 500 Ha.

Komoditas pangan potensial di Kecamatan Gantung adalah padi sawah dan ubi jalar. Komoditas hortikultura potensial meliputi daun bawang, cabai besar, terung, jahe, dan kencur. Kelapa sawit, karet, lada, dan kopi merupakan komoditas potensial perkebunan. Sedangkan untuk tanaman kelapa sawit, peningkatan produktivitas lebih ke arah intensifikasi, tanpa adanya perluasan lahan. Pada subsektor peternakan komoditas potensial antara lain ayam petelur, ayam pedaging, kerbau, kambing, dan telur ayam petelur. Pengembangan komoditas baru yang berpotensi adalah jahe merah dan porang.

Ditinjau dari aspek kesesuaian lahan, sebagian besar kelas lahan adalah S3(rc) untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Hanya sebagian kecil yang tergolong kelas lahan S2(nr,na). Kode (nr) berhubungan dengan faktor pembatas kejemuhan basa, KTK tanah, pH tanah, dan C-organik. Sedangkan kode (na) mengindikasikan kurangnya nutrisi/hara tanah, khususnya unsur N, P, dan K, sebagai faktor pembatas. Kondisi lahan ini dapat diperbaiki sehingga sesuai untuk budidaya tanaman dengan upaya-upaya antara lain penambahan amelioran, kapur, pupuk kandang, serta pupuk N, P, dan K.

4. Kecamatan Simpang Renggiang

Potensi tanaman pangan di kecamatan Simpang Renggiang yaitu padi ladang dan jagung. Potensi untuk subsektor hortikultura meliputi daun bawang, bayam, buncis, kangkung, sawi, terung, tomat, jahe, laos, dan kunyit. Tanaman jahe merah dan porang juga dapat dikembangkan sebagai komoditas unggulan baru dari subsektor hortikultura kelompok biofarmaka. Komoditas tanaman perkebunan yang berpotensi di Kecamatan Simpang Renggiang yaitu kelapa sawit, karet, dan lada. Sedangkan pada subsektor peternakan adalah ayam kampung, ayam petelur, kambing, telur ayam kampung, dan telur ayam petelur.

Kondisi kesesuaian lahan pertanian di kecamatan Simpang Renggiang secara umum lebih baik dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini karena sebagian besar lahan tergolong dalam kelas S2(nr,na), dan sedikit kelas S3(rc). Lahan dengan kelas S2 dapat diperbaiki dan ditingkatkan kelasnya menjadi S1 (sangat sesuai) dengan upaya-upaya yang masih dapat diselesaikan di tingkat petani. Umumnya faktor pembatas kode (nr,na) adalah kejemuhan basa, KTK tanah, pH tanah, C-organik, dan kurangnya unsur N, P, dan K. Kondisi ini dapat diatasi dengan berbagai perlakuan pada lahan seperti penggemburan tanah, pemberian amelioran, kapur, pupuk kandang, serta pupuk N, P, dan K. Peningkatan produktivitas tanaman secara intensifikasi dapat dilakukan dengan upaya-upaya tersebut.

5. Kecamatan Manggar

Kecamatan Manggar memiliki potensi pengembangan tanaman pangan padi sawah, padi ladang, dan ubi kayu. Sedangkan komoditas hortikultura yang berpotensi adalah cabai rawit, kacang panjang, kangkung, sawi, terung, tomat, jahe, laos, dan lempuyang. Pada subsektor tanaman perkebunan yang berpotensi adalah kelapa sawit, karet, dan lada. Khusus tanaman kelapa sawit, peningkatan produktivitas lebih ke arah intensifikasi, tanpa adanya perluasan lahan. Untuk subsektor peternakan potensi pengembangan meliputi ayam pedaging, sapi potong, babi, dan telur ayam petelur. Tanaman jahe merah dan porang dapat dikembangkan sebagai komoditas unggulan baru di wilayah ini.

Kelas kesesuaian lahan di kecamatan Manggar untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, secara umum terbagi dalam dua kelas besar, yaitu S2(nr,na) dan S3(rc). Kelas S2 berarti lahan cukup sesuai untuk budidaya, namun

mempunyai faktor pembatas yang mempengaruhi produktivitasnya, sehingga memerlukan tambahan masukan (input). Pembatas tersebut umumnya masih dapat diatasi oleh petani dengan berbagai upaya, seperti penggemburan tanah, penambahan amelioran, kapur, pupuk kandang, serta pupuk N, P, dan K. Sedangkan kelas S3 berarti lahan mempunyai faktor pembatas berat yang mempengaruhi produktivitasnya, sehingga memerlukan tambahan masukan yang lebih banyak dari lahan kelas S2. Untuk mengatasi faktor pembatas pada S3 diperlukan modal tinggi, sehingga perlu bantuan atau intervensi pemerintah atau pihak swasta.

6. Kecamatan Damar

Terdapat tiga komoditas pangan potensial untuk dikembangkan di kecamatan Damar yaitu padi sawah, jagung, dan ubi jalar. Pada subsektor hortikultura, hanya mangga, durian, jahe dan kencur yang memiliki potensi. Selain itu jahe merah dan porang dapat dikembangkan sebagai komoditas unggulan baru di kecamatan Damar. Komoditas tanaman perkebunan yang berpotensi adalah kelapa sawit dan kelapa. Namun jika melihat kesesuaian lahan, terdapat potensi untuk budidaya karet dan lada. Komoditas peternakan yang berpotensi yaitu ayam kampung, ayam petelur, dan kambing.

Hasil kesesuaian lahan di kecamatan Damar tidak sesuai untuk budidaya tanaman sayuran musiman, sehingga tidak masuk dalam arahan pengembangan pertanian Kabupaten Belitung Timur. Kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman sayuran musiman masuk dalam kategori S3(rc), dimana kondisi ini mengindikasikan bahwa lahan mempunyai faktor pembatas berat yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu tekstur tanah dan solum. Sedangkan untuk budidaya tanaman lainnya, kelas lahan masih bisa dikategorikan kelas S2(nr,na), dimana pada kelas lahan ini faktor pembatas yang mempengaruhi produktivitas tanaman masih bisa diatasi oleh petani sehingga meningkatkan kelas lahan menjadi S1 (sesuai). Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan antara lain penambahan amelioran, kapur, pupuk kandang, serta pupuk N, P, dan K.

Kecamatan Damar juga masuk dalam rencana pembangunan Kawasan Industri Air Kelik (KIAK) di Desa Mempaya, sehingga dapat dikembangkan kegiatan agro industri yang memanfaatkan potensi bahan baku lokal hasil pertanian dan perkebunan. Adapun beberapa agro industri yang berpotensi untuk dikembangkan

antara lain industri pengolahan kelapa sawit meliputi daging sawit, biji sawit, tempurung sawit, dan serat sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunan lainnya (margarine, cocoa buffer, dan kompos), industri pengolahan kelapa (minyak kelapa, sari kelapa, coco venegar, kecap kelapa, coco chemical), industri pengolahan lada (tepung lada dan minyak lada seperti atsiri dan oleoresin), industri pengolahan karet (ban, vukanisir ban, crum rubber, dot susu, karet KB, pelampung), dan industri pengolahan buah-buahan (selay, dodol, sirup, keripik, buah kaleng, dll).

7. Kecamatan Kelapa Kampit

Tanaman padi ladang, jagung, dan ubi jalar merupakan komoditas tanaman pangan yang potensial di Kecamatan Kelapa Kampit. Pada subsektor hortikultura, tanaman cabai besar, ketimun, cabai rawit, kacang panjang, terung, pisang, pepaya, salak, jahe, dan laos memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain itu, tanaman jahe merah dan porang juga dapat dikembangkan sebagai komoditas unggulan baru di subsektor hortikultura. Komoditas tanaman perkebunan yang berpotensi adalah tanaman kelapa sawit, kelapa, karet, lada, dan kopi. Sedangkan ayam pedaging, sapi potong, kambing, dan telur ayam kampung menunjukkan potensi yang bagus di subsektor peternakan.

Sebagian besar kondisi lahan di kecamatan Kelapa Kampit tergolong dalam kelas S3(rc), baik untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Hanya sebagian kecil saja yang masuk kriteria S2 baik (na) maupun (nr). Kondisi lahan S3(rc) sulit untuk diperbaiki, namun S2(nr,na) masih bisa ditingkatkan menjadi S1 dengan berbagai upaya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain penambahan amelioran, kapur, pupuk kandang, serta pupuk N, P, dan K.

Desa Air Kelik yang berada di Kecamatan Kelapa Kampit saat ini telah dicanangkan sebagai Kawasan Industri Air Kelik (KIAK). Keberadaan KIAK dapat mendorong kegiatan agribisnis yang memanfaatkan potensi bahan baku lokal hasil pertanian dan perkebunan. Adapun beberapa agro industri yang berpotensi untuk dikembangkan antara lain industri pengolahan kelapa sawit (*Crude Palm Oil* (CPO), margarine, cocoa buffer, dan kompos), industri pengolahan kelapa (minyak kelapa, sari kelapa, coco venegar, kecap kelapa, coco chemical), industri pengolahan lada (tepung lada dan minyak lada seperti atsiri dan oleoresin), industri pengolahan karet (ban, vukanisir ban, crum rubber, dot susu, karet KB, pelampung), industri pengolahan buah-

buahan (selay, dodol, sirup, keripik, buah kaleng, dll.), dan industry pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi.

5.1.2 Identifikasi Permasalahan dan Strategi Pengembangan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan sekaligus sektor prioritas yang dikembangkan di Kabupaten Belitung Timur. Permasalahan umum yang ditemui pada sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur antara lain terkait produktivitas tanaman yang rendah, sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai, adanya aktivitas penambangan di kawasan pertanian, serangan hama dan penyakit, dan harga jual produk pertanian yang tidak stabil. Diperlukan langkah atau strategi pengembangan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini agar dapat meningkatkan sektor pertanian.

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan antara lain peningkatan produktivitas tanaman melalui peningkatan kesuburan lahan, teknologi budidaya yang tepat, dan penggunaan varietas yang sesuai dengan kondisi lahan. Strategi lainnya yaitu mengoptimalkan sarana dan pra sarana pertanian, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, pengawasan aktivitas penambangan timah, serta stabilisasi harga jual produk pertanian. Dalam pelaksanaan strategi ini diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Identifikasi permasalahan dan strategi pengembangan dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Identifikasi permasalahan dan strategi pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur.

Identifikasi Permasalahan	Strategi Pengembangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas tanaman pertanian dan perkebunan yang masih rendah 2. Tingkat kesuburan tanah yang rendah 3. Sarana pertanian masih belum optimal (contoh: irigasi, jalan, alat mesin pertanian, dll) 4. Harga beli pra sarana pertanian cukup mahal (contoh: benih, bibit, pupuk, dll) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktivitas tanaman pertanian melalui peningkatan kesuburan lahan pertanian, teknologi budidaya yang tepat, dan penggunaan varietas yang sesuai dengan kondisi lahan. 2. Mengoptimalkan sarana dan pra-sarana bidang pertanian melalui dukungan dari berbagai OPD terkait. 3. Mempermudah administrasi untuk bantuan pemodalannya kepada petani.

<p>5. Belum optimalnya bantuan permodalan dari pemerintah daerah ataupun pihak swasta</p> <p>6. Adanya aktivitas penambangan di kawasan pertanian sehingga menurunkan hasil produksi pertanian</p> <p>7. Terjadinya serangan hama penyakit terhadap tanaman</p> <p>8. Harga jual produksi yang tidak stabil dan mempengaruhi pendapatan petani</p> <p>9. Terjadinya bencana alam yang mempengaruhi produksi pertanian (contoh: banjir, angin kencang, kebakaran, dll)</p> <p>10. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian (industri, tambang, perumahan, pariwisata, dll)</p>	<p>4. Pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu dan berkelanjutan.</p> <p>5. Mempersiapkan tindakan pencegahan dan pengawasan pada kegiatan penambangan di kawasan pertanian.</p> <p>6. Program atau kebijakan pemerintah daerah terkait stabilisasi harga jual produk pertanian.</p> <p>7. Mengoptimalkan sektor pertanian non-sawit dengan mengembangkan budidaya tanaman unggulan baru seperti jahe merah dan porang dengan bimbingan dan dukungan dari Dinas terkait.</p> <p>8. Meningkatkan produksi sektor pertanian melalui pemanfaatan peruntukan kawasan pertanian dan perkebunan sehingga dapat memenuhi permintaan produk pertanian dari daerah lain.</p> <p>9. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian Kabupaten Belitung Timur.</p> <p>10. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan baik dari Universitas maupun Balai Pertanian.</p>
--	--

5.2 Potensi Investasi Sektor Perikanan

5.1.2 Gambaran Potensi Investasi Sektor Perikanan

Potensi investasi di bidang perikanan didapatkan melalui pendekatan nilai LQ sektor perikanan di setiap kecamatan, kemudian disandingkan dengan kebijakan RPJMD Kabupaten Belitung Timur 2021-2026 dan RTRW Kabupaten Belitung Timur 2014-2034, *Master Plan* Perikanan Kabupaten Belitung Timur 2017, dan Profil Perikanan Kabupaten Belitung Timur tahun 2020. Analisis LQ menunjukkan kategori suatu komoditas dalam suatu kecamatan apakah tergolong basis atau non basis. Dokumen RPJMD dan RTRW Kabupaten Belitung Timur secara spasial membagi

peruntukan kawasan perikanan dalam 3 kawasan peruntukan, yaitu perikanan tangkap, budidaya perikanan, serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Kawasan budidaya perikanan dibagi lagi menjadi 3 berdasarkan habitat hidup ikan, yairu air tawar, air payau, dan air laut. Budidaya ikan air tawar tersebar di seluruh kecamatan. Sedangkan budidaya ikan air payau dan air laut tidak diperuntukkan di Kecamatan Simpang Renggiang karena letak geografisnya yang tidak berbatasan dengan laut. Kawasan peruntukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan menurut RPJMD Kabupaten Belitung Timur terdapat di kecamatan Dendang, Gantung, Manggar, dan Kelapa Kampit.

Selain itu terdapat penjelasan mengenai daerah-daerah yang akan dibangun infrastruktur terkait dengan sektor perikanan. Metode pendekatan ini akan mendapatkan potensi investasi sektor perikanan yang aktual dan mendukung kebijakan spasial. Adapun potensi investasi sektor perikanan pada setiap kecamatan disajikan pada Tabel 5.3.

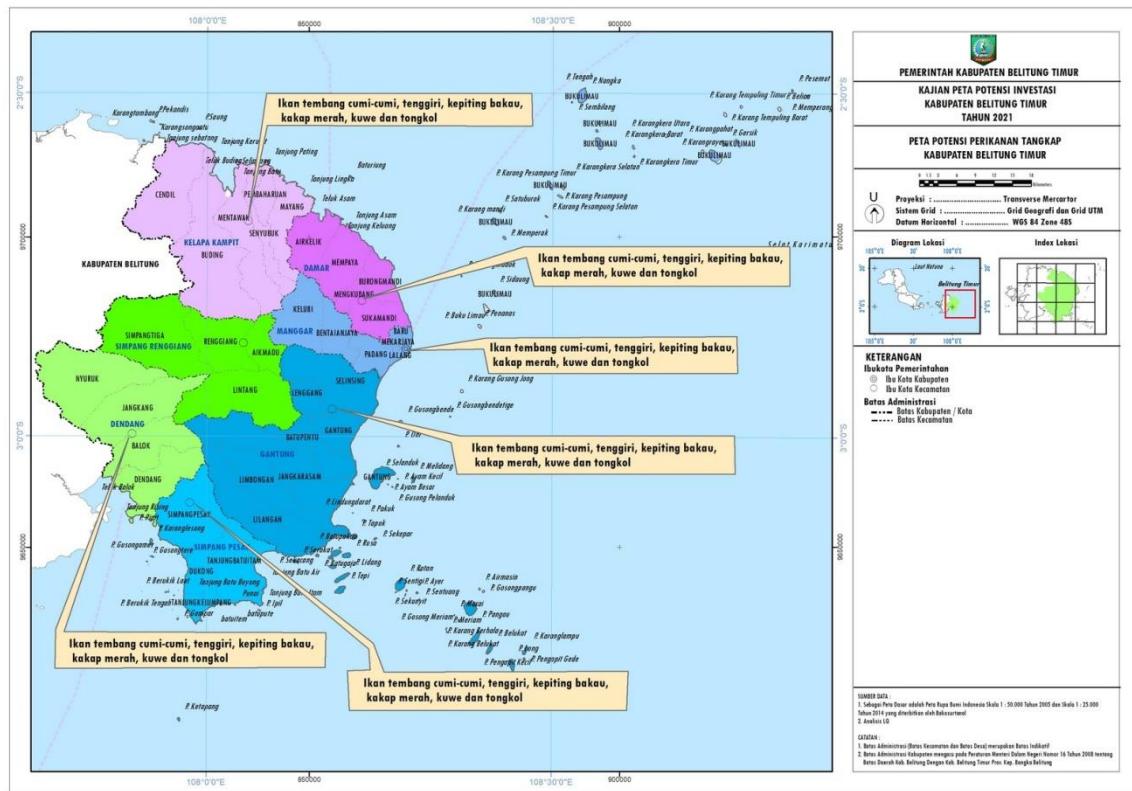
Tabel 5.3. potensi investasi sektor perikanan pada setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.

No	Kecamatan	Kawasan Perikanan	Komoditas potensial
1	Dendang	Perikanan tangkap Budidaya perikanan Air tawar Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	: Ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol : Ikan hias lokal (arwana) : Ikan segar, pilus telur cumi, dan rajungan kupas
2	Simpang Pesak	Perikanan tangkap Budidaya perikanan - Air tawar - Air payau - Air laut	: Ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. : Lele, nila, patin, dan ikan hias lokal (arwana) : Bandeng dan udang vaname : Kerapu dan kerang hijau
3	Gantung	Perikanan tangkap Budidaya perikanan - Air tawar - Air laut Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	: Ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. : Ikan hias lokal (arwana) : Kerapu : Ikan segar, kerupuk ikan, teri krispi, bakso ikan, nugget, kaki naga, abon lele, sambal lingkong, ikan asin, pilus ikan tenggiri, rajungan kupas, mpek-mpek, dan ikan giling.

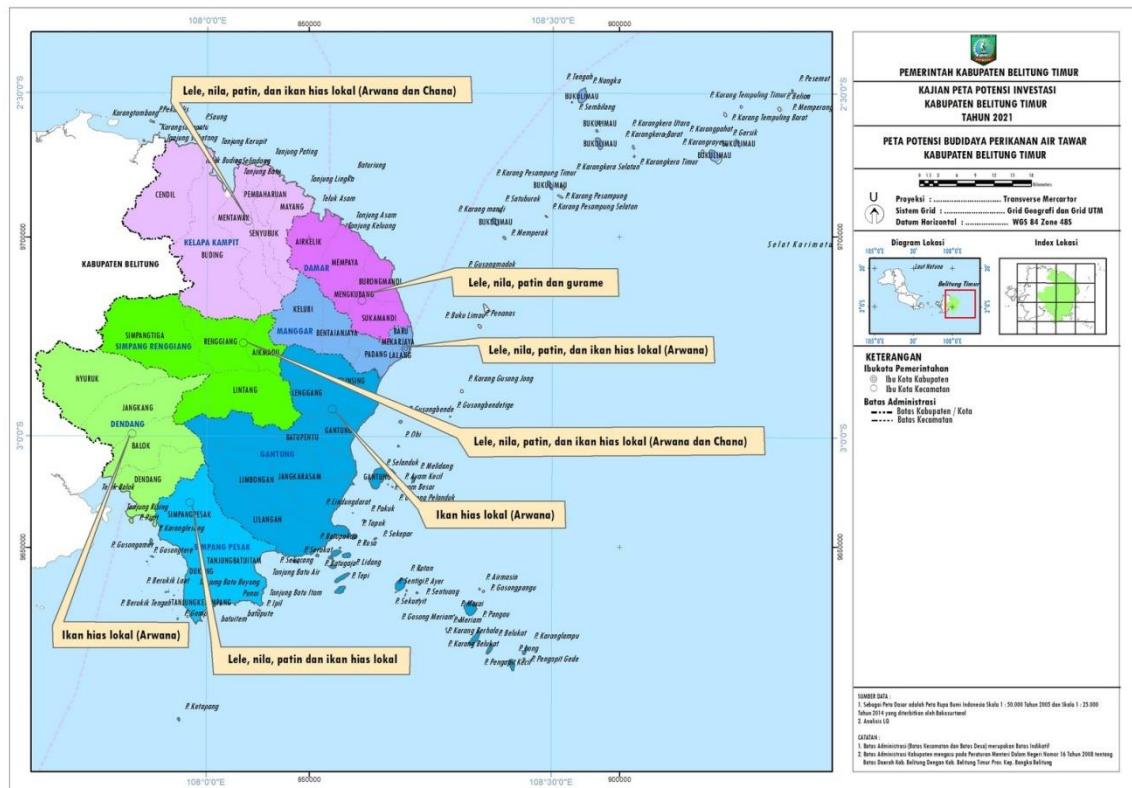
4	Simpang Renggiang	Budidaya perikanan Air tawar	:	Lele, nila, patin, dan ikan hias lokal (arwana dan chana)
5	Manggar	Perikanan tangkap Budidaya perikanan - Air tawar - Air payau - Air laut Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	:	Ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. Lele, nila, patin, dan ikan hias lokal (arwana) Bandeng dan kakap merah bakau Kerapu, kakap, dan kerang hijau. Ikan segar, ikan asin, bakso ikan, nugget, kaki naga, lumpia kulit tahu isi ikan birai, otak-otak, tekwan, mpek-mpek, kerupuk ikan, pilus ikan tenggiri, sambal lingkong, stik telur cumi, pilus telur cumi, sate ikan, siomay, ikan giling, dan pindang teri.
6	Damar	Perikanan tangkap Budidaya perikanan - Air tawar - Air payau - Air laut	:	Ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. Lele, nila, patin, dan gurame Bandeng dan udang vaname Kerapu
7	Kelapa Kampit	Perikanan tangkap Budidaya perikanan - Air tawar - Air payau - Air laut Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	:	Ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. Lele, nila, patin, dan ikan hias lokal (arwana dan chana) Udang vaname dan tiram mutiara Kerapu, kerang hijau, dan kerapu Ikan segar, bakso ikan, kerupuk ikan, sambal lingkong, dan terasi udang rebon.

Sumber: Diolah, 2021

Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021

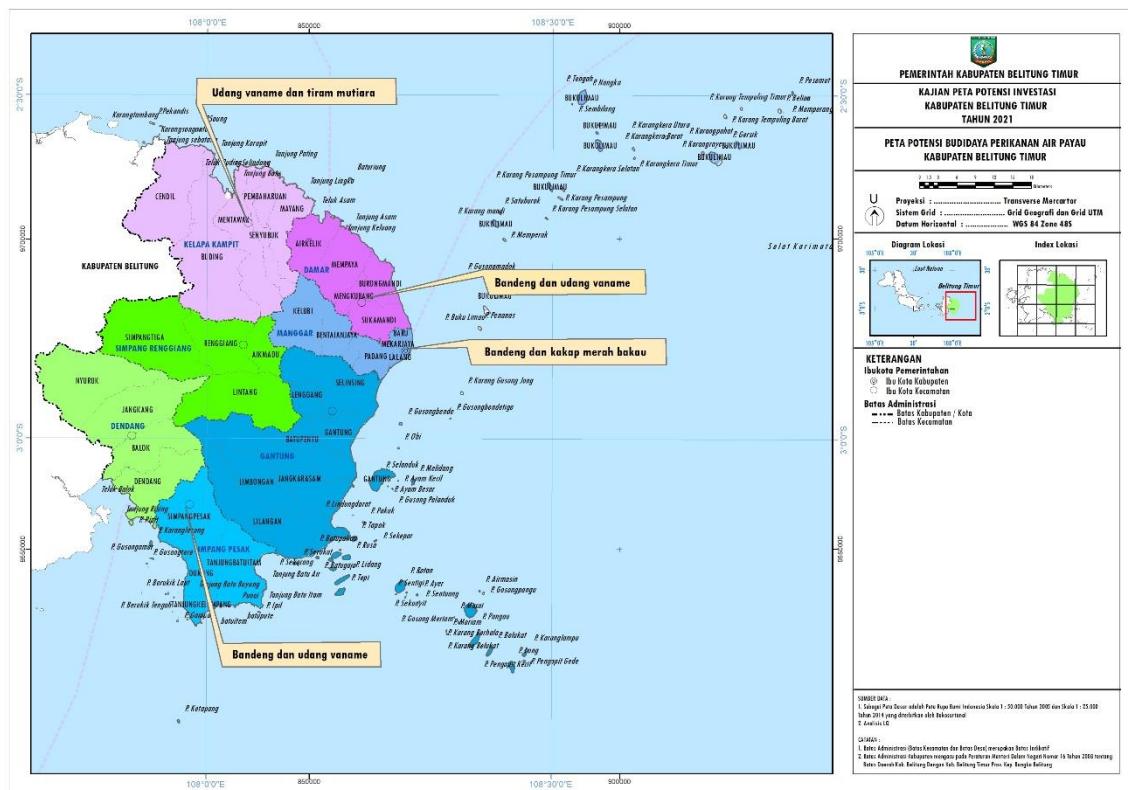


Gambar 5.6. Peta potensi perikanan tangkap di Kabupaten Belitung Timur

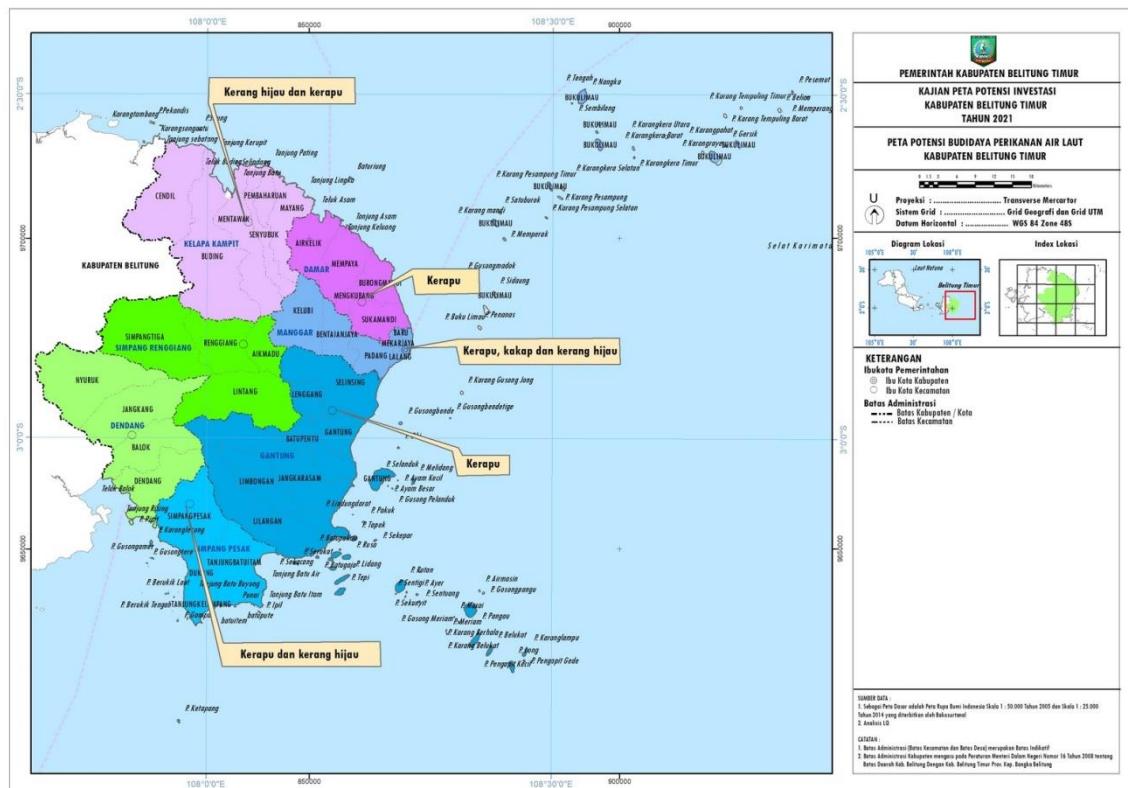


Gambar 5.7. Peta potensi budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Belitung Timur

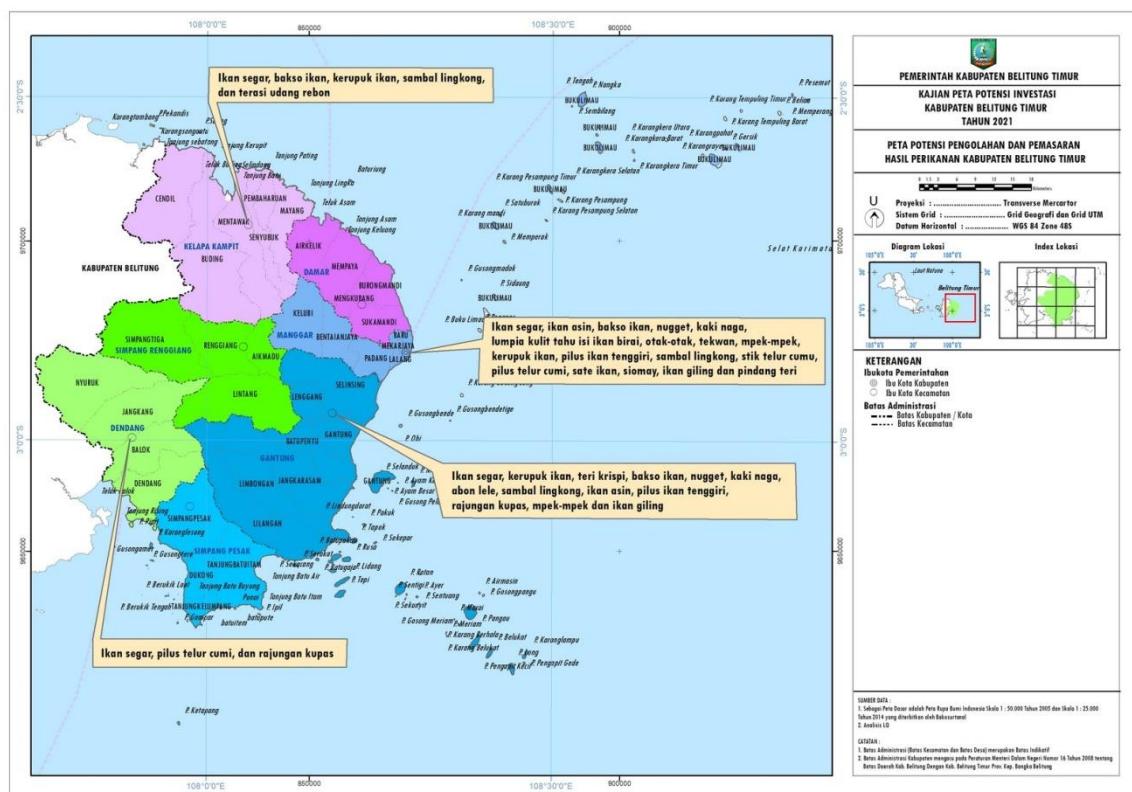
Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Gambar 5.8. Peta potensi budidaya perikanan air payau di Kabupaten Belitung Timur



Gambar 5.9. Peta potensi budidaya perikanan air laut di Kabupaten Belitung Timur



Gambar 5.10. Peta potensi budidaya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Belitung Timur

Penjelasan lebih detail terkait potensi perikanan yang disajikan pada Tabel 5.2 yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Dendang

Sub sektor perikanan yang potensial dikembangkan di Kecamatan Dendang adalah perikanan tangkap serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Secara umum komoditas perikanan tangkap yang potensial adalah ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. Pada subsektor budidaya ikan air tawar, terdapat peluang pengembangan sentra ikan hias lokal Belitung Timur, seperti kelesak (arwana).

Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang berpotensi di kecamatan Dendang adalah ikan segar, pilus telur cumi, dan rajungan kupas. Berdasarkan RTRW dan RPJMD, di kecamatan Dendang akan dibangun PPI Desa Dendang dan pengembangan kawasan perikanan laut. Hal ini tentu akan membantu peningkatan produksi perikanan tangkap di Kecamatan Dendang yang nantinya akan menarik minat para investor.

2. Kecamatan Simpang Pesak

Kecamatan Simpang Pesak memiliki potensi di subsektor perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Sedangkan untuk pengolahan dan pemasaran hasil perikanan tidak dicanangkan di kecamatan ini. Komoditas ikan yang potensial adalah ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. Potensi budidaya perikanan air tawar antara lain lele, nila, patin, dan ikan hias lokal (arwana), perikanan air payau yaitu ikan bandeng dan udang vaname, serta perikanan air laut adalah kerapu dan kerang hijau.

Sebagai upaya mendukung pengembangan sub sektor perikanan tangkap, maka rencana pembangunan PPI Desa Batu Itam harus diwujudkan secepatnya. Selain itu, pada subsektor budidaya perikanan, karena berbatasan dengan laut, maka dapat diusahakan budidaya udang vaname sebagai komoditas unggulan baru sektor perikanan.

3. Kecamatan Gantung

Subsektor perikanan yang potensial di Kecamatan Gantung adalah perikanan tangkap serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Sedangkan budidaya perikanan belum menjadi sub sektor basis atau unggul di kecamatan ini. Komoditas ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditas subsektor perikanan tangkap. Terdapat potensi untuk budidaya perikanan air tawar yaitu pengembangan ikan hias lokal Belitung Timur, yaitu kelesak (arwana), dan budidaya perikanan air laut yaitu kerapu. Sedangkan untuk pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, Ikan segar, kerupuk ikan, teri krispi, bakso ikan, nugget, kaki naga, abon lele, sambal lingkong, ikan asin, pilus ikan tenggiri, rajungan kupas, mpek-mpek, dan ikan giling berpotensi untuk dikembangkan di wilayah ini. Berdasarkan RPJMD, di kecamatan Gantung akan dioperasikan PPI Desa Gantung serta kawasan perikanan laut/nelayan tradisional. Selain itu, untuk meningkatkan sub sektor budidaya perikanan, akan dibangun kawasan hatchery Teluk Sembulu.

4. Kecamatan Simpang Renggiang

Kecamatan Simpang Renggiang hanya memiliki potensi perikanan untuk sub sektor budidaya perikanan, khususnya ikan air tawar. Hal ini dikarenakan letak

geografis Kecamatan Simpang Rengiang yang tidak berbatasan dengan laut. Komoditas ikan air tawar yang berpotensi dikembangkan di kecamatan ini antara lain lele, nila, dan patin. Selain itu, terdapat peluang pengembangan sentra ikan hias lokal Belitung Timur, seperti kelesak (arwana) dan ampong (chana). Terdapat usaha budidaya ikan arwana lokal di Desa Lintang seluas 2 Ha dengan jumlah ikan arwana lokal sekitar 15 ekor. Ikan hias lokal Kabupaten Belitung memiliki ciri khas tersendiri dan berpotensi menembus pasar ikan hias internasional.

5. Kecamatan Manggar

Kecamatan Manggar merupakan kecamatan yang memiliki potensi sektor perikanan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil analisis, bahwa ketiga sub sektor, yaitu perikanan tangkap, budidaya perikanan, serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan merupakan sub sektor potensial di kecamatan ini. Untuk memaksimalkan potensi ini, maka dibutuhkan dukungan kebijakan dan infrastruktur, salah satunya melalui pengembangan Kecamatan Manggar sebagai Kawasan Minapolitan. Selain itu, dibutuhkan realisasi dan optimalisasi kinerja PPI dan PPP Manggar, pelabuhan ASDP Sungai Manggar, pengembangan kawasan perikanan laut/nelayan tradisional.

Komoditas potensial di subsektor perikanan tangkap antara lain ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. Potensi budidaya perikanan air tawar antara lain lele, nila, patin, dan ikan hias lokal seperti arwana, perikanan air payau yaitu ikan bandeng dan kakap merah bakau, serta perikanan air laut adalah kerapu, kakap, dan kerang hijau. Pada subsektor pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang berpotensi di Kecamatan Manggar adalah ikan segar, ikan asin, bakso ikan, nugget, kaki naga, lumpia kulit tahu isi ikan birai, otak-otak, tekwan, mpek-mpek, kerupuk ikan, pilus ikan tenggiri, sambal lingkong, stik telur cumi, pilus telur cumi, sate ikan, siomay, ikan giling, dan pindang teri..

6. Kecamatan Damar

Kecamatan Damar memiliki potensi di subsektor perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Walaupun kecamatan ini masuk dalam dalam Kawasan Industri Air Kelik (KIAK), namun peruntukan kawasan sub sektor pengolahan dan pemasaran hasil perikanan untuk kecamatan Damar tidak tercantum baik di RTRW maupun RPJMD. Oleh karena itu, fokus sektor perikanan di kecamatan ini adalah peningkatan

produksi perikanan, baik sebagai konsumi maupun bahan baku industri pengolahan perikanan. Sebagai upaya mencapai hal tersebut, maka sudah dicanangkan pembangunan Pelabuhan Teluk Asam di Desa Mempaya. Selain itu, di subsektor budidaya perikanan, dapat dikembangkan budidaya udang vaname, karena lokasi kecamatan Damar yang berbatasan langsung dengan laut.

Komoditas potensial subsektor perikanan tangkap di kecamatan Damar antara lain ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. Potensi budidaya perikanan air tawar antara lain lele, nila, patin, dan gurame. Potensi budidaya perikanan air payau yaitu ikan bandeng. Potensi budidaya perikanan air laut adalah ikan kerapu. Budidaya udang vaname berpotensi untuk dikembangkan di kecamatan ini sebagai komoditas unggulan baru sektor perikanan.

7. Kecamatan Kelapa Kampit

Kecamatan Kelapa Kampit memiliki potensi di seluruh sub sektor perikanan, yaitu perikanan tangkap, budidaya perikanan, serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Komoditas potensial subsektor perikanan tangkap di kecamatan Kelapa Kampit antara lain ikan tembang, cumi-cumi, tenggiri, kepiting bakau, kakap merah, kuwe, dan tongkol. Potensi budidaya perikanan air tawar antara lain lele, nila, patin, dan ikan hias lokal, budidaya perikanan air payau yaitu tiram mutiara dan udang vaname, serta budidaya perikanan air laut adalah kerapu dan kerang hijau. Terdapat peluang pengembangan sentra ikan hias lokal Belitung Timur di kecamatan ini, seperti ikan kelesak (arwana) dan ampong (chana). Budidaya udang vaname juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan baru sektor perikanan. Pengolahan dan pemsaran hasil perikanan yang berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Kelapa Kampit adalah ikan segar, bakso ikan, kerupuk ikan, sambal lingkong, dan terasi udang rebon.

Untuk memaksimalkan potensi ini, pemerintah daerah Kabupaten Belitung Timur sudah mencanangkan beberapa program dan pembangunan infrastruktur, antara lain pengembangan PPI Pering di Desa Mayang, Pelabuhan Teluk Asam Desa Air Kelik, dan kawasan perikanan laut/nelayan tradisional. Budidaya udang vaname juga dapat dilaksanakan di kecamatan ini mengingat lokasi kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut. Hanya saja harus dikoordinasikan dengan berbagai OPD terkait untuk lokasi tambak udang vaname, hal ini karena di Kecamatan Kelapa Kampit sudah

ditetapkan sebagai Kawasan Industri Air Kelik (KIAK). Kebijakan spasial harus dipertimbangkan agar tidak terjadi tumpang tindih peruntukan kawasan dalam tata ruang.

Jenis-jenis industri pengolahan ikan yang dapat dikembangkan di KIAK meliputi industri pengolahan daging ikan (ikan filet, ikan beku, ikan kaleng, dan tepung ikan); industri pengolahan hati ikan (industri minyak ikan, industri obat-obatan); industri pengolahan kepala ikan (industri pakan ternak, industri tepung ikan); industri pengolahan kulit dan tulang ikan (industri lem/gelatin, industri barang dari kulit ikan, industri kerajinan tulang); industri pengolahan ikan tradisional (pemindangan, pengasinan, industri pengeringan ikan).

5.2.2 Identifikasi Permasalahan dan Strategi Pengembangan

Sebagai salah satu sektor prioritas di Kabupaten Belitung Timur, sektor perikanan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur. Identifikasi permasalahan sekaligus strategi pengembangan sebagai solusi, sangat dibutuhkan agar terjadi peningkatan pertumbuhan di sektor perikanan. Permasalahan yang ditemui antara lain terkait surat izin usaha perikanan (SIUP), kinerja operasional lembaga perikanan yang belum optimal, pemodaln nelayan yang masih mengandalkan tengkulak/bandar, mahalnya pakan ikan budidaya, tumpang tindih wilayah pengembangan budidaya perikanan, harga jual produk perikanan yang tidak stabil, adanya aktivitas penambangan, dan produksi penangkapan yang bergantung musim.

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain mengoptimalkan hasil tangkapan perikanan sambil memperluas pasar untuk menjaga kestabilan harga, membangun pabrik pakan ikan budidaya, meningkatkan pengawasan aktivitas penambangan di kawasan perikanan, mempercepat pembangunan kawasan minapolitan dan KIAK, memperjelas peruntukan kawasan budidaya perikanan, mengoptimalkan potensi dari ikan hias lokal, meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM bidang perikanan. Identifikasi permasalahan dan strategi pengembangan dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Identifikasi permasalahan dan strategi pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur.

Identifikasi Permasalahan	Strategi Pengembangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku usaha perikanan tangkap di wilayah Kabupaten Belitung Timur belum seluruhnya memiliki SIUP. 2. Pakan untuk perikanan budidaya masih berasal dari pabrik memiliki harga yang jauh lebih mahal dan belum mengoptimalkan pakan mandiri 3. Kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Pantai, Tempat Pelelangan Ikan, dan Pangkalan Pendaratan Ikan belum optimal 4. Rencana lokasi pengembangan budidaya udang vaname beririsan dengan dengan kawasan industri dan hutan lindung 5. Permodalan usaha nelayan masih mengandalkan bandar/tengkulak yang ada di Tanjung Pandan sehingga pemasaran hasil perikanan tangkap dijual di Tanjung Pandan 6. Fasilitas permodalan dari lembaga keuangan negeri yaitu bank daerah dan swasta belum maksimal dimanfaatkan oleh pelaku usaha perikanan. 7. Harga jual produk perikanan yang tidak stabil dan mempengaruhi pendapatan nelayan 8. Adanya aktivitas penambangan timah sehingga menurunkan hasil produksi perikanan 9. Musim penangkapan ikan yang tidak menentu dan dipengaruhi iklim 10. Teknologi dan armada penangkapan ikan dari daerah lain lebih modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan potensi sektor perikanan dengan meningkatkan hasil tangkapan perikanan tangkap serta memperluas pasar agar harga stabil. 2. Pembangunan pabrik pakan ikan budidaya 3. Mengoptimalkan kinerja lembaga perikanan 4. Memfasilitasi dan mempermudah adminitrasi bantuan pemodaln kepada nelayan 5. Mempercepat pengembangan Kawasan Minapolitan Manggar dan Kawasan Industri Air Kelik untuk kegiatan pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan. 6. Mengembangkan budidaya udang vaname dengan tetap memperhatikan lingkungan dan kebijakan spasial untuk pembangunan yang berkelanjutan. 7. Mengembangkan dan mempromosikan ikan hias lokal unggulan seperti ikan Kelesak (Arwana) dan Ampong (Chana). 8. Mengoptimalkan teknologi dan informasi komunikasi untuk menguatkan sektor perikanan. 9. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan infrastruktur di bidang perikanan tangkap dan budidaya perikanan. 10. Meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas penambangan timah di kawasan perikanan

5.3 Potensi Investasi Sektor Industri dan UMKM

Sebagaimana visi dalam RPJMD Kabupaten Belitung Timur 2021-2026 adalah unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasiskan kelautan dan pertanian, maka segala daya pengembangan sektor industri utamanya harus menitikberatkan pada industri-industri yang berbasiskan kelautan dan pertanian. Secara jumlah investor, sektor industri hanya berada pada posisi keempat, namun dalam hal nilai investasi maka sektor ini lebih besar nilainya dibanding investasi sektor pertambangan, perkebunan dan perhotelan. Jika dilihat lebih rinci nilai terbesar investasi sektor industri berasal dari investor jenis usaha perkebunan, yaitu pabrik pengolahan minyak sawit.

Salah satu tujuan pembangunan pengembangan Industri di Kabupaten Belitung Timur adalah untuk mewujudkan kabupaten Belitung Timur yang memiliki industri dengan berbasis sumberdaya lokal yang dimiliki. Keunggulan Kabupaten Belitung Timur di sektor pertanian, perikanan dan juga perkebunan menjadi modal awal untuk pengembangan industri berbasis keunggulan lokal. Salah satu industri yang sangat potensial dikembangkan adalah industri pengolahan perikanan dan pengolahan hasil perkebunan terutama kelapa sawit.

Melihat pada keseluruhan potensi yang ada secara komprehensif, maka keunggulan Kabupaten Belitung Timur di bidang industri dapat diciptakan melalui pembangunan jangka panjang kedua sektor sebagai berikut:

1. Marine-industry: (diantaranya dan tidak terbatas pada) penangkapan ikan laut, budidaya ikan laut, budidaya rumput laut, industri perikanan laut, industri pembuatan kapal baru, industri perbaikan kapal, industri energi kelautan, dan industri-industri berbasis kelautan lainnya.
2. Agro-industry: (diantaranya dan tidak terbatas pada) budidaya perkebunan (terutama kelapa sawit, lada, karet, dan kelapa), serta industri pengolahan hasil-hasil perkebunan (industri makanan, minuman, barang dari kayu, barang dari karet, pupuk, dan lain-lain).

5.3.1 Gambaran Potensi Sektor Industri dan UMKM

Pengembangan sektor industri melalui arah kebijakan pengembangan kawasan industri memiliki misi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk menciptakan wirausahawan daerah yang mandiri dan untuk perluasan kesempatan kerja.

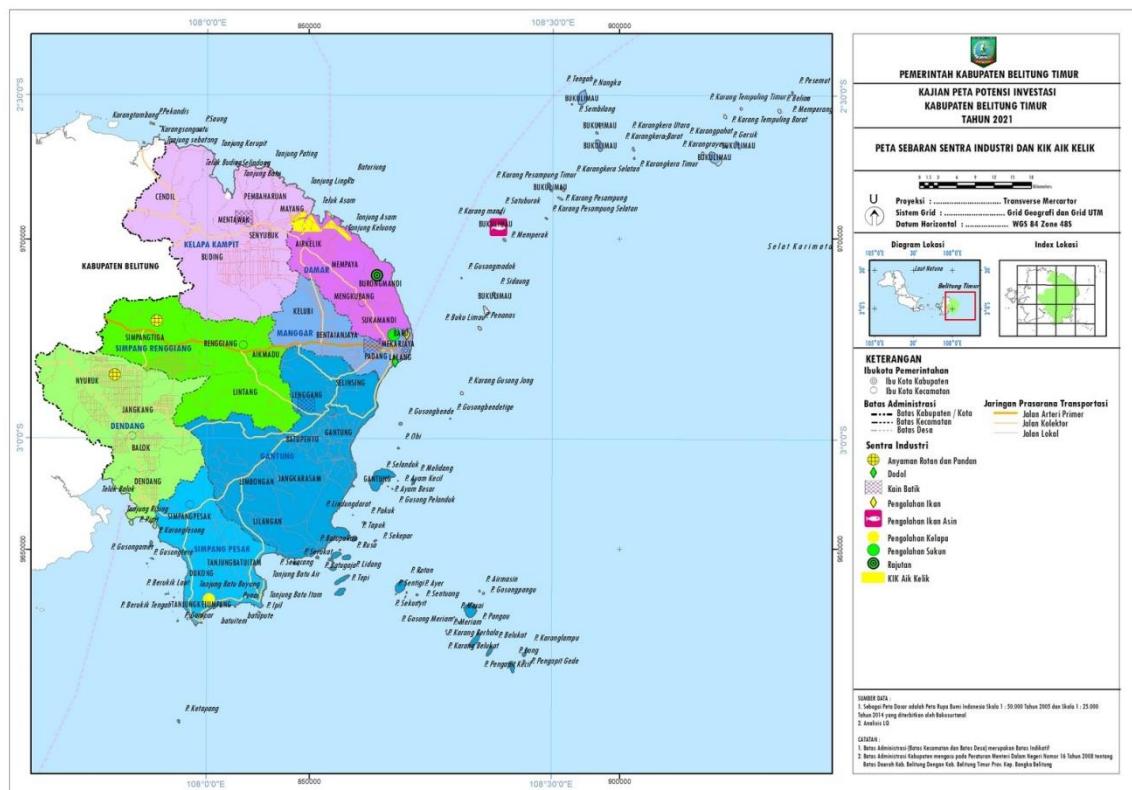
Permasalahan yang dihadapi ditengah Pandemi Covid 19 adalah penurunan pertumbuhan di sektor industri. Permasalahan utama yang dihadapi berupa belum optimalnya aktivitas produksi sektor industri. Sebagaimana belum tergalinya potensi kawasan industri terpadu Air Kelik (KIAK). Era industri 4.0 diyakini mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, akan tetapi pada sisi lain menyebabkan kebutuhan tenaga kerja semakin berkurang.

Kabupaten Belitung Timur memiliki berbagai sentra industri, seperti sentra pengolahan ikan, sukun, ikan asin, dodol, anyaman rotan dan pandan, kain batik, pengolahan kelapa, pembuatan rajutan, madu, dan olahan kopi. Kecamatan Manggar merupakan kecamatan yang memiliki sentra industri yang paling banyak. Adapun berbagai sentra lainnya tersebar pada beberapa kecamatan. Tabel 5.5 berikut merupakan tabulasi dari sentra industri di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 5.5. Sentra industri di Kabupaten Belitung Timur

No.	Sentra	Lokasi
1.	Pengolahan Ikan (Kerupuk/Pilus/Jelly Fish)	Desa Baru Kecamatan Manggar
2.	Pengolahan Sukun	Desa Baru Kecamatan Manggar
3.	Pengolahan Ikan Asin	Desa Buku Limau Kecamatan Manggar
4.	Pembuatan Dodol	Desa Lalang Kecamatan Manggar
5.	Pembuatan Anyaman Rotan dan Pandan	Desa Nyurok Kecamatan Dendang, Desa Simpang Tiga Kecamatan Simpang Rengiang
6.	Pembuatan Kain Batik	Desa Lenggang, Manggar, Kelapa Kampit
7.	Pengolahan Kelapa	Desa Tanjung Kelumpang Kecamatan Simpang Pesak
8.	Pembuatan Rajutan	Desa Burung Mandi Kecamatan Damar
9.	Madu	Desa Mengkubang, Mempaya, dan Desa Sukamandi Kecamatan Damar; Desa Selinsing dan Limbongan Kecamatan Gantung; Desa Mayang Kecamatan Kelapa Kampit; Desa Padang dan Kurnia Jaya Kecamatan Manggar
10.	Kopi (Olahan Kopi)	Desa Mengkubang Kecamatan Damar; Desa Lilangan Kecamatan Gantung; Desa Baru Kecamatan Manggar

Sumber : Diolah, 2021



Gambar 5.11. Peta sebaran sentra industri dan Kawasan Industri Khusus (KIK) di Kabupaten Belitung Timur

Berikut ini merupakan deskripsi profil industri dan sentra industri dari berbagai komoditi di Kabupaten Belitung Timur :

1. Industri hasil olahan dari bahan ikan: Belitung Timur yang dikenal sebagai daerah kepulauan tidak hanya dikelilingi pantai yang sangat indah sebagai tempat wisata pantai tetapi juga sebagai tempat kuliner berbagai macam olahan dari bahan dasar ikan. Produksi olahan ikan sangat banyak dan tersebar di berbagai tempat dan menyerap banyak tenaga kerja lokal. Para pelaku usaha produk olahan ikan sudah cukup kreatif dalam mengembangkan produk olahan berbagai bahan baku ikan. Adapun produk olahan ikan yang ada di Kabupaten Belitung Timur berupa kritcu, kerupuk, peletek, abon dan keripik.
2. Produk olahan dari buah sukun: Sukun merupakan salah satu jenis tanaman penghasil buah dari family Moraceae yang merupakan salah satu makanan pokok di Kepulauan Polinesia, Melanesia dan Mikronesia. Buah sukun salah satu contoh buah yang kaya manfaat yang banyak dikonsumsi orang. Buah sukun banyak mengandung nutrisi diantaranya karbohidrat, protein dan kalsium, fosfor, zat besi,

vitamin B dan C. Buah sukun selain diolah menjadi aneka kue juga diolah dengan cara digoreng. Pusat Sentra Olahan Buah Sukun yang ada di Kabupaten Belitung Timur yaitu terdapat di Desa Baru Kecamatan Manggar.

3. Pengolahan ikan asin: Belitung Timur tidak hanya di anugerahi deretan pantai cantik, tapi juga sumber daya alam yang kaya. Salah satu bukti adalah Sentra Ikan Asin yang ada di Pulau Buku Limau. Pulau ini terletak di Kecamatan Manggar yang dihuni kurang lebih sebanyak 200 Kepala Keluarga (KK) atau lebih dari 1.000 jiwa menetap. Para pria di Buku Limau bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil tangkapan ikan didominasi jenis teri, selar, jui dan cumi. Pengolahan ikan asin ditempat ini tidak menggunakan bahan pengawet. Ikan asin yang dihasilkan dari Pulau Buku Limau ini tidak hanya dinikmati masyarakat Belitung Timur tapi sebagian besar dijual ke Jakarta dan Pontianak.
4. Kerajinan olahan kain batik: Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Kabupaten Belitung Timur mempunyai pengrajin batik yang terdapat di Kecamatan Manggar yaitu Batik Mangrove, Kecamatan Gantung yaitu Batik D'Simpur dan Batik Daun Simpor dan Kecamatan Kelapa Kampit yaitu Batik Rembuding.
5. Pengolahan minyak kelapa murni (VCO): Kabupaten Belitung Timur juga terdapat industri rumah tangga yang menghasilkan atau memproduksi minyak kelapa murni (VCO) yaitu di Desa Tanjung Kelumpang Kecamatan Simpang Pesak yang diproduksi oleh Bapak Kamsuri. Minyak kelapa murni (virgin coconut oil) adalah minyak kelapa yang dibuat dari bahan baku kelapa segar, diambil minyaknya atau kernelnya diproses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, tanpa bahan kimia dan RDB. Minyak kelapa murni, atau lebih dikenal dengan Virgin Coconut Oil (VCO) adalah modifikasi proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan.
6. Pengrajin rajutan: Merajut merupakan suatu kegiatan kerajinan dengan mengaitkan benang (wol) dengan jarum khusus (hakpen) yang dibentuk sesuai bentuk yang diinginkan, misalnya tas, dompet, syal dan lainnya. Salah satu daerah pengrajin rajutan yang ada di Kabupaten Belitung Timur yang tergabung dalam

kumpulan pengrajin rajutan yaitu Sentra Rajutan di Desa Burung Mandi Kecamatan Damar.

7. Peternakan madu alami: Kabupaten Belitung Timur memiliki beberapa peternak madu yang sudah menghasilkan usaha madunya diantara di Kecamatan Manggar, Kecamatan Damar, Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Dendang. Budidaya ternak lebah madu dilakukan dengan mengembangkan koloni lebah untuk menghasilkan madu yang lebih banyak. Lebah madu disediakan di rumah berupa kotak kayu untuk dijadikan sebagai sarang. Akhir-akhir ini potensi pengembangan madu Trigona di alam Pulau Belitung khususnya Belitung Timur mulai diliirk. Adanya peluang pun lebih mudah. Madu-madu tersebut mampu mencari pakannya sendiri secara alami.
8. Sirup jeruk kunci: Jeruk kunci merupakan sejenis jeruk yang ukurannya hanya sebesar bola pimpong atau bola golf. Warnanya sama dengan warna daunnya yakni warna hijau tua. Jeruk kunci bisa langsung dikonsumsi karena rasanya nikmat mesti buahnya lebih asam dan kecut.
9. Kopi: Kebiasaan masyarakat Belitung Timur minum kopi setiap hari di warung kopi menjadi potensi bagi pengembangan perkebunan dan komoditi olahan kopi. Kopi telah menjadi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Luas tanam lahan dan produksi kopi masih jauh di bawah kebutuhan lokal masyarakat setempat. Komoditi kopi lokal memiliki masa depan yang sangat cerah, sehingga pengembangannya sangat menjanjikan.

5.3.2 Permasalahan dan Strategi Pengembangan Industri dan Produk Unggulan

Berdasarkan nilai investasi, tahun 2018 dan 2019 investasi di Kabupaten Belitung Timur masih didominasi oleh sektor industri. Secara jumlah investor, sektor industri hanya berada pada posisi empat, namun dalam hal nilai investasi maka sektor ini lebih besar nilainya dibanding investasi sektor pertambangan, perkebunan dan perhotelan. Jika dilihat lebih rinci nilai terbesar investasi sektor industri berasal dari investor jenis usaha perkebunan, yaitu pabrik pengolahan minyak sawit. Pada kondisi pandemi Covid-19 dimulai tahun 2020 sampai dengan sekarang ini, hampir semua sektor lapangan kerja di Kabupaten Belitung Timur mengalami penurunan kinerja (kontraksi), tak terkecuali sektor industri pengolahan yang selama ini turut memberikan kontribusi besar bagi perekonomian.

Melalui identifikasi terhadap produk yang menjadi unggulan Kabupaten Belitung Timur permasalahan utama dalam meningkatkan produktivitas pengembangan berbagai produk olahan dan industri umumnya berupa hambatan teknologi, keterbatasan bahan baku dan lemahnya aspek pemasaran, serta pemodalannya. Teknologi pengolahan umumnya masih sederhana atau mengandalkan teknologi sederhana/tradisional. Teknologi sederhana berdampak pada rendahnya produktivitas dan pengemasan yang tidak menarik. Pada beberapa komoditi memiliki keterbatasan bahan baku yang tersedia akibat bergantung musim, dan ada yang tidak tersedia secara lokal atau harus didatangkan dari luar pulau.

Adapun pada sisi lain berupa aspek strategi, secara umum arah pembangunan industri di Kabupaten Belitung Timur dapat dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya yaitu pembangunan industri berbasis sumberdaya lokal yang tersedia. Kemudian meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan industri sehingga masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Fokus strategi pembangunan industri sendiri memiliki beberapa poin utama yang akan dibahas yaitu mengenai pembangunan kawasan industri; mengembangkan iklim investasi yang kondusif; pengembangan industri yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan; pengembangan sarana dan prasarana pendukung perindustrian mulai dari pembiayaan/modal, infrastruktur, energi, komunikasi, dan sanitasi.

Penguatan daya saing industri diakukan melalui peningkatan akses ke pasar ekspor. Peningkatan SDM berkualitas dan berdaya saing diarahkan pada pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan. Prioritas pengembangan wilayah difokuskan pada perwujudan kerja sama investasi, perdagangan, dan investasi sektor - sektor industri. Aspek lingkungan tetap menjadi isu dan sentral perhatian dalam pengembangan industri masa depan.

Adapun berbagai strategi pengembangan produk dapat dilakukan melalui pendataan atau pemetaan lokasi industri kecil, pelatihan, pemberian modal, kemudahan perizinan, kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal dan lain sebagainya. Pelatihan akan meningkatkan skill pelaku industri terutama dalam melakukan *packaging* produk yang baik dan menarik, melakukan diversifikasi produk dan pemasaran. Berikut tabulasi identifikasi permasalahan dan rumusan strategi pengembangan produk unggulan di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 5.6. Rekapitulasi permasalahan dan rumusan strategi pengembangan produk unggulan (industri) di Kabupaten Belitung Timur 2020

No	Nama Produk Unggulan	Identifikasi Permasalahan	Strategi Pengembangan
1.	Industri Aneka Olahan Ikan (Kerupuk, Pilus, Sambal Lengkong)	Proses pengolahan bahan baku masih menggunakan peralatan tradisional (sederhana) dan kemasan produk olahan ikan masih sederhana. Pemasaran hasil produk masih sebatas Kabupaten.	Pendataan IKM pengrajin olahan ikan. Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan. Memfasilitasi perizinan produk. Meningkatkan sarana dan prasarana. Meningkatkan mutu hasil produksi. Membantu pemasaran.
2.	Industri Abon Ikan	Pengemasan hasil produk masih sederhana (kurang menarik).	Meningkatkan sarana untuk pengemasan hasil produk.
3.	Industri Ikan Asin	Pengolahan masih secara tradisional. Pengemasan produk kurang menarik. Teknologi masih sangat sederhana.	Meningkatkan sarana pengolahan ikan asin. Meningkatkan sarana pengemasan ikan. Membantu pemasaran hasil produk ikan asin.
4.	Industri Terasi	Terbatasnya bahan baku. Pengolahan hasil produksi bersifat tradisional dengan penambahan mesin olahan terasi. Kemasan hasil produksi masih sederhana.	Peningkatan bahan baku untuk menunjang hasil produksi terasi. Pengadaan mesin pengolahan bahan baku. Meningkatkan mutu kemasan terasi.
5.	Industri Olahan Sukun	Peningkatan bahan baku sukun, menyebabkan terbatasnya bahan baku. Peningkatan produk hasil olahan sukun.	Peningkatan penanaman pohon sukun. Meningkatkan mutu produk olahan sukun. Membantu pemasaran produk olahan sukun.
6.	Industri Olahan Dodol	Proses pengolahan masih bersifat tradisional. Pengemasan hasil produk kurang menarik. Kurangnya sarana dan prasarana baik untuk pengolahan maupun kemasan dodol	Penigkatan sarana prasarana pengolahan produk dodol menggunakan mesin. Menigkatkan mutu kemasan dodol.
7.	Tenun	Terbatasnya bahan baku yaitu benang tenun.	Peningkatan hasil produksi kain tenun.

No	Nama Produk Unggulan	Identifikasi Permasalahan	Strategi Pengembangan
		Kurangnya modal untuk peningkatan hasil produksi kain tenun	
8.	Industri Minyak Serai	Terbatasnya bahan baku. Pengolahan minyak serai sangat sederhana. Belum adanya mesin pengolahan minyak serai yang modern dan memadai	Peningkatan hasil produksi minyak serai.
9.	Industri Madu Trans	Terbatasnya bahan baku. Pengolahan madu sangat sederhana. Belum adanya mesin pengolahan madu yang memenuhi standart kesehatan	Peningkatan lahan untuk berternak dalam menunjang hasil produksi madu.
10.	Batik Rembuding	Terbatasnya bahan baku baik kain maupun lilin malam. Kurangnya modal untuk peningkatan hasil produksi batik Rembuding	Peningkatan hasil produksi batik Rembuding.
11.	Batik De Simpor	Terbatasnya bahan baku baik kain maupun lilin malam. Kurangnya modal untuk peningkatan hasil produksi batik De Simpor	Peningkatan hasil produksi batik De Simpor.
12.	Industri Anyaman Dari Rotan/Pandan	Terbatasnya bahan baku rotan/pandan. Hasil produksi masih kurang menarik.	Penanaman bahan baku rotan dan pandan. Pelatihan bagi IKM untuk peningkatan produk. Penambahan sarana dan prasarana.
13.	Industri Rajutan	Kurangnya sarana proses produksi. Mutu hasil rajutan masih rendah dan kurang menarik.	Pelatihan peningkatan hasil produksi rajutan. Pelatihan peningkatan mutu produksi rajutan. Penambahan sarana prasarana penunjang.
14.	Industri VCO	Kurangnya sarana proses produksi. Hasil olahan belum terlalu banyak	Pelatihan peningkatan hasil produksi minyak VCO. Pelatihan peningkatan mutu minyak VCO. Penambahan sarana prasarana penunjang.

No	Nama Produk Unggulan	Identifikasi Permasalahan	Strategi Pengembangan
15	Kopi	Luas lahan tanam kopi dan produksi bijih kopi yang masih terbatas. Produksi masih jauh di bawah konsumsi lokal	Peningkatan luas tanaman perkebunan kopi. Pelatihan untuk para petani, pelatihan pengolahan bijih yang berstandart

Sumber : Diolah, 2021

Pada tataran dimensi yang lebih luas yang bersifat internal kewilayahan daerah, pembangunan industri Kabupaten Belitung Timur mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan ekonomi sektor industri melalui pengelahan sumber daya lokal;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan industri yang mengolah sumber daya lokal melalui penerapan inovasi industri, sehingga tercipta industri yang berdaya saing dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Belitung Timur;
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing;
4. Meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana pada akses pengembangan pusat pertumbuhan industri dan sentra industri yang berwawasan lingkungan.

Peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur dalam pembangunan sektor industri antara lain dapat berupa:

11. Perluasan kesempatan, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan.
3. Pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar.
4. Peningkatan kapasitas sumber daya, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan.

5. Perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok ekonomi rentan yaitu perempuan kepala rumah tangga, orang jompo, anak terlantar, penyandang disabilitas dan masyarakat miskin.
6. Kemitraan regional, dilakukan untuk pengembangan dan menata ulang hubungan dan kerjasama lokal, regional, dan nasional guna mendukung pelaksanaan keempat strategi lainnya.

5.3.3 Permasalahan dan Strategi Pengembangan KIK Air Kelik

Adanya permasalahan belum optimalnya aktivitas produksi sektor industri, maka strategi yang dilakukan adalah melalui pengembangkan sektor industri. Pengembangkan kawasan industri menjadi arah kebijakan Kabupaten Belitung Timur. Semenjak ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Belitung Timur serta merupakan kawasan strategis Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kawasan Industri Terpadu (KIK) Air Kelik tidak menunjukkan perkembangan dalam pemanfaatan lahan yang telah ditetapkan. Sebagaimana sangat pentingnya keberadaan aspek infrastruktur industri, hingga kini belum ada infrastruktur yang dibangun, dimana lokasi tersebut sampai saat ini masih berbentuk daerah rawa dan semak-belukar, dengan akses jalan terbatas, serta diberatkan dengan sebagian lahannya masih berstatus hutan lindung.

Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan Kawasan Industri Terpadu Air Kelik (KIAK) yang komprehensif. Pada kawasan peruntukan industri rencananya akan dikembangkan jenis industri pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Luas peruntukan lahan untuk Kawasan Industri Air Kelik (KIAK) adalah 1.532 hektar. Pengembangan kawasan industri tersebut diarahkan pada Kecamatan Kelapa Kampit dan Damar. Kawasan Industri Terpadu Air Kelik (KIAK) direncanakan dikembangkan di sepanjang pantai bagian Utara dari Tanjung Pasiren hingga Tanjung Alam Paku. Pengembangan pada daerah Kecamatan Kelapa Kampit terdiri atas pengembangan KIAK dan Pelabuhan Teluk Asam di Desa Air Kelik. Sementara itu, pengembangan pada daerah Kecamatan Damar meliputi pengembangan KIAK dan Pelabuhan Teluk Asam di Desa Mempaya.

Kawasan Industri Terpadu di Desa Air Kelik (KIAK) akan diarahkan menjadi kawasan perindustrian yang bergerak dalam bidang yang utamanya mendukung sektor perikanan dan kelautan (*Agro-Fishery-Industry*), termasuk di dalamnya adalah jenis industri pengemasan hasil perikanan (*Fish Processing Industry*) dan *Industrial*

Cold Storage yang berfungsi sebagai pengendali keawetan dan kesegaran hasil perikanan selama masa persiapan pengiriman ke daerah luar, terutama untuk tujuan ekspor.

Tabel 5.7. Identifikasi permasalahan dan rumusan strategi pengembangan Kawasan Industri Terpadu di Kabupaten Belitung Timur 2021

No	Identifikasi Permasalahan	Strategi Pengembangan
1.	Akses jalan yang direncanakan menuju kawasan pelabuhan dari kawasan industri masih berstatus sebagai hutan lindung.	Pengurusan alih fungsi hutan lindung kepada KLHK untuk pembangunan sarana transportasi jalan dan kawasan industri
2.	belum jelasnya masa depan KIAK sebagai kawasan industri besar	Bupati dapat menerbitkan IUKI (Izin Usaha Kawasan Industri) kepada perusahaan pengelola kawasan industri. Badan Layanan Umum atau BUMN/BUMD, diperbolehkan memprakarsai pembangunan tersebut
3.	Infrastruktur utama/pendukung/penunjang bagi kawasan industri belum dibangun	Pembangunan infrastruktur pada kawasan industri yang melibatkan pihak investor, BUMD, pemerintah atau juga pihak ketiga
4.	Sangat rendahnya minat investor untuk berinvestasi pada KIAK Air Kelik	Pemberian insentif/ <i>tax holiday</i> bagi industri yang akan beroperasi di kawasan industri Air Kelik. Peningkatan promosi kepada investor pada forum-forum berskala nasional/internasional
5	Kurangnya SDM berkualitas yang dapat dipekerjakan pada industri maju yang berteknologi tinggi	Peningkatan pendidikan bagi penduduk lokal usia sekolah serta kerja sama dengan perguruan tinggi

Sumber : Diolah, 2021

5.4 Potensi Investasi Sektor Pariwisata

5.4.1 Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Belitung Timur

Pariwisata di Kabupaten Belitung Timur

Setiap daerah memiliki keunggulan atau pesona daerahnya sendiri dalam mengelola pariwisata daerah mereka yang kemudian bisa memicu daya tarik dan wisatawan yang datang ke daerah itu sendiri dan tentunya dibutuhkan kerja sama dari pemerintah daerah, pengusaha wisata dan masyarakat. Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang populer sebutan masyarakat Negeri Laskar Pelangi merupakan daerah otonomi Tingkat II Kabupaten yang baru dibentuk.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Belitung sangatlah berpengaruh dengan letak daerahnya yang dikelilingi lautan, sehingga alasan utama perkembangan tempat wisata didaerah ini karena pantainya indah, pasir pantainya yang putih dan terdapat berbatuan yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Belitung Timur yang mempunyai logo daerah “Satu Hati Bangun Negeri”, taman bawah lautnya yang indah inilah menjadikan Kabupaten Belitung Timur ini sebagai daerah wisata.

5.4.2 Macam – macam Pariwisata di Kabupaten Belitung Timur

Pengelolaan pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur tentunya tidak tingal diam dalam hal ini Pemerintah mengambil langkah-langkah dalam memajukan dan meningkatkan kegiatan wisata untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk memenuhi dan melayani kebutuhan wisatawan yang datang ke Kabupaten Belitung Timur. Sarana dan prasarana menjadi poin utama dalam mendukung keberhasilan program pariwisata di Kabupaten Belitung Timur.

a. Wisata Sejarah

Wisata sejarah yaitu wisata yang berhubungan dengan sejarah atau kisah lampau suatu wilayah misalnya masjid, candi, prasasti, makam, museum, monumen, wihara, pura, miniatur, dan bangunan sejarah di Kabupaten Belitung Timur terdapat wisata sejarah seperti makam Raja Buding, Makam Permaisuri Raja Buding, Museum Buding, Vihara Dewi Kwan Im, Bendungan Pice dan Kerajaan Balok dan Keratak Nibong.

b. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah wisata dimana wisatawan dapat melihat kebiasaan suatu suku atau adat istiadat suatu negara atau daerah di Indonesia. Misalnya seperti upacara adat di Kabupaten Belitung Timur, meras taun, muang jong seperti yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya yang digelar oleh suku sawang sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas berkah yang diterima terhadap hasil tangkapan laut selama satu (1) tahun dan juga budaya pendidikan di kawasan budaya Laskar Pelangi.

c. Wisata Alam

Wisata alam ini sangat banyak terkenal misalnya pantai, gua, gunung, danau, air terjun, sungai bahari hutan dan masih banyak lagi wisata hutan. Kabupaten Belitung

Timur wisata alam yang sangat populer adalah pantai nyiur melambai, pantai tambak, pantau serdang, dan kawasan yang menjadi prioritas perkembangan wisata di Kabupaten Belitung Timur antara lain geowisata gunung lumut, gugusan pulau momparang, geowisata tebat rasau dan masih banyak lagi.

d. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah salah satu wisata yang digemari bagi orang-orang yang berpergian jauh dan pulang membawa oleh-oleh seperti makanan khas suatu daerah. Misalnya sebagai daerah pesisir memiliki beragam masakan ikan seperti gangan, panggang bumbu, pais kuning dan sebagainya.

e. Wisata Religi

Wisata yang dilakukan oleh wisatawan untuk melihat tata cara suatu agama melaksanakan ibadahnya tentunya pada hari-hari kebesaran umat beragama.

f. Wisata Minat Khusus

Sepertinya misalnya kerajinan, agro wisata, arsitektur unik suatu desa atau kota dan sebagainya. Kabupaten Belitung Timur ada wisata gunung Bulong yang menawarkan wisata minat khusus bagi mereka pencinta alam.

g. Wisata Geologi

Geowisata merupakan suatu jenis pariwisata berkelanjutan dan bersifat konservasi berkaitan dengan jenis-jenis sumber daya alam (bentuk bentang alam, batuan/fosil, struktur geologi, dan sejarah kebumian) suatu wilayah dalam rangka mengembangkan wawasan dan pemahaman proses fenomena yang terjadi di alam.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan geowisata antara lain:

1. *Geologically Based* (Berbasis Geologi)

Area objek geowisata merupakan bentukan hasil proses geologi. Unsur yang menjadi daya tarik wisata berupa jenis batuan, kandungan mineral, kondisi tanah, dan hal lain yang berkaitan dengan geologi.

2. *Sustainable* (Berkelanjutan)

Kelestarian, keunikan, dan keindahan objek geowisata harus terjaga yaitu dengan pengelolaan berkelanjutan (bertujuan untuk generasi masa depan). Tidak merusak struktur yang telah ada tetapi lebih pada mengembangkannya. Banyak mineral-mineral berharga yang ditemukan pada objek geowisata sehingga memicu

oknum yang serakah dan tidak bertanggung jawab untuk mengeksplorasi dan merusak lingkungan di sekitarnya. Selain berkelanjutan, juga menerapkan prinsip ekowisata dengan mempromosikan konservasi dan memperluas budaya serta sejarahnya.

3. *Geologically Informative* (Bersifat Informasi Geologi)

Adanya informasi berkaitan dengan sejarah terbentuknya bentukan geologi tersebut pada objek geowisata seperti papan informasi dan peta lokasi supaya memudahkan pengunjung mengetahui proses alam yang terjadi. Diharapkan dengan adanya informasi tersebut pengunjung sadar dan peduli agar dapat menjaga keindahan lingkungan di sekitar objek geowisata.

4. *Locally Beneficial* (Bermanfaat Secara Lokal)

Adanya objek geowisata ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat/komunitas lokal di sekitarnya baik dari segi ekonomi, sosial, dan lainnya sehingga dapat membantu proses pembangunan di daerah tersebut agar semakin meningkat. Objek geowisata juga dapat membantu sebagai media atau sarana untuk mempromosikan suatu wilayah.

5. *Tourist Satisfaction* (Kepuasan Pengunjung)

Adanya objek geowisata ini selain menambah wawasan diharapkan juga mampu memberikan kepuasan lahir dan batin bagi pengunjung. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, kebersihan, keamanan, serta akses menuju lokasi yang mudah sehingga membuat pengunjung merasa puas.

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dapat mengembangkan potensi wisata geologi, untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara. Pengembangan wisata geologi juga seiring dengan sudah ditetapkannya Kabupaten Belitung Timur menjadi *Unesco Global Geopark*. Hal ini juga dapat memicu ketertarikan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke wilayah Kabupaten Belitung Timur. Wisata Geologi yang menjadi potensi wisata yang perlu dikembangkan ini berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai keberagaman geologi, dinamika bumi, sejarah kehidupan, potensi bencana serta potensi sumber daya geologi dan pemanfaatannya.

Adapun wisata geologi yang ada pada kabupaten Belitung Timur antara lain yaitu: Geosite *Open Pit Namsalu dan Stoven*, Geosite Burung Mandi, Geosite Tebat Rasau, Geosite Gunung Lumut, dan Gugusan Pulau Memporang. Kemudian yang

menjadi super prioritas pengembangan pariwisata geologi yaitu Geosite *Open Pit Namsalu dan Stoven*, Geosite Burung Mandi, Geosite Tebat Rasau, Geosite Gunung Lumut.

5.4.3 Hambatan dan Penyelesaian Dalam Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Belitung Timur

Dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur tentunya pemerintah daerah menemukan berbagai masalah baik dilapangan maupun dalam administrasinya. Begitu juga dalam membangun dan mengembangkan objek wisata di kawasan Belitung Timur ini menemui kendala-kendala yang dapat menghambat pengelolaan pariwisata.

Ada beberapa kendala yang terjadi dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur yaitu :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai dibidang kebudayaan dan pariwisata, pelaku seni maupun pelaku jasa usaha kepariwisataan sehingga akan menyulitkan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatwan. Solusi yang diambil oleh pemerintah yaitu melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan sumber daya pelaku seni budaya dan parwisata berupa pelaksanaan bimbingan teknis dan sosialisasi peraturan perundang-undangan serta pembinaan kepada jasa usaha.

2. Status Lahan

Sebagian besar di lokasi objek wisata dimiliki perorangan sehingga menyulitkan pihak swasta profesional untuk menanamkan investasi di kawasan tersebut, tentunya dengan ini akan menghambat Pendapatan Asli Darerah (PAD). Pemerintah daerah mengambil solusi dengan mengoptimalkan sinergitas antara pemerintah dengan stakeholder serta masyarakat.

3. Jumlah Industri Kepariwisataan

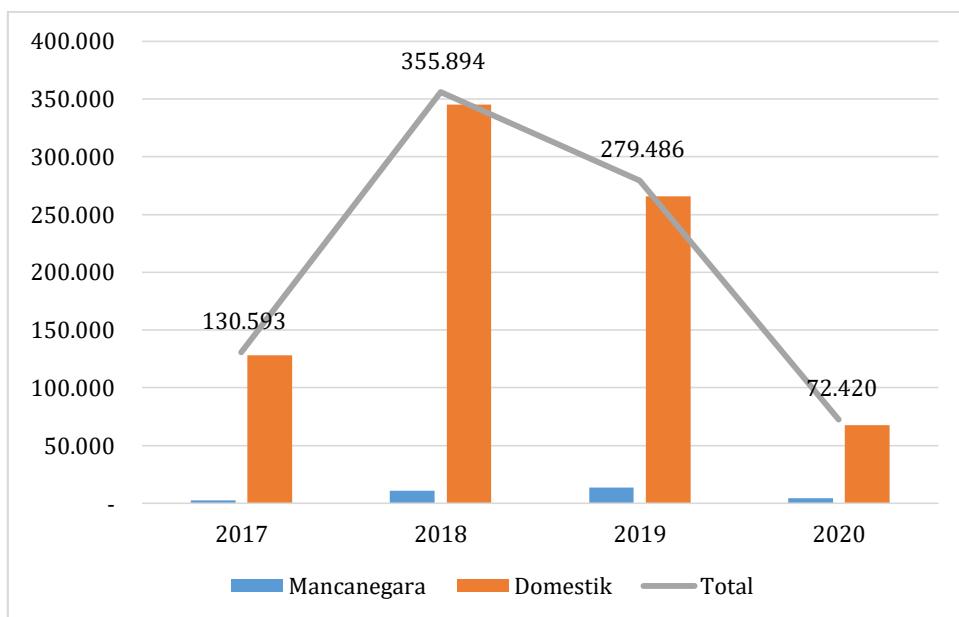
Belum banyaknya jumlah industri/jasa kepariwisataan serta kualitas yang kurang memadai di kabupaten Belitung Timur ini yang dapat melayani kebutuhan wisatawan.

Tabel 5.8. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara (orang).

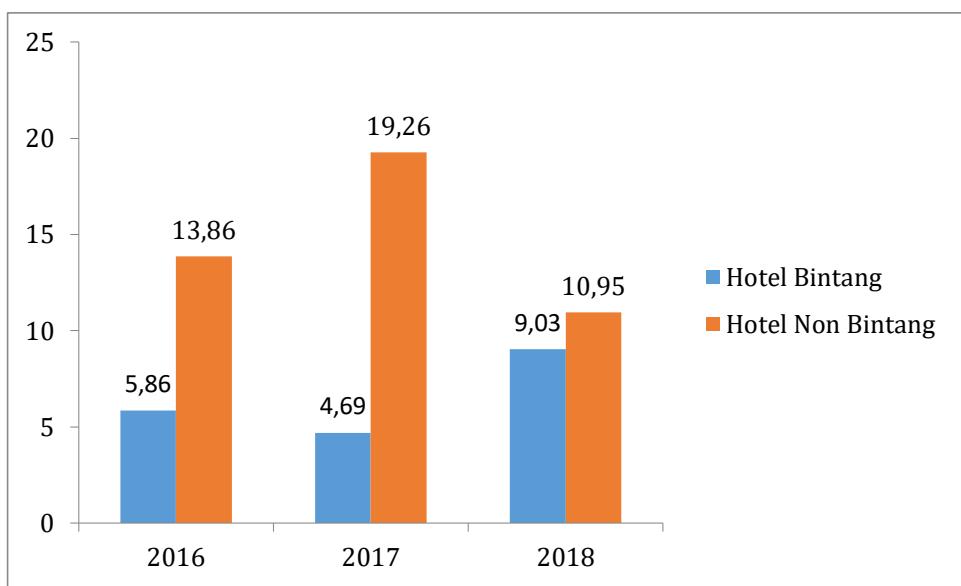
Wisatawan	2017	2018	2019	2020
Mancanegara	2.616	10.898	13.569	4.665
Domestik	127.977	344.996	265.917	67.755
Total	130.593	355.894	279.486	72.420

Data pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2018-2020 kunjungan wisatawan ke kabupaten Belitung Timur mengalami penurunan. Tahun 2018 total wisatawan tercatat 355.894 orang, meningkat dibandingkan tahun 2017 sebanyak 130.593 orang. Namun, menurun menjadi 279.486 orang pada tahun 2019 dan 72.420 orang di tahun 2020. Gambar 5.12 memperlihatkan grafik penurunan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara. Terjadi penurunan drastis baik pada wisatawan domestik maupun mancanegara. Adanya pandemi COVID 19 dan peraturan yang melarang perjalanan baik nasional maupun internasional menjadi penyebab utama penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Belitung Timur.

Penurunan jumlah wisatawan ini tentu sangat disayangkan, mengingat bahwa sektor pariwisata merupakan sektor unggulan di Kabupaten Belitung Timur. Jika dilihat dari persentase hunian kamar, sempat terjadi peningkatan hunian pada tahun 2017 untuk hotel non bintang, dan peningkatan hunian hotel bintang pada tahun 2018. Persentase jumlah hunian hotel bintang dan non bintang dapat dilihat pada Gambar 5.13.



Gambar 5.12. Grafik jumlah wisatawan domestik dan mancanegara ke Kabupaten Belitung Timur.



Gambar 5.13. Grafik Jumlah Tingkat Peng hunian Kamar (%)

Dari beberapa kendala yang dihadapi dalam penembangan wisata di wilayah Kabupaten belitung Timur maka diperlukan upaya penyelesaiannya sebagai berikut :

1. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Produk Wisata Kabupaten Belitung Timur memiliki beberapa potensi wisata unggulan yang banyak peminatnya serta ramai dikunjungi wisatawan, terutama objek wisata yang berkaitan dengan boomingnya film Laskar Pelangi dan telah ditetapkan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mengakui Geopark Belitung, di Pulau Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai kawasan geopark dunia dengan alasan keunikan geologis, biologis dan budaya.
2. Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai event tingkat nasional dan internasional. Upaya promosi hendaknya dilakukan juga lebih agresif melalui teknologi informasi, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan telah memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Belitung Timur sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Belitung Timur dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi serta

tampilan informasi yang lebih komunikatif, berikut bagaimana cara mencapai tempat tujuan objek-objek wisata.

3. Pengembangan dan peningkatan fasilitas/sarana di objek-objek wisata. Fasilitas, sarana prasarana di objek-objek wisata salah satu faktor penentu kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke objek-objek wisata.
4. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha Pembangunan sektor pariwisata agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor.
5. Menjadikan sektor pariwisata sebagai *leading sector* dan pemerintah fokus terhadap pengembangan sektor pariwisata prioritas dan super prioritas tersebut.
6. Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat Kegiatan kepariwisataan sedikit banyak akan mempunyai dampak negatif. Interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat bisa jadi merubah perilaku masyarakat. Untuk menghindari hal tersebut masyarakat hendaknya diberikan sosialisasi terkait hal-hal yang akan menimbulkan perubahan perilaku kearah negatif. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat.

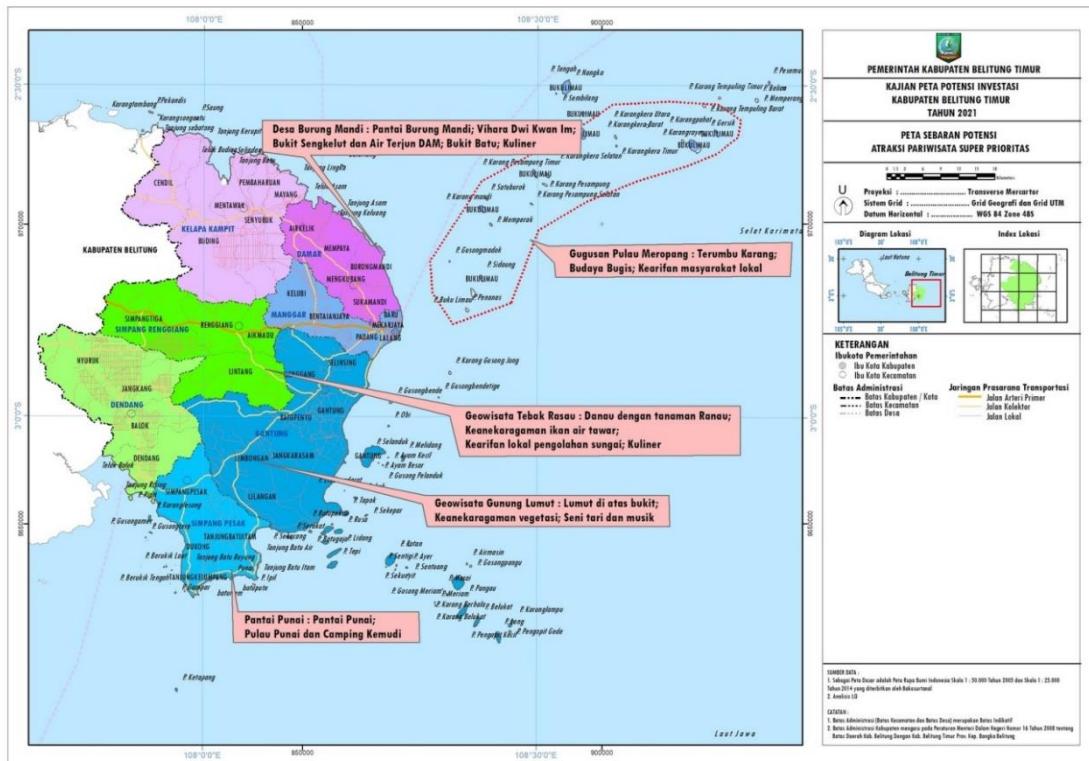
Tabel 5.9. Destinasi Pariwisata Prioritas dan Super Prioritas di Kabupaten Belitung Timur

No	Objek Destinasi	Atraksi Wisata	Lokasi	Kategori
1.	Geowisata Tebat Rasau	Rawa yang ditumbuhi tanaman Rasau keanekaragaman ikan air tawar kearifan lokal dalam mengelolah sungai kuliner	Desa Lintang Kecamatan Renggiang	Super Prioritas
2.	Pantai Punai	pantai punai pulau Punai dan Campang Kemudi	Desa Tanjung Kelumpang kecamatan Simpang Pesak	Super Prioritas
3.	Desa Burung Mandi	pantai Burung Mandi Vihara Dwi Kwan Im	Desa Burung Mandi	Super Prioritas

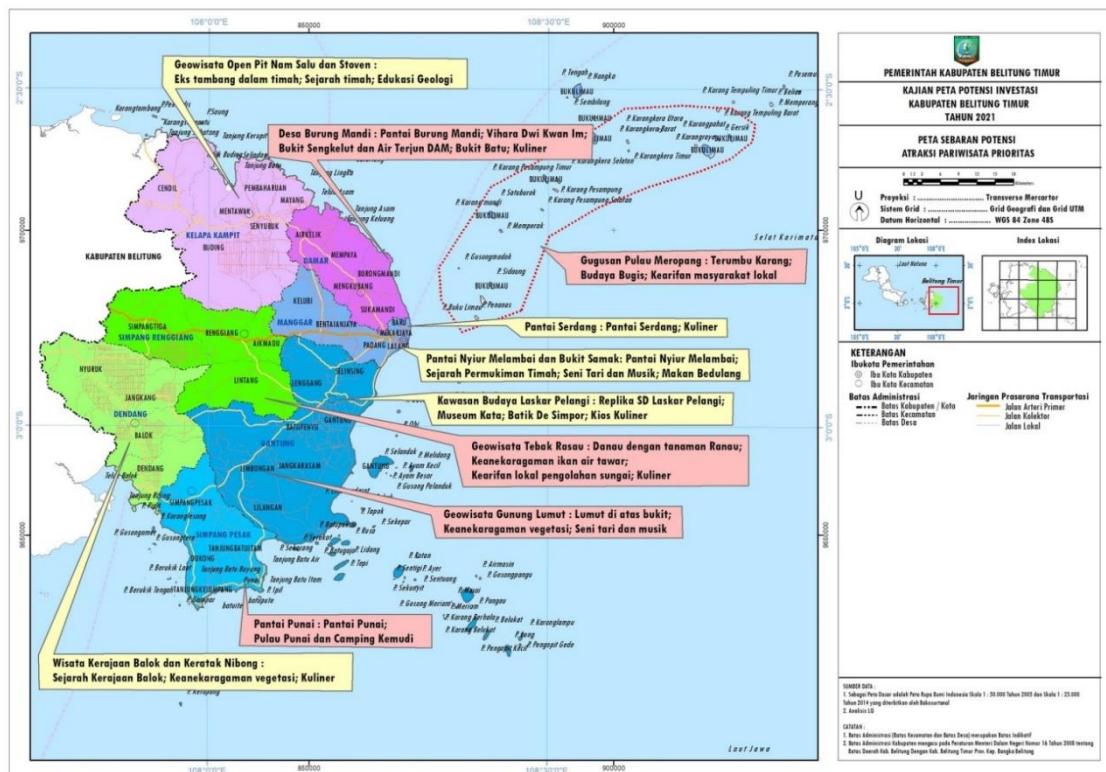
No	Objek Destinasi	Atraksi Wisata	Lokasi	Kategori
		Bukit sengkelut dan Air Terjun DAM Bukit Batu kuliner	Kecamatan Damar	
4.	Geowisata Gunung Lumut	lapisan Lumut di atas Bukit keanekaragaman Vegetasi seni Tari dan Musik Daerah	Desa Limbongan Kecamatan Gantung	Super Prioritas
5.	Gugusan Pulau Meropang	keanekaragaman Terumbuh Karang Budaya Suku Bugis Kearifan masyarakat lokal	Desa Buku Limau Kecamatan Manggar	Super Prioritas
6.	Kawasan Budaya Laskar Pelangi	Reflika SD Laskar Pelangi Museum Kata Batik De Simpor Kios kuliner	Desa Lenggang Kecamatan Gangtung	Prioritas
7.	Geowisata open pit Nam Salu dan Stoven	Eks Tambang Dalam Timah Sejarah Timah Edukasi Giologi	Desa Senyubuk Kecamata Kelapa Kampit	Prioritas
8.	Wisata Kerajaan Balok dan Keratak Nibong	Sejarah Kerajaan Balok keanekaragaman Vegetasi kuliner	Desa Balok kecamatan Dendang	Prioritas
9.	Pantai Nyiur Melambai Dan Bukit Samak	Pantai Nyiur Melambai Sejarah Permukiman Timah Seni Tari dan Musik Daerah Makan Bedulang	Desa Lalang Kecamatan Manggar	Prioritas
10.	Pantai Serdang	Pantai Serdang Kuliner	Desa Baru Kecamatan Manggar	Prioritas

Sumber : SK Bupati No 188.45-249 Tahun 2020

Peta Potensi Investasi Kabupaten Belitung Timur 2021



Gambar 5.13 Peta sebaran Destinasi Wisata Super Prioritas di Kabupaten Belitung Timur



Gambar 5.14 Peta sebaran Destinasi Wisata Prioritas di Kabupaten Belitung Timur

VI. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan pertimbangan kebijakan pemerintah, serta kesesuaianya dengan RTRW Kabupaten Belitung Timur, data BPS kabupaten Belitung Timur, serta RPJMD Belitung Timur diketahui bahwa berdasarkan aspek ekonomi dan investasi kabupaten belitung timur layak menjadi salah satu wilayah investasi yang perlu dikembangkan dikarenakan memiliki banyak sumber investasi potensial yang dapat meningkatkan pendapatan secara finansial.
2. Berdasarkan analisis potensi pemetaan investasi pada wilayah Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa lokasi potensi terdapat pada sektor pertanian dan perikanan yang tergolong dalam sektor andalan (sektor primer), sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dalam katagori sektor berkontribusi menonjol (Tersier) dan yang terakhir ada pada sektor pariwisata.
3. Berdasarkan analisis potensi pemetaan investasi pada wilayah Kabupaten Belitung Timur dengan menggunakan metode pendekatan yang menggabungkan 4 analisis, potensi investasi setiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Belitung Timur yaitu:
 - Kecamatan Dendang
Pada kecamatan ini terdapat potensi investasi obyek wisata prioritas; industri pengolahan, perikanan tangkap, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, serta sektor pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan).
 - Kecamatan Simpang Pesak
Pada kecamatan ini terdapat potensi investasi obyek wisata super prioritas; industri pengolahan, perikanan tangkap, budidaya perikanan air tawar, payau, dan laut, serta sektor pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan), dan Pertambangan Pasir Kuarsa.
 - Kecamatan Gantung,
Pada kecamatan ini terdapat potensi investasi obyek wisata super prioritas; perikanan tangkap, pengolahan dan pemasaran hasil

perikanan, serta sektor pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan), serta pertambangan Timah dan Pasir Kuarsa.

- Kecamatan Simpang Rengiang,

Pada kecamatan ini terdapat potensi investasi obyek wisata super prioritas; industri pengolahan, budidaya perikanan air tawar, serta sektor pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan).

- Kecamatan Manggar

Pada kecamatan ini terdapat potensi investasi obyek wisata super prioritas; industri pengolahan, perikanan tangkap, budidaya perikanan air tawar, payau, dan laut, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, serta sektor pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan).

- Kecamatan Damar

Pada kecamatan ini terdapat potensi investasi obyek wisata prioritas; perikanan tangkap, budidaya perikanan air tawar, payau, dan laut, serta sektor pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan).

- Kecamatan Kelapa Kampit

Pada kecamatan ini terdapat potensi investasi obyek wisata prioritas; industri pengolahan, perikanan tangkap, budidaya perikanan air tawar, payau, dan laut, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, serta sektor pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan), dan pertambangan Timah.

4. Perubahan karakteristik perekonomian Kabupaten Belitung Timur Ditinjau dari hasil SSA, *proportional shift* dan *differential shift* menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan karena memiliki daya saing tinggi, namun kondisi saat ini mengalami pertumbuhan yang cenderung lambat. Ketiga sektor tersebut yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi dan pergudangan. Diperlukan upaya dan perencanaan matang pada ketiga sektor ini agar dapat memaksimalkan potensi dan meningkatkan laju pertumbuhannya sehingga dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Belitung Timur.
5. Hasil analisis *Typology Klassen* (TK) menunjukkan bahwa terdapat 2 sektor yang termasuk dalam kuadran 1, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

serta sektor pertambangan dan penggalian. Kedua sektor ini termasuk dalam sektor maju dan tumbuh pesat kemudian sektor industri pengolahan juga menjadi potensi perkembangan yang cukup maju walaupun masuk dalam kategori kuadran 2, hal ini terdapat pada data perkembangan ekonomi bahwa industri pengolahan penyumbang kedua pada PDRB Kabupaten Belitung Timur.

6. Berdasarkan analisis SWOT pada empat pengembangan sektor prioritas yaitu sektor pertanian, perikanan, industri (UMKM), dan pariwisata adalah sebagai berikut :

- Hasil pemetaan berdasarkan analisis IFAS-EFAS sektor pertanian perkebunan memperlihatkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Belitung Timur berada pada Kuadran III menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Belitung Timur memiliki peluang yang sangat besar, namun menghadapi beberapa kendala/permasalahan yang harus diselesaikan. Strategi yang harus dikembangkan pada posisi ini adalah *turn around*, yaitu strategi yang berfokus untuk meminimalkan kendala/masalah sehingga dapat merebut peluang yang ada dengan lebih baik.
- Hasil pemetaan berdasarkan analisis IFAS-EFAS sektor perikanan memperlihatkan bahwa sektor perikanan Kabupaten Belitung Timur berada pada Kuadran I menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Belitung Timur memiliki kekuatan serta peluang yang sangat besar dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah *growth strategy*, yaitu strategi memanfaatkan peluang yang ada serta kekuatan internal yang dimiliki sektor perikanan sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang agresif.
- Berdasarkan hasil pemetaan terhadap kuadran strategi analisis IFAS-EFAS sektor Industri dan UMKM dapat diketahui bahwa strategi pengembangannya berada pada Kuadran I yaitu *growth strategy*. Artinya, sektor Industri perlu dilakukan dengan pendekatan pertumbuhan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.
- Berdasarkan formulasi letak kuadran adalah terletak di kuadran I hal ini mendesak untuk dilaksanakan pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Belitung Timur Berdasarkan kuadran tersebut, atau terletak

antara peluang ekternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung). strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

7.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, diajukan beberapa rekomendasi sebagai upaya untuk kelancaran implementasi hasil analisis, rekomendasi yang diharapkan tindak lanjutnya diantaranya adalah :

1. Dukungan perkembangan aktivitas investasi pada wilayah Belitung Timur berupa strategi kebijakan investasi baik dalam hal investasi jangka pendek, menengah dan panjang.
2. Pengembangan strategi kebijakan investasi baik dalam skala prioritas pada tingkat nasional harus denga langkah-langkah yang harus diambil sebagai berikut:
 - Pengembangan industri padat karya, seperti produksi tekstil, elektronika, industri kerajinan dan sejenisnya. Upaya pengembangan industri ini perlu dilakukan mengingat industri ini banyak menyerap tenaga kerja dan sekaligus dapat mengurangi tingkat pengangguran dan selama ini telah berkembang dengan cukup baik serta memberikan sumbangan yang tidak kecil pada perolehan devisa.
 - Pengembangan industri yang berbasis sumber daya alam, khususnya agroindustri.
 - Perbaikan kebijakan investasi dalam hal pemberian insentif dan kemudahan berusaha perlu dilakukan melalui penyusunan produk hukum daerah terkait hal tersebut.

- Pengadaan program-program pengembangan sumber daya manusia terutama difokuskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia
 - Peningkatan koordinasi lintas sektoral dan fasilitator bagi investor dalam kegiatan investasi.
 - Pentahapan prioritas investasi berdasarkan sektor pengembangan prioritas investasi berdasarkan kondisi daerah.
 - Pengembangan prioritas investasi berdasarkan institusi.
 - Peningkatan kerjasama internasional di bidang investasi dalam rangka menarik investor secara selektif dan terarah.
 - Pengembangan industri yang berbasis teknologi dan pengetahuan (*knowledge based industry*) secara bertahap. Upaya ini perlu dilakukan untuk mendapat nilai tambah yang tinggi melalui proses teknologi secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat teknologi yang ada.
 - Perlu dilakukan deregulasi dan debirokratisasi dalam kegiatan investasi dan perdagangan.
3. Untuk mendukung perkembangan aktivitas investasi, kemudahan perijinan investasi serta dukungan masyarakat sekitar wilayah. Pencapaian lokasi oleh pada daerah-daerah yang memiliki potensi investasi, perlu diupayakan peringkatan jalan, khusus untuk jalan masuk kawasan tersebut terutama pada sektor pengembangan pariwisata. Dari hasil observasi diketahui fungsi jalan utama ini sangat vital sebagai sarana pendukung terjadinya pergerakan barang dan orang menuju lokasi. Selain itu hasil analisis yang dilakukan menunjukkan potensi pemetaan investasi yang ada di Kabupaten Belitung Timur dan sekitarnya cukup besar sehingga diperlukan dukungan akses yang baik untuk kemudahan untuk kegiatan investasi;
 4. Penguatan komitmen Pemangku Kebijakan untuk pembangunan KIAK sebagai pembangunan kawasan ekonomi baru dan diusulkan sebagai kawasan industri prioritas nasional;
 5. Peningkatan Promosi Peluang Investasi dan Produk/Komoditas unggulan Belitung Timur melalui event expo, bisnis forum bertaraf nasional maupun internasional;

6. Pengendalian terhadap pemanfaatan lahan milik masyarakat yang sudah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata/kawasan pendukung pariwisata di dalam RTRW melalui komitmen bersama pemerintah dengan masyarakat.
7. Penyusunan strategi promosi dan jalur distribusi serta pemasaran untuk produk-produk hasil pertanian, perikanan, dan industri serta UMKM untuk meningkatkan minat investasi di sektor-sektor prioritas Kabupaten Belitung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka*. Belitung Timur: BPS Kabupaten Belitung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka*. Belitung Timur: BPS Kabupaten Belitung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka*. Belitung Timur: BPS Kabupaten Belitung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka*. Belitung Timur: BPS Kabupaten Belitung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka*. Belitung Timur: BPS Kabupaten Belitung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka*. Belitung Timur: BPS Kabupaten Belitung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka*. Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Baharuddin & Sidarto. (1995). Peta Geologi Lembar Belitung. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Masterplan Perikanan Kabupaten Belitung Timur. Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur.
- Lampiran Peraturan daerah Kabupaten Belitung Timur tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Belitung Timur Tahun 2018-2038.
- Profil Perikanan Berdasarkan Data Tahun 2020. Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur.
- RIPP Kabupaten Belitung Timur. Rencana Induk Pengembangan Pertanian Kabupaten Belitung Timur. Belitung Timur: Dinas Pertanian.
- RPJMD Kabupaten Belitung Timur 2021-2026. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Belitung Timur 2021-2026*. Belitung Timur: Pemkab Belitung Timur.
- RTRW Kabupaten Belitung Timur 2014-2034. *Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034*. Belitung Timur: Pemkab Belitung Timur.